

TEMUAN SURVEI NASIONAL POLTRACKING INDONESIA

Peta Elektoral Kandidat & Prediksi Skenario Koalisi Pilpres 2019



Temuan Survei
Periode 23 Jan - 3 Feb 2018

www.poltracking.com  Poltracking Indonesia  @poltracking  @poltracking  Poltracking Indonesia

poltracking
Indonesia
Akurat • Kredibel • Kompeten

poltracking
Indonesia
Akurat • Kredibel • Kompeten

poltracking
Indonesia
Akurat • Kredibel • Kompeten

poltracking
Indonesia
Akurat • Kredibel • Kompeten

poltracking
Indonesia
Akurat • Kredibel • Kompeten

poltracking
Indonesia
Akurat • Kredibel • Kompeten

LATAR BELAKANG

2

- ❑ Secara umum, pencalonan kandidat (*candidacy*) atau *candidate nomination* dalam banyak kasus dan kajian akademis telah menjadi *residual function* alias fungsi yang tersisa dari banyak fungsi partai politik seperti agregasi, representasi, dan sosialisasi politik. Diluar fungsi kandidasi, fungsi-fungsi partai politik sudah banyak pudar dan digantikan oleh institusi-institusi demokrasi lainnya seperti NGO, Ormas, dan Media. Parahnya, tendensi ini terjadi di banyak negara (Norris, 2008), termasuk Indonesia.
- ❑ Tetapi, pencalonan kandidat presiden di Indonesia mempunyai konsekuensi serius pada tiga isu elektoral sekaligus: partai politik, *incumbency* (pemerintahan/partai yang berkuasa) dan pemilih itu sendiri. Konsekuensi **pertama**, pencalonan presiden berimplikasi serius pada relasi antarpartai (*interparty politics*). Hak kandidasi presiden tetap berada dan dipegang oleh partai politik sebagai satu-satunya lembaga yang diakui konstitusi (UUD pasal 6A), namun partai ‘terpaksa’ harus saling merapat/menjauh karena prasyarat ambang batas pencalonan 20% yang baru saja diputus Mahkamah Konstitusi. Apalagi sistem kepartaian multipartai ekstrem di Indonesia—dimana tidak ada partai dominan bahkan partai yang melebihi 20% kursi—menyebabkan pencalonan presiden di Indonesia menggiring partai-partai untuk saling berkompromi baik secara ideologis maupun pragmatis.

LATAR BELAKANG

3

- ❑ Konsekuensi **kedua**, tingkat kepuasan publik terhadap kinerja inkamben (*Job Approval Rating*) merupakan pintu masuk penting untuk membaca *trend* dukungan terhadap inkamben baik presiden, wakil presiden, maupun para pembantu presiden (menteri). Tingkat kepuasan ini berkorelasi kuat pada *trend* dukungan dalam kontestasi politik elektoral. Jika kepuasan publik tinggi, maka kecenderungan dukungan elektoral terhadap inkamben pun tinggi. Jika kepuasan terhadap inkamben rendah, maka peluang bagi penantang untuk menang pun tinggi. Tetapi, faktor-faktor seperti penampilan, karakter, ideologi, atau identitas sosial dalam beberapa kasus juga berpengaruh pada insentif dan disinsentif kandidat inkamben maupun penantang.
- ❑ Konsekuensi **ketiga**, kandidat presiden, wakil presiden dan partai politik yang akan dipilih masyarakat menjadi sangat bergantung pada persepsi dan perilaku politik yang berkembang dan dipengaruhi oleh faktor-faktor sosiologis, psikologis, dan rasionalitas publik dalam menentukan pilihannya. Faktor-faktor itu dapat diukur dengan metode ilmiah yang akurat, melalui survei persepsi dan perilaku pemilih.
- ❑ Pada titik inilah prospek figur kandidat calon Presiden RI dan konstelasi partai politik peserta Pemilu 2019 menjadi penting untuk dibaca. Akhirnya, membaca pergerakan perilaku pemilih menggunakan metode survei menjadi penting untuk dilakukan.

PENGUKURAN

4

1. Mengukur Popularitas, Akseptabilitas, dan Elektabilitas Kandidat Capres
2. Mengukur Elektabilitas Kandidat Cawapres
3. Mengukur Elektabilitas Simulasi Berpasang Capres-Cawapres Berbasis Analisis Peta Koalisi
4. Mengukur Elektabilitas Partai Politik
5. Mengukur Preferensi dan Karakteristik Pemilih
6. Mengukur Evaluasi Kinerja Pemerintahan (Presiden, Wakil Presiden, dan Menteri)
7. Mengukur Evaluasi Pelaksanaan Demokrasi & Kinerja Lembaga Negara / Institusi Demokrasi

METODOLOGI

5

- ❑ Populasi survei ini adalah warga negara Indonesia yang sudah mempunyai hak pilih berdasarkan peraturan yang berlaku, yaitu warga yang minimal berusia 17 tahun atau sudah menikah pada saat wawancara, dan bukan anggota TNI/POLRI.
- ❑ Survei ini menggunakan metode stratified multistage random sampling. Jumlah sampel dalam survei ini adalah 1200 responden dengan margin of error +/- 2.8% pada tingkat kepercayaan 95%.
- ❑ Metode pengumpulan data adalah responden terpilih diwawancara secara tatap muka menggunakan kuesioner oleh pewawancara yang telah dilatih. Setiap pewawancara bertugas mewawancarai 10 responden untuk setiap satu desa/kelurahan.
- ❑ Kendali mutu survei adalah pewawancara lapangan minimal mahasiswa atau sederajat dan mendapatkan pelatihan (workshop) secara intensif di setiap pelaksanaan survei.
- ❑ Pengambilan data survei (penentuan responden dan wawancara di lapangan) dilaksanakan pada **27 Januari – 3 Februari 2018**.
- ❑ Validasi data sampel dilakukan dengan membandingkan karakteristik demografis dari sampel yang diperoleh dari survei dengan populasi yang diperoleh melalui data sensus (BPS) terakhir.

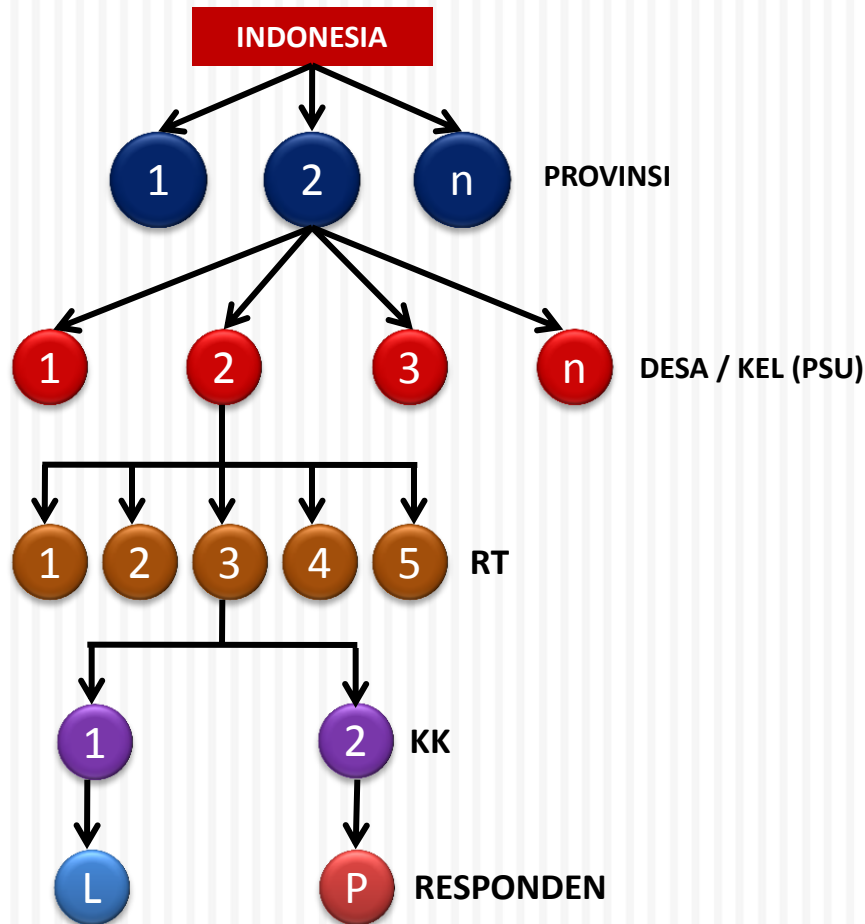
STRATIFIED MULTISTAGE RANDOM SAMPLING

6

- ❑ Stratifikasi: Populasi pemilih dikelompokkan berdasarkan Provinsi. Selanjutnya sampel dipilih secara berjenjang di masing-masing strata (Provinsi).
- ❑ Tahap 1: *Primary Sampling Unit* (PSU) pada survei ini adalah tingkat desa/kelurahan secara proporsional di seluruh provinsi yang dipilih secara acak. Jumlah responden pada masing-masing PSU adalah 10 responden.
- ❑ Tahap 2: Dari masing-masing desa/kelurahan terpilih, didaftarkan populasi RT yang ada, untuk dipilih 5 RT secara acak (5 RT dari setiap desa/kelurahan terpilih).
- ❑ Tahap 3: Dari masing-masing RT terpilih, populasi KK yang ada didaftarkan untuk dipilih 10 KK secara acak (2 KK dari setiap RT terpilih).
- ❑ Tahap 4: Di masing-masing KK terpilih, didaftarkan seluruh anggota KK yang punya hak pilih. Pada KK terpilih dengan nomor kuesioner ganjil, ditulis daftar anggota KK laki-laki yang memiliki hak pilih. Dan pada KK terpilih dengan nomor kuesioner genap, ditulis daftar anggota KK perempuan yang memiliki hak pilih. Selanjutnya di tiap KK terpilih, dipilih 1 anggota KK (*ultimate sampling unit*) secara acak menggunakan sistem *kishgrid* untuk kemudian diwawancarai sebagai responden.

FLOWCHART PENARIKAN SAMPEL

7



- ❑ Populasi pemilih nasional dikelompokkan menurut Provinsi (stratifikasi).
- ❑ Desa/kelurahan di setiap Provinsi dipilih secara acak dan proporsional.
- ❑ Di masing-masing desa/kelurahan terpilih, dipilih RT secara acak.
- ❑ Di masing-masing RT terpilih, dipilih KK secara acak.
- ❑ Di KK terpilih dipilih secara acak satu orang yang punya hak pilih laki-laki (kuesioner ganjil) / perempuan (kuesioner genap).

QUALITY CONTROL

8

Quality control terhadap hasil survei dilakukan melalui cara-cara berikut:

1) Spotcheck Lapangan:

Sebanyak 20 persen dari total sampel didatangi (secara acak) dan diwawancarai kembali untuk memastikan kebenaran data.

2) Callback:

Seluruh responden dikontak kembali melalui telepon guna keperluan konfirmasi dan verifikasi.

3) Double Entry:

Input data dilakukan dua kali: (a) input data melalui web aplikasi secara langsung oleh surveyor ketika usai melakukan wawancara dengan responden, (b) input data kuesioner hasil wawancara melalui desktop oleh tim input data yang sudah terlatih.

4) Proses Input Data:

Quality control juga dilakukan terhadap proses input data, sebanyak 20 persen dicek kembali secara acak guna memastikan kesesuaian data input dengan dokumen hasil wawancara.

---- Dalam seluruh tahapan *quality control* , data survei ini tidak ditemukan kesalahan berarti.

VALIDASI SAMPEL

PERBANDINGAN PROFIL DEMOGRAFI DAN WILAYAH SAMPEL

10

KATEGORI	POPULASI	SAMPEL	KATEGORI	POPULASI	SAMPEL
Gender			Suku		
Laki – laki	48.8	50.0	Banjar	1.7	1.5
Perempuan	51.2	50.0	Dayak	1.3	1.6
Agama			Makassar	1.1	1.6
Islam	87.2	87.4	Cirebon	0.8	0.6
Protestan + Katolik	9.9	9.4	Lainnya	20.5	19.4
Lainnya	2.9	3.2			
Suku					
Jawa	40.2	40.0			
Sunda	15.5	16.1			
Batak	3.6	3.8			
Madura	3.0	2.4			
Betawi	2.9	3.0			
Bugis	2.7	3.0			
Minangkabau	2.7	2.8			
Melayu	2.3	2.9			
Aceh	1.7	1.6			

PERBANDINGAN PROFIL DEMOGRAFI DAN WILAYAH SAMPEL

11

KATEGORI	POPULASI	SAMPEL	KATEGORI	POPULASI	SAMPEL
Wilayah			Wilayah		
Jawa Barat	17.5	17.8	Kalimantan Selatan	1.5	1.7
Jawa Timur	16.4	15.9	DI Yogyakarta	1.4	1.7
Jawa Tengah	14.5	13.3	Kalimantan Timur	1.3	1.7
Sumatera Utara	5.4	5.0	Jambi	1.3	1.7
Banten	4.1	4.2	Sulawesi Tengah	1.0	0.8
DKI Jakarta	3.8	3.3	Sulawesi Utara	1.0	0.8
Sulawesi Selatan	3.4	3.3	Kalimantan Tengah	1.0	0.8
Lampung	3.2	3.3	Sulawesi Tenggara	0.9	0.8
Sumatera Selatan	3.2	3.3	Bengkulu	0.8	0.8
Riau	2.1	2.5	Kepulauan Riau	0.6	0.8
Nusa Tenggara Barat	1.9	1.7	Maluku	0.6	0.8
Kalimantan Barat	1.9	1.7	Kep. Bangka Belitung	0.5	0.8
Sumatera Barat	1.8	1.7	Maluku Utara	0.5	0.8
Aceh	1.8	1.7	Sulawesi Barat	0.4	0.8
Papua	1.8	1.7	Gorontalo	0.4	0.8
Nusa Tenggara Timur	1.7	1.7	Papua Barat	0.4	0.8
Bali	1.6	1.7	Kalimantan Utara	0.3	0.8

POPULARITAS, AKSEPTABILITAS, & ELEKTABILITAS KANDIDAT CALON PRESIDEN

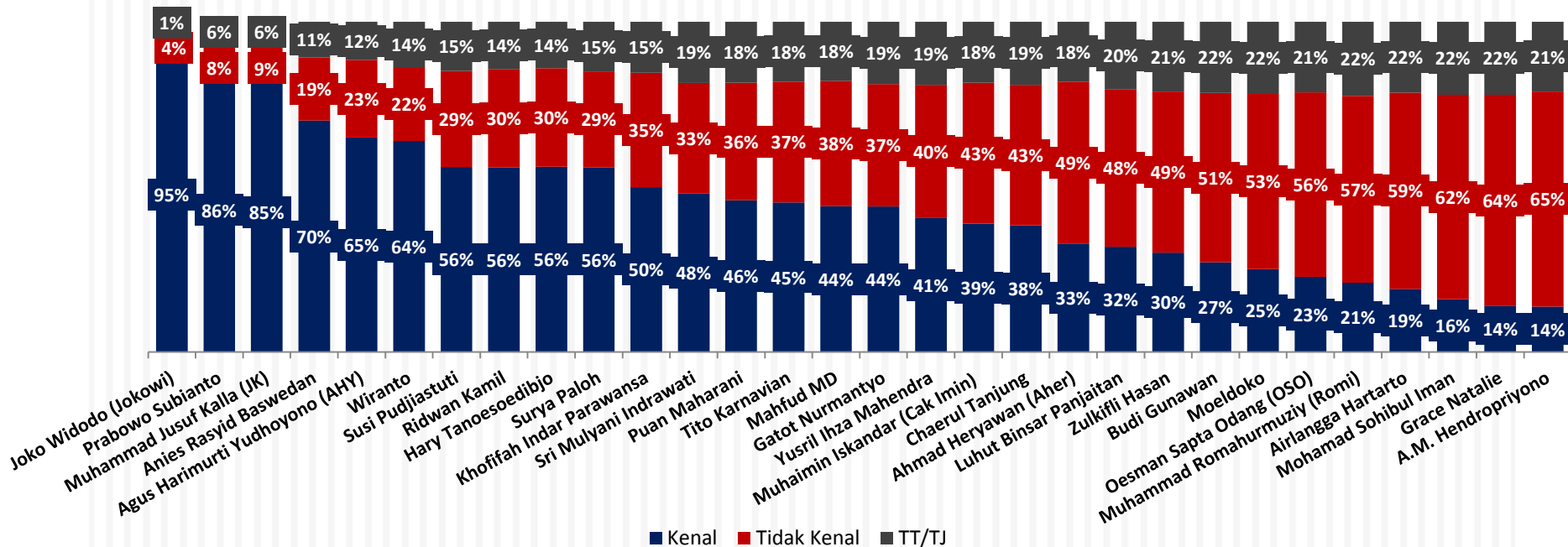
POPULARITAS KANDIDAT

Kedikenalan Pemilih Terhadap Kandidat

13



Apakah Bapak/ Ibu/ Saudara mengenal nama-nama di bawah ini?



Secara popularitas, **Joko Widodo (Jokowi) (95%)**, **Prabowo Subianto (86%)** dan **Muhammad Jusuf Kalla (JK) (85%)** adalah kandidat terpopuler pada saat wawancara (pengambilan data dilakukan) bila dibandingkan dengan kandidat lainnya. Dengan pelaksanaan Pilpres yang masih masih 15 bulan lagi, potensi untuk meningkatkan popularitas masih terbuka.

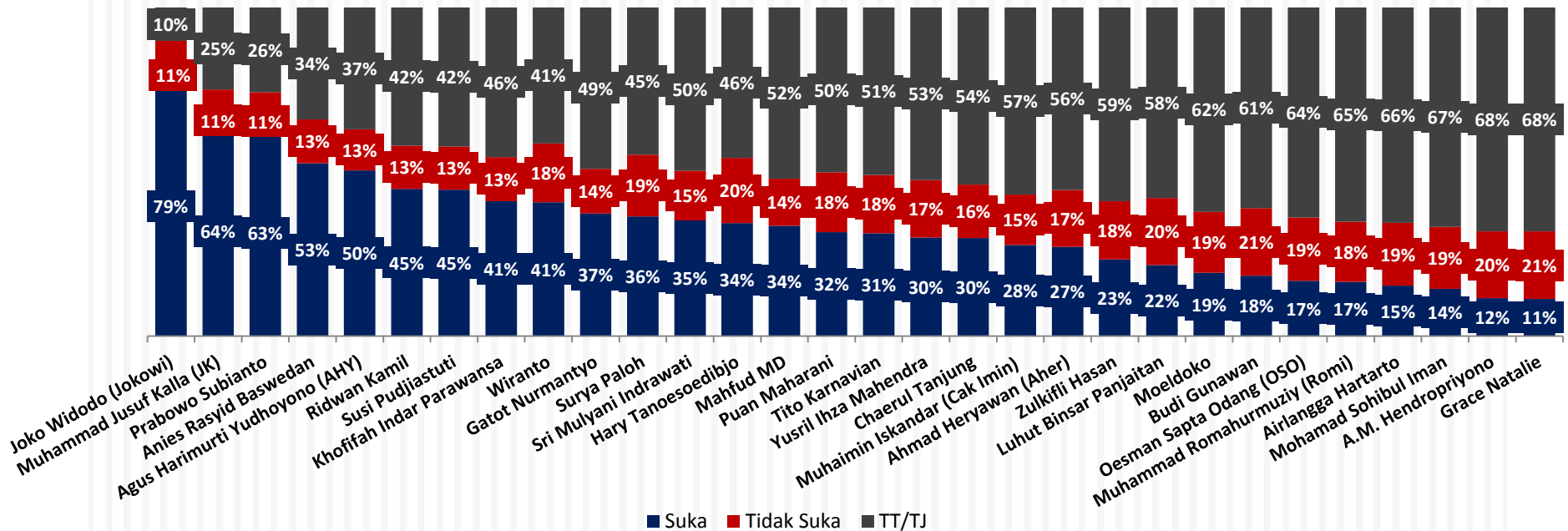
AKSEPTABILITAS KANDIDAT

Kesukaan Pemilih Terhadap Kandidat

14



Apakah Bapak/Ibu/Saudara MENYUKAI nama-nama di bawah ini?



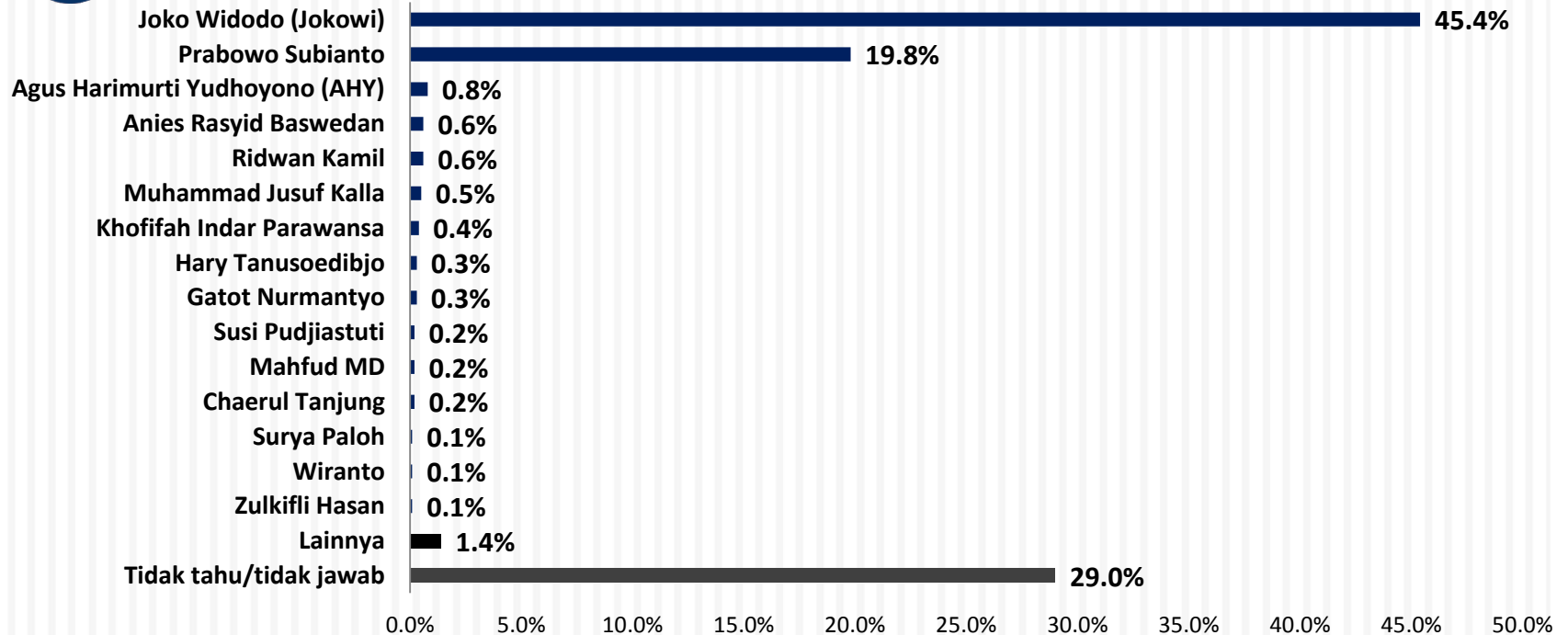
Secara akseptabilitas, **Joko Widodo (Jokowi) (79%)**, **Muhammad Jusuf Kalla (JK) (64%)** dan **Prabowo Subianto (63%)** adalah kandidat yang paling disukai masyarakat pada saat wawancara (pengambilan data dilakukan) bila dibandingkan dengan kandidat lainnya. Dengan pelaksanaan Pilpres masih 15 bulan lagi, potensi untuk meningkatkan akseptabilitas masih terbuka.

TOP OF MIND

15 Kandidat Calon Presiden yang Dipilih Secara Spontan (Pertanyaan Terbuka)



Jika Pemilu dilakukan hari ini, siapa yang akan Bapak/Ibu/Saudara pilih sebagai Presiden RI?



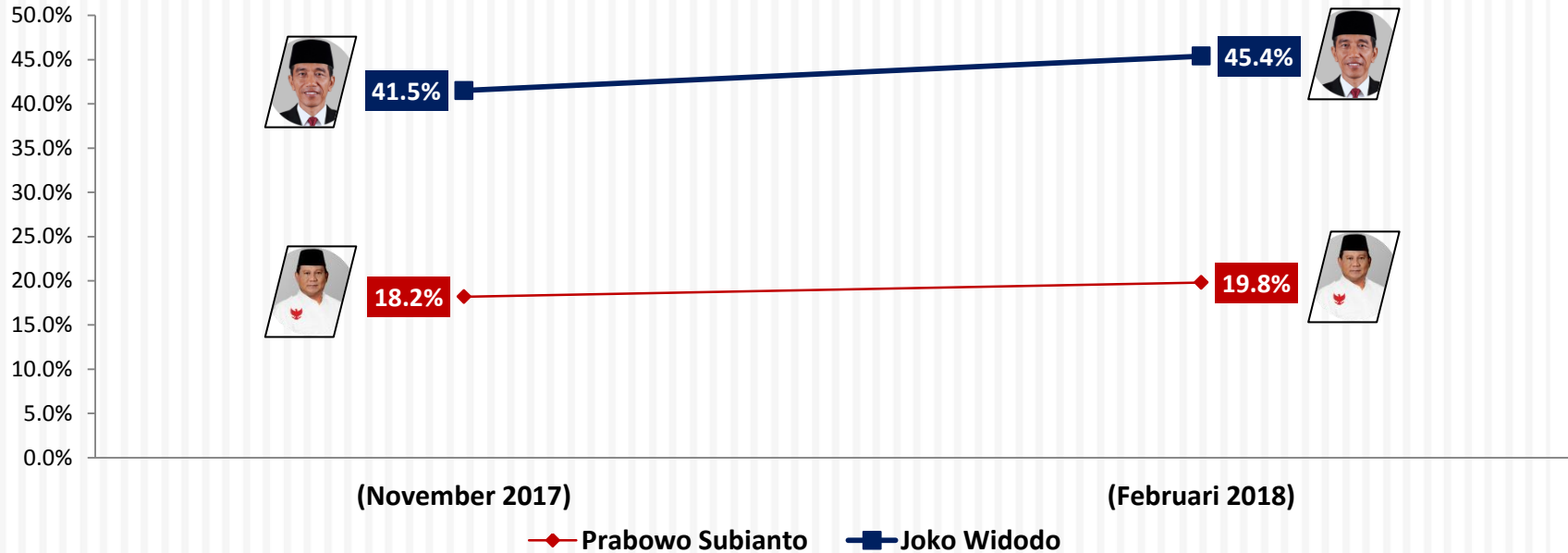
Dalam pertanyaan terbuka (jawaban spontan) terhadap calon Presiden, hanya **Joko Widodo (45.4%)** dan **Prabowo Subianto (19.8%)** yang terekam kuat dalam ingatan publik, dan lebih unggul jauh dibandingkan dengan kandidat yang lainnya. Namun dengan *undecided voters* (29.0%), potensi meningkatkan elektabilitas masih ada.

TREND TOP OF MIND

16 Kandidat Calon Presiden yang Dipilih Secara Spontan (Pertanyaan Terbuka)



Jika Pemilu dilakukan hari ini, siapa yang akan Bapak/Ibu/Saudara pilih sebagai Presiden RI?



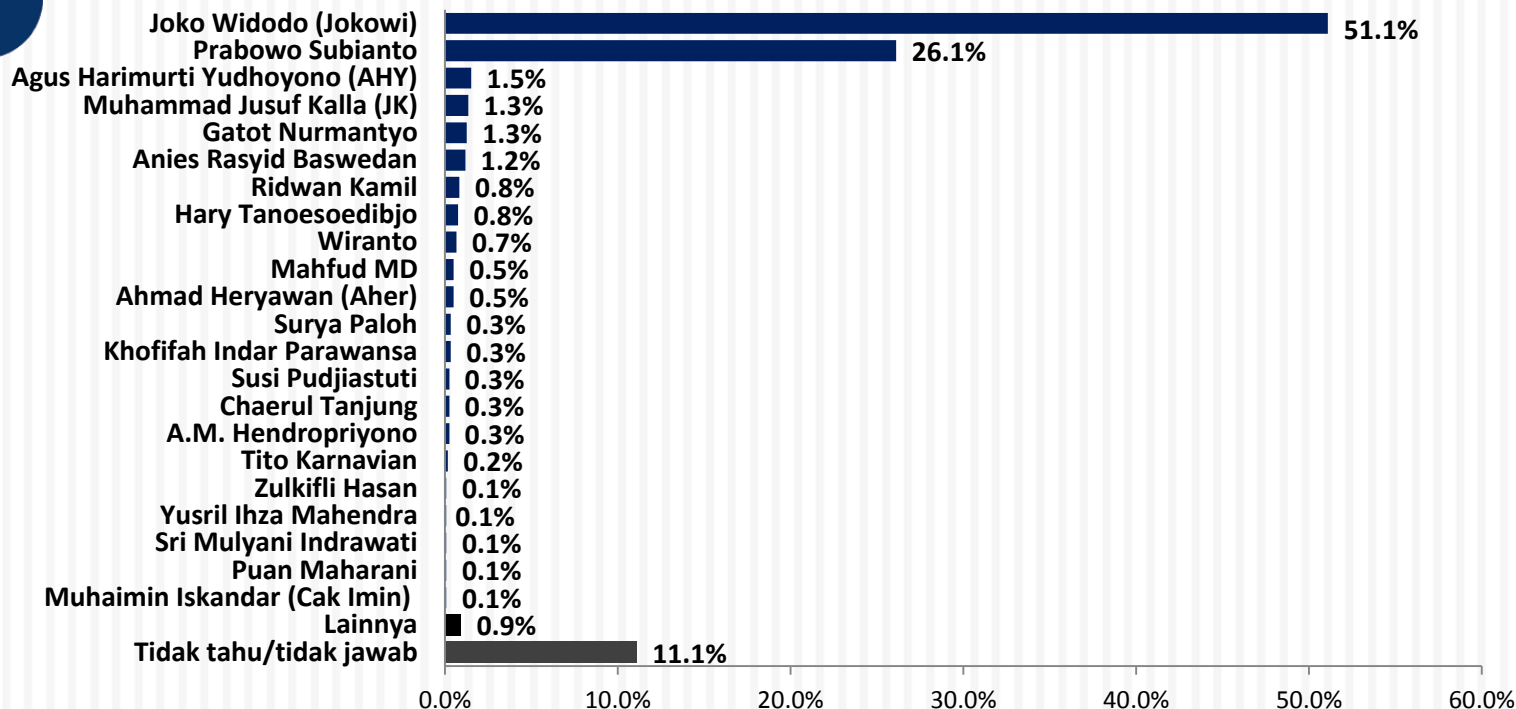
Trend of mind dari dua kandidat Calon Presiden yang dipilih secara spontan mengalami peningkatan bila dibanding survei sebelumnya seperti halnya **Joko Widodo (41.5%)** naik **3.9%** menjadi **45.4%** dan **Prabowo Subianto (18.2%)** naik **1.6%** menjadi **19.8%**. Dengan pelaksanaan Pilpres masih 15 bulan lagi, potensi perubahan persentase masih sangat terbuka.

ELEKTABILITAS KANDIDAT CALON PRESIDEN

17 Simulasi 30 Nama Kandidat Presiden (Pertanyaan Semi Terbuka)



Menurut Bapak/Ibu/Saudara, dari nama-nama di bawah ini, siapakah yang akan dipilih sebagai Presiden RI?



Dalam pertanyaan semi terbuka (simulasi 30 kandidat Presiden), **Joko Widodo (Jokowi) (51.1%)** dan **Prabowo Subianto (26.1%)** lebih unggul bila dibandingkan dengan kandidat yang lain. Hal ini menegaskan bahwa hanya ada dua kandidat yang kuat saat ini yakni **Joko Widodo (Jokowi)** dan **Prabowo Subianto**. Kandidat yang elektabilitasnya 0.0% tidak ditampilkan.

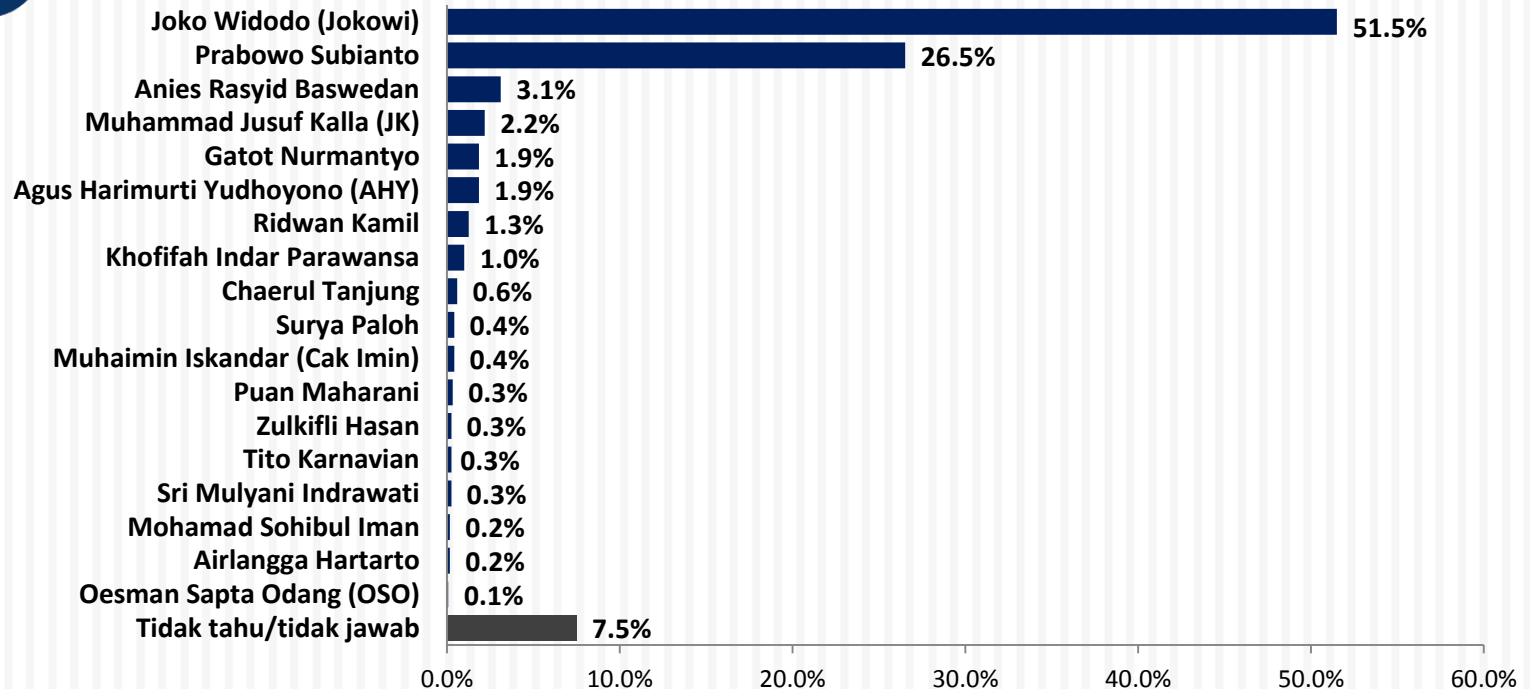
ELEKTABILITAS KANDIDAT CALON PRESIDEN

18

Simulasi 20 Nama Kandidat Presiden



Jika Calon Presiden RI hanya 20 sebagaimana terlihat di bawah ini, siapa yang akan Bapak/Ibu/Saudara pilih?



Jika Pilpres diadakan saat survei (simulasi 20 kandidat Presiden), **Joko Widodo (Jokowi) (51.5%)** dan **Prabowo Subianto (26.5%)** lebih unggul bila dibandingkan dengan kandidat yang lain. Hal ini menegaskan bahwa hanya ada dua kandidat yang kuat saat ini yakni **Joko Widodo (Jokowi)** dan **Prabowo Subianto**. Kandidat yang elektabilitasnya 0.0% tidak ditampilkan.

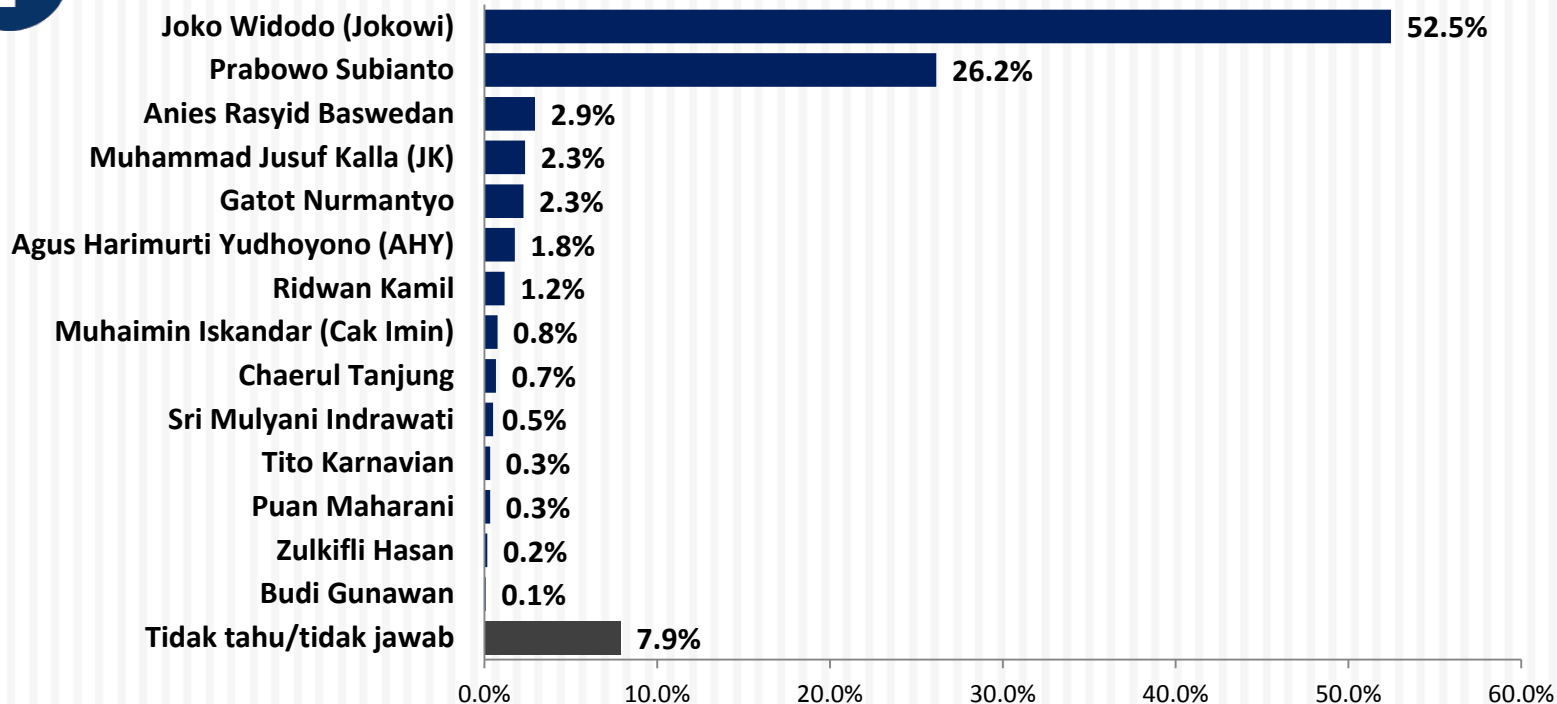
ELEKTABILITAS KANDIDAT CALON PRESIDEN

19

Simulasi 15 Nama Kandidat Presiden



Jika Calon Presiden RI hanya 15 sebagaimana terlihat di bawah ini, siapa yang akan Bapak/Ibu/Saudara pilih?



Jika Pilpres diadakan saat survei (simulasi 15 kandidat Presiden), **Joko Widodo (Jokowi) (52.5%)** dan **Prabowo Subianto (26.2%)** lebih unggul bila dibandingkan dengan kandidat yang lain. Hal ini menegaskan bahwa hanya ada dua kandidat yang kuat saat ini yakni **Joko Widodo (Jokowi)** dan **Prabowo Subianto**. Kandidat yang elektabilitasnya 0.0% tidak ditampilkan.

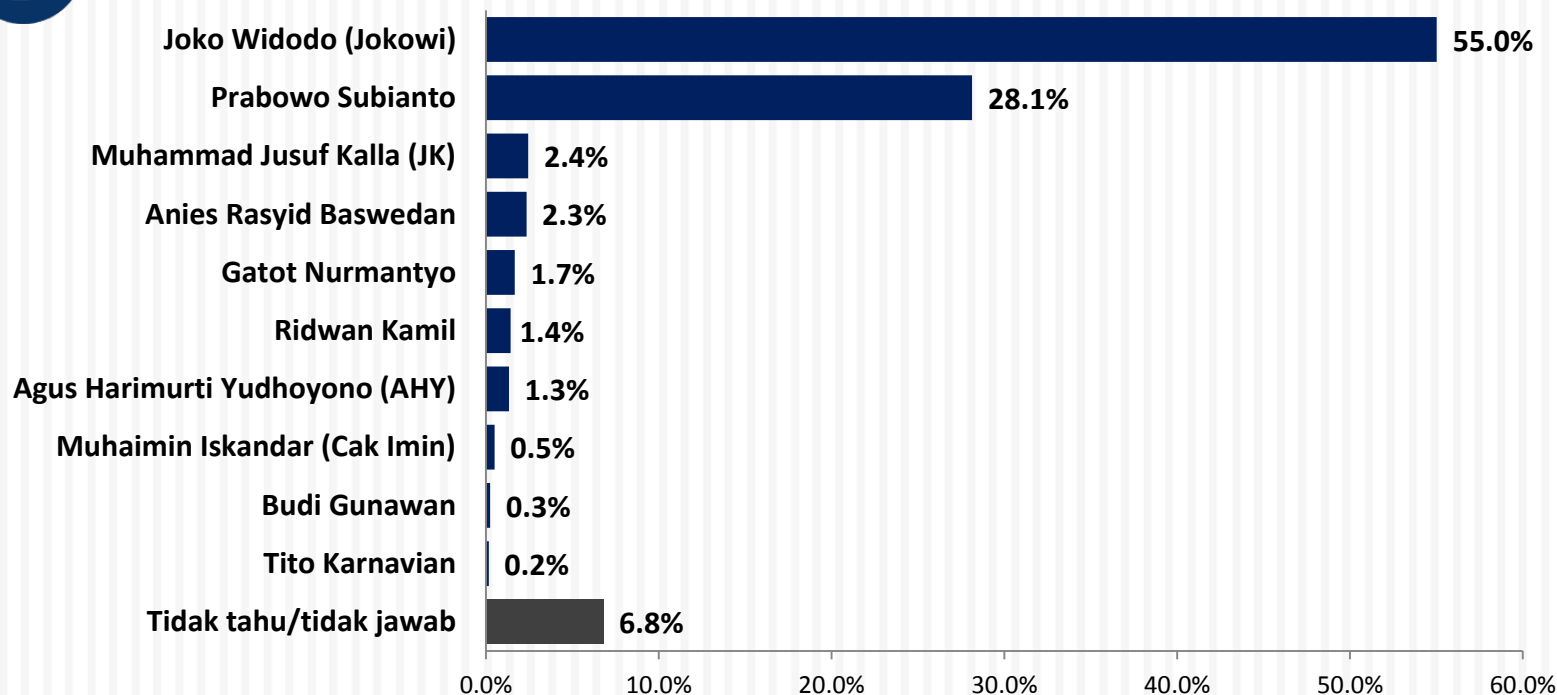
ELEKTABILITAS KANDIDAT CALON PRESIDEN

20

Simulasi 10 Nama Kandidat Presiden



Jika Calon Presiden RI hanya 10 sebagaimana terlihat di bawah ini, siapa yang akan Bapak/Ibu/Saudara pilih?



Jika Pilpres diadakan saat survei (simulasi 10 kandidat Presiden), **Joko Widodo (Jokowi)** (55.0%) dan **Prabowo Subianto** (28.1%) masih unggul bila dibandingkan dengan kandidat yang lain. Data ini menunjukkan bahwa **Joko Widodo (Jokowi)** dan **Prabowo Subianto** memiliki modal elektoral relatif besar untuk bertarung kembali pada Pilres 2019.

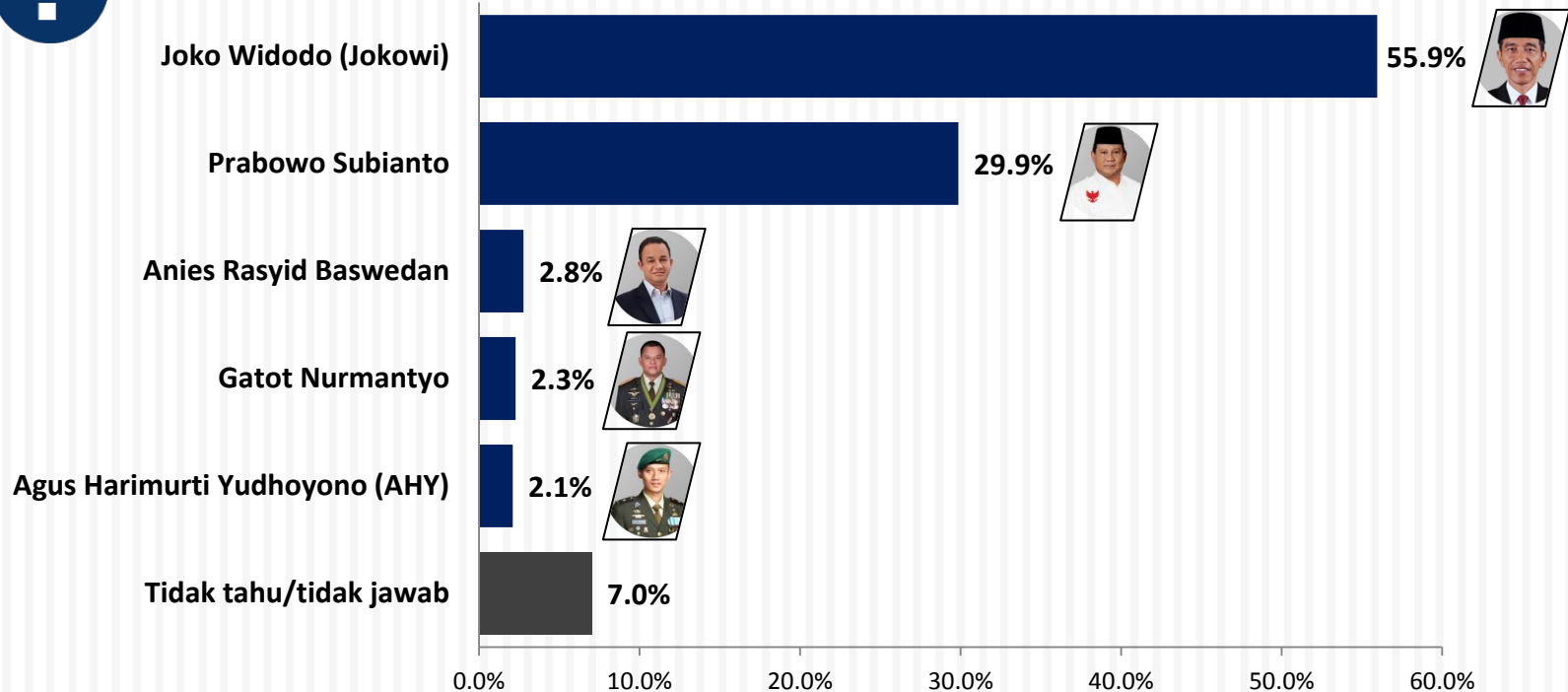
ELEKTABILITAS KANDIDAT CALON PRESIDEN

21

Simulasi 5 Nama Kandidat Presiden (1)



Jika Calon Presiden RI hanya 5 sebagaimana terlihat di bawah ini, siapa yang akan Bapak/Ibu/Saudara pilih?



Jika Pilpres diadakan saat survei (simulasi 5 kandidat Presiden), **Joko Widodo (Jokowi) (55.9%)** dan **Prabowo Subianto (29.9%)** masih unggul bila dibandingkan dengan kandidat yang lain. Data ini menegaskan bahwa hanya ada dua kandidat yang kuat sebagai calon presiden saat ini yakni **Joko Widodo (Jokowi)** dan **Prabowo Subianto**.

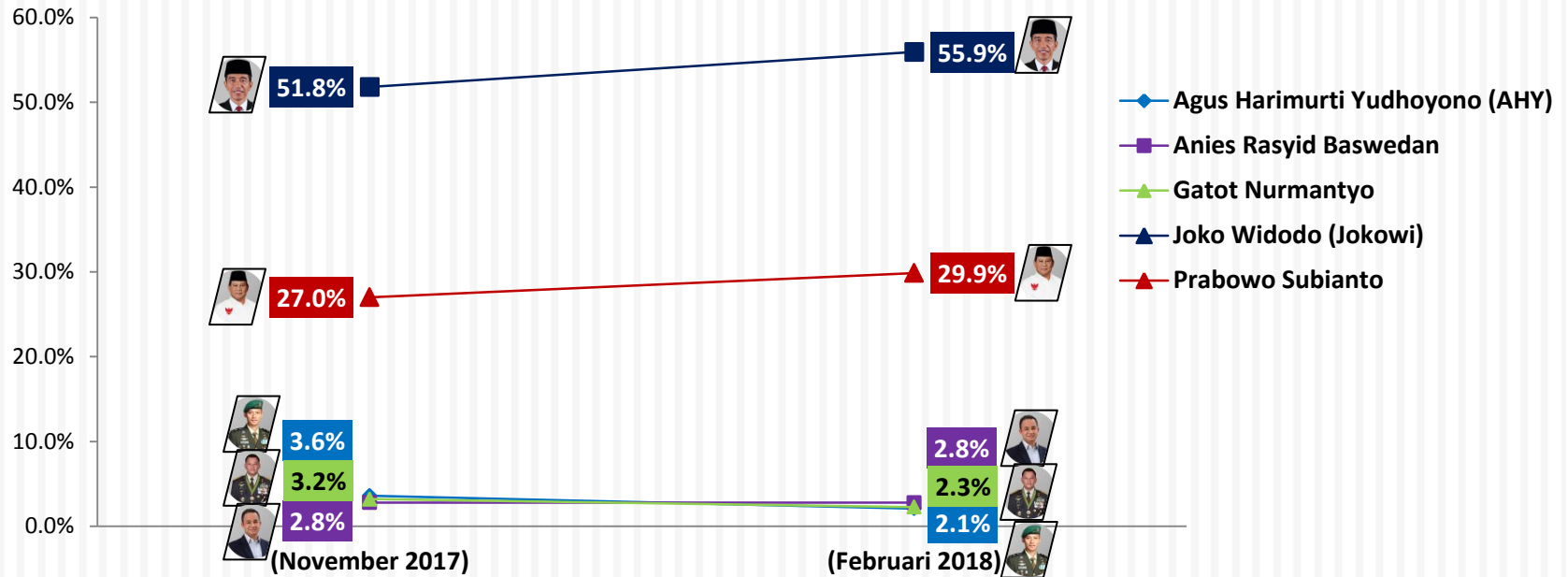
TREND ELEKTABILITAS KANDIDAT CALON PRESIDEN

22

Trend Simulasi 5 Nama Kandidat Presiden (1)



Jika Calon Presiden RI hanya 5 sebagaimana terlihat di bawah ini, siapa yang akan Bapak/Ibu/Saudara pilih?



Dalam simulasi 5 (lima) kandidat calon Presiden, elektabilitas **Joko Widodo (Jokowi)** (55.9%) dan **Prabowo Subianto** (29.9%), adapun lainnya berada dibawah 4%. Data ini menunjukkan terjadi tren kenaikan elektabilitas **Joko Widodo (Jokowi)** dan **Prabowo Subianto**, adapun pada kandidat yang lain cenderung stagnan bahkan mengalami penurunan, bila dibandingkan dengan survei November 2017.

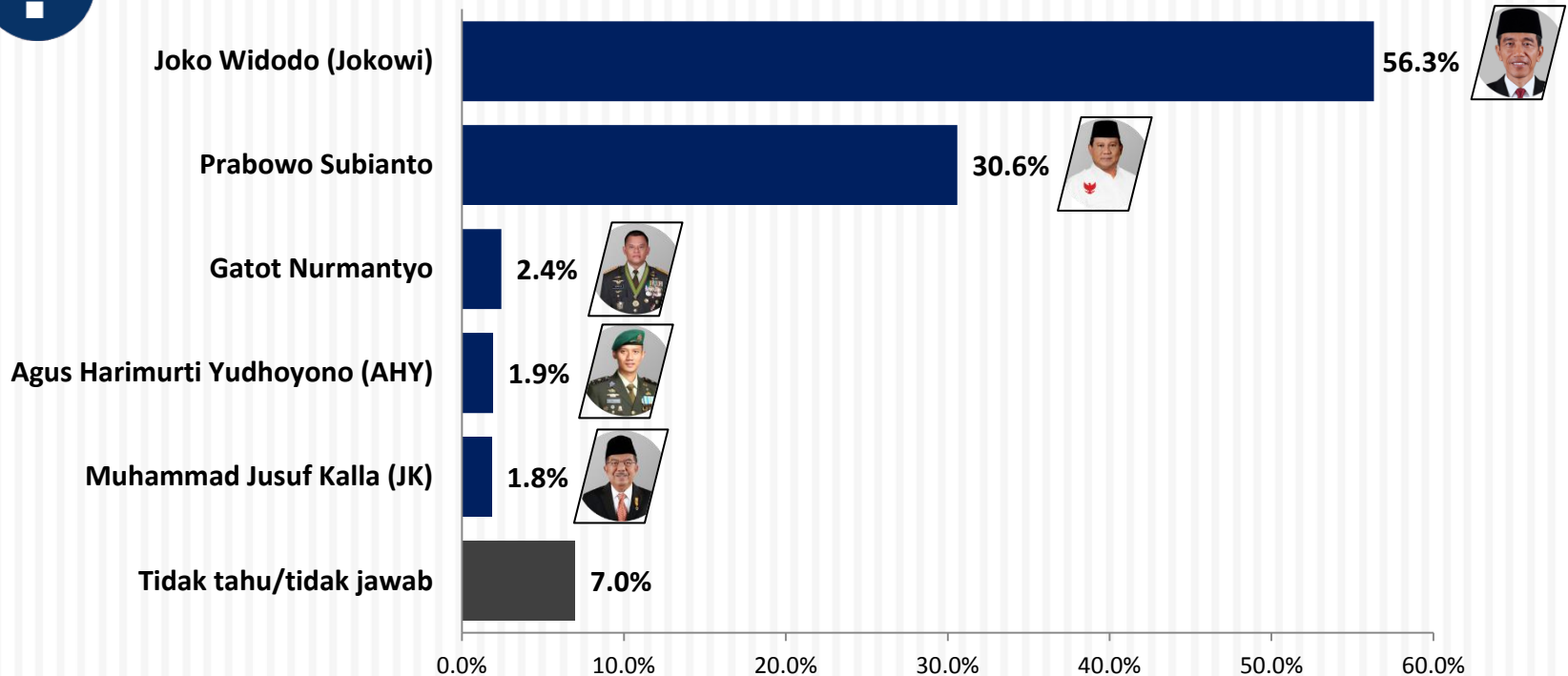
ELEKTABILITAS KANDIDAT CALON PRESIDEN

Simulasi 5 Nama Kandidat Presiden (2)

23



Jika Calon Presiden RI hanya 5 sebagaimana terlihat di bawah ini, siapa yang akan Bapak/Ibu/Saudara pilih?



Jika kandidat ada 5 (simulasi) seperti yang disebutkan di atas, maka nama **Joko Widodo (Jokowi) (56.3%)** dan **Prabowo Subianto (30.6%)**, keduanya masih unggul jauh dibandingkan kandidat yang lainnya. Data ini menunjukkan bahwa hanya **Joko Widodo (Jokowi)** dan Prabowo merupakan calon terkuat dan berpotensi besar untuk bertarung kembali pada **Presiden 2019**.

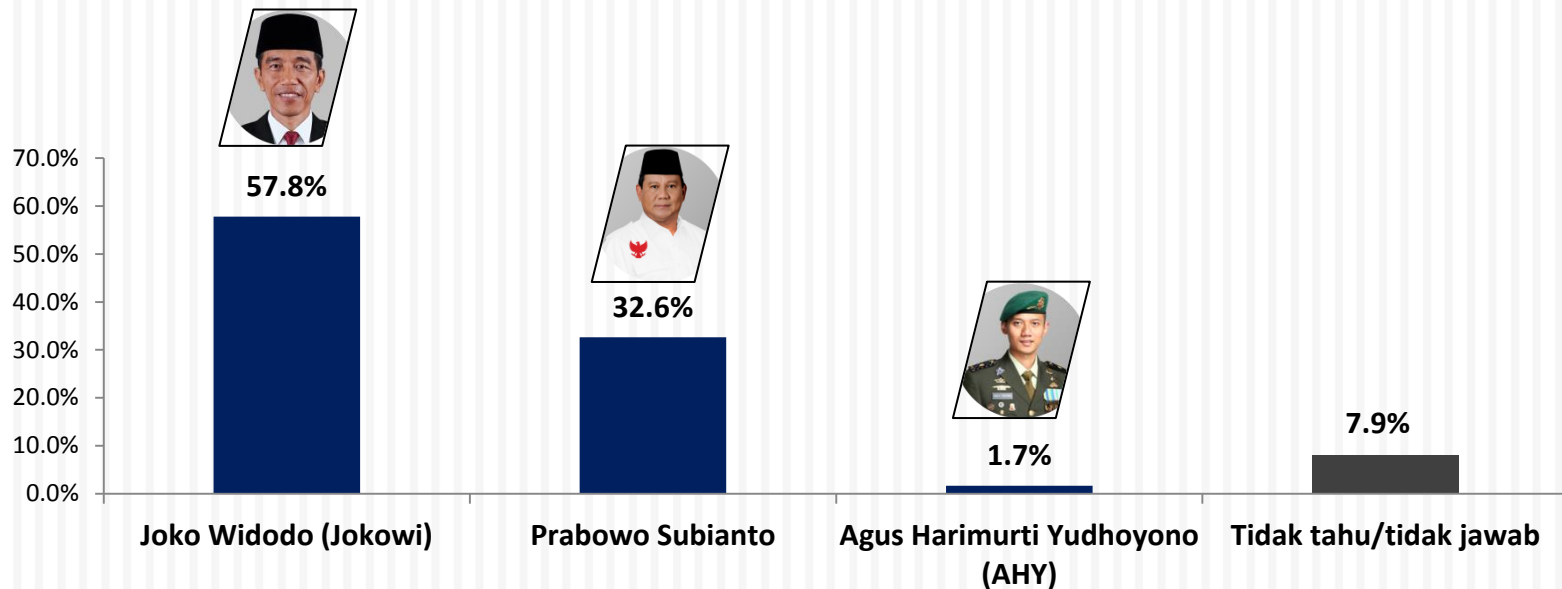
ELEKTABILITAS KANDIDAT CALON PRESIDEN

24

Simulasi 3 Nama Kandidat Presiden (1)



Jika Calon Presiden RI hanya 3 sebagaimana terlihat di bawah ini, siapa yang akan Bapak/Ibu/Saudara pilih?



Jika kandidat ada 3 (simulasi) seperti yang disebutkan di atas, **Joko Widodo (Jokowi) (57.8%)** dan **Prabowo Subianto (32.6%)**, dan **Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) (1.7%)**. Data ini menegaskan bahwa hanya ada dua kandidat calon presiden yang relatif kuat saat ini yakni **Joko Widodo (Jokowi)** dan **Prabowo Subianto**.

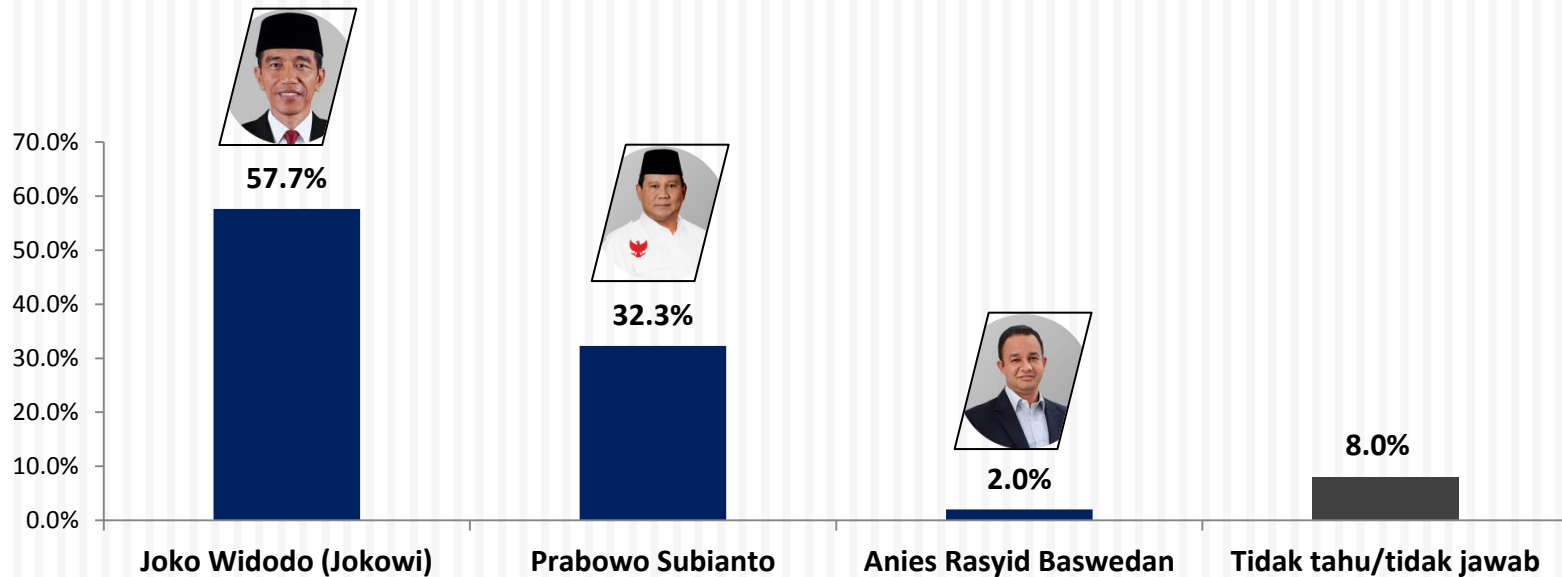
ELEKTABILITAS KANDIDAT CALON PRESIDEN

25

Simulasi 3 Nama Kandidat Presiden (2)



Jika Calon Presiden RI hanya 3 sebagaimana terlihat di bawah ini, siapa yang akan Bapak/Ibu/Saudara pilih?



Jika kandidat ada 3 (simulasi) seperti yang disebutkan di atas, **Joko Widodo (Jokowi) (57.7%), Prabowo Subianto (32.3%), dan Anies Rasyid Baswedan (2.0%).** Data ini menegaskan bahwa hanya ada dua kandidat calon presiden yang relatif kuat saat ini yakni **Joko Widodo (Jokowi)** dan **Prabowo Subianto**.

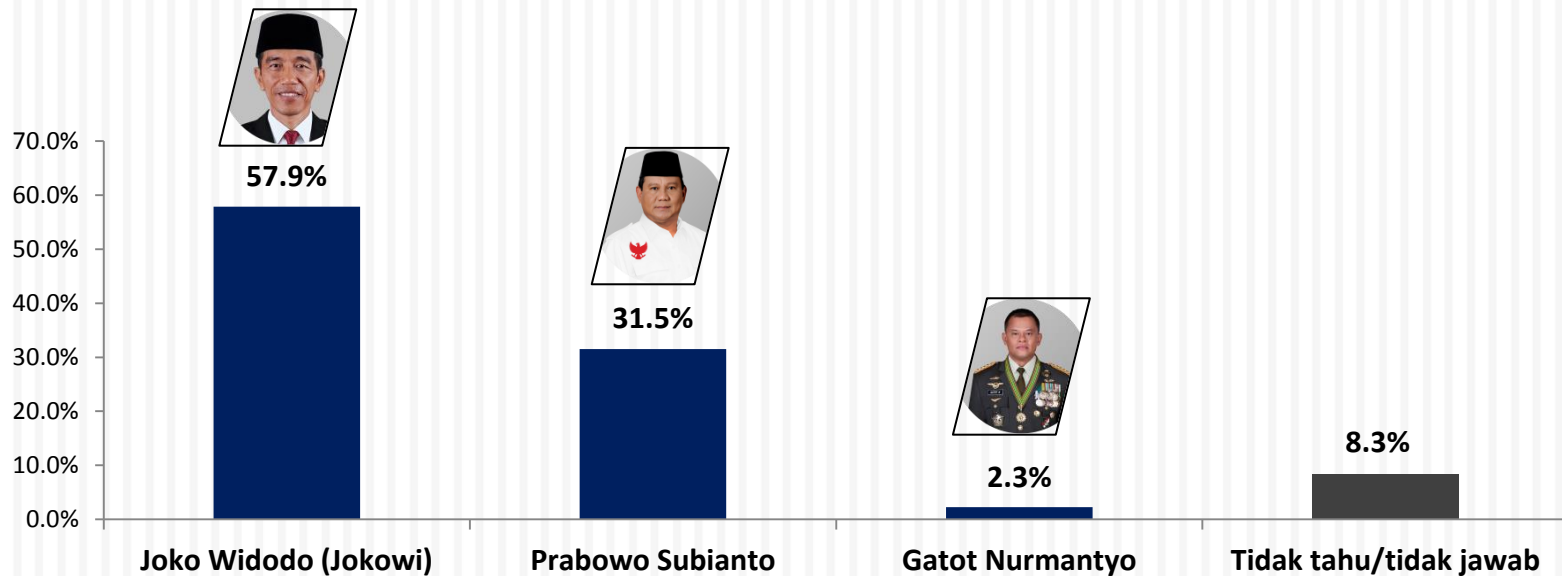
ELEKTABILITAS KANDIDAT CALON PRESIDEN

26

Simulasi 3 Nama Kandidat Presiden (3)



Jika Calon Presiden RI hanya 3 sebagaimana terlihat di bawah ini, siapa yang akan Bapak/Ibu/Saudara pilih?



Jika kandidat ada 3 (simulasi) seperti yang disebutkan di atas, maka elektabilitas **Joko Widodo (Jokowi) (57.9%)**, **Prabowo Subianto (31.5%)**, dan **Gatot Nurmantyo (2.3%)**. Data ini menegaskan bahwa hanya ada dua kandidat calon presiden yang relatif kuat saat ini yakni **Joko Widodo (Jokowi)** dan **Prabowo Subianto**.

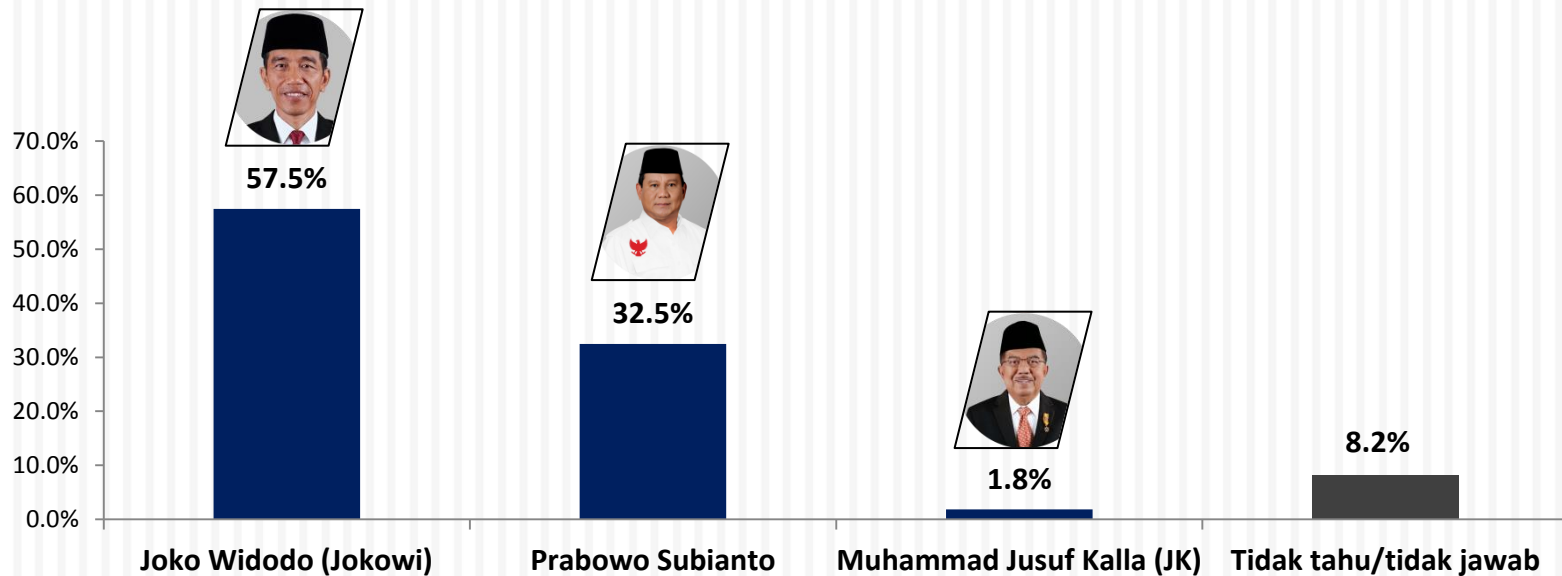
ELEKTABILITAS KANDIDAT CALON PRESIDEN

Simulasi 3 Nama Kandidat Presiden (4)

27



Jika Calon Presiden RI hanya 3 sebagaimana terlihat di bawah ini, siapa yang akan Bapak/Ibu/Saudara pilih?



Jika kandidat ada 3 (simulasi) seperti yang disebutkan di atas, **Joko Widodo (Jokowi) (57.5%)**, **Prabowo Subianto (32.5%)**, dan **Muhammad Jusuf Kalla (JK) (1.8%)**. Data ini menunjukkan bahwa hanya ada dua kandidat calon presiden yang relatif kuat saat ini yakni **Joko Widodo (Jokowi)** dan **Prabowo Subianto**.

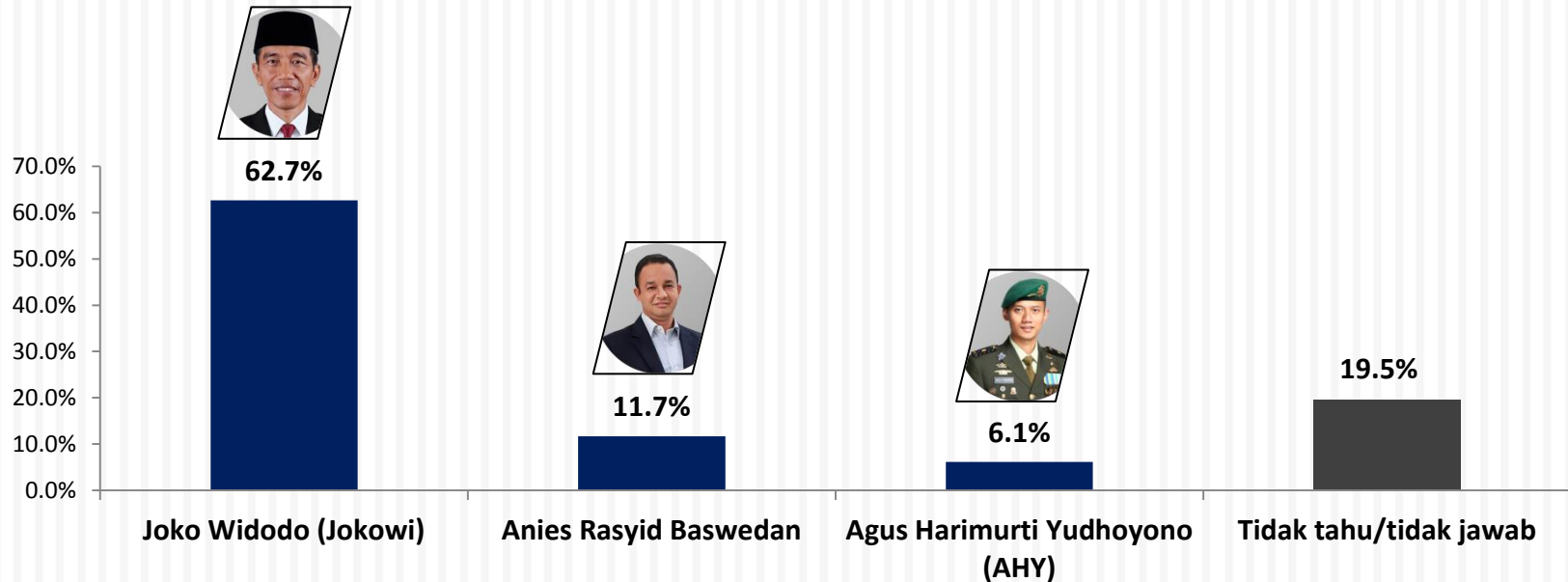
ELEKTABILITAS KANDIDAT CALON PRESIDEN

28

Simulasi 3 Nama Kandidat Presiden (5)



Jika Calon Presiden RI hanya 3 sebagaimana terlihat di bawah ini, siapa yang akan Bapak/Ibu/Saudara pilih?



Jika kandidat ada 3 (simulasi) seperti yang disebutkan di atas, **Joko Widodo (Jokowi) (62.7%)**, **Anies Rasyid Baswedan (11.7%)**, dan **Agus Harimurti Yudhoyono (6.1%)**. Ketidakhadiran nama **Prabowo Subianto**, menguatkan **Joko Widodo (Jokowi)** sebagai **Calon Presiden** terkuat saat ini. Sementara angka yang belum menentukan pilihan (*undecided voters*) juga meningkat.

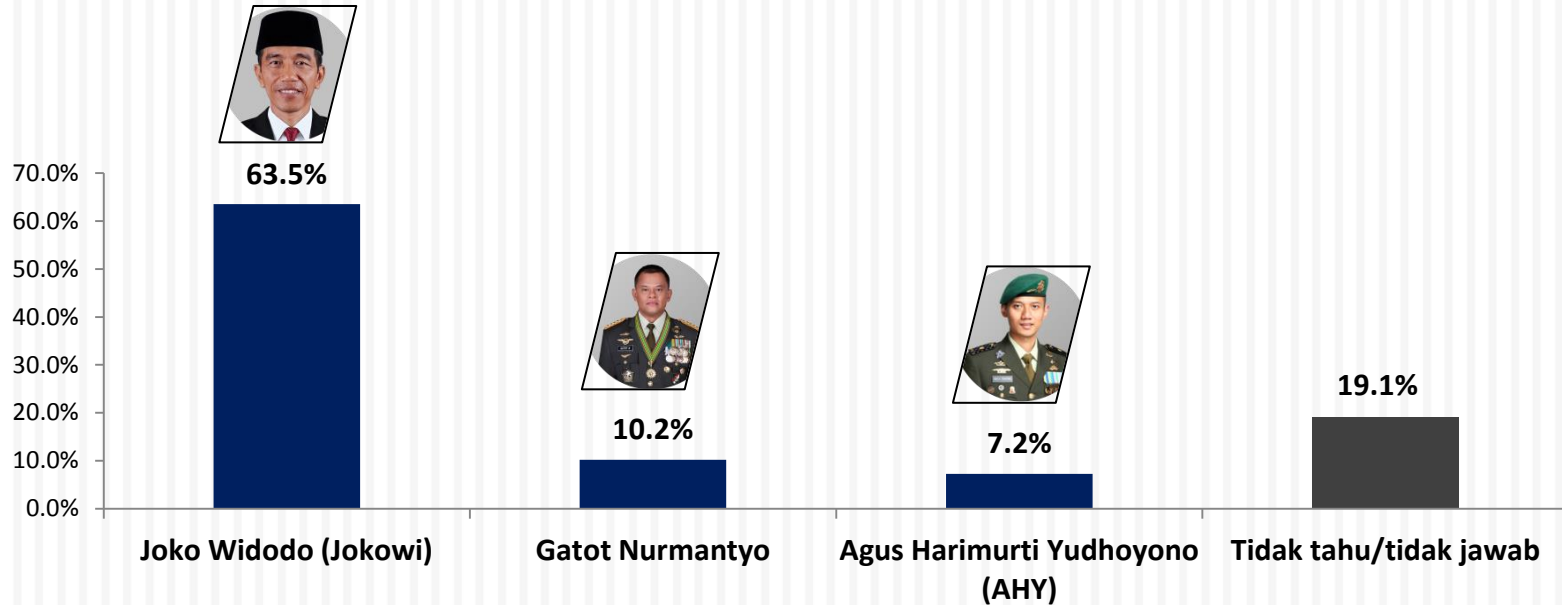
ELEKTABILITAS KANDIDAT CALON PRESIDEN

29

Simulasi 3 Nama Kandidat Presiden (6)



Jika Calon Presiden RI hanya 3 sebagaimana terlihat di bawah ini, siapa yang akan Bapak/Ibu/Saudara pilih?



Jika kandidat ada 3 (simulasi) seperti yang disebutkan di atas, **Joko Widodo (Jokowi) (63.5%)** dan **Gatot Nurmantyo (10.2%)**, **Agus Harimurti Yudhoyono (7.2%)**. Ketidakhadiran nama **Prabowo Subianto**, menguatkan posisi **Joko Widodo (Jokowi)** sebagai kandidat calon presiden 2019. Sementara angka yang belum menentukan pilihan (*undecided voters*) juga meningkat.

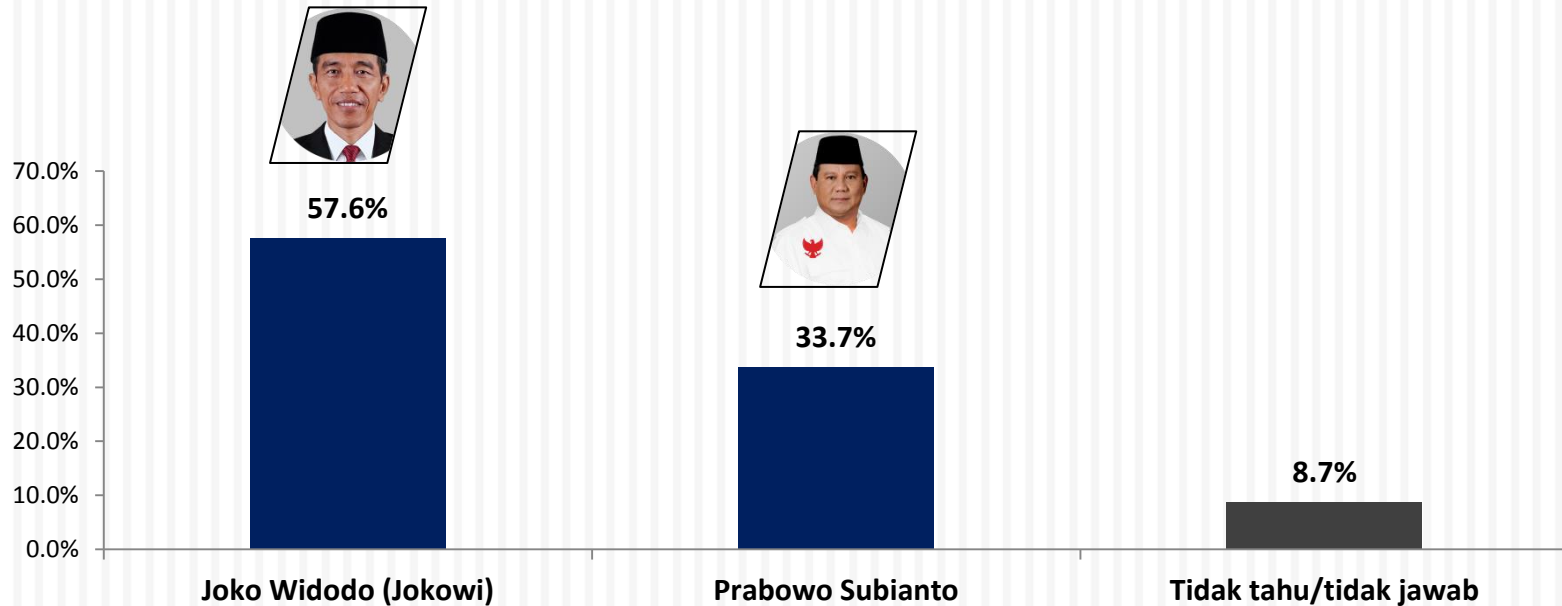
ELEKTABILITAS KANDIDAT CALON PRESIDEN

30

Simulasi 2 Nama Kandidat Presiden (1)



Jika Calon Presiden RI hanya 2 sebagaimana terlihat di bawah ini, siapa yang akan Bapak/Ibu/Saudara pilih?



Jika kandidat hanya ada dua (simulasi) maka **Joko Widodo (Jokowi) (57.6%)** lebih unggul dari **Prabowo Subianto (33.7%)**. Dengan menyisahkan *Undecided Voters* (belum menentukan pilihan) 8.7%, data ini menunjukkan bahwa Jokowi dan Prabowo masih menjadi dua figur capres terkuat pada Pilpres 2019.

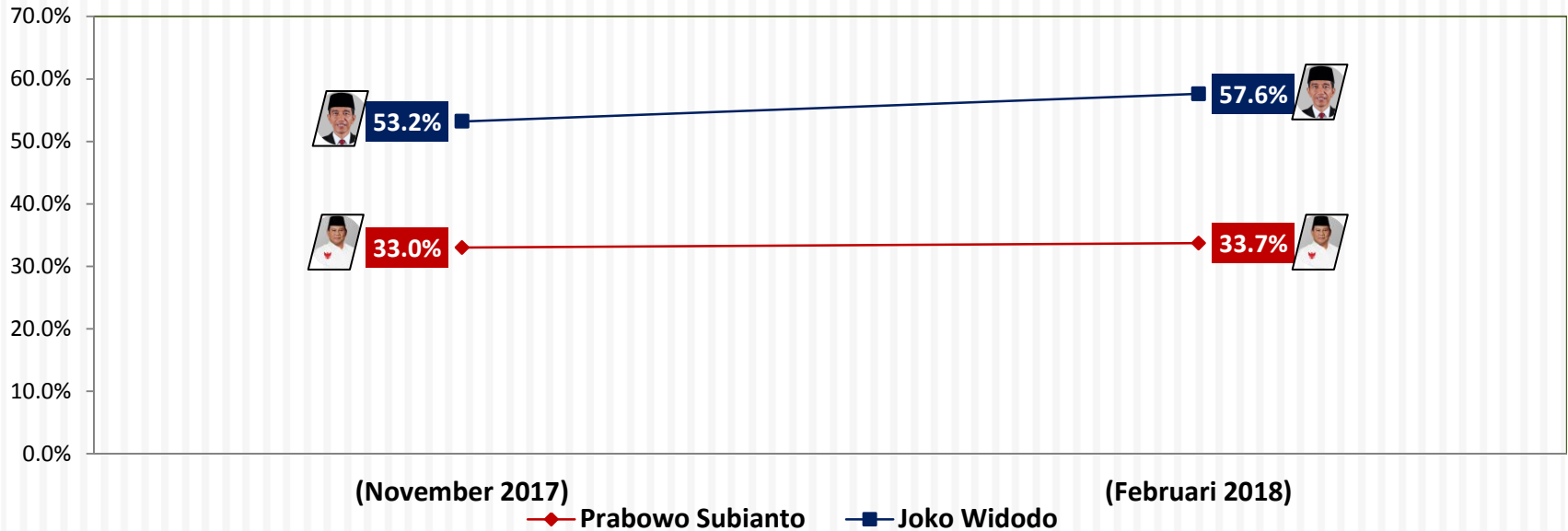
TREND ELEKTABILITAS KANDIDAT CALON PRESIDEN

31

Simulasi 2 Nama Kandidat Presiden (1)



Jika Calon Presiden RI hanya 2 sebagaimana terlihat di bawah ini, siapa yang akan Bapak/Ibu/Saudara pilih?



Bila dibandingkan dengan survei pada bulan November 2017 dan Januari 2018 elektabilitas **Joko Widodo (Jokowi) (53.2%)** naik **4.4%** menjadi **57.6%**, begitupun dengan **Prabowo Subianto (33.0%)** naik **0.7%** menjadi **33.7%**. Kondisi ini menunjukkan terjadi tren kenaikan elektabilitas terhadap **Joko Widodo (Jokowi)** maupun **Prabowo Subianto**.

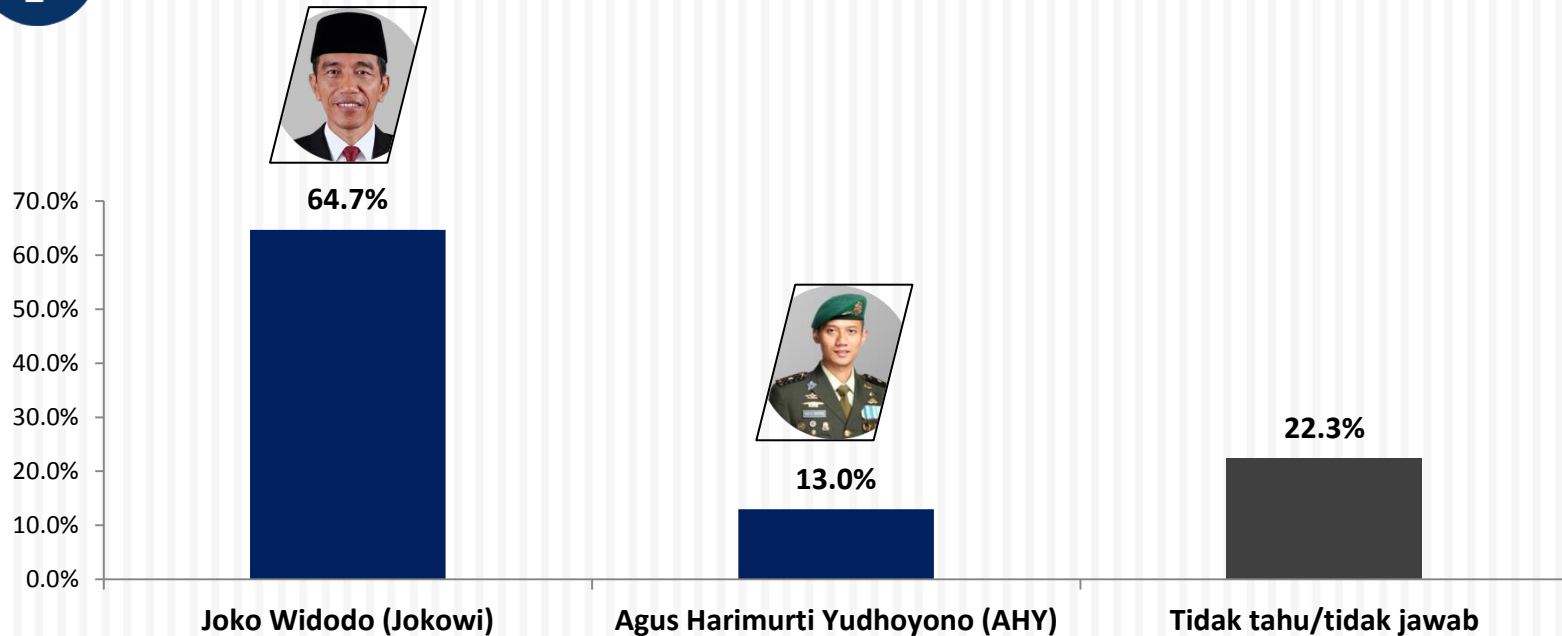
ELEKTABILITAS KANDIDAT CALON PRESIDEN

32

Simulasi 2 Nama Kandidat Presiden (2)



Jika Calon Presiden RI hanya 2 sebagaimana terlihat di bawah ini, siapa yang akan Bapak/Ibu/Saudara pilih?



Jika kandidat hanya ada 2 (simulasi) maka **Joko Widodo (Jokowi) (64.7%)** lebih unggul dari **Agus Harimurti Yodhoyono (AHY) (13.0%)**. Menyisakan *Undecided Voters* (belum menentukan pilihan) **22.3%**, data ini menunjukkan bahwa **Joko Widodo (Jokowi)** berpotensi besar terpilih sebagai presiden dengan lawan **Agus Harimurti Yodhoyono (AHY)** jika pilpres dilakukan saat survei.

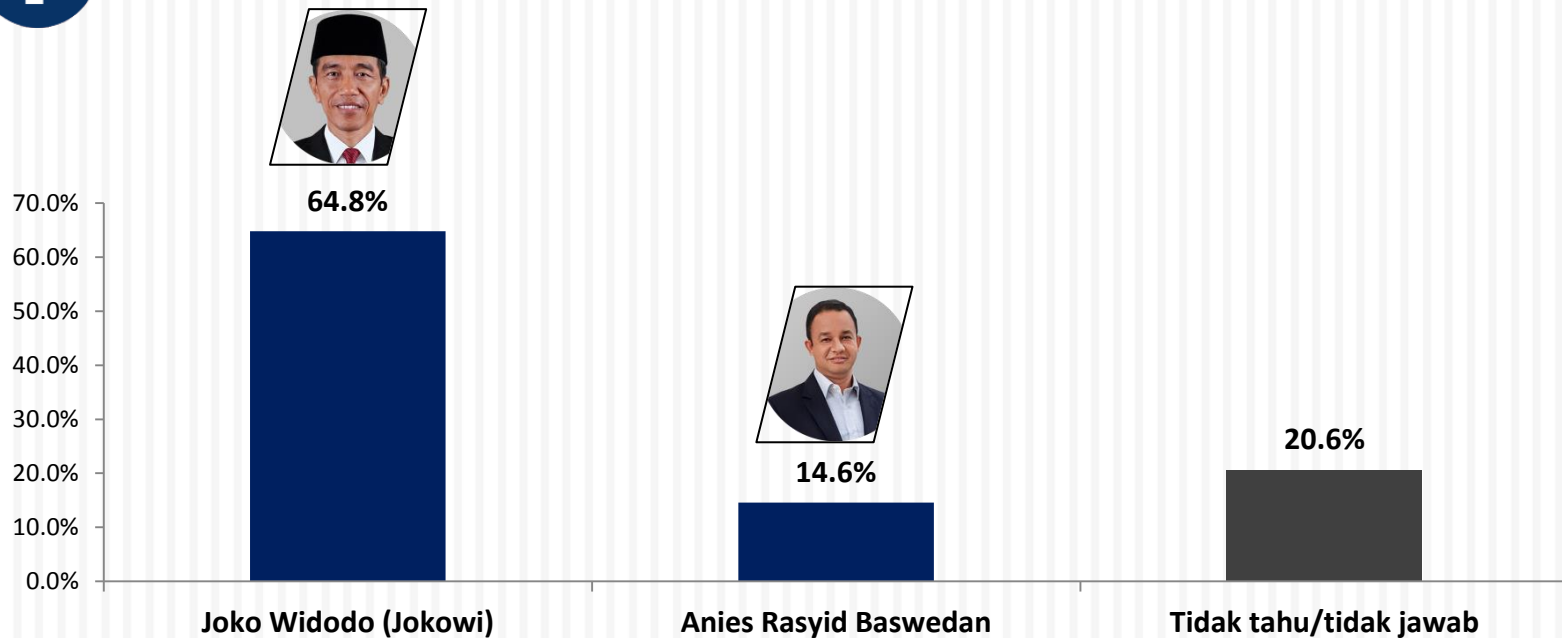
ELEKTABILITAS KANDIDAT CALON PRESIDEN

Simulasi 2 Nama Kandidat Presiden (3)

33



Jika Calon Presiden RI hanya 2 sebagaimana terlihat di bawah ini, siapa yang akan Bapak/Ibu/Saudara pilih?



Jika kandidat hanya ada 2 (simulasi) maka **Joko Widodo (Jokowi) (64.8%)** lebih unggul dari **Anies Rasyid Baswedan (14.6%)**. Dengan menyisahkan *Undecided Voters* (belum menentukan pilihan) **20.6%**, data ini menunjukkan bahwa **Joko Widodo (Jokowi)** berpotensi besar terpilih sebagai presiden dengan lawan **Anies Rasyid Baswedan** jika pilpres dilakukan saat survei.

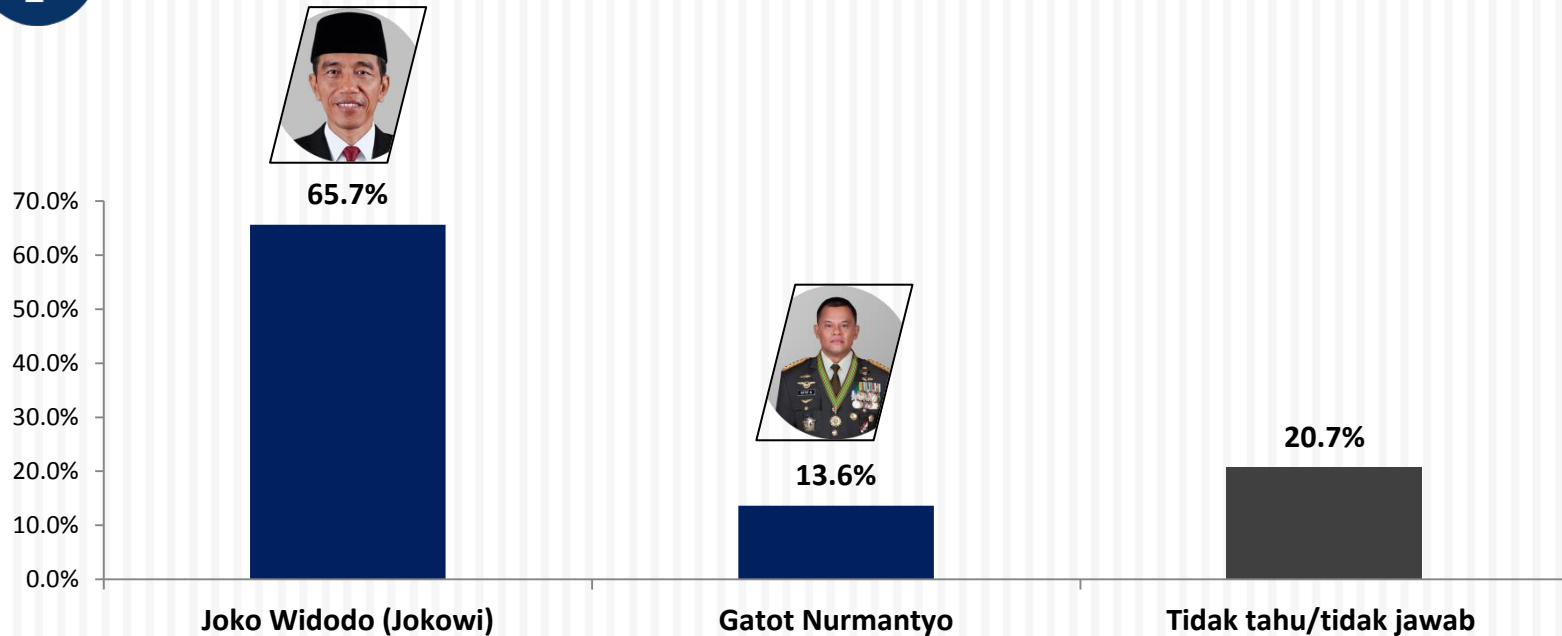
ELEKTABILITAS KANDIDAT CALON PRESIDEN

34

Simulasi 2 Nama Kandidat Presiden (4)



Jika Calon Presiden RI hanya 2 sebagaimana terlihat di bawah ini, siapa yang akan Bapak/Ibu/Saudara pilih?



Jika kandidat hanya ada 2 (simulasi) maka **Joko Widodo (Jokowi) (65.7%)** lebih unggul dari **Gatot Nurmantyo (13.6%)**. Menisahkan *Undecided Voters* (belum menentukan pilihan) **20.7%**, data ini menunjukkan bahwa **Joko Widodo (Jokowi)** berpotensi besar terpilih sebagai presiden dengan lawan **Gatot Nurmantyo** jika pilpres dilakukan saat survei.

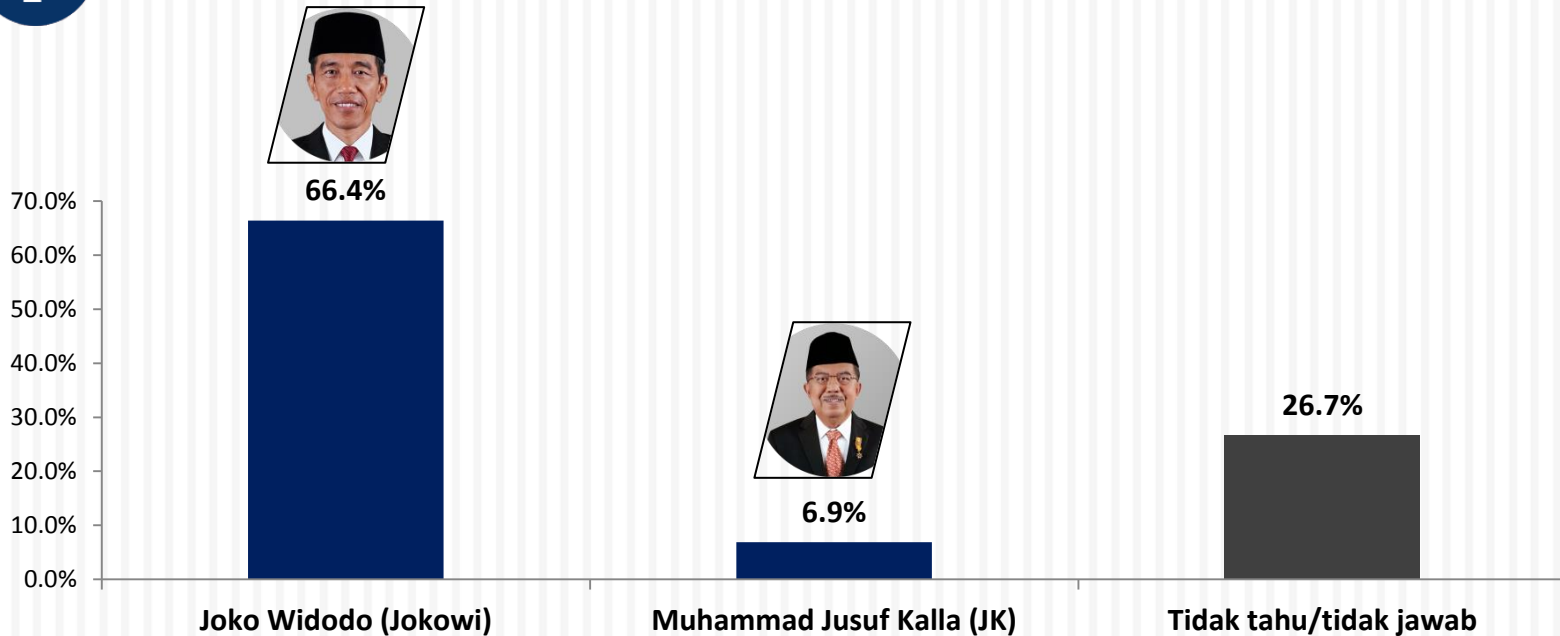
ELEKTABILITAS KANDIDAT CALON PRESIDEN

Simulasi 2 Nama Kandidat Presiden (5)

35



Jika Calon Presiden RI hanya 2 sebagaimana terlihat di bawah ini, siapa yang akan Bapak/Ibu/Saudara pilih?



Jika kandidat hanya ada 2 (simulasi) maka **Joko Widodo (Jokowi) (66.4%)** lebih unggul dari **Muhammad Jusuf Kalla (JK) (6.9%)**. Dengan menyisahkan *Undecided Voters* (belum menentukan pilihan) **26.7%**, data ini menunjukkan bahwa **Joko Widodo (Jokowi)** berpotensi besar terpilih sebagai presiden dengan lawan **Muhammad Jusuf Kalla (JK)** jika pilpres dilakukan saat survei.

TEMUAN (KANDIDAT CAPRES TERKUAT)

36

- ❑ Secara garis besar, simulasi kandidat capres dalam survei ini menunjukkan bahwa praktis hanya ada dua figur dengan angka keterpilihan (elektabilitas) dua digit, yaitu presiden inkamben Joko Widodo dan mantan rivalnya pada Pilpres 2014 Prabowo Subianto. Trend dan gap elektabilitas kedua figur ini juga tidak terlalu berbeda dengan survei Poltracking sebelumnya (November 2017), yaitu berjarak antara 20%-25% dengan elektabilitas Prabowo berkisar di angka 20%-33% dan elektabilitas Jokowi berkisar di angka 45%-57%. Misalnya, dalam simulasi head-to-head kedua tokoh figur ini, Joko Widodo (Jokowi) (57.6%) jauh lebih unggul dari Prabowo Subianto (33.7%).
- ❑ Di luar dua figur tersebut, semua tokoh baik elit politik lama seperti tokoh yang pernah tampil pada pemilu sebelumnya maupun tokoh baru yang muncul dalam dinamika elektoral tiga tahun terakhir bahkan angka elektabilitasnya tak lebih dari 5% ketika dua figur terkuat ini masuk dalam pilihan pertanyaan capres. Karena itu kandidat Capres yang tergolong kuat hanya **Joko Widodo (Jokowi) dan Prabowo Subianto**.



ELEKTABILITAS KANDIDAT CALON WAKIL PRESIDEN

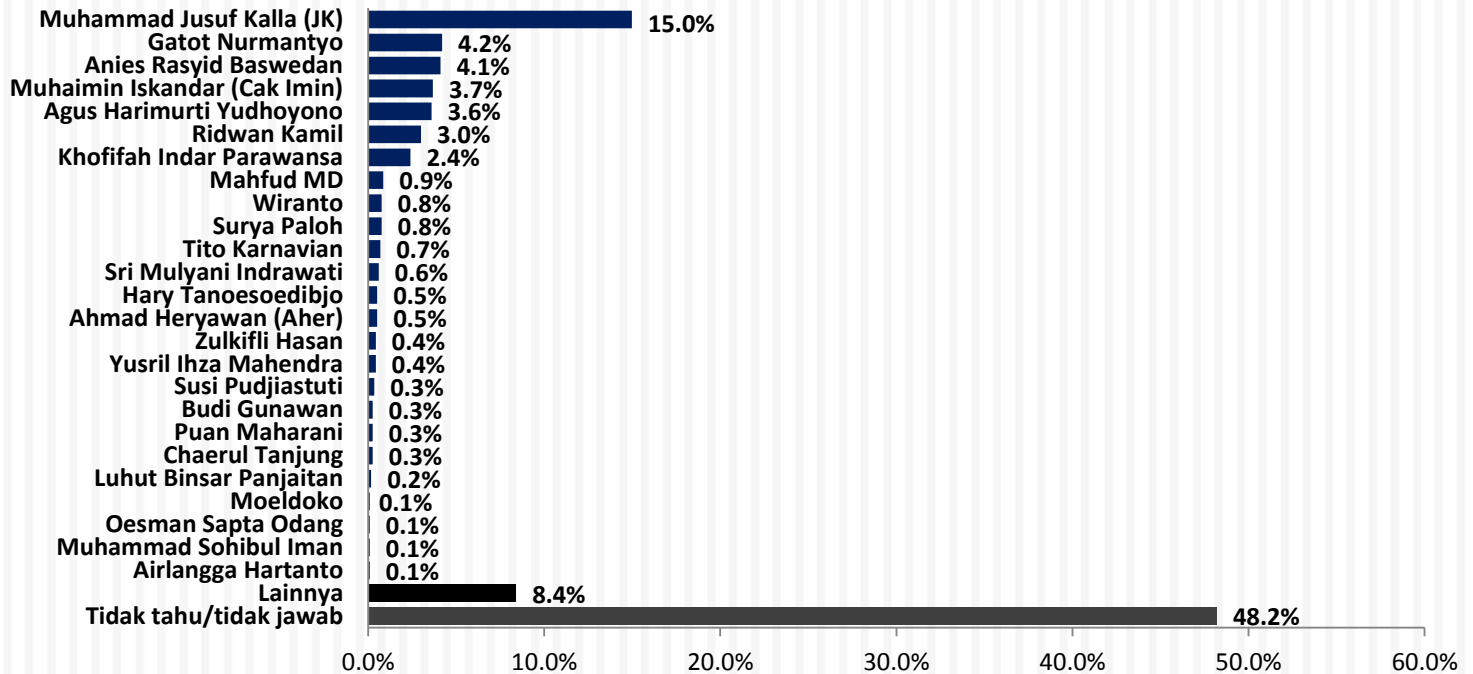
TOP OF MIND

38

Kandidat Calon Wakil Presiden yang Dipilih Secara Spontan (Pertanyaan Terbuka)



Jika Pemilu dilakukan hari ini, siapa yang akan Bapak/Ibu/Saudara pilih sebagai Wakil Presiden RI?



Top of Mind dari pertanyaan terbuka (jawaban spontan) terhadap calon Wakil Presiden, menempati 7 nama di atas 2%, yaitu **Muhammad Jusuf Kalla (JK) (15.0%), Gatot Nurmantyo (4.2%), Anies Rasyid Baswedan (4.1%), Muhaimin Iskandar (3.7%), Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) (3.6%), Ridwan Kamil (3.0%), dan Khofifah Indar Parawansa (2.4%).** Nama-nama lainnya di bawah 1%.

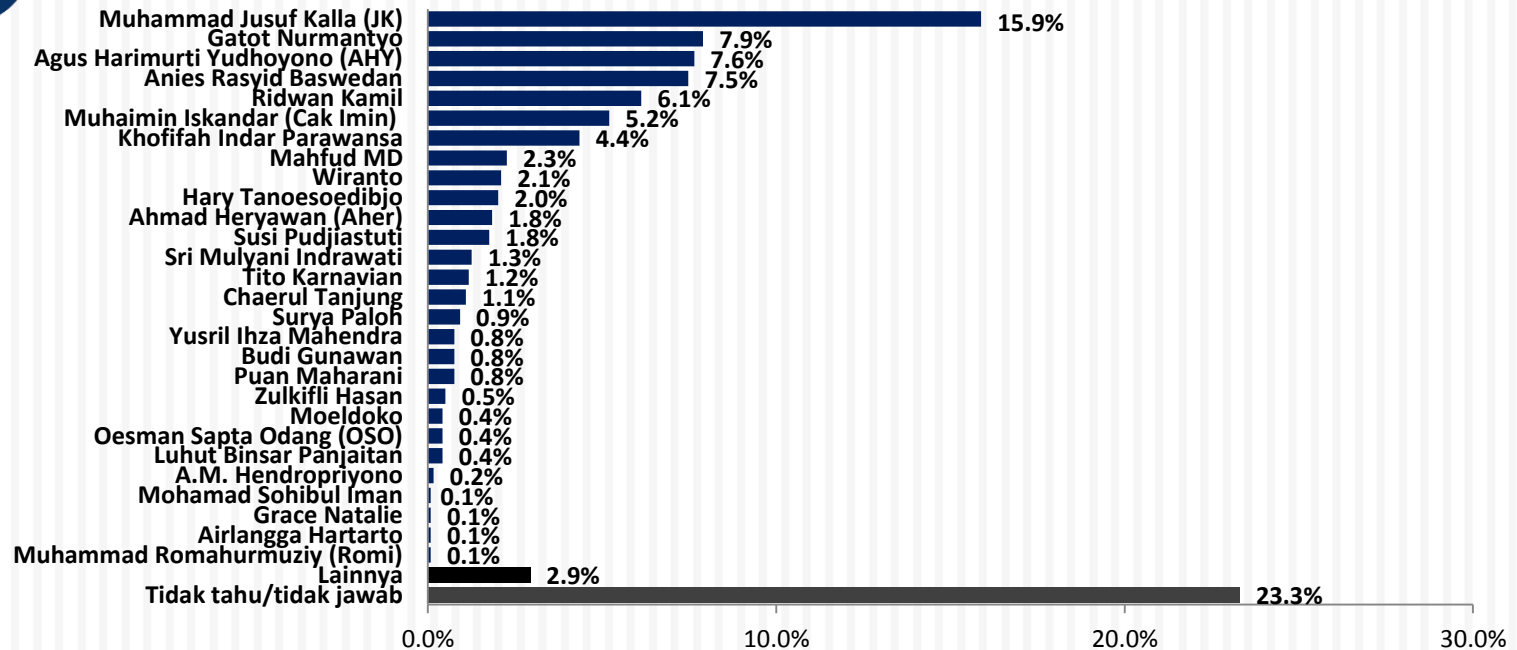
ELEKTABILITAS KANDIDAT CALON WAKIL PRESIDEN

Simulasi 28 Nama Kandidat Wakil Presiden (Pertanyaan Semi Terbuka)

39



Menurut Bapak/Ibu/Saudara, dari nama-nama di bawah ini, siapakah yang akan dipilih sebagai Wakil Presiden RI?



Jika pilpres diadakan saat survei dengan 28 kandidat (simulasi) calon Wakil Presiden, menempati 7 nama di atas 4%, yaitu **Muhammad Jusuf Kalla (JK) (15.9%)**, **Gatot Nurmantyo (7.9%)**, **Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) (7.6%)**, **Anies Rasyid Baswedan (7.5%)**, **Ridwan Kamil (6.1%)**, **Muhaimin Iskandar (Cak Imin) (5.2%)**, dan **Khofifah Indar Parawansa (4.4%)**. Kandidat lainnya di bawah 3%. Namun dengan *Undecided Voters* (belum menentukan pilihan) (**23.3%**) perubahan persentase masih sangat dinamis.

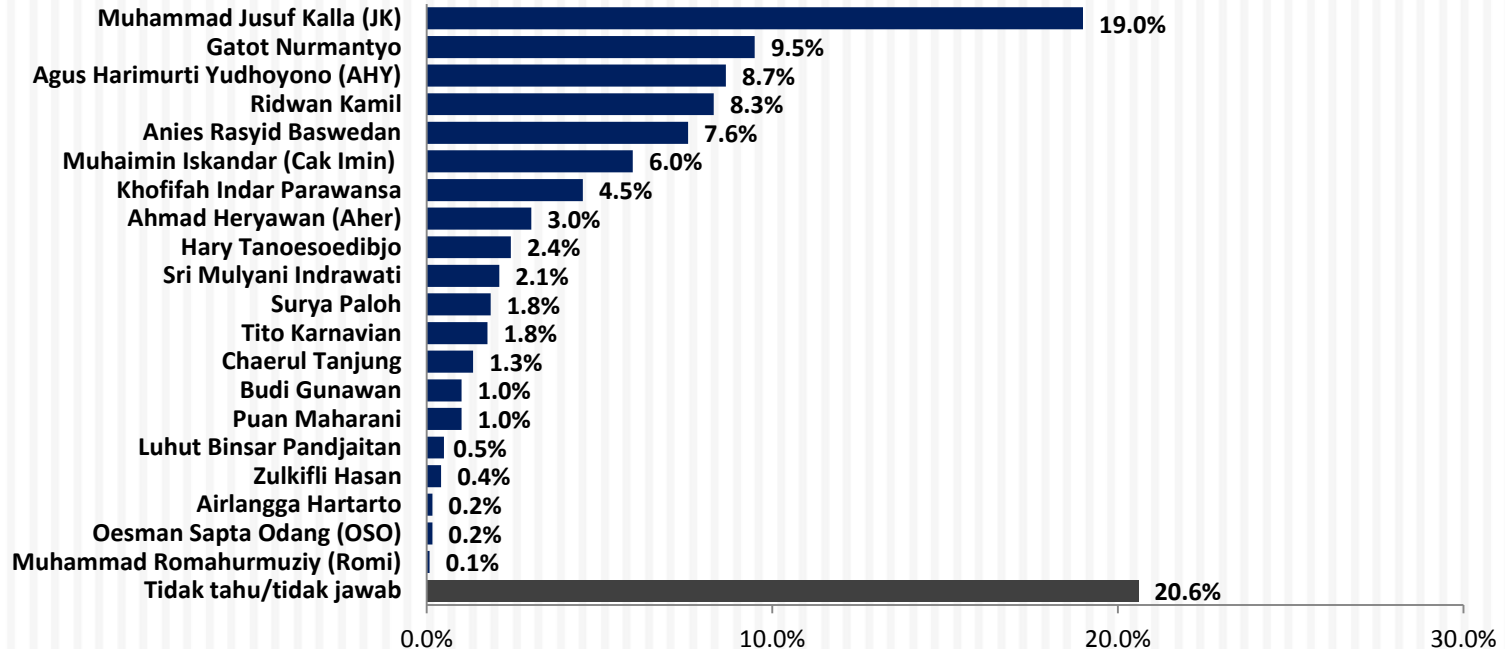
ELEKTABILITAS KANDIDAT CALON WAKIL PRESIDEN

40

Simulasi 20 Nama Kandidat Wakil Presiden



Jika Calon Wakil Presiden RI hanya 20 sebagaimana terlihat di bawah ini, siapa yang akan Bapak/Ibu/Saudara pilih?



Jika ada 20 kandidat calon Wakil Presiden (simulasi), menempatkan 7 nama di atas 4%, yaitu **Muhammad Jusuf Kalla (JK) (19.0%)**, **Gatot Nurmantyo (9.5%)**, **Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) (8.7%)**, **Ridwan Kamil (8.3%)**, **Anies Rasyid Baswedan (7.6%)**, **Muhaimin Iskandar (Cak Imin) (6.0%)**, dan **Khofifah Indar Parawansa (4.5%)**. Namun dengan *Undecided Voters* (belum menentukan pilihan) (**20.6%**) perubahan persentase masih sangat dinamis.

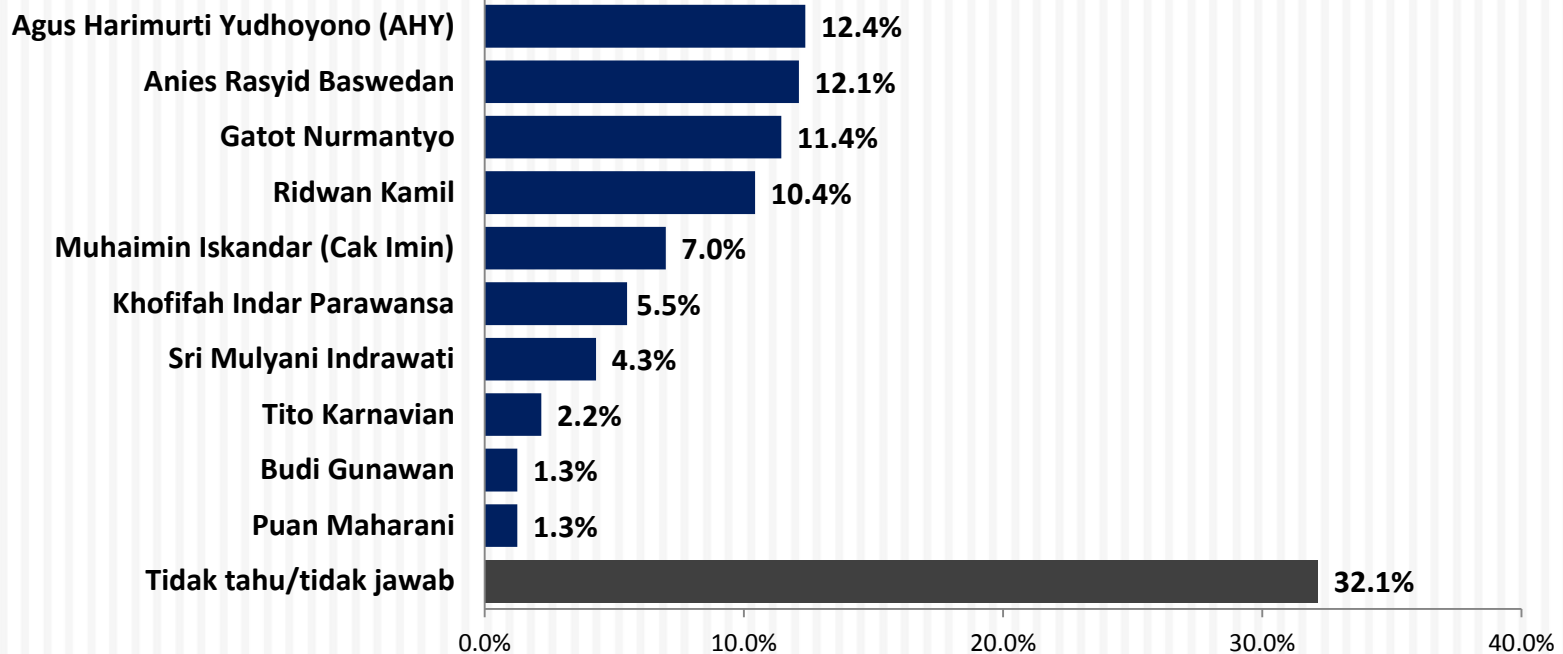
ELEKTABILITAS KANDIDAT CALON WAKIL PRESIDEN

Simulasi 10 Nama Kandidat Wakil Presiden (1)

41



Jika Calon Wakil Presiden RI hanya 10 sebagaimana terlihat di bawah ini, siapa yang akan Bapak/Ibu/Saudara pilih?



Jika ada 10 kandidat calon Wakil Presiden (simulasi), menempatkan 6 nama yang memperoleh elektabilitas di atas 5%, yaitu **Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) (12.4%)**, **Anies Rasyid Baswedan (12.1%)**, **Gatot Nurmantyo (11.4%)**, **Ridwan Kamil (10.4%)**, **Muhaimin Iskandar (Cak Imin) (7.0%)**, dan **Khofifah Indar Parawansa (5.5%)**. Ketidakhadiran **Muhammad Jusuf Kalla (JK)** dalam simulasi membuat konstelasi persentase kandidat menjadi lebih dinamis.

ELEKTABILITAS KANDIDAT CALON WAKIL PRESIDEN

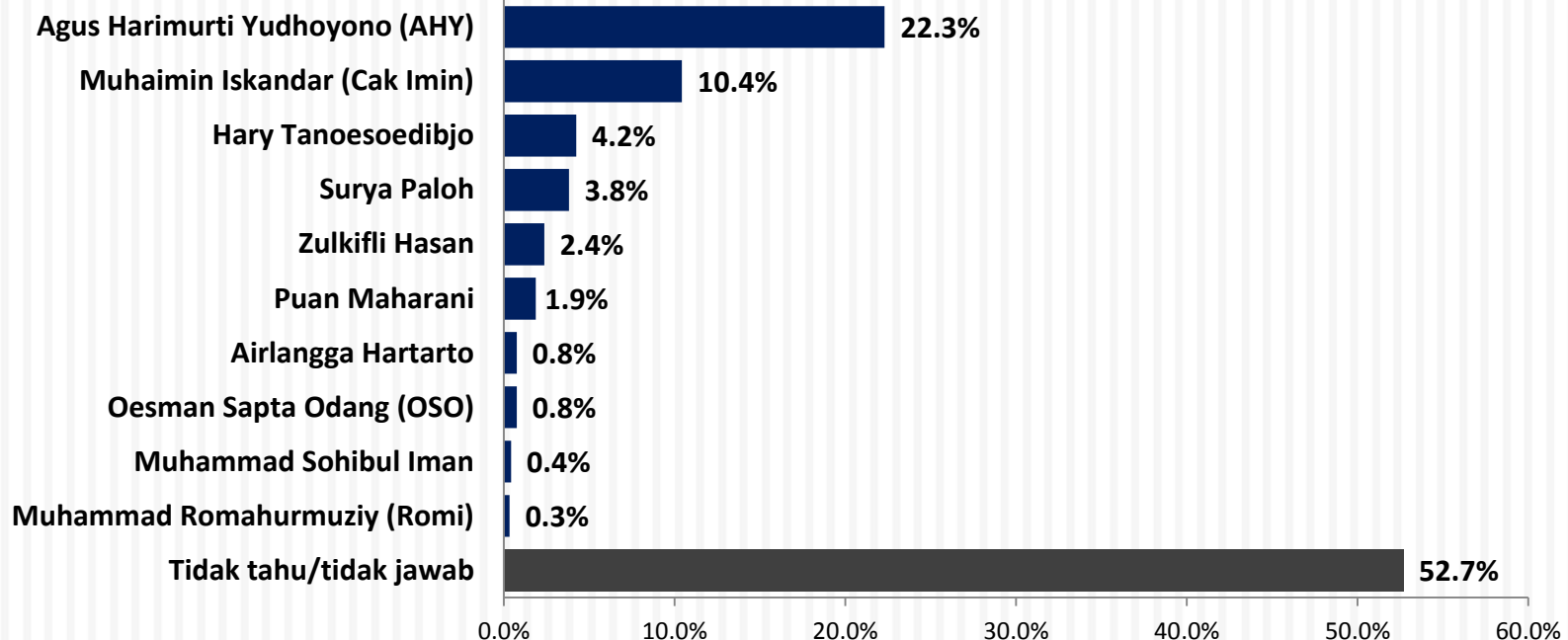
Simulasi 10 Nama Kandidat Wakil Presiden (2)

42

(Nama-Nama yang Merepresentasikan Partai Politik)



Jika Calon Wakil Presiden RI hanya 10 sebagaimana terlihat di bawah ini, siapa yang akan Bapak/Ibu/Saudara pilih?



Jika ada 10 kandidat calon Wakil Presiden (simulasi) dari kalangan pimpinan partai politik, menempatkan 2 nama yang memperoleh elektabilitas di atas 10%, yaitu **Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) (22.3%)**, disusul **Muhaimin Iskandar (Cak Imin) (10.4%)**. Namun dengan tingginya *Undecided Voters* (belum menentukan pilihan) (**52.7%**) perubahan persentase jauh lebih dinamis.

TEMUAN (CAWAPRES)



43

- ❑ Secara garis besar, simulasi kandidat cawapres dalam survei ini menunjukkan terdapat enam figur (selain Muhammad Jusuf Kalla) dengan angka keterpilihan (elektabilitas) di atas 5% (dengan gap yang cukup signifikan dibanding nama-nama lain), yaitu Agus Harimurti Yudhoyono (AHY), Gatot Nurmantyo, Anies Rasyid Baswedan, Ridwan Kamil, Muhaimin Iskandar (Cak Imin), dan Khofifah Indar Parawansa. Misalnya, dalam pertanyaan 10 figur kandidat cawapres yang beredar di publik, Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) (12.4%), Anies Rasyid Baswedan (12.1%), Gatot Nurmantyo (11.4%), Ridwan Kamil (10.4%), Muhaimin Iskandar (Cak Imin) (7.0%), dan Khofifah Indar Parawansa (5.5%) adalah figur kandidat dengan angka keterpilihan di atas 5%.
- ❑ Sementara itu, kita juga perlu membaca elektabilitas figur dari tokoh partai karena partai politik di DPR RI saat ini adalah pemegang tiket pencalonan presiden dan wakil presiden pada Pemilu 2019. Jika kita menempatkan tokoh-tokoh partai yang masing-masing merepresentasikan figur sentralnya dalam pencalonan calon wakil presiden, maka ada 10 figur kandidat calon Wakil Presiden (simulasi) dari kalangan pimpinan partai politik. Dalam simulasi pertanyaan ini, survei ini menunjukkan dua nama tokoh partai yang memperoleh elektabilitas di atas 10%, yaitu Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) (22.3%), disusul Muhaimin Iskandar (Cak Imin) (10.4%).



ELEKTABILITAS KANDIDAT CALON WAKIL PRESIDEN UNTUK JOKOWI & PRABOWO

ELEKTABILITAS KANDIDAT CALON WAKIL PRESIDEN

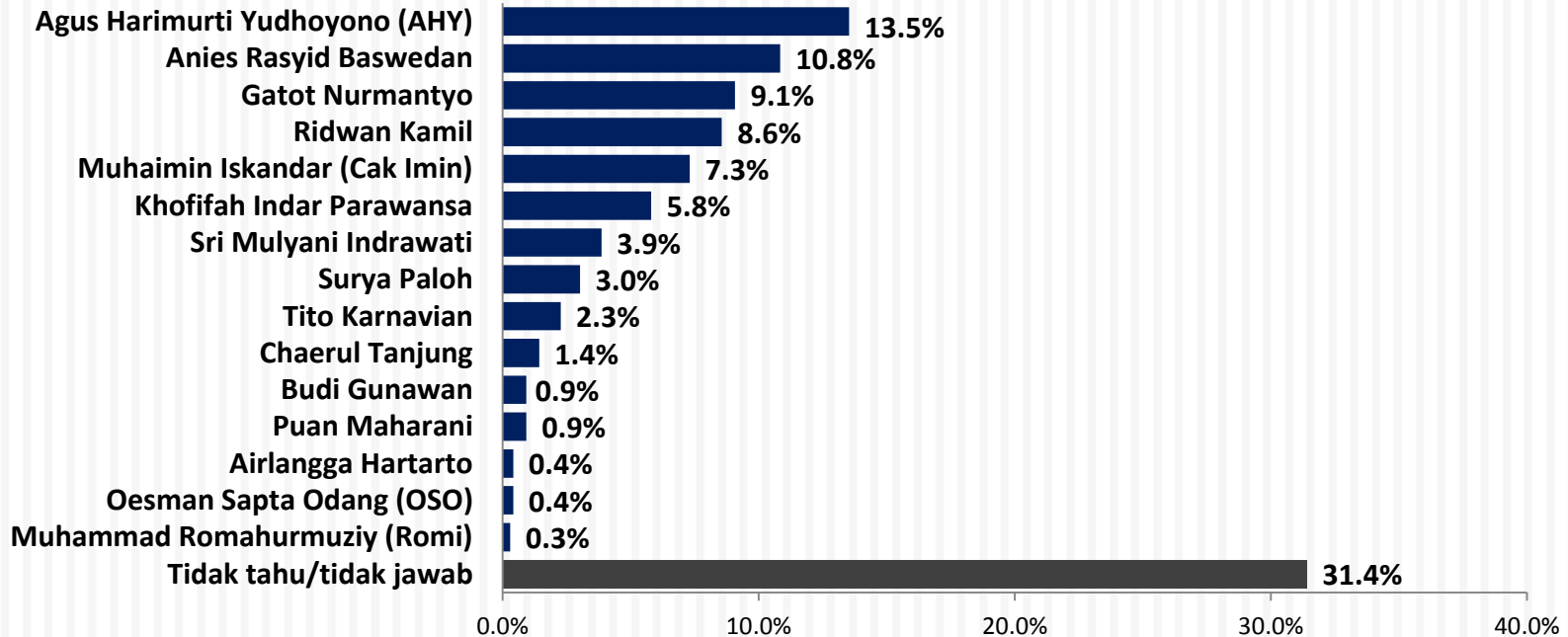
Simulasi 15 Kandidat Wakil Presiden untuk Jokowi



45



Di antara 15 kandidat di bawah ini, pasangan mana yang akan Bapak/Ibu/Saudara pilih sebagai **Wakil Presiden** untuk **Joko Widodo (Jokowi)**?



Jika ada 15 kandidat calon Wakil Presiden untuk **Joko Widodo (Jokowi)** (simulasi), menempatkan 6 nama di atas 5%, yaitu **Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) (13.5%)**, **Anies Rasyid Baswedan (10.8%)**, **Gatot Nurmantyo (9.1%)**, **Ridwan Kamil (8.6%)**, **Muhaimin Iskandar (Cak Imin) (7.3%)**, dan **Khofifah Indar Parawansa (5.8%)**. Namun dengan tingginya *Undecided Voters* (belum menentukan pilihan) (**31.4%**) perubahan persentase dinamis.

ELEKTABILITAS KANDIDAT CALON WAKIL PRESIDEN

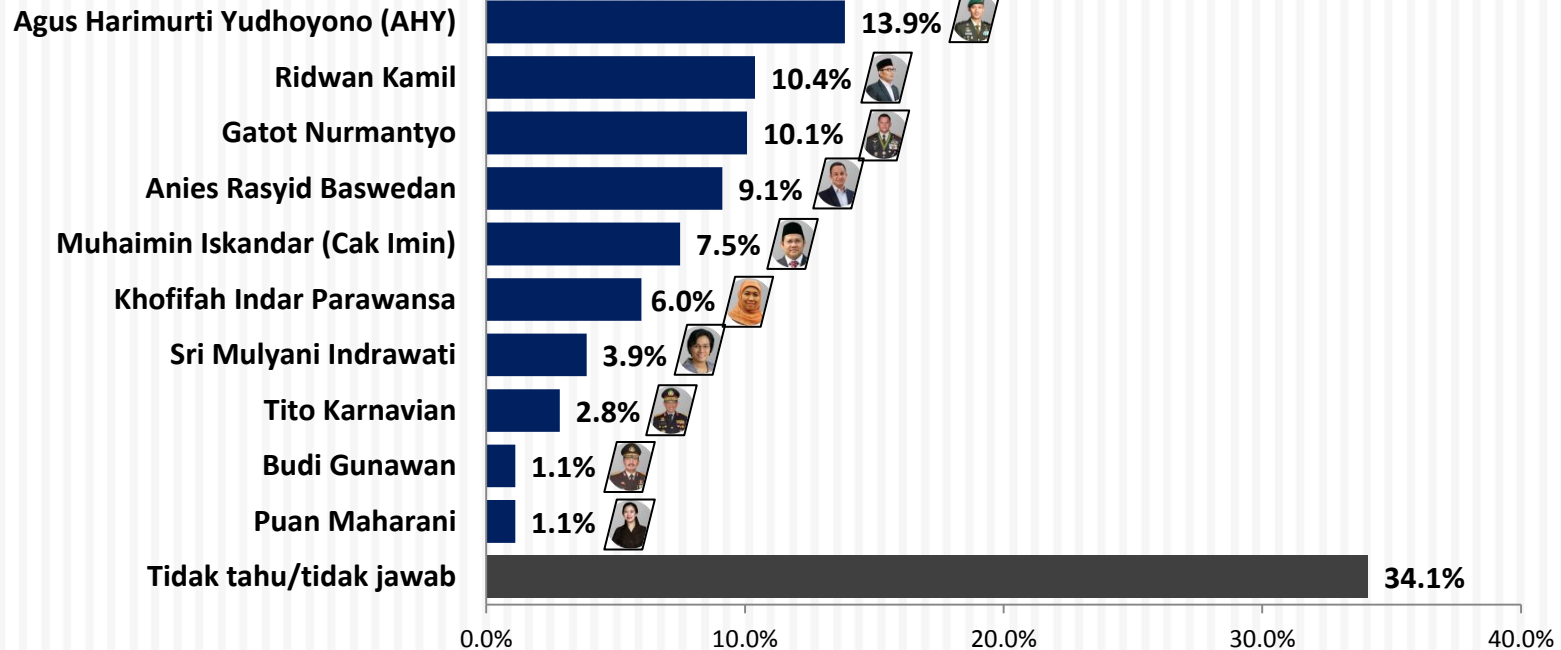
Simulasi 10 Kandidat Wakil Presiden untuk Jokowi



46



Di antara **10 kandidat** di bawah ini, pasangan mana yang akan Bapak/Ibu/Saudara pilih sebagai **Wakil Presiden** untuk **Joko Widodo (Jokowi)**?



Jika ada 10 kandidat calon Wakil Presiden untuk **Joko Widodo (Jokowi)** (simulasi), menempatkan 6 nama di atas 5%, yaitu **Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) (13.9%)**, **Ridwan Kamil (10.4%)**, **Gatot Nurmantyo (10.1%)**, **Anies Rasyid Baswedan (9.1%)**, **Muhaimin Iskandar (Cak Imin) (7.5%)**, dan **Khofifah Indar Parawansa (6.0%)**. Namun dengan tingginya *Undecided Voters* (belum menentukan pilihan) (**34.1%**) perubahan persentase dinamis.

ELEKTABILITAS KANDIDAT CALON WAKIL PRESIDEN

Simulasi 5 Kandidat Wakil Presiden untuk Jokowi



47



Di antara 5 kandidat di bawah ini, pasangan mana yang akan Bapak/Ibu/Saudara pilih sebagai **Wakil Presiden** untuk **Joko Widodo (Jokowi)**?

Agus Harimurti Yudhoyono (AHY)

14.3%



Ridwan Kamil

11.3%



Anies Rasyid Baswedan

11.2%



Gatot Nurmantyo

10.7%



Muhaimin Iskandar (Cak Imin)

7.1%



Tidak tahu/tidak jawab

45.4%

0.0% 10.0% 20.0% 30.0% 40.0% 50.0%

Jika ada 5 kandidat calon Wakil Presiden untuk **Joko Widodo (Jokowi)** (simulasi), maka **Agus Harimurti Yudhoyono (AHY)** (14.3%), **Ridwan Kamil** (11.3%), **Anies Rasyid Baswedan** (11.2%), dan **Gatot Nurmantyo** (10.7%) berada pada tiga besar. Namun tingginya *Undecided Voters* (belum menentukan pilihan) (45.4%) perubahan persentase calon Wakil Presiden mendampingi **Joko Widodo (Jokowi)**, masih sangat dinamis.



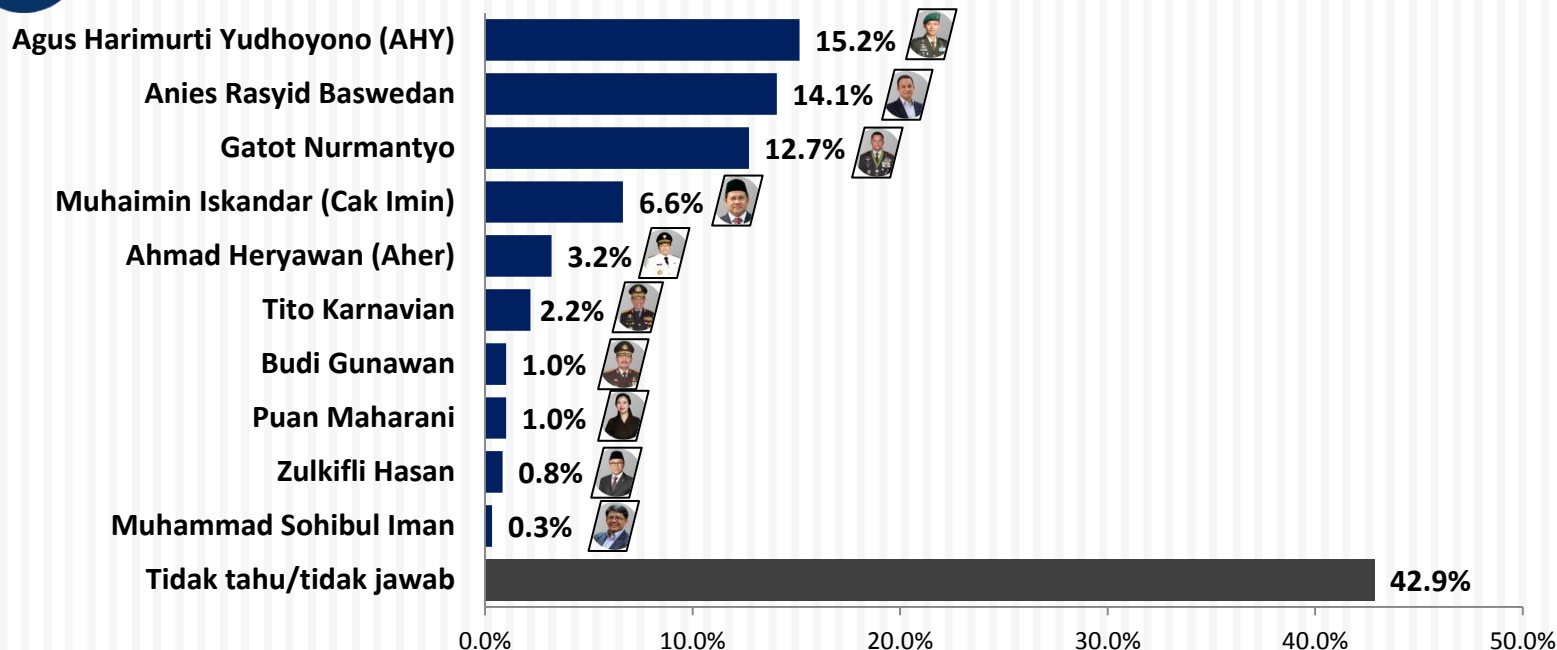
ELEKTABILITAS KANDIDAT CALON WAKIL PRESIDEN

Simulasi 10 Kandidat Wakil Presiden untuk Prabowo

48



Di antara **10 kandidat** di bawah ini, pasangan mana yang akan Bapak/Ibu/Saudara pilih sebagai **Wakil Presiden** untuk **Prabowo Subianto**?



Jika ada 10 kandidat calon Wakil Presiden untuk **Prabowo Subianto** (simulasi), menempatkan 3 nama di atas 10%, yaitu **Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) (15.2%)**, **Anies Rasyid Baswedan (14.1%)**, dan **Gatot Nurmantyo (12.7%)**. Namun tingginya *Undecided Voters* (belum menentukan pilihan) (**42.9%**) perubahan persentase calon Wakil Presiden mendampingi **Prabowo Subianto**, masih sangat dinamis.

ELEKTABILITAS KANDIDAT CALON WAKIL PRESIDEN

Simulasi 5 Kandidat Wakil Presiden untuk Prabowo



49



Di antara 5 kandidat di bawah ini, pasangan mana yang akan Bapak/Ibu/Saudara pilih sebagai **Wakil Presiden** untuk **Prabowo Subianto**?

Agus Harimurti Yudhoyono (AHY)

16.5%



Anies Rasyid Baswedan

16.4%



Gatot Nurmantyo

13.5%



Ahmad Heryawan (Aher)

4.7%



Zulkifli Hasan

1.6%



Tidak tahu/tidak jawab

47.3%

0.0% 10.0% 20.0% 30.0% 40.0% 50.0%

Jika ada 5 kandidat calon Wakil Presiden untuk **Prabowo Subianto**(simulasi), maka **Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) (16.5%)** dan **Anies Rasyid Baswedan (16.4%)**, lebih unggul dibanding yang lainnya. Namun tingginya *Undecided Voters* (belum menentukan pilihan) (**47.3%**) perubahan persentase calon Wakil Presiden mendampingi **Prabowo Subianto**, masih sangat dinamis.

TEMUAN

50



- ❑ Survei ini menunjukkan bahwa pada pertanyaan simulasi figur calon wakil presiden untuk Joko Widodo (Jokowi), angka elektabilitas Agus Harimurti Yudhoyono sebagai calon wakil presiden Jokowi cenderung unggul pada hampir semua pertanyaan simulasi 'cawapres Jokowi'. Namun demikian, survei ini juga menunjukkan temuan konsisten dimana terdapat 6 nama di atas 5% di luar nama wakil presiden inkamben Muhammad Jusuf Kalla yang dianggap pantas bagi responden untuk mendampingi Jokowi, yaitu Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) (13.9%), Ridwan Kamil (10.4%), Gatot Nurmantyo (10.1%), Anies Rasyid Baswedan (9.1%), Muhaimin Iskandar (Cak Imin) (7.5%), dan Khofifah Indar Parawansa (6.0%).
- ❑ Sementara itu, berbeda dengan hasil simulasi figur calon wakil presiden pendamping Jokowi, simulasi figur calon wakil presiden untuk Prabowo Subianto menunjukkan ada dua nama yang cukup kompetitif sebagai cawapres Prabowo, yaitu Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) dan Anies Rasyid Baswedan yang mempunyai selisih angka elektabilitas di bawah margin of error survei ini ($\pm 3\%$). Namun demikian, simulasi pertanyaan dalam survei ini menempatkan 4 nama figur cawapres Prabowo di atas 5%, yaitu Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) (15.2%), Anies Rasyid Baswedan (14.1%), dan Gatot Nurmantyo (12.7%), dan Muhaimin Iskandar (Cak Imin) (6.6%).



ELEKTABILITAS SIMULASI BERPASANG CAPRES-CAWAPRES BERBASIS ANALISIS PETA KOALISI

ANALISIS PETA KOALISI PILPRES 2019

52

Konstruksi Regulasi Kandidasi/Pencalonan Presiden – Wakil Presiden

- ❑ Di negara dengan sistem presidensial seperti Indonesia, pencalonan presiden menjadi isu politik paling sentral. Sebabnya, presiden sebagai kepala pemerintahan mempunyai otoritas penuh atas semua kebijakan dan keputusan negara termasuk posisi-posisi jabatan puncak di luar lembaga legislatif.
- ❑ Di sisi lain, struktur regulasi Indonesia meletakkan partai politik sebagai satu-satunya institusi yang diberikan hak dalam pencalonan presiden dan wakil presiden. UUD 1945 pasal 6A ayat 2 sampai saat ini tetap bertahan sebagai basis yuridis pencalonan presiden sebagai domain partai politik.
- ❑ Lebih lanjut, putusan Mahkamah Konstitusi terhadap uji materi tentang ambang batas pencalonan presiden dalam UU Pemilu 2017 kembali menegaskan 20% kursi di DPR berdasarkan pemilu sebelumnya menjadi dasar bagi partai atau gabungan (baca: koalisi) partai untuk mencalonkan pasangan calon presiden dan wakil presiden

ANALISIS PETA KOALISI PILPRES 2019

53

Membaca Peta Kekuatan & Arah Koalisi Partai

- ❑ Berdasarkan konstruksi sistem pemerintahan dan struktur regulasi di Indonesia, maka ada dua basis analisis untuk memetakan pencalonan presiden 2019: **1) kekuatan kursi partai-partai di DPR RI saat ini; dan 2) pendulum/tendensi pencalonan oleh partai-partai dengan kursi di DPR RI.**
- ❑ **Pertama (1)**, saat ini ada 10 partai di DPR dengan kekuatan kursi masing-masing partai adalah: PDIP 109 kursi (19.46%), Golkar 91 kursi (16.25%), Gerindra 73 kursi (13.04%), Demokrat 61 kursi (10.89%), PAN 48 kursi (8.57%), PKB 47 kursi (8.39%), PKS 40 kursi (7.14%), PPP 39 kursi (6.96%), Nasdem 36 kursi (6.43%), Hanura 16 kursi (2.86%) (*sumber <http://www.dpr.go.id/tentang/fraksi>*).
- ❑ Berdasarkan kekuatan kursi tersebut, praktis tidak ada partai politik yang mampu mencalonkan pasangan capres-cawapres tanpa berkoalisi, meskipun PDIP nyaris mendekati 20%. Partai harus berkoalisi dengan minimal gabungan dua partai untuk bisa mencalonkan kandidatnya. Lalu partai apa saja yang akan satu koalisi dan siapa capres/cawapresnya?
- ❑ **Kedua (2)**, pertanyaan itu sebagian terjawab oleh dua pertanda pendulum/tendensi pencalonan, yaitu: deklarasi dukungan pencalonan dan asosiasi figur/tokoh sentral partai sebagai capres.

ANALISIS PETA KOALISI PILPRES 2019

54











Proyeksi Poros Koalisi dan Membaca Pertanda Pencalonan

- ❑ Pertanda koalisi pencapresan yang pertama, sampai saat survei ini dirilis maka terdapat 4 (empat) partai yang telah mendeklarasikan diri akan mendukung presiden inkamben Jokowi sebagai capres pada pemilu 2019. Deklarasi dukungan empat partai tersebut terhadap pencapresan Jokowi dilakukan secara resmi melalui forum-forum nasional tingkat tinggi di masing-masing partai.
- ❑ Empat partai pendukung tersebut adalah: Golkar (Juli 2016), PPP (Juli 2017), Nasdem (November 2017), dan Hanura (Desember 2017). Di sisi lain, PDIP dimana Jokowi adalah kader partai juga telah menunjukkan pesan politik ke publik atas dukungannya terhadap Jokowi untuk melanjutkan masa jabatan dua periode.
- ❑ Berdasarkan peta pertanda koalisi pencapresan dan kedekatan antar elite partai dan perolehan kursi, maka paling tidak akan terbentuk maksimal 3 POROS KOALISI PILPRES 2019, yaitu **POROS JOKOWI** (GOLKAR, PPP, HANURA, NASDEM), **POROS PRABOWO** (GERINDRA) dan **POROS SBY** (DEMOKRAT).

ANALISIS PETA KOALISI PILPRES 2019

55

Membaca Peta Kekuatan Partai dan Potensi Dukungan Terhadap Capres

NO	PARTAI POLITIK	PEROLEHAN KURSI	PEROLEHAN SUARA	POTENSI DUKUNGAN CAPRES	KEPUTUSAN RESMI
1	 PDI – Perjuangan	109	19.46%	Joko Widodo	BELUM
2	 Partai Golkar	91	16.25%	Joko Widodo	SUDAH Juli 2016
3	 Partai Gerindra	73	13.04%	Prabowo Subianto	BELUM
4	 Partai Demokrat	61	10.89%	Agus Harimurti Yodhoyono (AHY)	BELUM
5	 PAN	48	8.57%	Prabowo Subianto	BELUM
6	 PKB	47	8.39%	Joko Widodo	BELUM
7	 PKS	40	7.14%	Prabowo Subianto	BELUM
8	 PPP	39	6.96%	Joko Widodo	SUDAH Juli 2017
9	 Partai Nasdem	36	6.44%	Joko Widodo	SUDAH Desember 2017
10	 Partai Hanura	16	2.86%	Joko Widodo	SUDAH November 2017

ANALISIS PETA KOALISI PILPRES 2019

56

Prediksi 4 Skenario Peta Poros Koalisi Pencalonan

- ❑ Berdasarkan komposisi kursi partai di DPR dan tendensi dukungan partai terhadap capres, serta kemungkinan poros koalisi yang terbentuk, maka analisis survei ini menunjukkan bahwa akan ada 4 skenario (kemungkinan) peta koalisi pencalonan capres-cawapres Pemilu 2019:
- ❑ **Skenario Satu (1)**, akan ada tiga poros koalisi pencalonan capres-cawapres yang terdiri dari poros koalisi Jokowi, poros koalisi Prabowo, dan poros koalisi SBY (**SKENARIO 3 POROS**).
- ❑ **Skenario Dua (2)**, akan ada dua poros koalisi yang terdiri dari poros Jokowi-SBY berhadapan dengan poros Prabowo (**SKENARIO 2 POROS, MODEL A**).
- ❑ **Skenario Tiga (3)**, terbentuknya dua poros koalisi dimana poros Jokowi berhadapan dengan poros koalisi Prabowo-SBY (**SKENARIO 2 POROS, MODEL B**).
- ❑ **Skenario Empat (4)**, terbentuknya dua poros dimana bergabungnya poros koalisi Jokowi-Prabowo melawan poros koalisi SBY (**SKENARIO 2 POROS, MODEL C**).

4 PREDIKSI SKENARIO KOALISI PILPRES 2019

57

1

SKENARIO SATU (3 POROS)

Jokowi VS Prabowo VS SBY

2

SKENARIO DUA (2 POROS, MODEL A)

Jokowi+SBY VS Prabowo

3

SEKANRIO TIGA (2 POROS, MODEL B)

Jokowi VS Prabowo+SBY

4

SKENARIO EMPAT (2 POROS, MODEL C)

Jokowi+Prabowo VS SBY



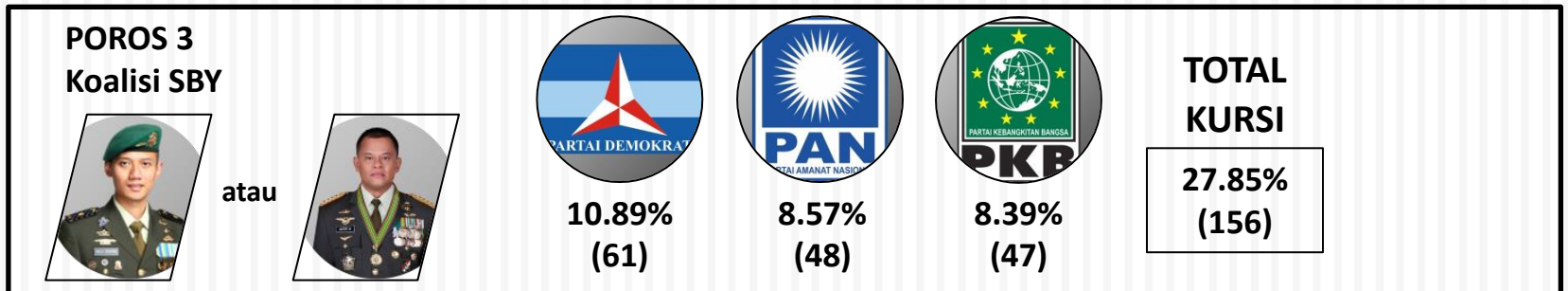
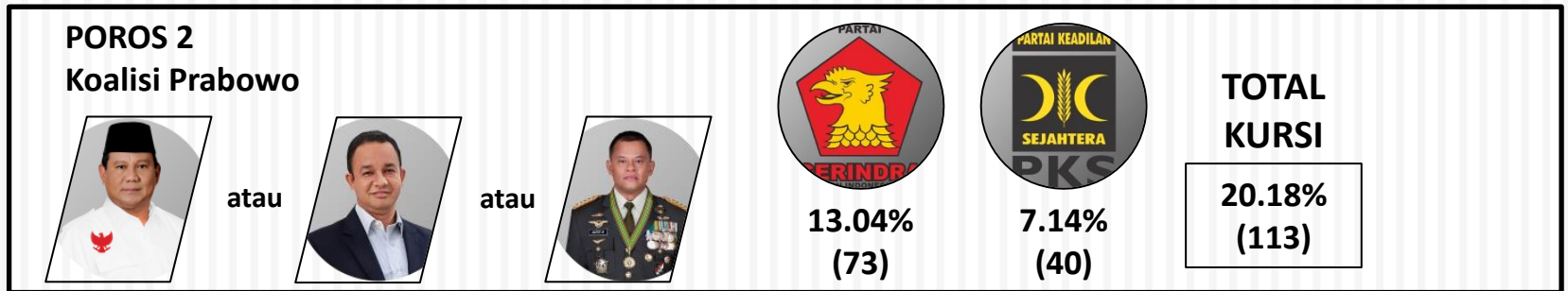
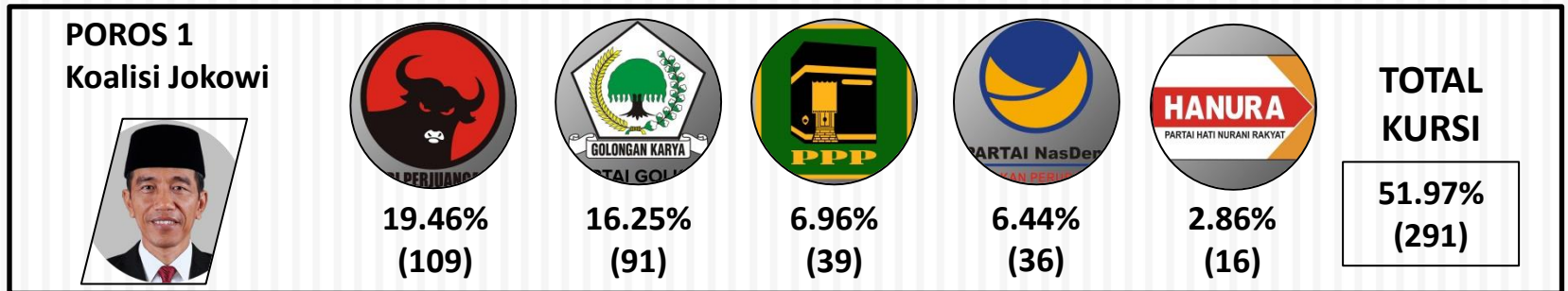
PILPRES 2019

SKENARIO SATU (3 POROS) POROS JOKOWI **VS** POROS PRABOWO **VS** POROS SBY

ANALISIS PETA KOALISI (SKENARIO SATU: 3 POROS)

Simulasi Koalisi Poros Jokowi **VS** Poros Prabowo **VS** Poros SBY

59



ANALISIS PETA KOALISI (SKENARIO SATU: 3 POROS)

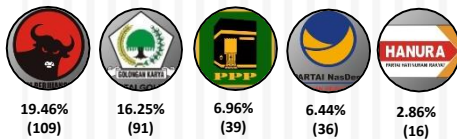
Simulasi Koalisi Poros Jokowi VS Poros Prabowo VS Poros SBY

60

POROS 1

Koalisi Jokowi

(51.97% / 291 Kursi DPR)



KANDIDAT CAPRES



Jokowi

KANDIDAT CAWAPRES (PARPOL)

1. Puan Maharani (PDI-P)
2. Airlangga H (Golkar)
3. Romahurmuziy (PPP)
4. Surya Paloh (NasDem)
5. Oesman Sapta (Hanura)
6. Wiranto (Hanura)
7. Moeldoko (Hanura)

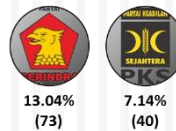
KANDIDAT CAWAPRES (NON PARPOL)

1. Gatot Nurmantyo
2. Anies Baswedan
3. Ridwan Kamil
4. Khofifah I. Parawansa
5. Sri Mulyani Indrawati
6. Tito Karnavian
7. Budi Gunawan
8. Chairul Tanjung

POROS 2

Koalisi Prabowo

(20.18% / 113 Kursi DPR)



KANDIDAT CAPRES



Prabowo



Anies



Gatot

KANDIDAT CAWAPRES (PARPOL)

1. Ahmad Heryawan (PKS)
2. M. Sohiful Iman (PKS)

KANDIDAT CAWAPRES (NON PARPOL)

1. Gatot Nurmantyo
2. Anies Baswedan
3. Chairul Tanjung

POROS 3

Koalisi SBY

(27.85% / 156 Kursi DPR)



KANDIDAT CAPRES



AHY



Gatot

KANDIDAT CAWAPRES (PARPOL)

1. AHY (Demokrat)
2. Muhaimin Iskandar (PKB)
3. Zulkifli Hasan (PAN)

KANDIDAT CAWAPRES (NON PARPOL)

1. Gatot Nurmantyo
2. Chairul Tanjung

ANALISIS PETA KOALISI (SKENARIO SATU: 3 POROS)

Simulasi Koalisi Poros Jokowi **VS** Poros Prabowo **VS** Poros SBY

61

- ❑ Skenario Satu adalah ketika peta kontestasi 2019 terdiri dari tiga poros: poros Jokowi yang didukung 5 partai (PDIP, Golkar, PPP, Nasdem, dan Hanura) berkekuatan 51.96% kursi; poros Prabowo dengan sekutu 2 partainya (Gerindra, PKS) dengan ketercukupan 20.18% kursi; dan poros SBY yang berisi 3 partai (Demokrat, PAN, dan PKB) dengan 27.85% kursi.
- ❑ **Poros Jokowi** yang didukung oleh lima partai koalisi Kabinet Kerja saat ini adalah yang paling solid, alias tidak ada capres lain yang didukung partai ini selain Jokowi. Sebabnya, 4 partai (Golkar, PPP, Nasdem, Hanura) sudah mendeklarasikan dukungan secara resmi dan 1 partai utamanya (PDIP) adalah partai dimana Jokowi adalah kadernya selain juga statement publik yang telah disampaikan untuk mendukung kembali Jokowi maju pada 2019. Dinamika figur pencalonan pada Poros Jokowi ini terletak pada calon wakil presiden. Ada banyak nama yang berpotensi menjadi cawapres Jokowi, baik dari kalangan partai maupun non-partai.
- ❑ **Poros Prabowo** yang didukung oleh dua partai oposisi sejak Jokowi-JK menang pemilu 2014 (Gerindra dan PKS) pada dasarnya mempunyai figur sentral Prabowo sebagai capres paling potensial diajukan oleh poros ini. Hanya saja, berdasarkan politik elektoral Pilgub DKI 2017, poros ini juga mempunyai potensi mengajukan Anies Baswedan atau Gatot Nurmantyo jika Prabowo memposisikan dirinya sebagai *king maker* dalam poros ini, sebagaimana posisi dirinya pada Pilgub DKI Jakarta 2017 lalu.

ANALISIS PETA KOALISI (SKENARIO SATU: 3 POROS)

Simulasi Koalisi Poros Jokowi VS Poros Prabowo VS Poros SBY

62

- ❑ Terakhir, **Poros SBY** dengan Partai Demokrat sebagai pendukung utamanya berpotensi besar mencalonkan AHY sebagai capres dengan pilihan cawapres dari dua partai pendukungnya, yaitu Muhaimin Iskandar (PKB) dan Zulkifli Hasan (PAN). Namun demikian, poros ini juga berpotensi mengusung Gatot Nurmantyo sebagai capres dan menempatkan AHY sebagai cawapres. Figur lain yang potensial dipasang sebagai cawapres pada poros ini selain keempat nama di atas adalah Chairul Tanjung.
- ❑ Berdasarkan analisis Skenario Satu ini, maka akan ada 5 (lima) model kemungkinan peta koalisi pencapresan dengan 3 poros utama koalisi. **Model 1** adalah ketika pertarungan 2019 melibatkan Jokowi, Prabowo dan AHY sebagai capres. **Model 2** ketika konstelasi capres 2019 adalah antara Jokowi, Prabowo, dan Gatot yang diusung poros SBY. **Model 3** adalah ketika capres 2019 terdiri dari Jokowi, Anies Baswedan sebagai capres poros Prabowo, dan AHY diusung poros SBY. Peta capres **Model 4** adalah Jokowi melawan Anies Baswedan yang diusung poros Prabowo dan Gatot Nurmantyo yang diusung poros SBY. Terakhir, peta pencapresan **Model 5** pada skenario Pertama ini adalah Jokowi melawan Gatot yang diusung poros Prabowo dan AHY yang diusung poros SBY.

SKENARIO SATU (3 POROS)

SIMULASI MODEL 1: JOKOWI **VS** PRABOWO **VS** AHY



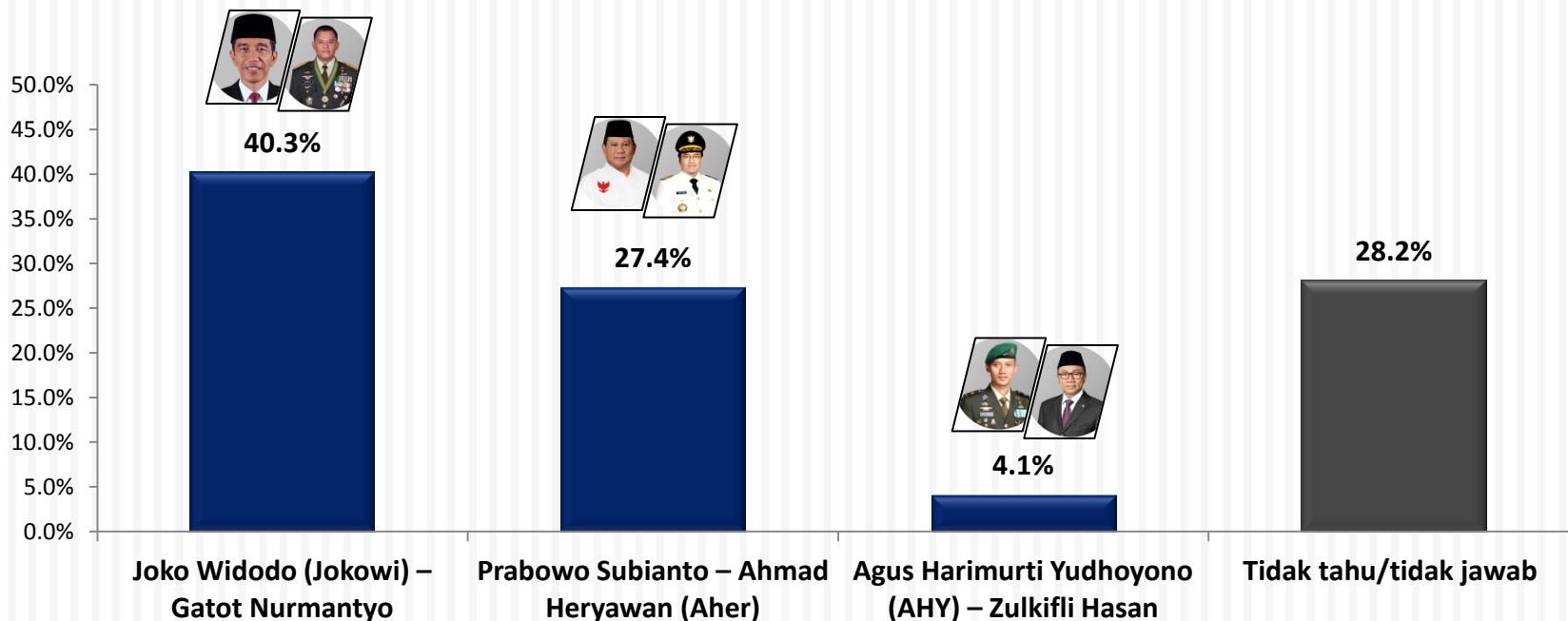
ELEKTABILITAS BERPASANGAN KANDIDAT (SKENARIO SATU: 3 POROS)

Model 1: Jokowi VS Prabowo VS AHY (1)

64



Di antara 3 pasangan kandidat di bawah ini, pasangan mana yang akan Bapak/Ibu/Saudara pilih sebagai Presiden-Wakil Presiden?



Jika ada 3 pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden, maka elektabilitas **Joko Widodo (Jokowi) – Gatot Nurmantyo (40.3%)**, **Prabowo Subianto – Ahmad Heryawan (Aher) (27.4%)**, **Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) – Zulkifli Hasan (4.1%)**.

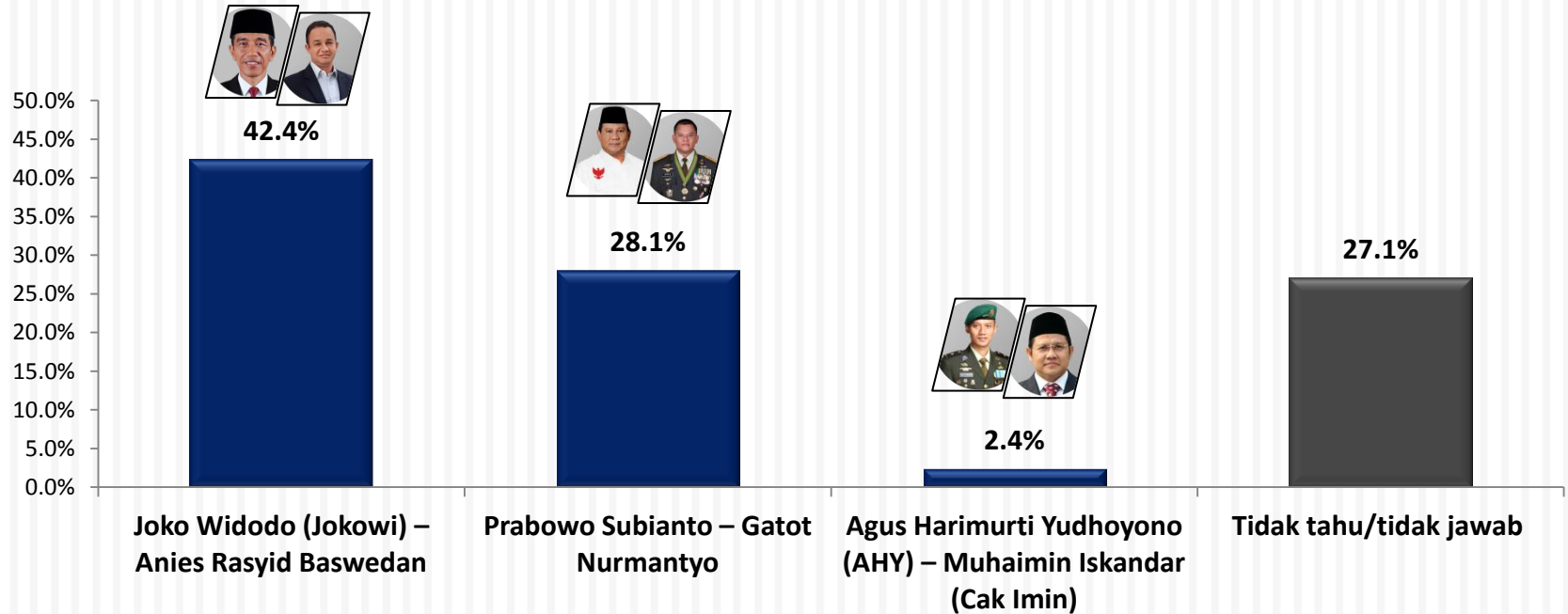
ELEKTABILITAS BERPASANGAN KANDIDAT (SKENARIO SATU: 3 POROS)

Model 1: Jokowi VS Prabowo VS AHY (2)

65



Di antara 3 pasangan kandidat di bawah ini, pasangan mana yang akan Bapak/Ibu/Saudara pilih sebagai Presiden-Wakil Presiden?



Jika ada 3 pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden, maka elektabilitas **Joko Widodo (Jokowi) – Anies Rasyid Baswedan (42.4%)**, **Prabowo Subianto – Gatot Nurmantyo (28.1%)**, **Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) – Muhaimin Iskandar (Cak Imin) (2.4%)**.

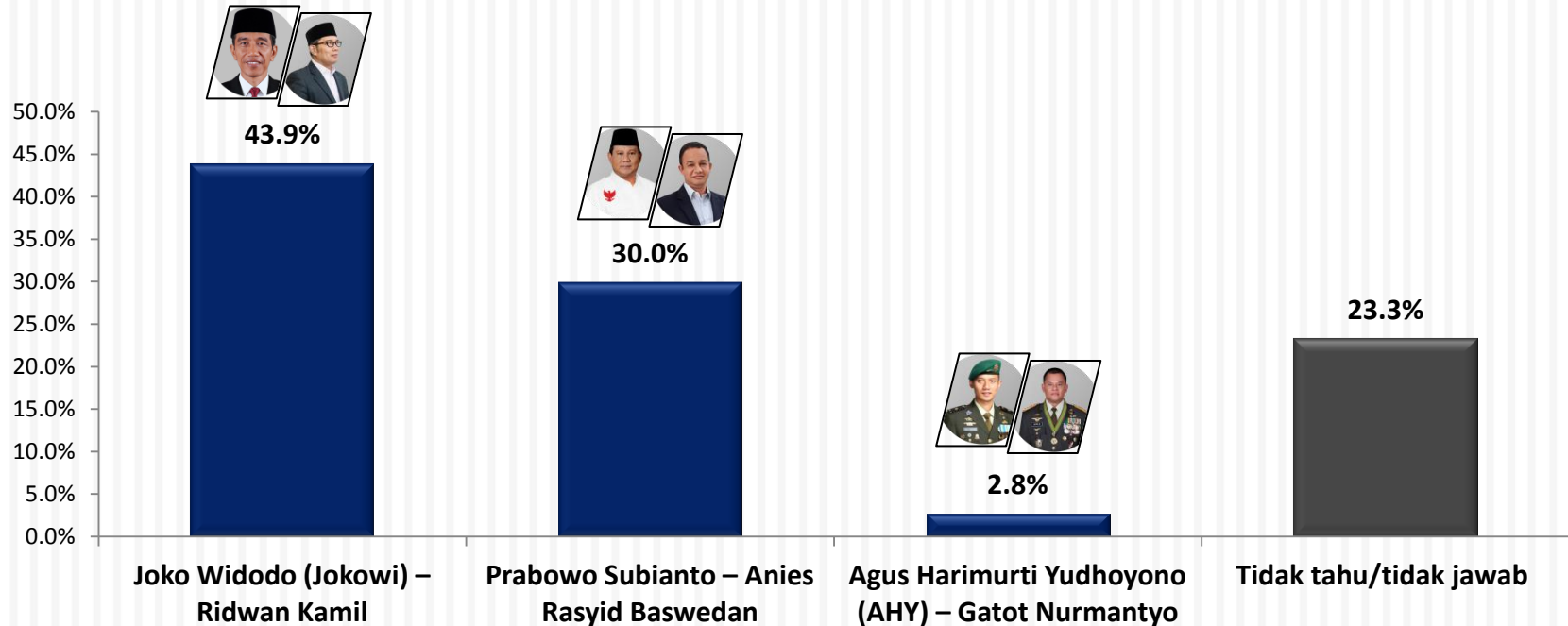
ELEKTABILITAS BERPASANGAN KANDIDAT (SKENARIO SATU: 3 POROS)

Model 1: Jokowi VS Prabowo VS AHY (3)

66



Di antara 3 pasangan kandidat di bawah ini, pasangan mana yang akan Bapak/Ibu/Saudara pilih sebagai Presiden-Wakil Presiden?



Jika ada 3 pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden, maka elektabilitas **Joko Widodo (Jokowi) – Ridwan Kamil (43.9%)**, **Prabowo Subianto – Anies Rasyid Baswedan (30.0%)**, **Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) – Gatot Nurmantyo (2.8%)**.

SKENARIO SATU (3 POROS) SIMULASI MODEL 2: JOKOWI VS PRABOWO VS GATOT



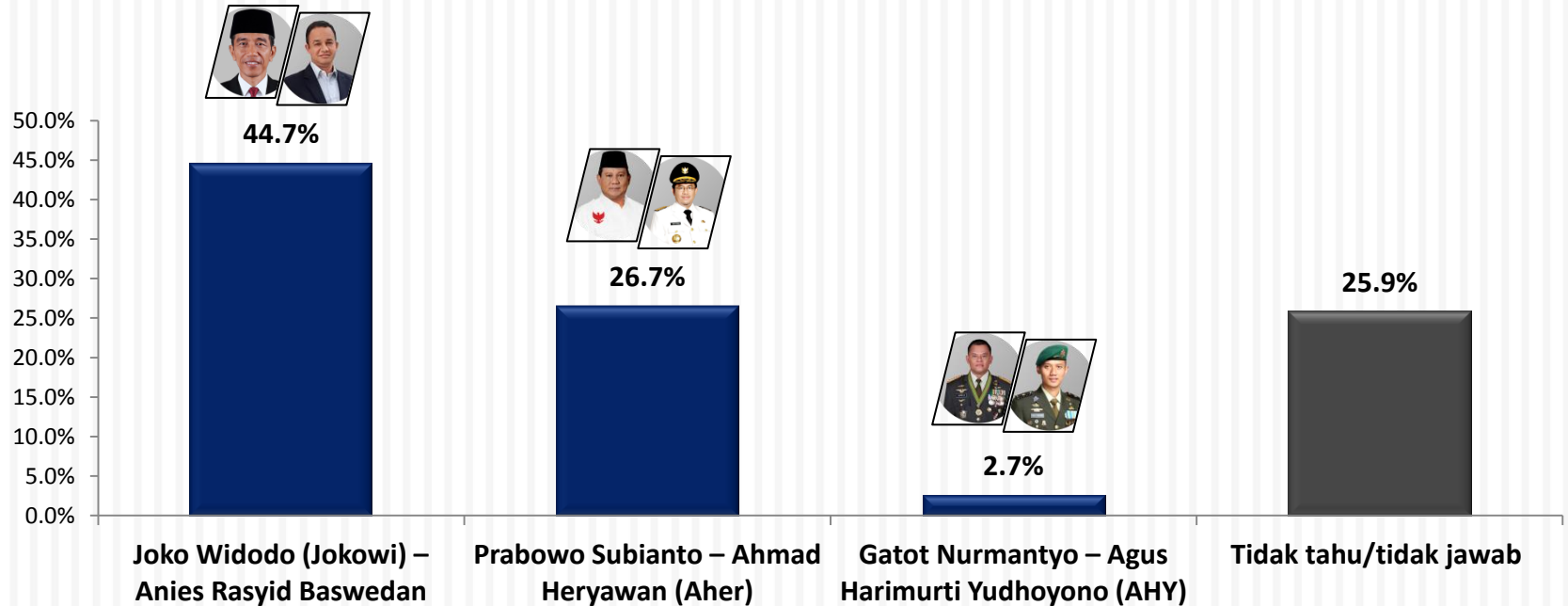
ELEKTABILITAS BERPASANGAN KANDIDAT (SKENARIO SATU: 3 POROS)

68

Model 2: Jokowi VS Prabowo VS Gatot (1)



Di antara 3 pasangan kandidat di bawah ini, pasangan mana yang akan Bapak/Ibu/Saudara pilih sebagai Presiden-Wakil Presiden?



Jika ada 3 pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden (simulasi), maka elektabilitas **Joko Widodo (Jokowi) – Anies Rasyid Baswedan (44.7%)**, **Prabowo Subianto – Ahmad Heryawan (Aher) (26.7%)**, **Gatot Nurmantyo – Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) (2.7%)**.

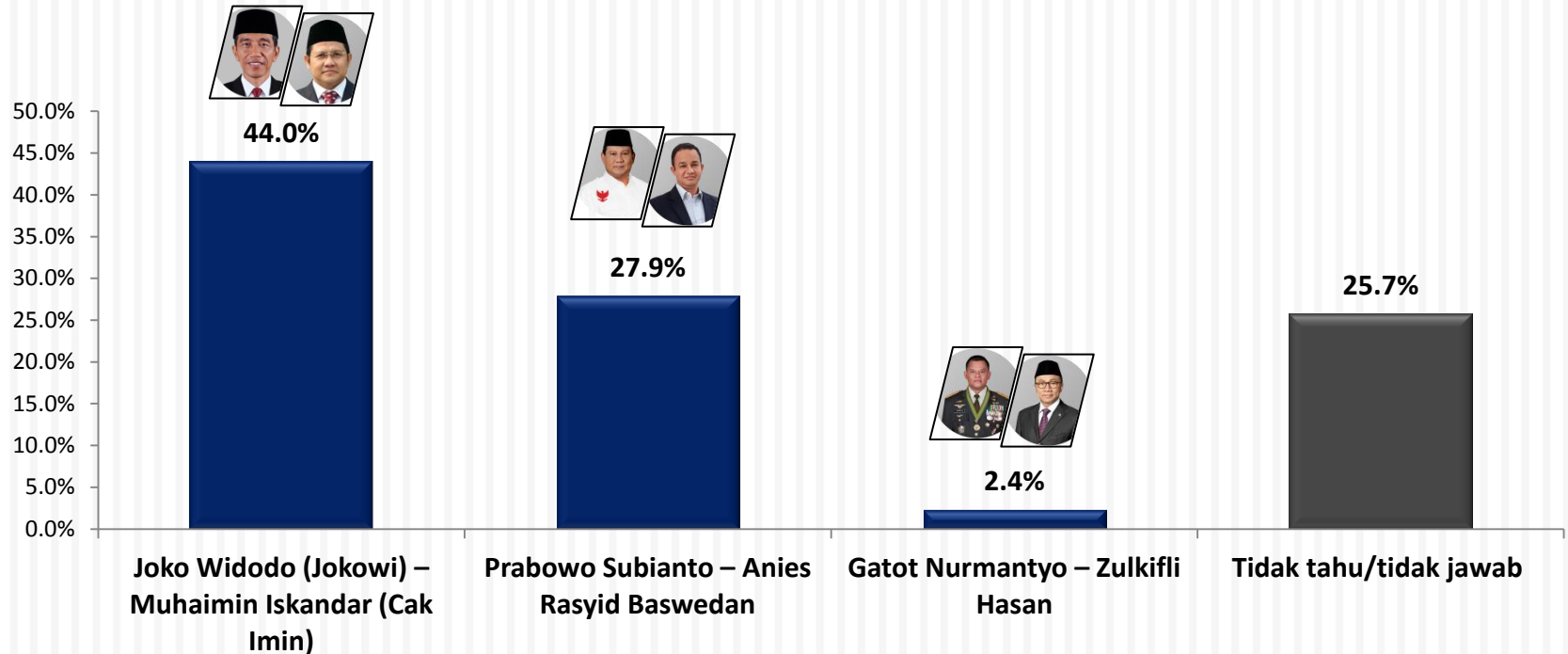
ELEKTABILITAS BERPASANGAN KANDIDAT (SKENARIO SATU: 3 POROS)

69

Model 2: Jokowi VS Prabowo VS Gatot (2)



Di antara 3 pasangan kandidat di bawah ini, pasangan mana yang akan Bapak/Ibu/Saudara pilih sebagai Presiden-Wakil Presiden?



Jika ada 3 pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden (simulasi), maka elektabilitas **Joko Widodo (Jokowi) – Muhaimin Iskandar (Cak Imin) (44.0%)**, **Prabowo Subianto – Anies Rasyid Baswedan (27.9%)**, **Gatot Nurmantyo – Zulkifli Hasan (2.4%)**.

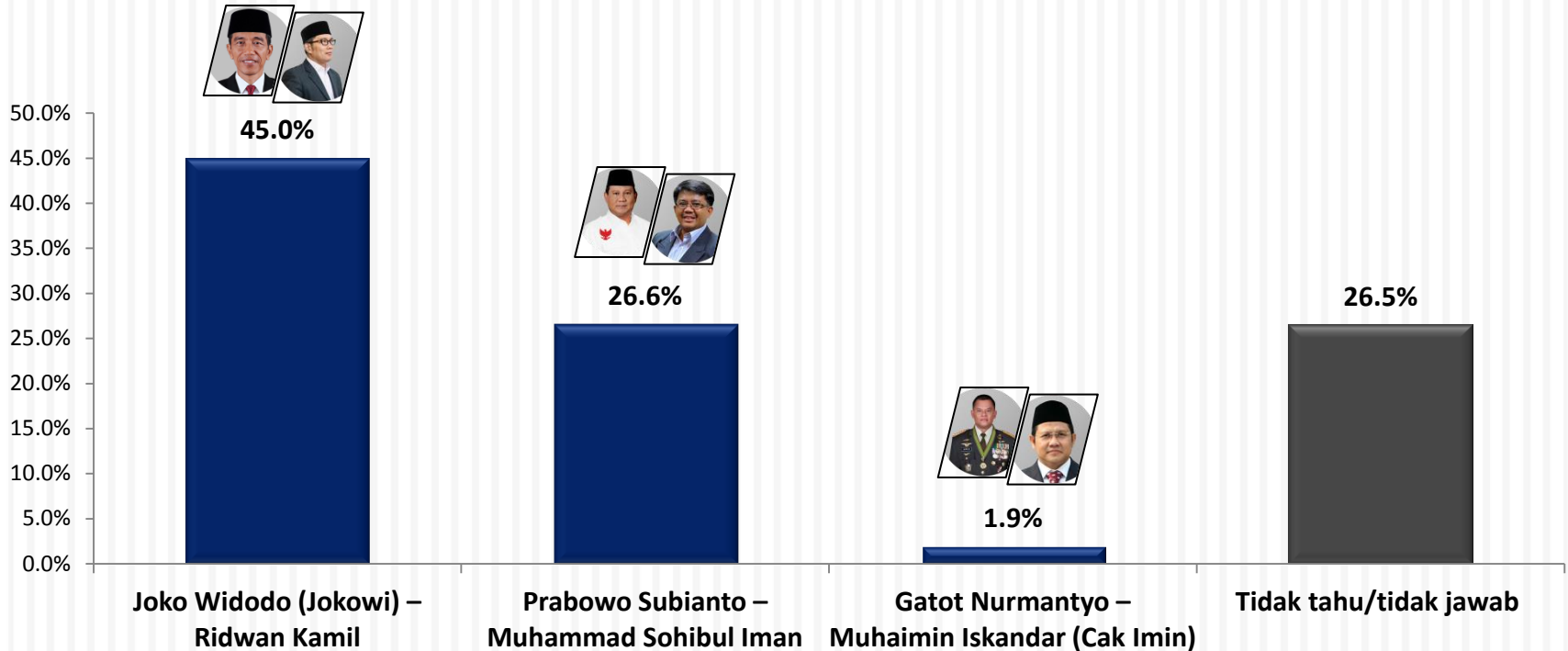
ELEKTABILITAS BERPASANGAN KANDIDAT (SKENARIO SATU: 3 POROS)

Model 2: Jokowi VS Prabowo VS Gatot (3)

70



Di antara 3 pasangan kandidat di bawah ini, pasangan mana yang akan Bapak/Ibu/Saudara pilih sebagai Presiden-Wakil Presiden?



Jika ada 3 pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden (simulasi), maka elektabilitas **Joko Widodo (Jokowi) – Ridwan Kamil (45.0%)**, **Prabowo Subianto – Muhammad Sohibul Iman (26.6%)**, **Gatot Nurmantyo – Muhaimin Iskandar (Cak Imin) (1.9%)**.

SKENARIO SATU (3 POROS) SIMULASI MODEL 3: JOKOWI **VS** ANIES **VS** AHY



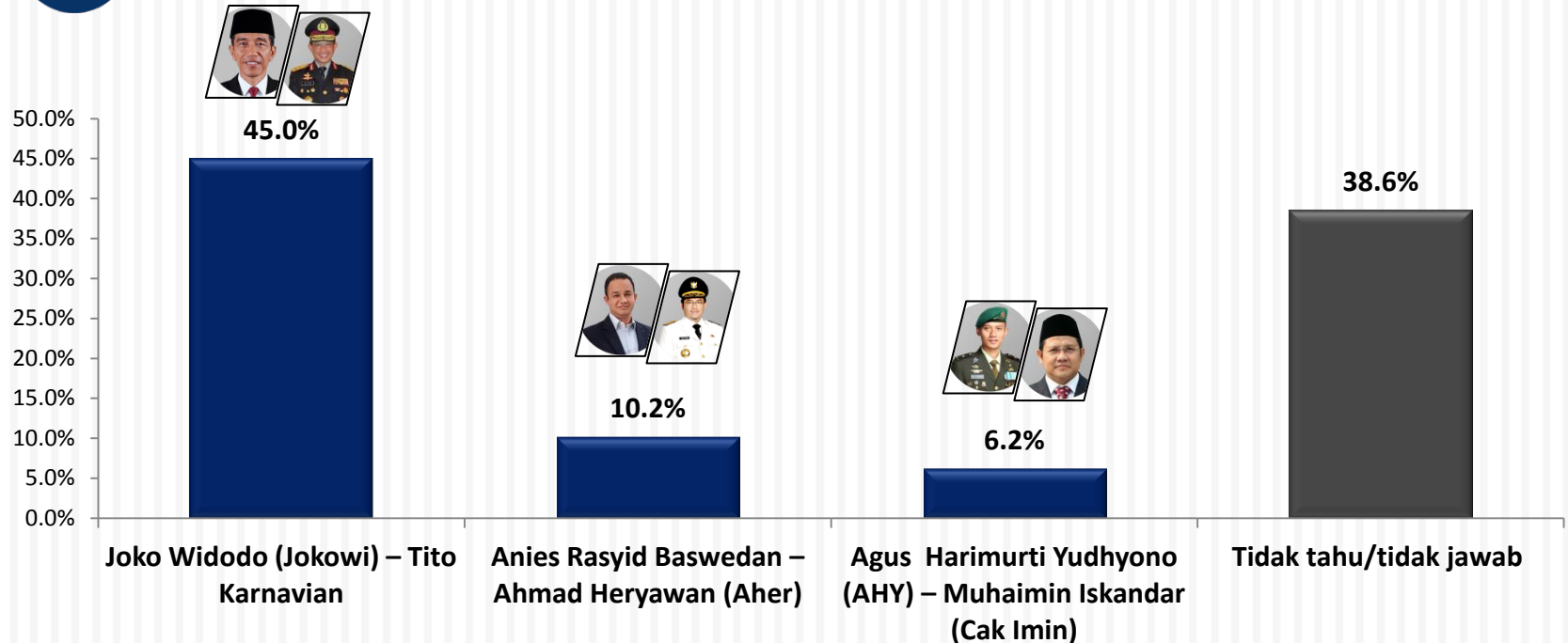
ELEKTABILITAS BERPASANGAN KANDIDAT (SKENARIO SATU: 3 POROS)

Model 3: Jokowi VS Anies VS AHY (1)

72



Di antara 3 pasangan kandidat di bawah ini, pasangan mana yang akan Bapak/Ibu/Saudara pilih sebagai Presiden-Wakil Presiden?



Jika ada 3 pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden (simulasi), maka elektabilitas **Joko Widodo (Jokowi) – Tito Karnavian (45.0%)**, **Anies Rasyid Baswedan – Ahmad Heryawan (Aher) (10.2)**, **Agus Harimurti Yudhyono (AHY) – Muhaimin Iskandar (Cak Imin) (6.2%)**.

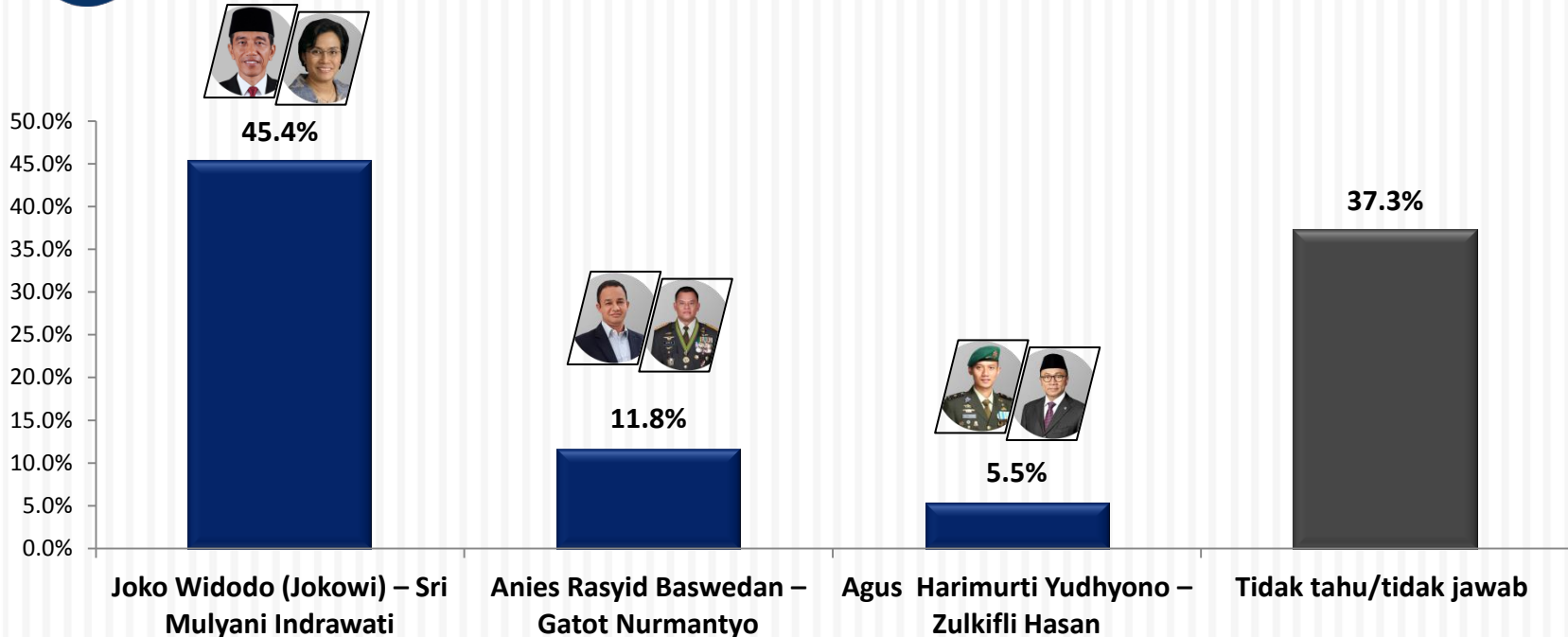
ELEKTABILITAS BERPASANGAN KANDIDAT (SKENARIO SATU: 3 POROS)

Model 3: Jokowi VS Anies VS AHY (2)

73



Di antara 3 pasangan kandidat di bawah ini, pasangan mana yang akan Bapak/Ibu/Saudara pilih sebagai Presiden-Wakil Presiden?



Jika ada 3 pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden (simulasi), maka elektabilitas **Joko Widodo (Jokowi) – Sri Mulyani Indrawati (45.4%)**, **Anies Rasyid Baswedan – Gatot Nurmantyo (11.8%)**, **Agus Harimurti Yudhiono (AHY) – Zulkifli Hasan (5.5%)**.

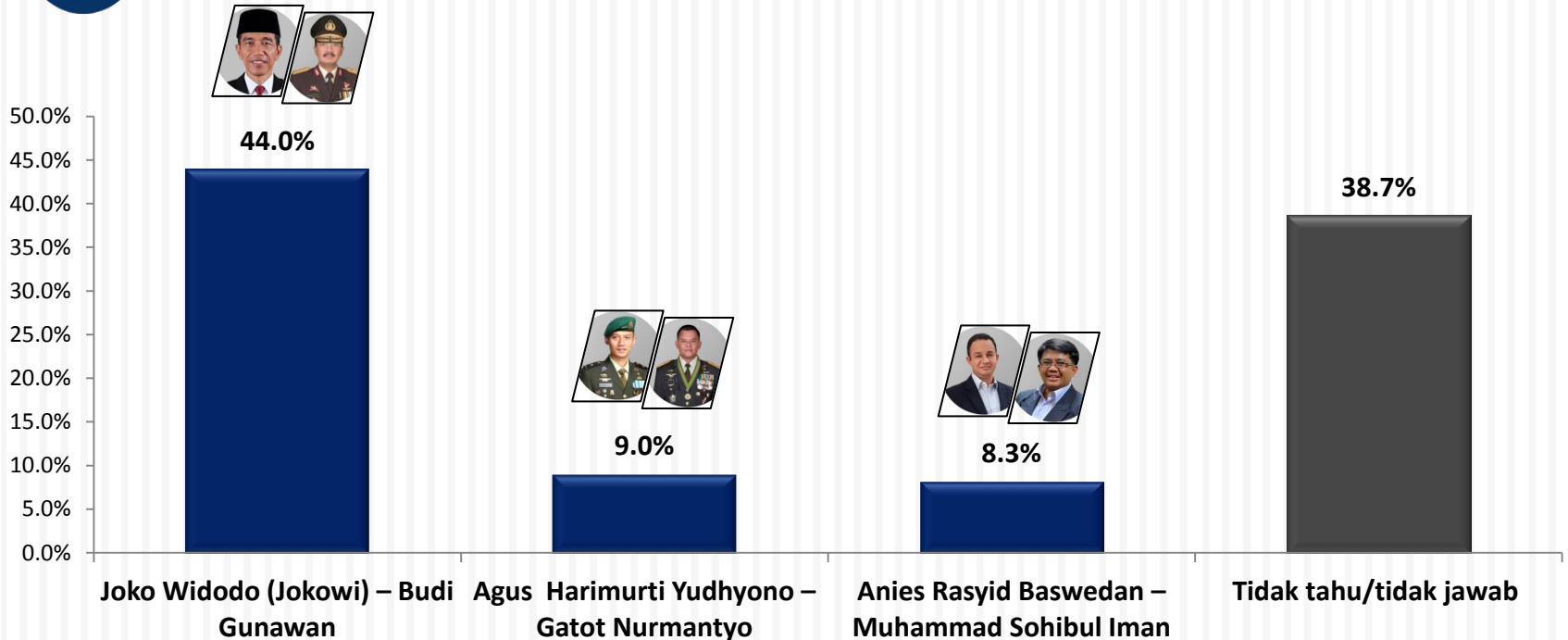
ELEKTABILITAS BERPASANGAN KANDIDAT (SKENARIO SATU: 3 POROS)

Model 3: Jokowi VS Anies VS AHY (3)

74



Di antara 3 pasangan kandidat di bawah ini, pasangan mana yang akan Bapak/Ibu/Saudara pilih sebagai Presiden-Wakil Presiden?



Jika ada 3 pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden (simulasi), maka elektabilitas **Joko Widodo (Jokowi) – Budi Gunawan (44.0%)**, **Agus Harimurti Yudhyono (AHY) – Gatot Nurmantyo (9.0%)**, **Anies Rasyid Baswedan – Muhammad Sohibul Iman (8.3%)**.

SKENARIO SATU (3 POROS) SIMULASI MODEL 4: JOKOWI **VS** ANIES **VS** GATOT



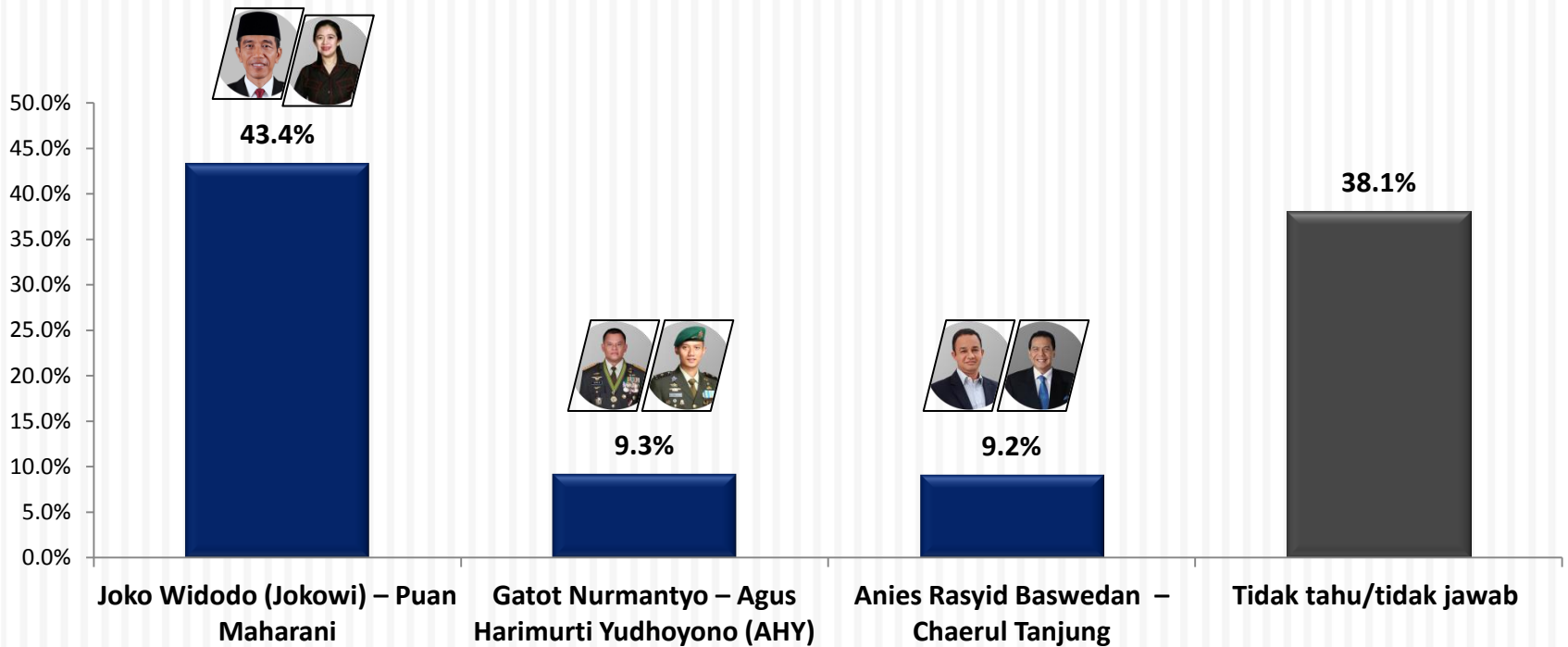
ELEKTABILITAS BERPASANGAN KANDIDAT (SKENARIO SATU: 3 POROS)

Model 4: Jokowi VS Anies VS Gatot (1)

76



Di antara 3 pasangan kandidat di bawah ini, pasangan mana yang akan Bapak/Ibu/Saudara pilih sebagai Presiden-Wakil Presiden?



Jika ada 3 pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden (simulasi), maka elektabilitas **Joko Widodo (Jokowi) – Puan Maharani (43.4%)**, **Gatot Nurmantyo – Agus Harimurti Yudhyono (AHY) (9.3%)**, **Anies Rasyid Baswedan – Chaerul Tanjung (9.2%)**.

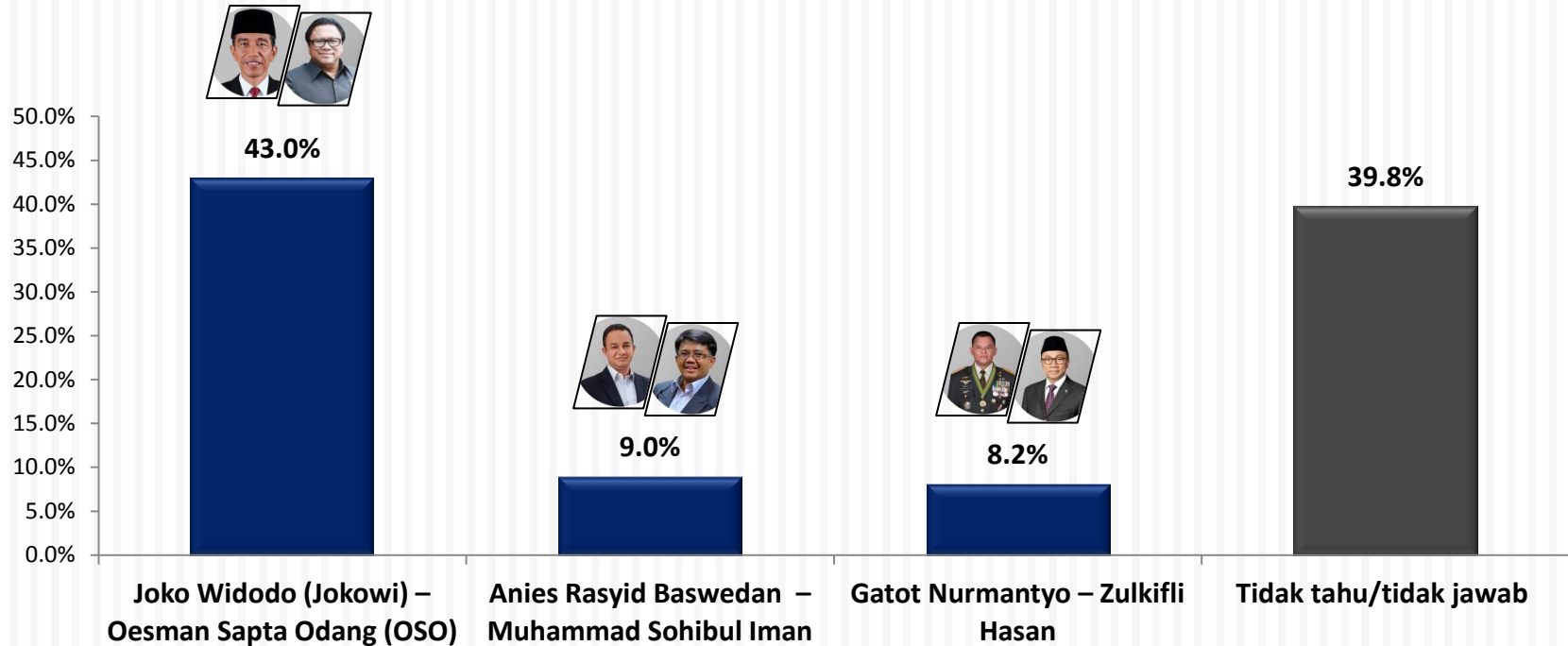
ELEKTABILITAS BERPASANGAN KANDIDAT (SKENARIO SATU: 3 POROS)

Model 4: Jokowi VS Anies VS Gatot (2)

77



Di antara 3 pasangan kandidat di bawah ini, pasangan mana yang akan Bapak/Ibu/Saudara pilih sebagai Presiden-Wakil Presiden?



Jika ada 3 pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden (simulasi), maka elektabilitas **Joko Widodo (Jokowi) – Oesman Sapta Odang (OSO) (43.0%)**, **Anies Rasyid Baswedan – Muhammad Sohibul Iman (9.0%)**, **Gatot Nurmantyo – Zulkifli Hasan (8.2%)**.

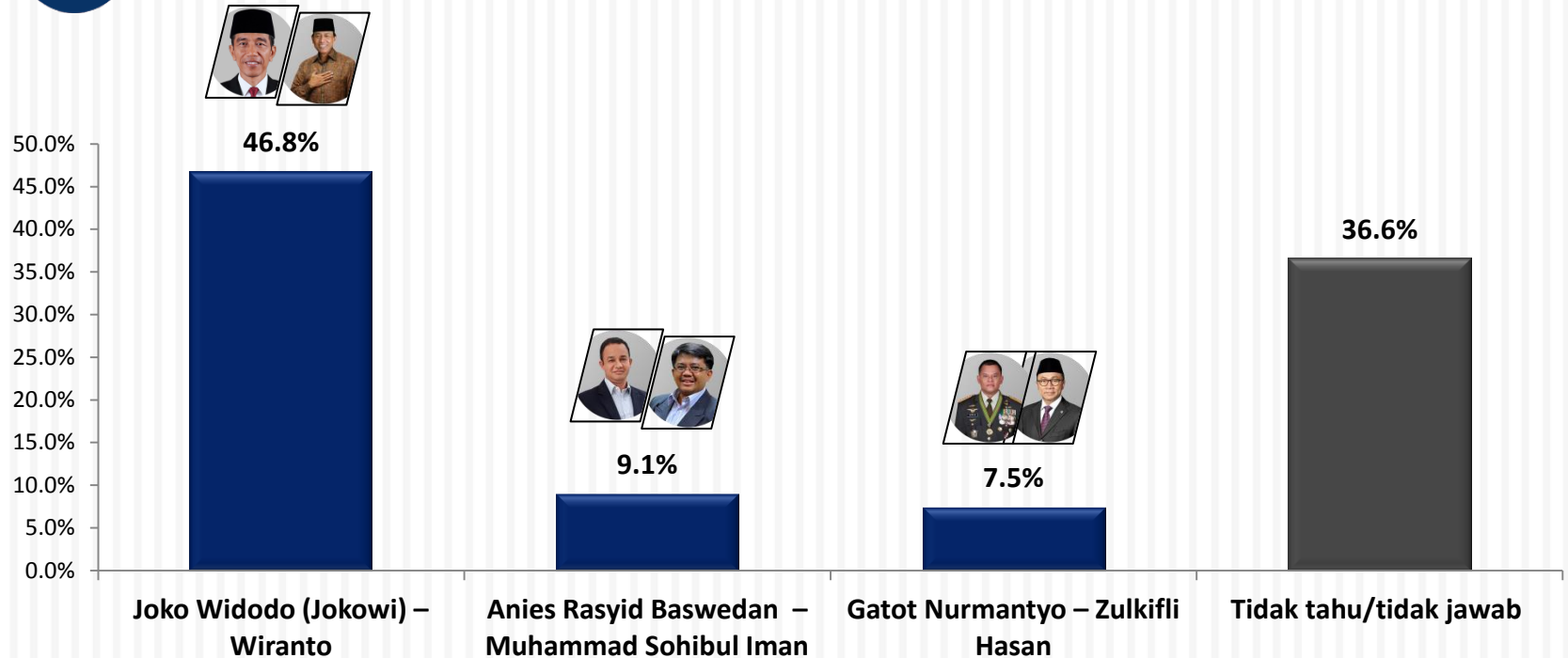
ELEKTABILITAS BERPASANGAN KANDIDAT (SKENARIO SATU: 3 POROS)

78

Model 4: Jokowi VS Anies VS Gatot (3)



Di antara 3 pasangan kandidat di bawah ini, pasangan mana yang akan Bapak/Ibu/Saudara pilih sebagai Presiden-Wakil Presiden?



Jika ada 3 pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden (simulasi), maka elektabilitas **Joko Widodo (Jokowi) – Wiranto (46.8%)**, **Anies Rasyid Baswedan – Muhammad Sohibul Iman (9.1%)**, **Gatot Nurmantyo – Zulkifli Hasan (7.5%)**.

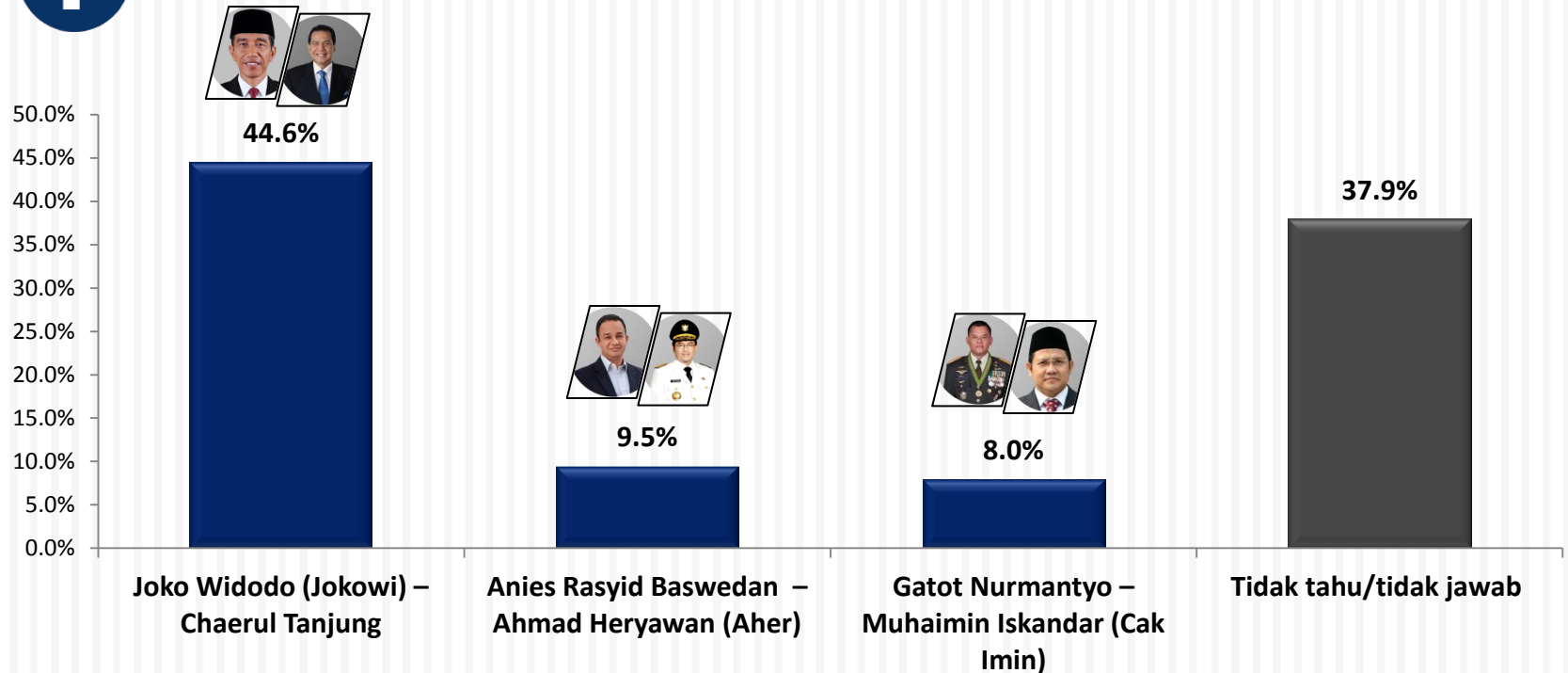
ELEKTABILITAS BERPASANGAN KANDIDAT (SKENARIO SATU: 3 POROS)

Model 4: Jokowi VS Anies VS Gatot (4)

79



Di antara 3 pasangan kandidat di bawah ini, pasangan mana yang akan Bapak/Ibu/Saudara pilih sebagai Presiden-Wakil Presiden?



Jika ada 3 pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden (simulasi), maka elektabilitas **Joko Widodo (Jokowi) – Chaerul Tanjung (44.6%)**, **Anies Rasyid Baswedan – Ahmad Heryawan (Aher) (9.5%)**, **Gatot Nurmantyo – Muhaimin Iskandar (Cak Imin) (8.0%)**.

SKENARIO SATU (3 POROS) SIMULASI MODEL 5: JOKOWI VS GATOT VS AHY



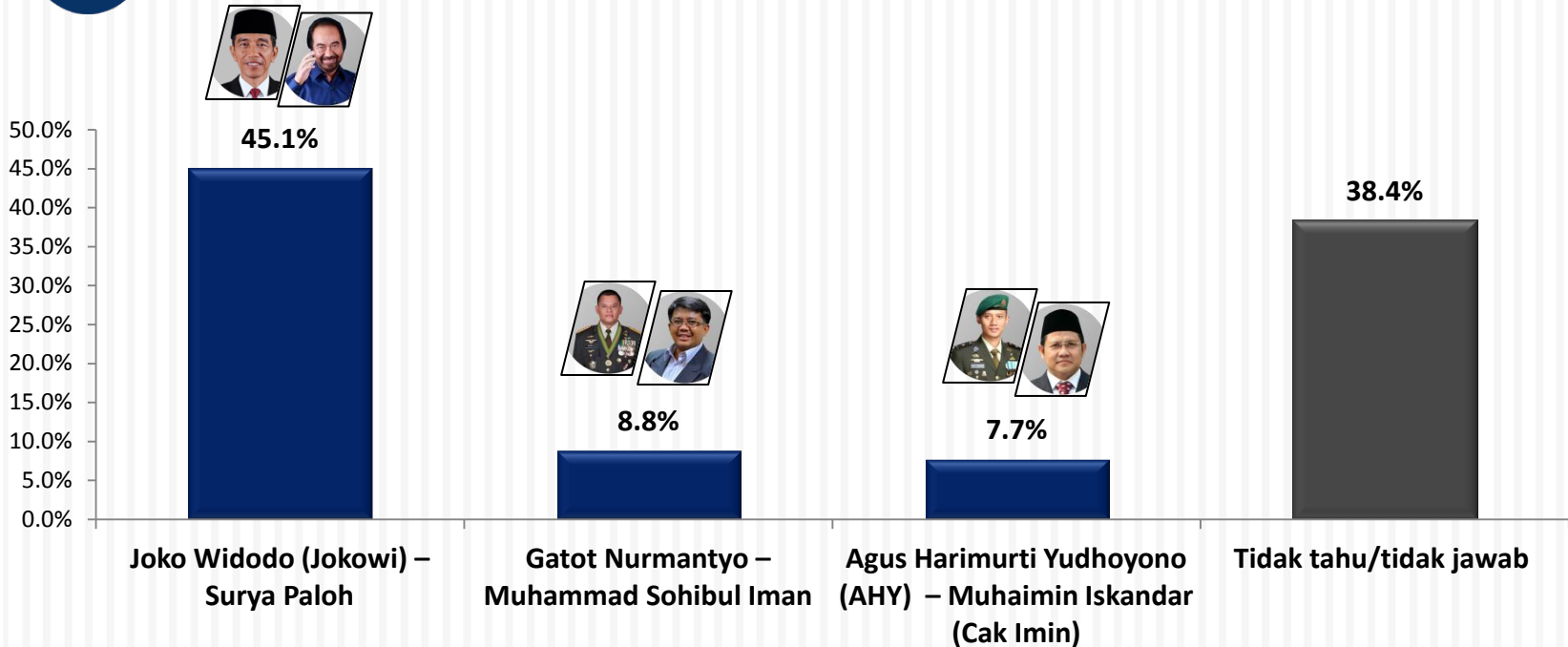
ELEKTABILITAS BERPASANGAN KANDIDAT (SKENARIO SATU: 3 POROS)

Model 5: Jokowi VS Gatot VS AHY (1)

81



Di antara 3 pasangan kandidat di bawah ini, pasangan mana yang akan Bapak/Ibu/Saudara pilih sebagai Presiden-Wakil Presiden?



Jika ada 3 pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden (simulasi), maka elektabilitas **Joko Widodo (Jokowi) – Surya Paloh (45.1%)**, **Gatot Nurmantyo – Muhammad Sohibul Iman (8.8%)**, **Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) – Muhaimin Iskandar (Cak Imin) (7.7%)**.

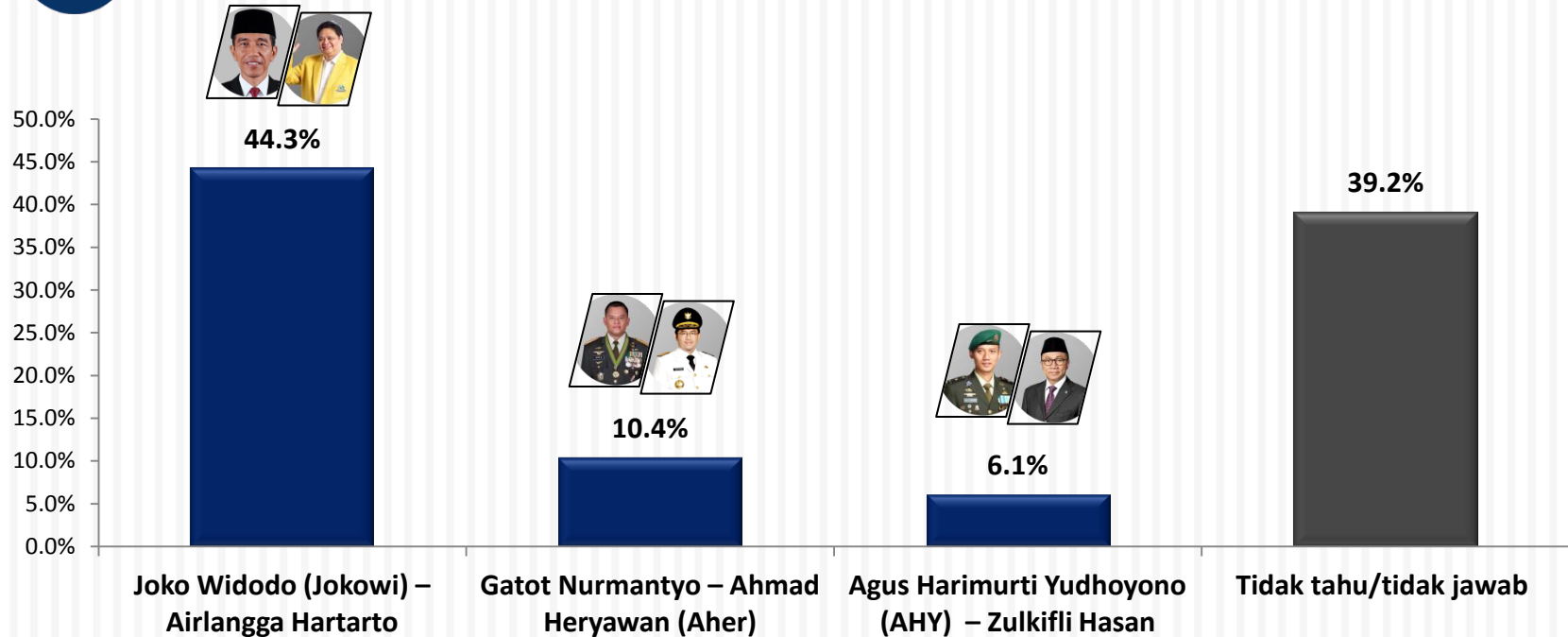
ELEKTABILITAS BERPASANGAN KANDIDAT (SKENARIO SATU: 3 POROS)

Model 5: Jokowi VS Gatot VS AHY (2)

82



Di antara 3 pasangan kandidat di bawah ini, pasangan mana yang akan Bapak/Ibu/Saudara pilih sebagai Presiden-Wakil Presiden?



Jika ada 3 pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden (simulasi), maka elektabilitas **Joko Widodo (Jokowi) – Airlangga hartarto (44.3%)**, **Gatot Nurmantyo – Ahmad Heryawan (Aher) (10.4%)**, **Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) – Zulkifli Hasan (6.1%)**.

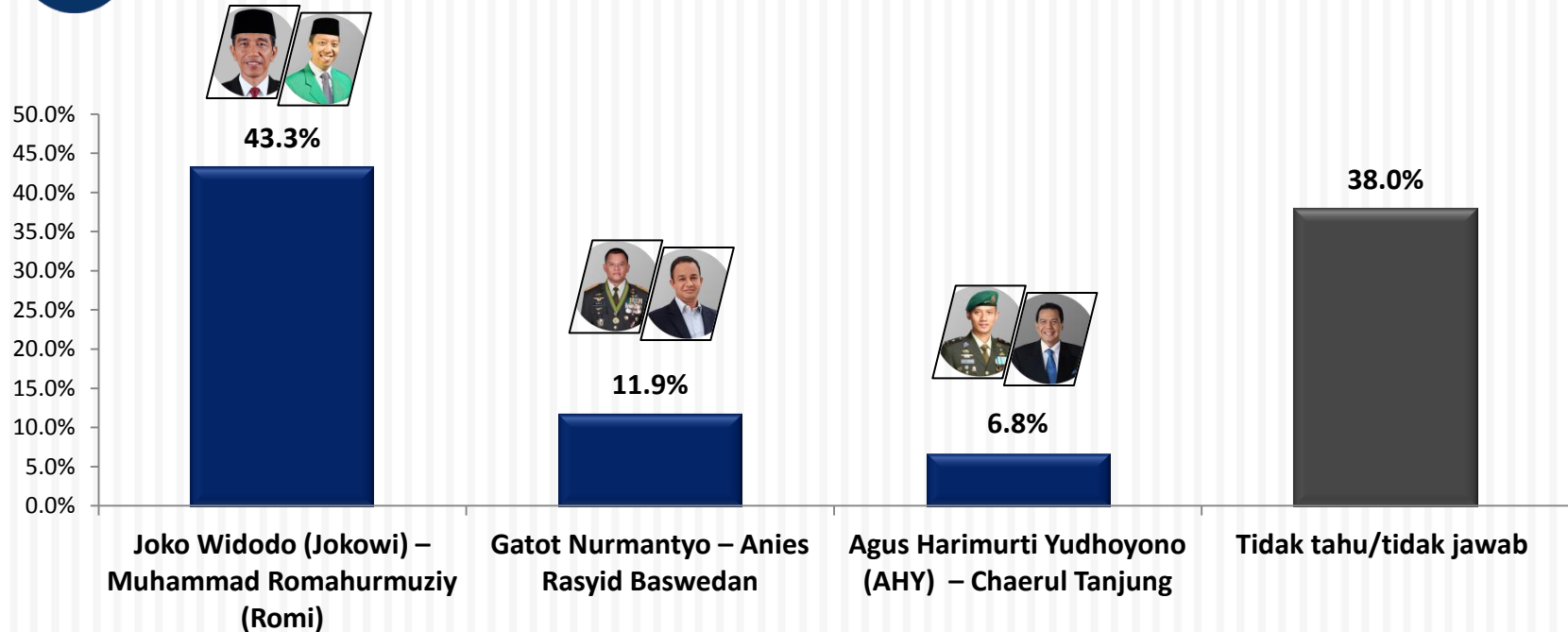
ELEKTABILITAS BERPASANGAN KANDIDAT (SKENARIO SATU: 3 POROS)

Model 5: Jokowi VS Gatot VS AHY (3)

83



Di antara 3 pasangan kandidat di bawah ini, pasangan mana yang akan Bapak/Ibu/Saudara pilih sebagai Presiden-Wakil Presiden?



Jika ada 3 pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden (simulasi), maka elektabilitas **Joko Widodo (Jokowi) – Muhammad Romahurmuziy (Romi)** (43.3%), **Gatot Nurmantyo – Anies Rasyid Baswedan** (11.9%), **Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) – Chaerul Tanjung** (6.8%).

SKENARIO DUA (2 POROS, MODEL A) POROS JOKOWI+SBY **VS** POROS PRABOWO

ANALISIS PETA KOALISI (SKENARIO DUA: 2 POROS, MODEL A)

Simulasi Koalisi Poros Jokowi + SBY VS Poros Prabowo

85

POROS 1 Koalisi Jokowi + SBY



19.46%
(109)



16.25%
(91)



10.89%
(61)



8.39%
(47)



6.96%
(39)



6.44%
(36)



2.86%
(16)

TOTAL
KURSI

71.25%
(399)

POROS 2 Koalisi Prabowo



atau



atau



13.04%
(73)



7.14%
(40)



8.57%
(48)

TOTAL
KURSI

28.75%
(161)

ANALISIS PETA KOALISI (SKENARIO DUA: 2 POROS, MODEL A)

Simulasi Koalisi Poros Jokowi + SBY VS Poros Prabowo

86

POROS 1

Koalisi Jokowi

(71.25% / 399 Kursi DPR)



KANDIDAT CAPRES



Jokowi

POROS 2

Koalisi Prabowo

(28.75% / 161 Kursi DPR)



KANDIDAT CAPRES



Prabowo



Anies



Gatot

atau

atau

KANDIDAT CAWAPRES (PARPOL)

1. Puan Maharani (PDI-P)
2. Airlangga H (Golkar)
3. Agus Yudhoyono (PD)
4. Muhaimin Iskandar (PKB)
5. Romahurmuziy (PPP)
6. Surya Paloh (NasDem)
7. Oesman Sapta (Hanura)
8. Wiranto (Hanura)
9. Moeldoko (Hanura)

KANDIDAT CAWAPRES (NON PARPOL)

1. Gatot Nurmantyo
2. Anies Baswedan
3. Ridwan Kamil
4. Khofifah I.Parawansa
5. Sri Mulyani Indrawati
6. Tito Karnavian
7. Budi Gunawan
8. Chairul Tanjung

KANDIDAT CAWAPRES (PARPOL)

1. Zulkifli Hasan (PAN)
2. Ahmad Heryawan (PKS)
3. M. Sohibil Iman (PKS)

KANDIDAT CAWAPRES (NON PARPOL)

1. Gatot Nurmantyo
2. Anies Baswedan
3. Chairul Tanjung

ANALISIS PETA KOALISI (SKENARIO DUA: 2 POROS, MODEL A)

Simulasi Koalisi Poros Jokowi + SBY VS Poros Prabowo

87

- ❑ Skenario Dua adalah ketika peta kontestasi 2019 terdiri dari dua poros. **Poros pertama**, poros Jokowi yang telah solid didukung 5 partai (PDIP, Golkar, PPP, Nasdem, dan Hanura) mendapatkan tambahan kekuatan dengan bergabungnya poros SBY (Demokrat dan PKB) sehingga berkekuatan 71.25% kursi. Poros kedua, poros Prabowo dengan sekutu 2 partainya (Gerindra, PKS) pada skenario dua ini mendapatkan dukungan PAN sehingga kekuatan kursinya 28.75% kursi.
- ❑ Pada Poros Jokowi yang didukung oleh 7 (tujuh) partai koalisi Kabinet Kerja *plus* Demokrat pada skenario dua ini juga adalah yang paling solid, alias tidak ada capres lain yang didukung partai ini selain Jokowi. Dinamika figur pencalonan pada poros ini terletak pada calon wakil presiden yang mengakomodasi kepentingan poros SBY. Sehingga figur-figur cawapres yang berada pada poros koalisi pendukung capres Jokowi adalah tentunya figur cawapres AHY dan figur-figur yang berpotensi diterima oleh SBY seperti Gatot Nurmantyo, Sri Mulyani, dan Chaiiraul Tandjun.

ANALISIS PETA KOALISI (SKENARIO DUA: 2 POROS, MODEL A)

Simulasi Koalisi Poros Jokowi + SBY VS Poros Prabowo

88

- ❑ Poros Prabowo yang didukung oleh dua partai oposisi sejak Jokowi-JK menang pemilu 2014 (Gerindra dan PKS) pada skenario ini mendapatkan tambahan kekuatan dengan bergabungnya PA. Selain, figur sentral Prabowo sebagai capres paling potensial diajukan oleh poros ini, berdasarkan politik elektoral Pilgub DKI 2017, poros ini juga mempunyai potensi mengajukan Anies Baswedan atau Gatot Nurmantyo jika Prabowo memposisikan dirinya sebagai *king maker* dalam poros ini sebagaimana posisi dirinya pada Pilgub DKI Jakarta era 2012 dan 2017 lalu.
- ❑ Berdasarkan analisis ini, maka dalam Skenario Dua ini akan ada 3 (tiga) model kemungkinan peta koalisi pencapresan. Model 1 adalah ketika pertarungan capres 2019 merupakan *rematch* capres Jokowi dan capres Prabowo. Model 2 ketika konstelasi capres 2019 adalah *head-to-head* antara Jokowi dan Anies Baswedan yang diusung poros Prabowo. Model 3 adalah ketika poros Jokowi-SBY melawan Gatot yang diajukan oleh Poros Prabowo.

SKENARIO DUA (2 POROS, MODEL A) SIMULASI MODEL 1: JOKOWI **VS** PRABOWO



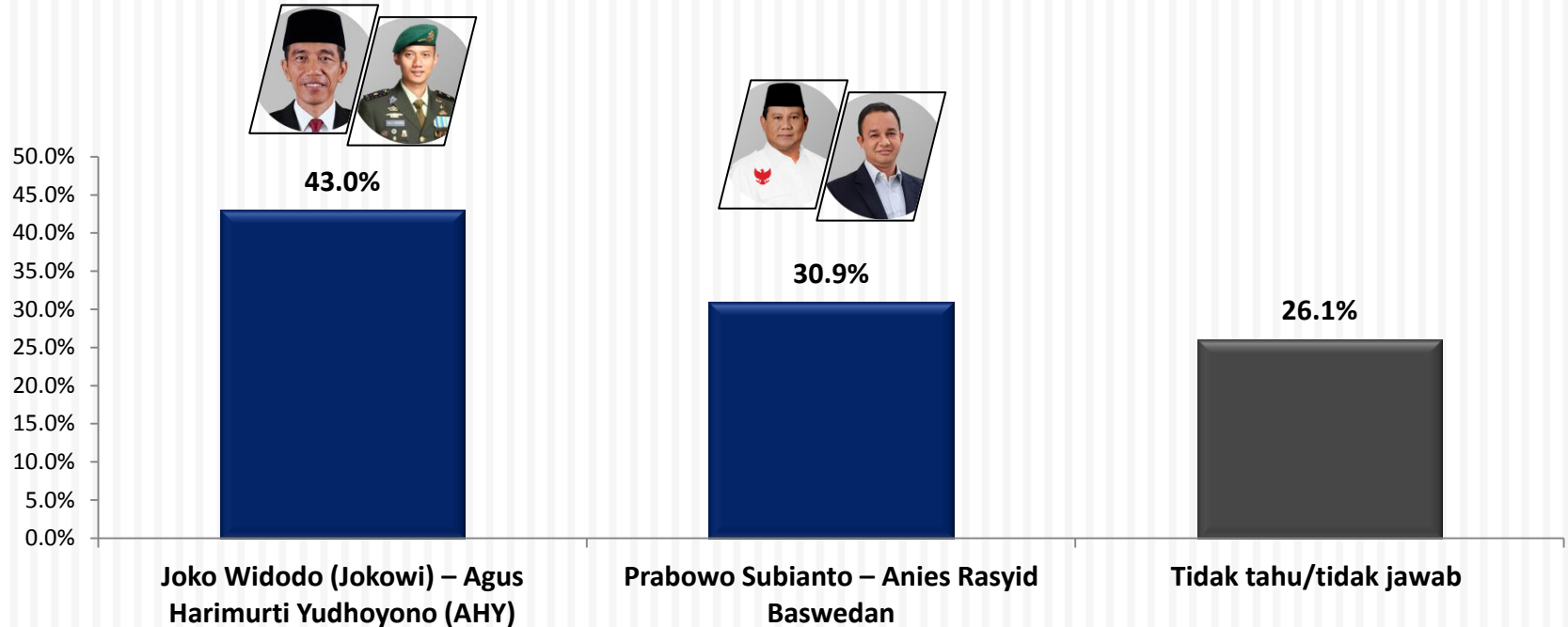
ELEKTABILITAS BERPASANGAN KANDIDAT (SKENARIO DUA: 2 POROS)

Model 1: Jokowi VS Prabowo (1)

90



Di antara 2 pasangan kandidat di bawah ini, pasangan mana yang akan Bapak/Ibu/Saudara pilih sebagai Presiden-Wakil Presiden?



Jika hanya ada 2 pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden (simulasi), maka elektabilitas **Joko Widodo (Jokowi) – Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) (43.0%)**, lebih unggul dari **Prabowo Subianto – Anies Rasyid Baswedan (30.9%)**.

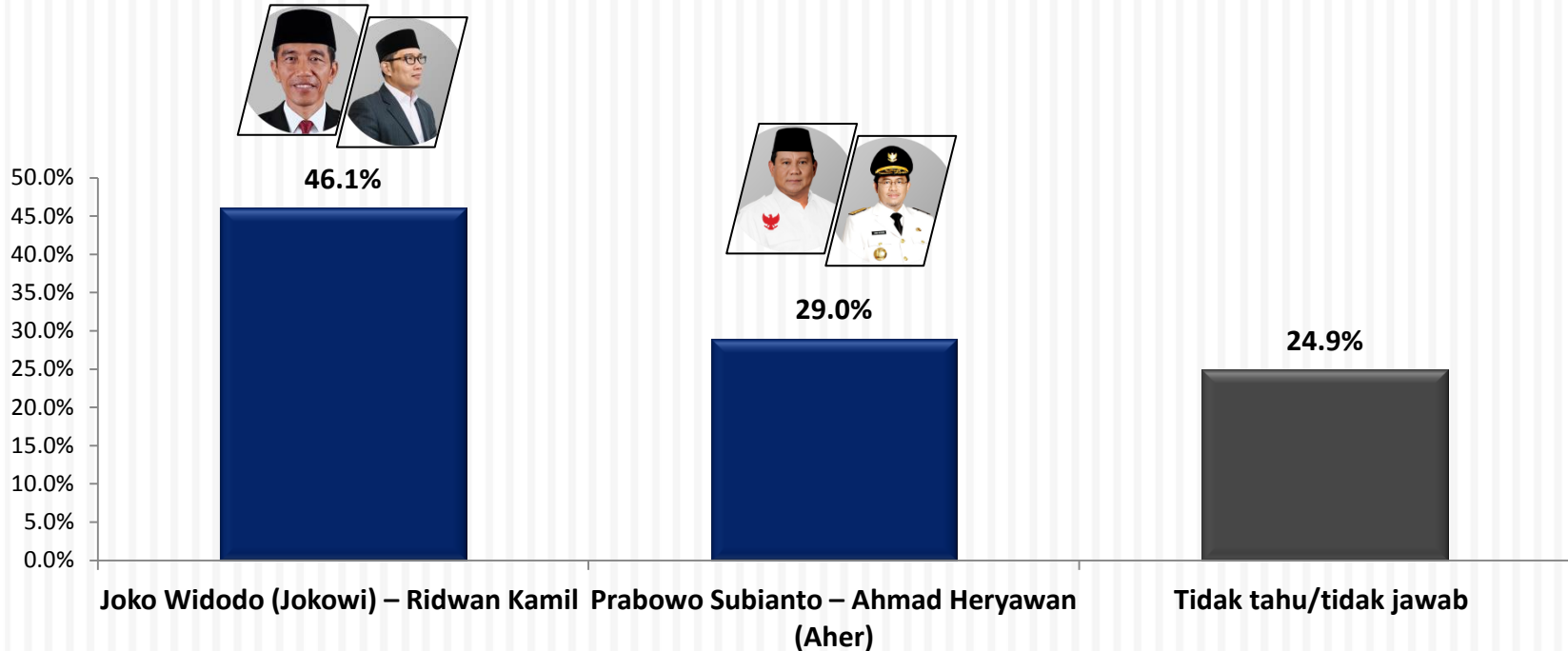
ELEKTABILITAS BERPASANGAN KANDIDAT (SKENARIO DUA: 2 POROS)

Model 1: Jokowi VS Prabowo (2)

91



Di antara 2 pasangan kandidat di bawah ini, pasangan mana yang akan Bapak/Ibu/Saudara pilih sebagai Presiden-Wakil Presiden?



Jika hanya ada 2 pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden (simulasi), maka elektabilitas **Joko Widodo (Jokowi) – Ridwan Kamil (46.1%)**, lebih unggul dari **Prabowo Subianto – Ahmad Heryawan (Aher) (29.0%)**.

SKENARIO DUA (2 POROS, MODEL A) SIMULASI MODEL 2: JOKOWI **VS** ANIES



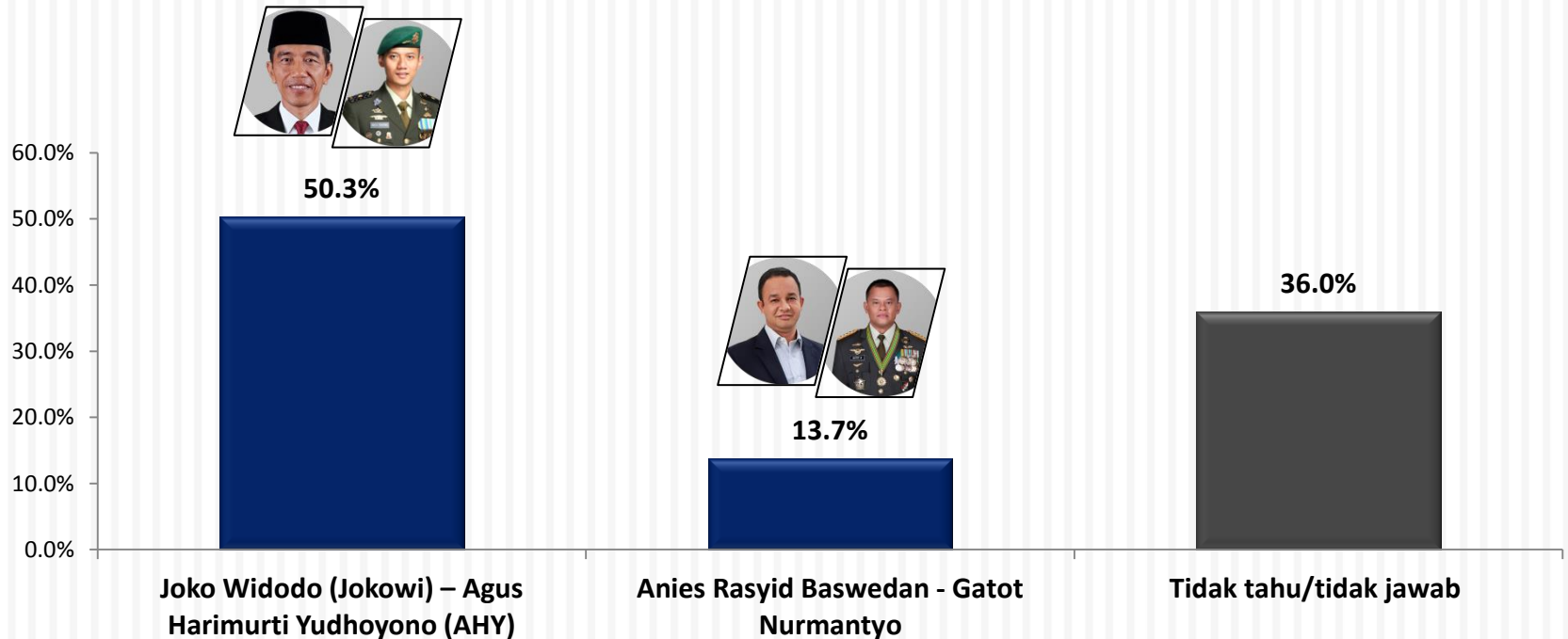
ELEKTABILITAS BERPASANGAN KANDIDAT (SKENARIO DUA: 2 POROS)

Model 2: Jokowi VS Anies (1)

93



Di antara 2 pasangan kandidat di bawah ini, pasangan mana yang akan Bapak/Ibu/Saudara pilih sebagai Presiden-Wakil Presiden?



Jika hanya ada 2 pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden (simulasi), maka elektabilitas **Joko Widodo (Jokowi) – Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) (50.3%)** lebih unggul dari **Anies Rasyid Baswedan – Gatot Nurmantyo (13.7%)**.

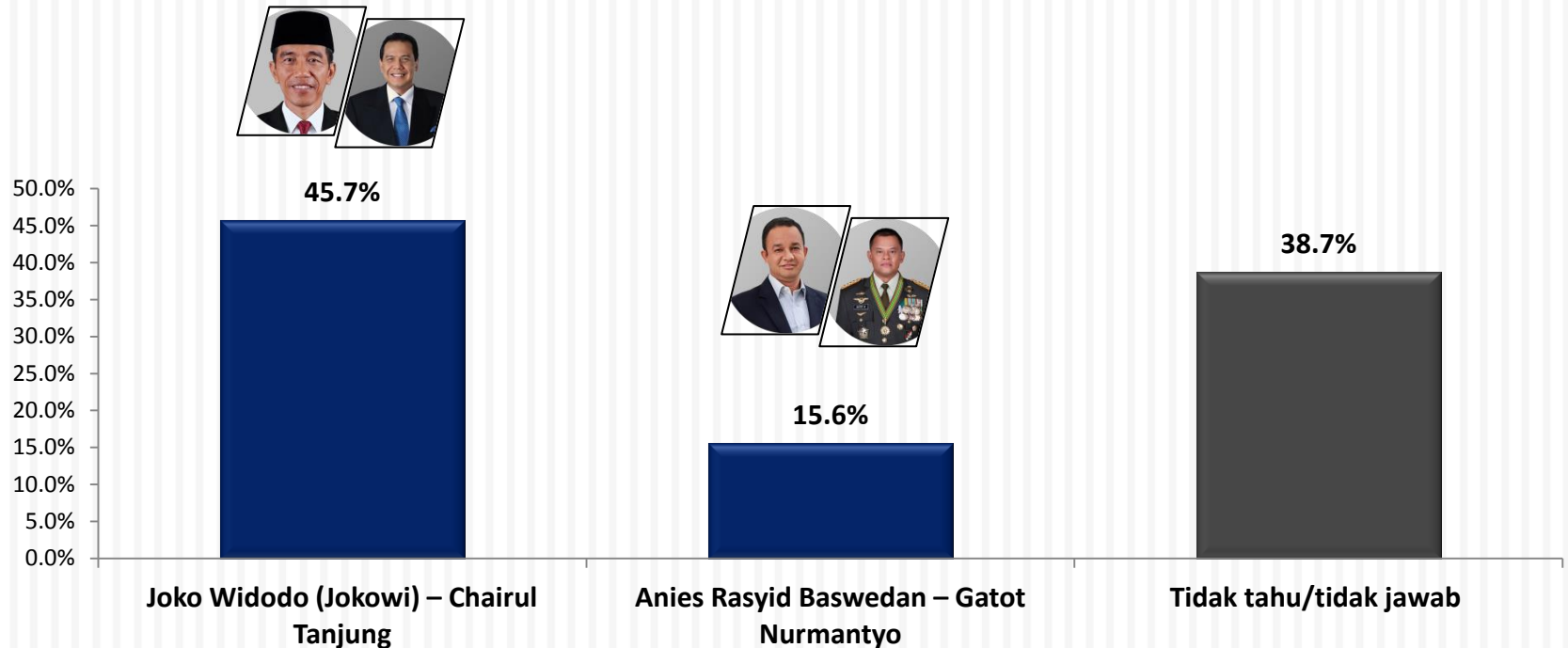
ELEKTABILITAS BERPASANGAN KANDIDAT (SKENARIO DUA: 2 POROS)

Model 2: Jokowi VS Anies (2)

94



Di antara 2 pasangan kandidat di bawah ini, pasangan mana yang akan Bapak/Ibu/Saudara pilih sebagai Presiden-Wakil Presiden?



Jika hanya ada 2 pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden (simulasi), maka elektabilitas **Joko Widodo (Jokowi) – Chairul Tanjung (45.7%)** lebih unggul dari **Anies Rasyid Baswedan – Gatot Nurmantyo (15.6%)**.

SKENARIO KEDUA (2 POROS, MODEL A) SIMULASI MODEL 3: JOKOWI VS GATOT



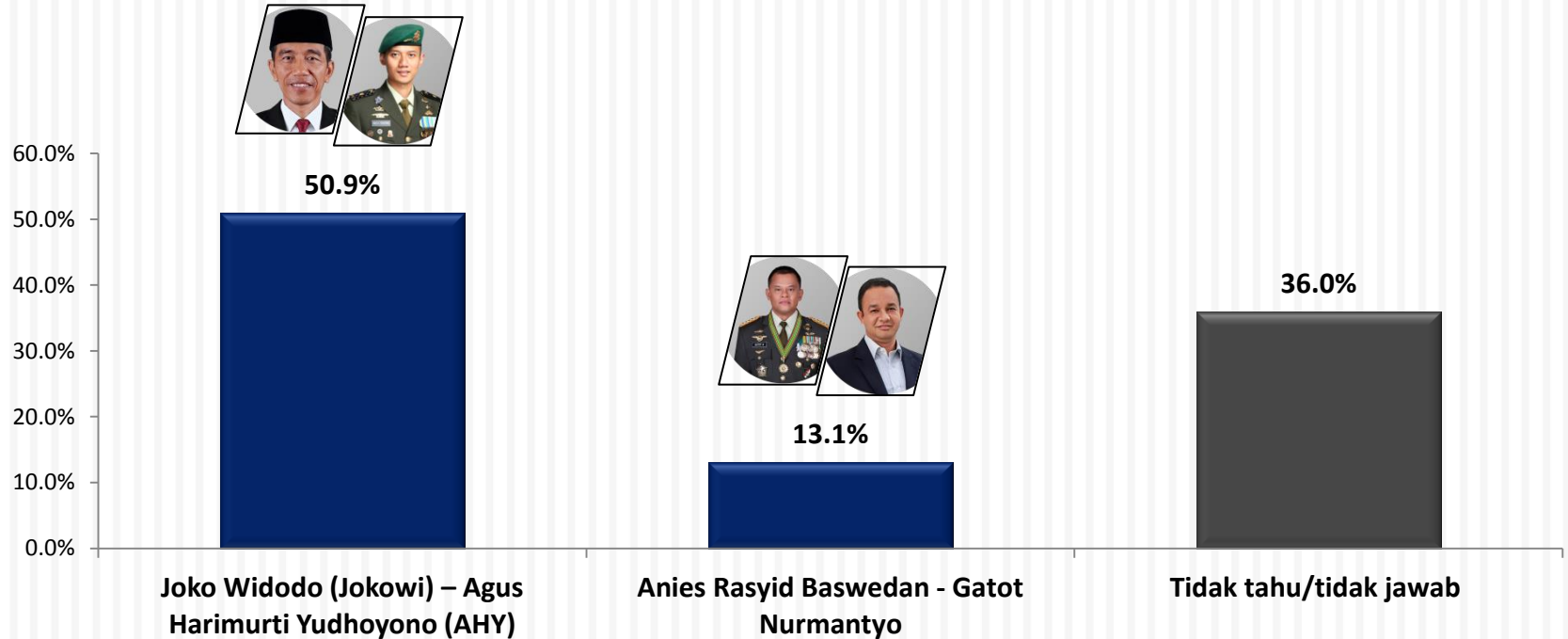
ELEKTABILITAS BERPASANGAN KANDIDAT (SKENARIO DUA: 2 POROS)

Model 3: Jokowi VS Gatot (1)

96



Di antara 2 pasangan kandidat di bawah ini, pasangan mana yang akan Bapak/Ibu/Saudara pilih sebagai Presiden-Wakil Presiden?



Jika hanya ada 2 pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden (simulasi), maka elektabilitas **Joko Widodo (Jokowi) – Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) (50.9%)** lebih unggul dari **Gatot Nurmantyo – Anies Rasyid Baswedan (13.1%)**.

ELEKTABILITAS BERPASANGAN KANDIDAT (SKENARIO DUA: 2 POROS)

Model 3: Jokowi VS Gatot (2)

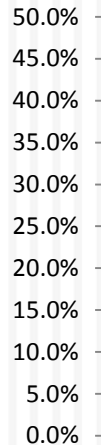
97



Di antara 2 pasangan kandidat di bawah ini, pasangan mana yang akan Bapak/Ibu/Saudara pilih sebagai Presiden-Wakil Presiden?



48.5%



Joko Widodo (Jokowi) – Wiranto



13.3%

Gatot Nurmantyo – Zulkifli Hasan

38.2%

Tidak tahu/tidak jawab

Jika hanya ada 2 pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden (simulasi), maka elektabilitas **Joko Widodo (Jokowi) – Wiranto (48.5%)** lebih unggul dari **Gatot Nurmantyo – Zulkifli Hasan (13.3%)**.

SKENARIO TIGA (2 POROS, MODEL B) POROS JOKOWI **VS** POROS PRABOWO+SBY

ANALISIS PETA KOALISI (SKENARIO TIGA: 2 POROS, MODEL B)

Simulasi Koalisi Poros Jokowi **VS** Poros Prabowo + SBY

99

POROS 1 Koalisi Jokowi



19.46%
(109)



16.25%
(91)



8.39%
(47)



6.96%
(39)



6.44%
(36)



2.86%
(16)

**TOTAL
KURSI**

**60.36%
(338)**

POROS 2 Koalisi Prabowo + SBY



atau



atau



atau



13.04%
(73)



7.14%
(40)



8.57%
(48)



10.89%
(61)

**TOTAL
KURSI**

**39.64%
(222)**

ANALISIS PETA KOALISI (SKENARIO TIGA: 2 POROS, MODEL B)

Simulasi Koalisi Poros Jokowi **VS** Poros Prabowo + SBY

100

POROS 1

Koalisi Jokowi
(60.36% / 338 Kursi DPR)



KANDIDAT CAPRES



Jokowi

POROS 2

Koalisi Prabowo + SBY
(39.64% / 222 Kursi DPR)



KANDIDAT CAPRES



Prabowo

atau



Anies

atau



Gatot

atau



AHY

KANDIDAT CAWAPRES (PARPOL)

1. Puan Maharani (PDI-P)
2. Airlangga H (Golkar)
3. Muhaimin Iskandar (PKB)
4. Romahurmuziy (PPP)
5. Surya Paloh (NasDem)
6. Oesman Sapta (Hanura)
7. Wiranto (Hanura)
8. Moeldoko (Hanura)

KANDIDAT CAWAPRES (NON PARPOL)

1. Gatot Nurmantyo
2. Anies Baswedan
3. Ridwan Kamil
4. Khofifah I. Parawansa
5. Sri Mulyani Indrawati
6. Tito Karnavian
7. Budi Gunawan
8. Chairul Tanjung

KANDIDAT CAWAPRES (PARPOL)

1. Agus Yudhoyono (Demokrat)
2. Zulkifli Hasan (PAN)
3. M. Sohibul Iman (PKS)
4. Ahmad Heryawan (PKS)

KANDIDAT CAWAPRES (NON PARPOL)

1. Gatot Nurmantyo
2. Anies Baswedan
3. Chairul Tanjung

ANALISIS PETA KOALISI (SKENARIO TIGA: 2 POROS, MODEL B)

Simulasi Koalisi Poros Jokowi **VS** Poros Prabowo + SBY

101

- ❑ Skenario Tiga adalah ketika peta kontestasi 2019 terdiri dari dua poros dimana Poros Jokowi melawan Poros Prabowo *plus* SBY. Poros Jokowi didukung 6 partai koalisi Kabinet Kerja saat ini (PDIP, Golkar, PKB, PPP, Nasdem, dan Hanura) sehingga berkekuatan 60.36% kursi. Poros kedua, poros Prabowo yang sebelumnya terdiri dari 2 partai (Gerindra, PKS) pada skenario ketiga ini mendapatkan dukungan Demokrat sehingga kekuatan kursinya adalah 39.64% kursi. Sehingga poros kedua disebut dengan Poros Prabowo *plus* SBY
- ❑ Sekali lagi, Poros Jokowi yang didukung oleh 6 (enam) partai koalisi Kabinet Kerja adalah yang paling solid untuk nama capres, alias tidak ada capres lain yang didukung partai ini selain Jokowi. Dinamika figur pencalonan pada poros ini terletak pada calon wakil presiden yang dapat diterima oleh koalisi poros Jokowi. Sedangkan Poros Prabowo meskipun mempunyai figur sentral Prabowo sebagai capres paling potensial diajukan oleh poros ini, poros ini tentunya juga berpotensi mengajukan capres yang mengakomodasi poros SBY. Sehingga poros Prabowo-SBY mempunyai potensi mengajukan AHY, Anies Baswedan atau Gatot Nurmantyo sebagai capres dengan Prabowo dan SBY sebagai *the king makers* pada poros ini.

ANALISIS PETA KOALISI (SKENARIO TIGA: 2 POROS, MODEL B)

Simulasi Koalisi Poros Jokowi VS Poros Prabowo + SBY

102

- Berdasarkan analisis ini, maka dalam Skenario Tiga ini akan ada 4 (empat) model kemungkinan peta koalisi pencapresan. **Model 1** adalah ketika pertarungan capres 2019 merupakan *rematch* capres Jokowi dan capres Prabowo. **Model 2** ketika konstelasi capres 2019 adalah *head-to-head* antara Jokowi dan Anies Baswedan yang diusung poros Prabowo plus SBY. **Model 3** pada Skenario Tga ini adalah ketika poros Jokowi melawan Gatot yang diajukan oleh Poros Prabowo-SBY. Sedangkan pada **Model 4**, model terakhir, poros Prabowo-SBY mengajukan AHY sebagai capres sehingga pada skenario ketiga model 4 ini, Jokowi melawan AHY.

SKENARIO TIGA (2 POROS, MODEL B) SIMULASI MODEL 1: JOKOWI **VS** PRABOWO



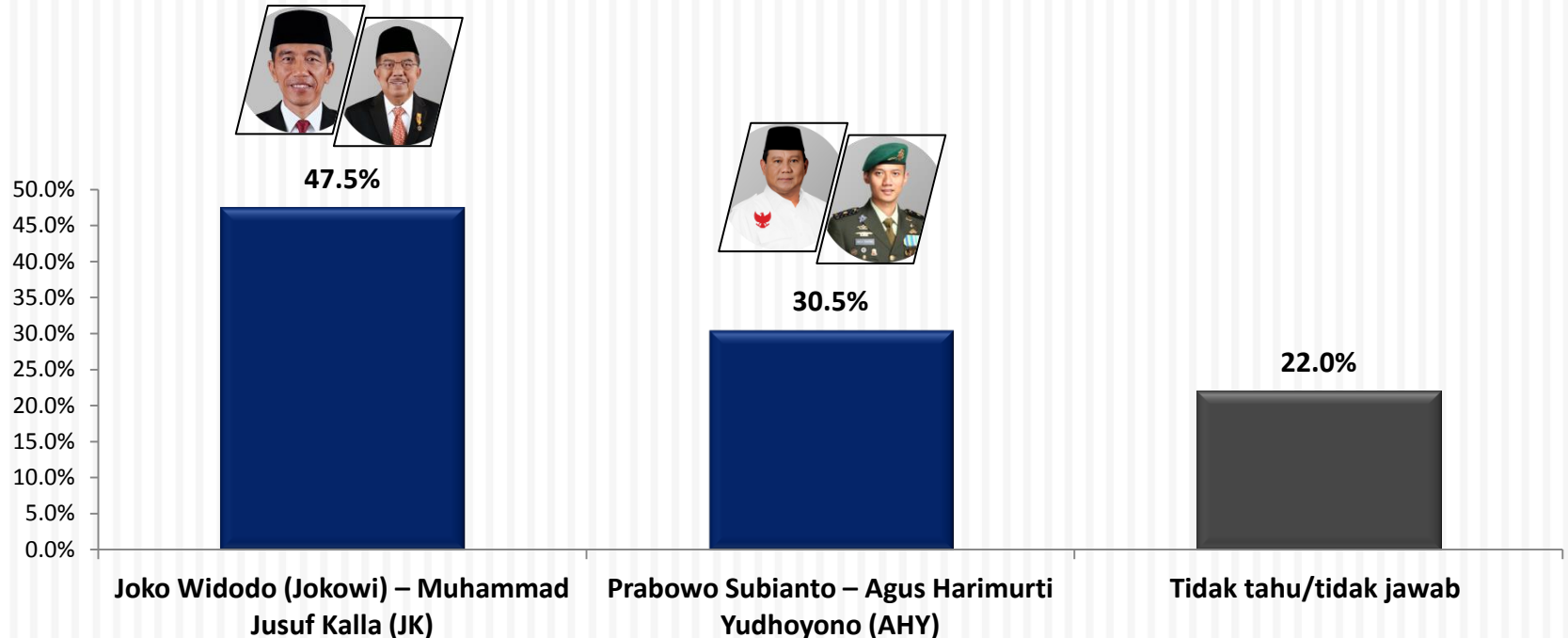
ELEKTABILITAS BERPASANGAN KANDIDAT (SKENARIO TIGA: 2 POROS)

Model 1: Jokowi VS Prabowo (1)

104



Di antara 2 pasangan kandidat di bawah ini, pasangan mana yang akan Bapak/Ibu/Saudara pilih sebagai Presiden-Wakil Presiden?



Jika hanya ada 2 pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden (simulasi), maka elektabilitas **Joko Widodo (Jokowi) – Muhammad Jusuf Kalla (JK) (47.5%)**, lebih unggul dari **Prabowo Subianto – Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) (30.5%)**.

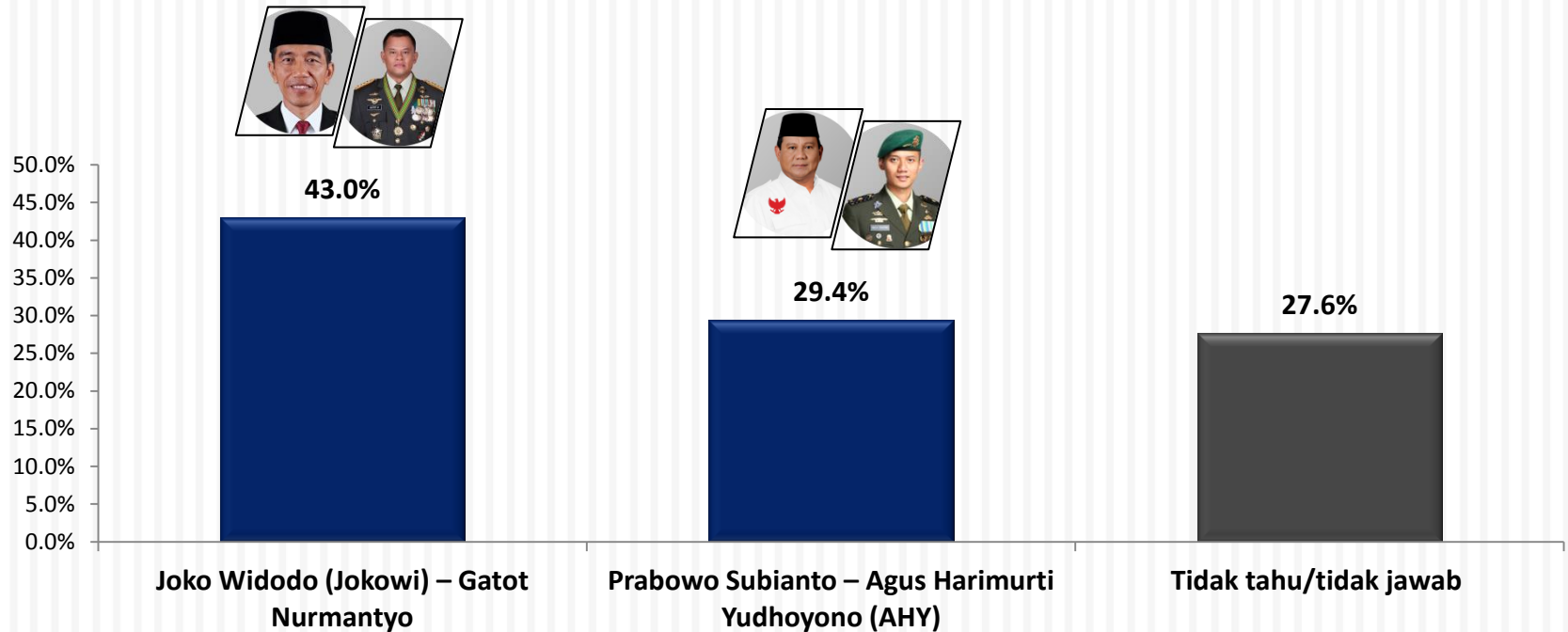
ELEKTABILITAS BERPASANGAN KANDIDAT (SKENARIO TIGA: 2 POROS)

Model 1: Jokowi VS Prabowo (2)

105



Di antara 2 pasangan kandidat di bawah ini, pasangan mana yang akan Bapak/Ibu/Saudara pilih sebagai Presiden-Wakil Presiden?



Jika hanya ada 2 pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden (simulasi), maka elektabilitas **Joko Widodo (Jokowi) – Gatot Nurmantyo (43.0%)**, lebih unggul dari **Prabowo Subianto – Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) (29.4%)**.

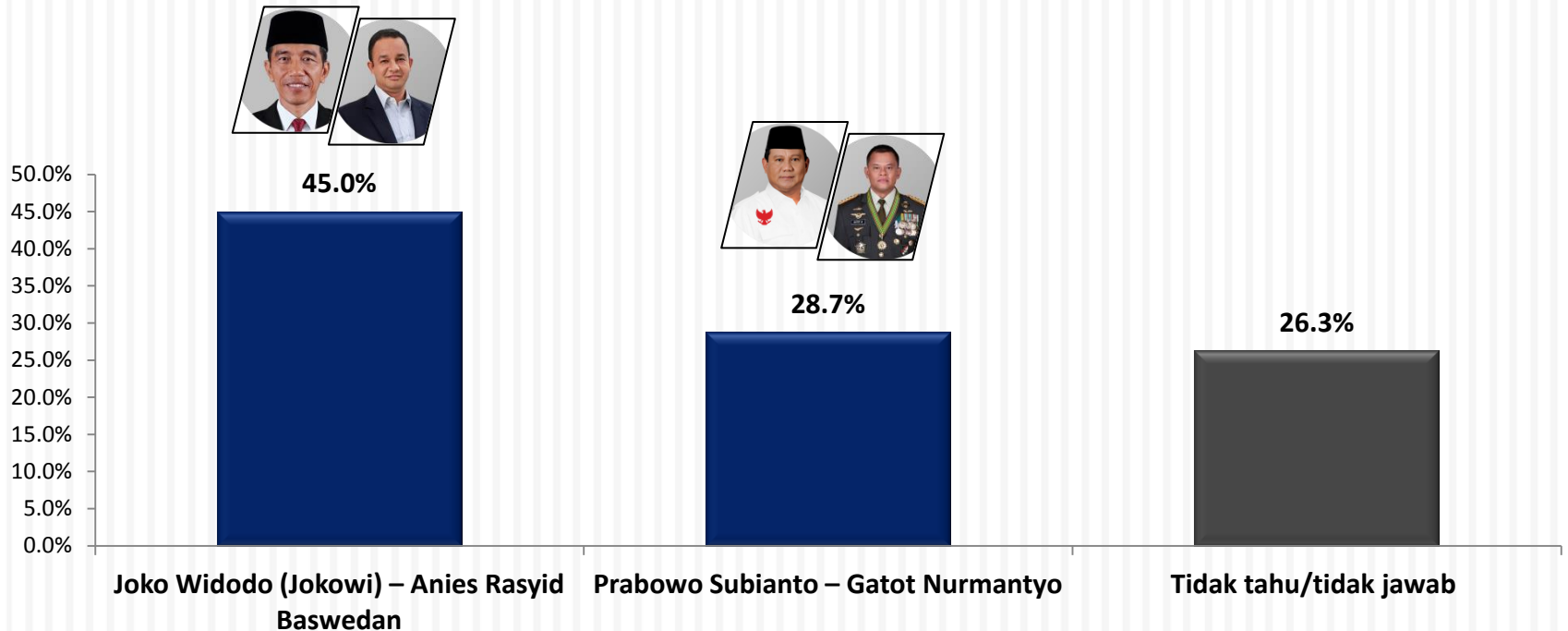
ELEKTABILITAS BERPASANGAN KANDIDAT (SKENARIO TIGA: 2 POROS)

Model 1: Jokowi VS Prabowo (3)

106



Di antara 2 pasangan kandidat di bawah ini, pasangan mana yang akan Bapak/Ibu/Saudara pilih sebagai Presiden-Wakil Presiden?



Jika hanya ada 2 pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden (simulasi), maka elektabilitas **Joko Widodo (Jokowi) – Anies Rasyid Baswedan (45.0%)**, lebih unggul dari **Prabowo Subianto – Gatot Nurmantyo (28.7%)**.

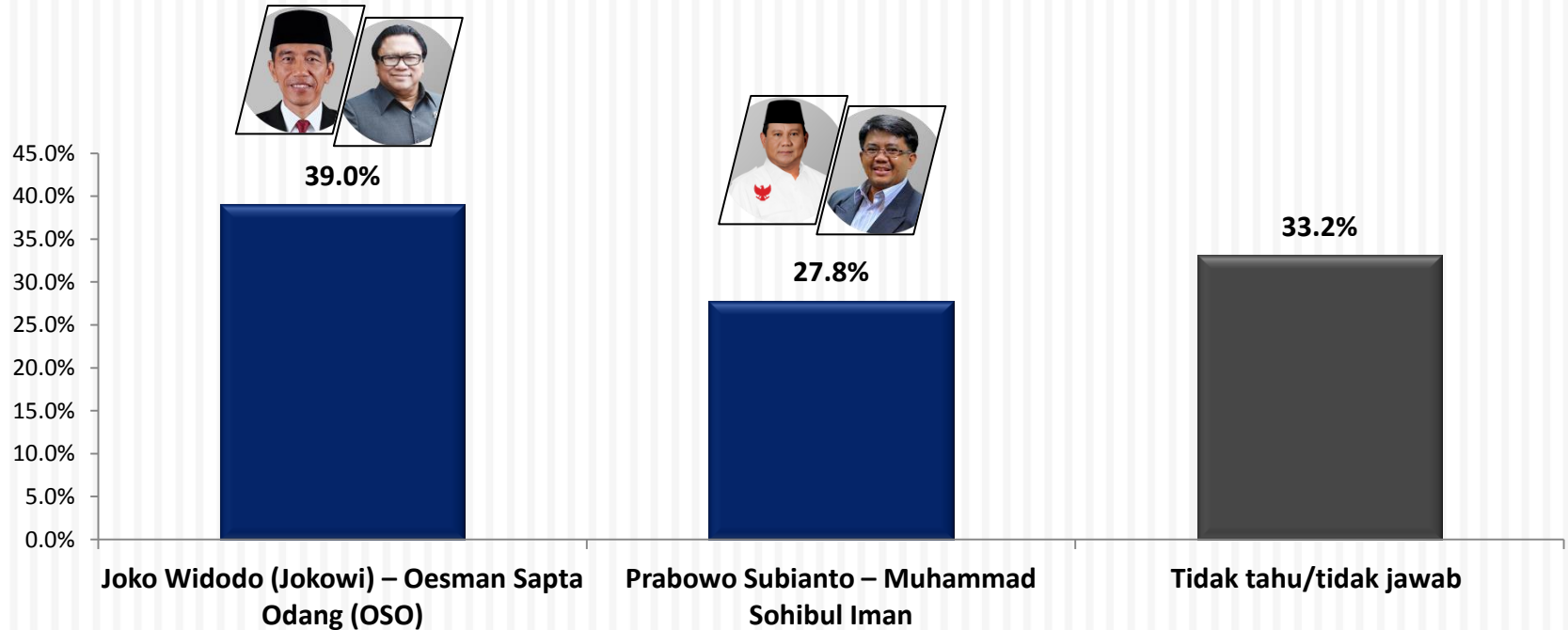
ELEKTABILITAS BERPASANGAN KANDIDAT (SKENARIO TIGA: 2 POROS)

Model 1: Jokowi VS Prabowo (4)

107



Di antara 2 pasangan kandidat di bawah ini, pasangan mana yang akan Bapak/Ibu/Saudara pilih sebagai Presiden-Wakil Presiden?



Jika hanya ada 2 pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden (simulasi), maka elektabilitas **Joko Widodo (Jokowi) – Oesman Sapta Odang (OSO) (39.0%)**, lebih unggul dari **Prabowo Subianto – Muhammad Sohibul Iman (27.8%)**.

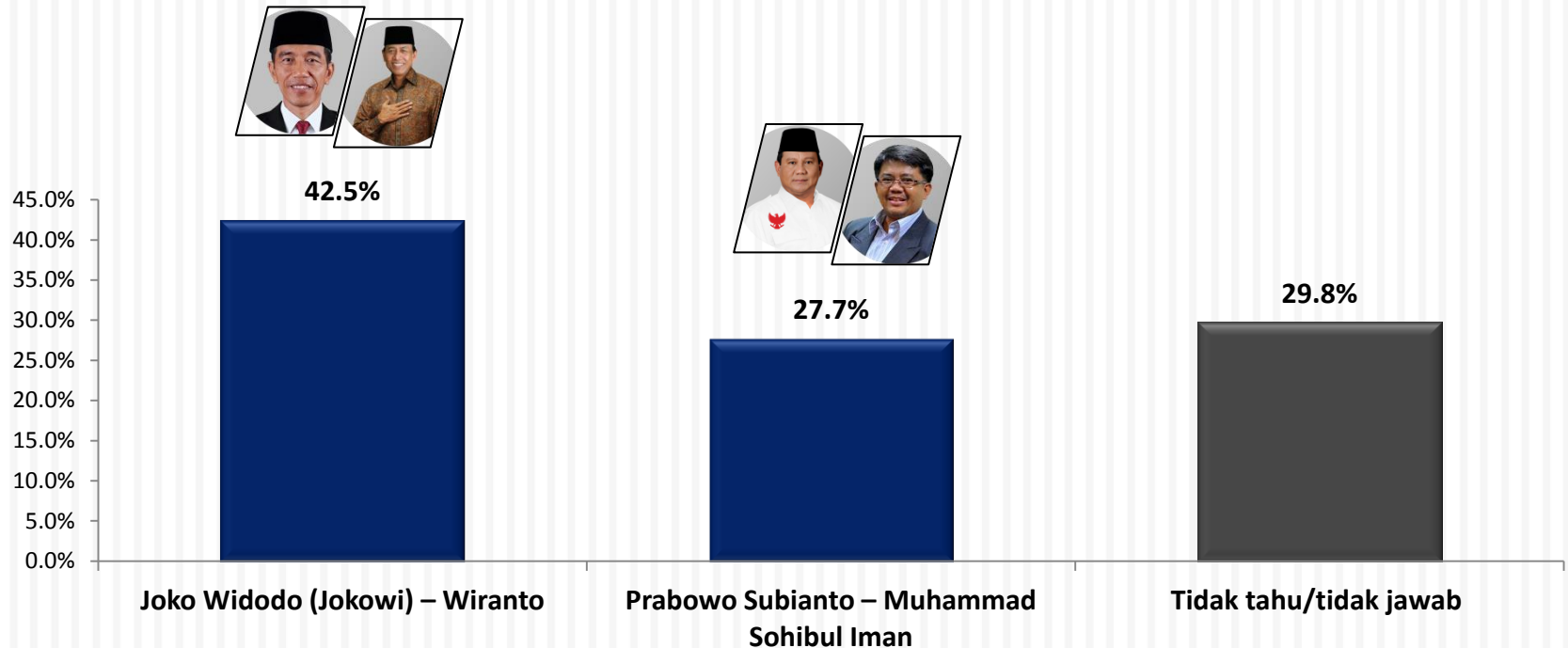
ELEKTABILITAS BERPASANGAN KANDIDAT (SKENARIO TIGA: 2 POROS)

Model 1: Jokowi VS Prabowo (5)

108



Di antara 2 pasangan kandidat di bawah ini, pasangan mana yang akan Bapak/Ibu/Saudara pilih sebagai Presiden-Wakil Presiden?



Jika hanya ada 2 pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden (simulasi), maka elektabilitas **Joko Widodo (Jokowi) – Wiranto (42.5%)**, lebih unggul dari **Prabowo Subianto – Muhammad Sohibul Iman (27.7%)**.

SKENARIO TIGA (2 POROS, MODEL B) SIMULASI MODEL 2: JOKOWI **VS** ANIES



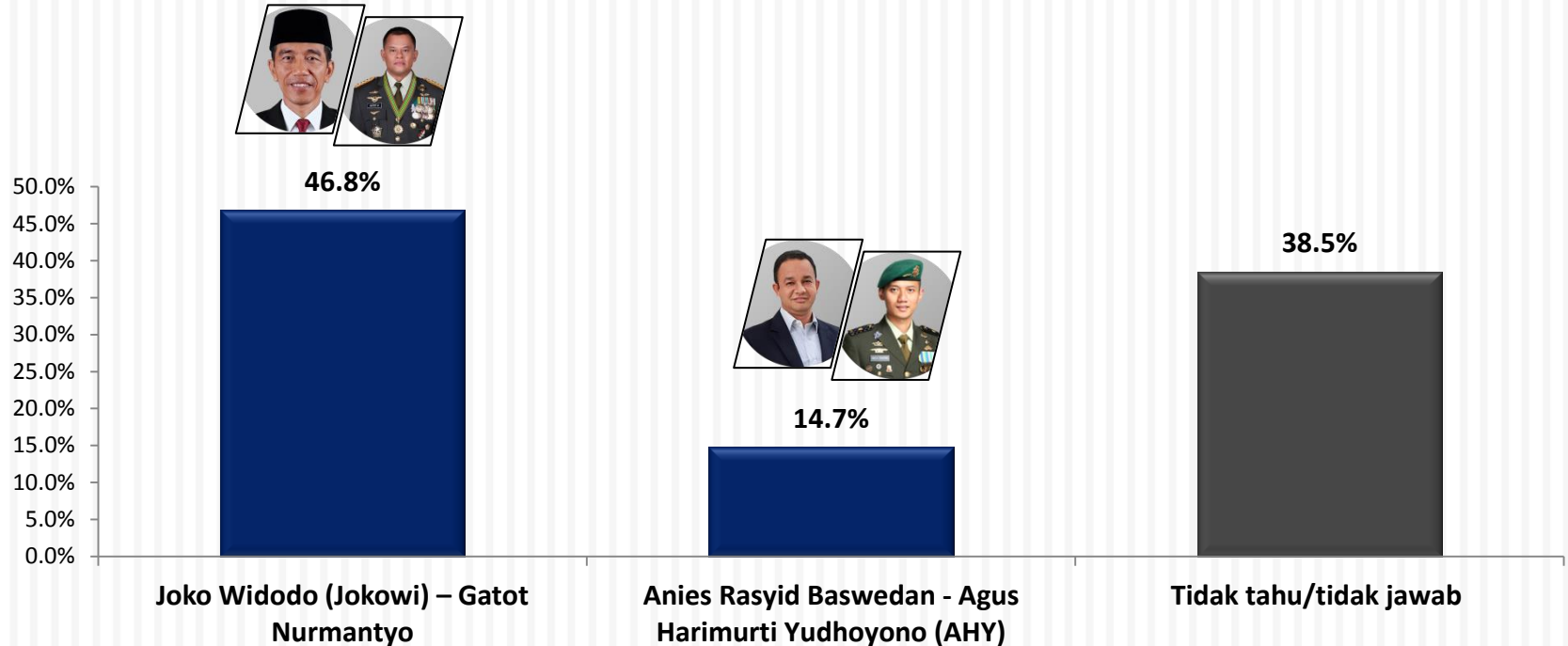
ELEKTABILITAS BERPASANGAN KANDIDAT (SKENARIO TIGA: 2 POROS)

Model 2: Jokowi VS Anies (1)

110



Di antara 2 pasangan kandidat di bawah ini, pasangan mana yang akan Bapak/Ibu/Saudara pilih sebagai Presiden-Wakil Presiden?



Jika hanya ada 2 pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden (simulasi), maka elektabilitas **Joko Widodo (Jokowi) – Gatot Nurmantyo (46.8%)** lebih unggul dari **Anies Rasyid Baswedan – Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) (14.7%)**.

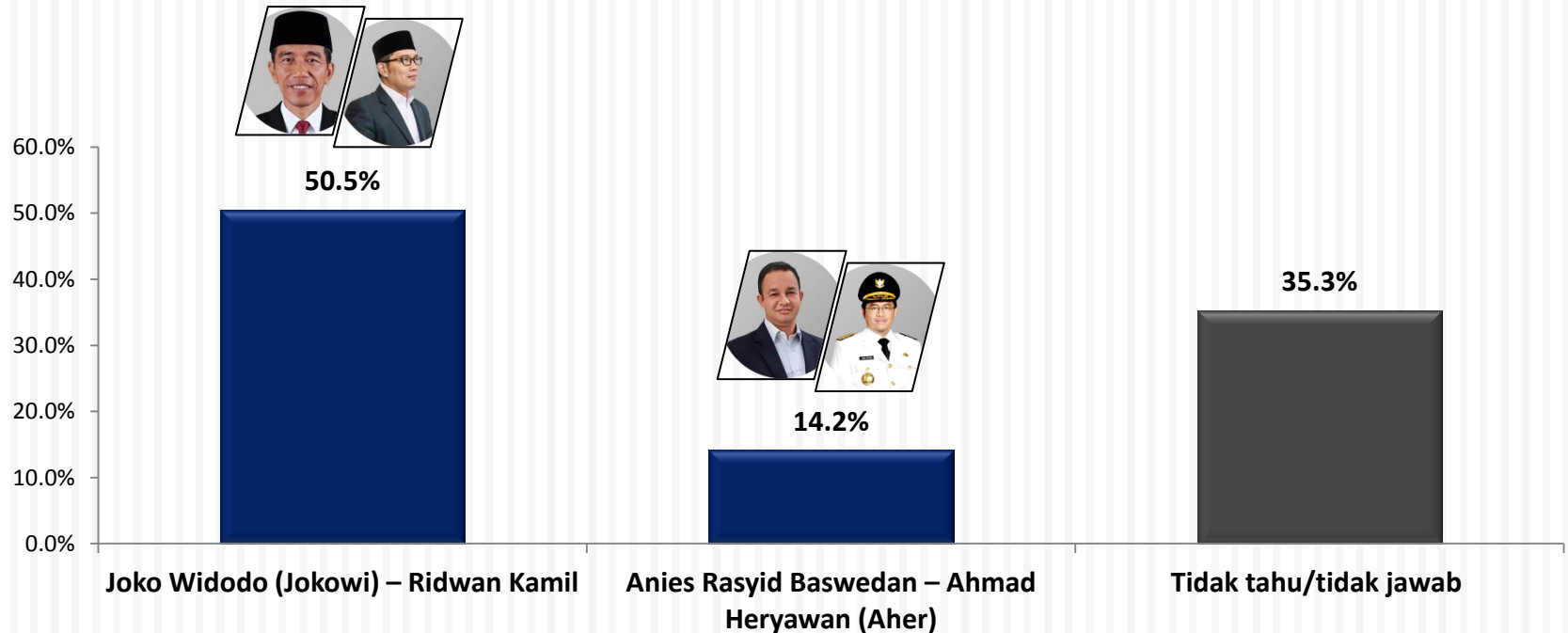
ELEKTABILITAS BERPASANGAN KANDIDAT (SKENARIO TIGA: 2 POROS)

Model 2: Jokowi VS Anies (2)

111



Di antara 2 pasangan kandidat di bawah ini, pasangan mana yang akan Bapak/Ibu/Saudara pilih sebagai Presiden-Wakil Presiden?



Jika hanya ada 2 pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden (simulasi), maka elektabilitas **Joko Widodo (Jokowi) – Ridwan Kamil (50.5%)** lebih unggul dari **Anies Rasyid Baswedan – Ahmad Heryawan (Aher) (14.2%)**.

SKENARIO TIGA (2 POROS, MODEL B) SIMULASI MODEL 3: JOKOWI VS GATOT



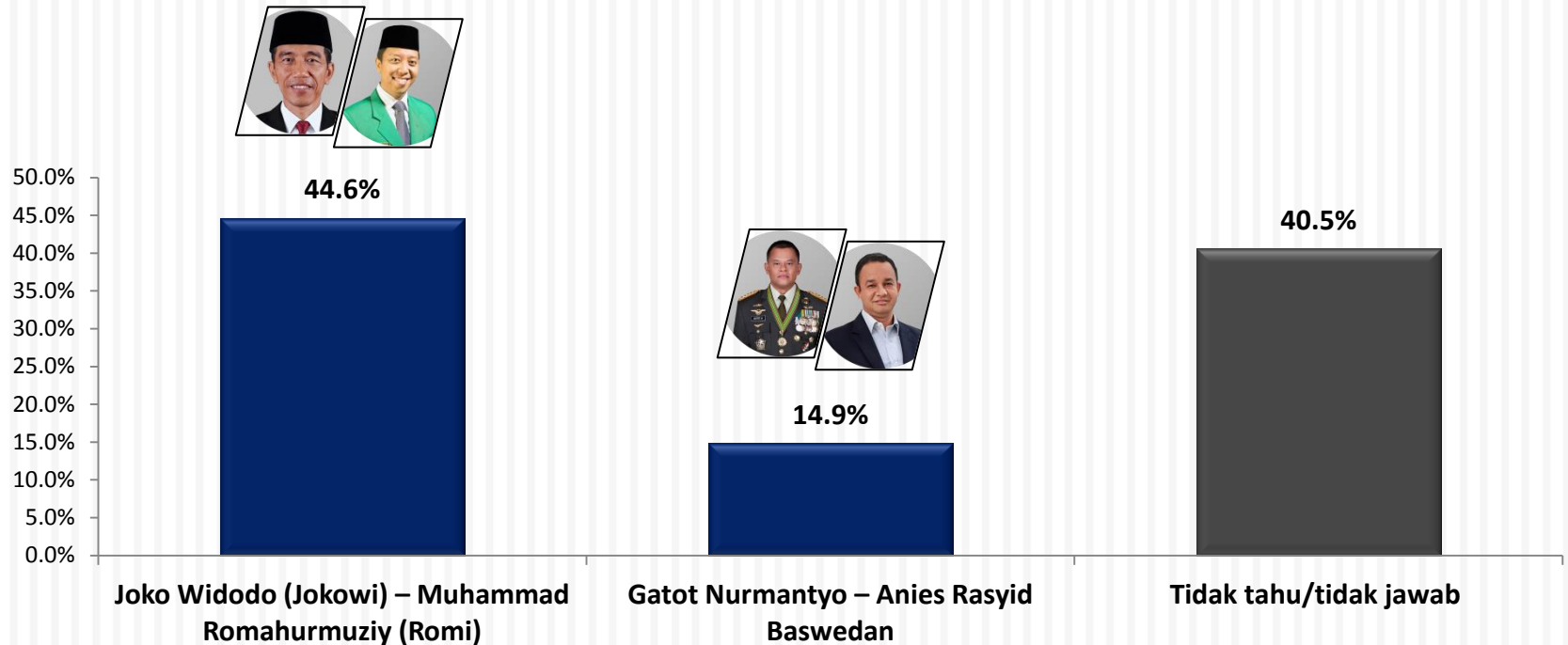
ELEKTABILITAS BERPASANGAN KANDIDAT (SKENARIO TIGA: 2 POROS)

Model 3: Jokowi VS Gatot (1)

113



Di antara 2 pasangan kandidat di bawah ini, pasangan mana yang akan Bapak/Ibu/Saudara pilih sebagai Presiden-Wakil Presiden?



Jika hanya ada 2 pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden (simulasi), maka elektabilitas **Joko Widodo (Jokowi) – Muhammad Romahurmuziy (44.6%)** lebih unggul dari **Gatot Nurmantyo – Anies Rasyid Baswedan (14.9%)**.

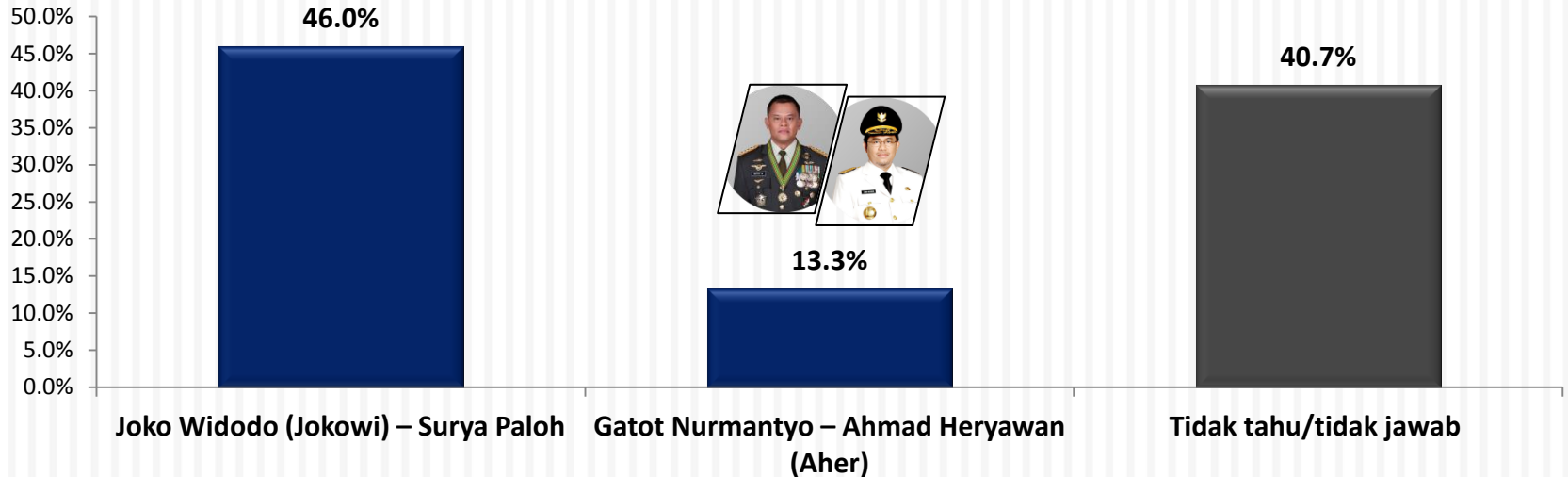
ELEKTABILITAS BERPASANGAN KANDIDAT (SKENARIO TIGA: 2 POROS)

Model 3: Jokowi VS Gatot (2)

114



Di antara 2 pasangan kandidat di bawah ini, pasangan mana yang akan Bapak/Ibu/Saudara pilih sebagai Presiden-Wakil Presiden?



Jika hanya ada 2 pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden (simulasi), maka elektabilitas **Joko Widodo (Jokowi) – Surya Paloh (46.0%)** lebih unggul dari **Gatot Nurmantyo – Ahmad Heryawan (Aher) (13.3%)**.

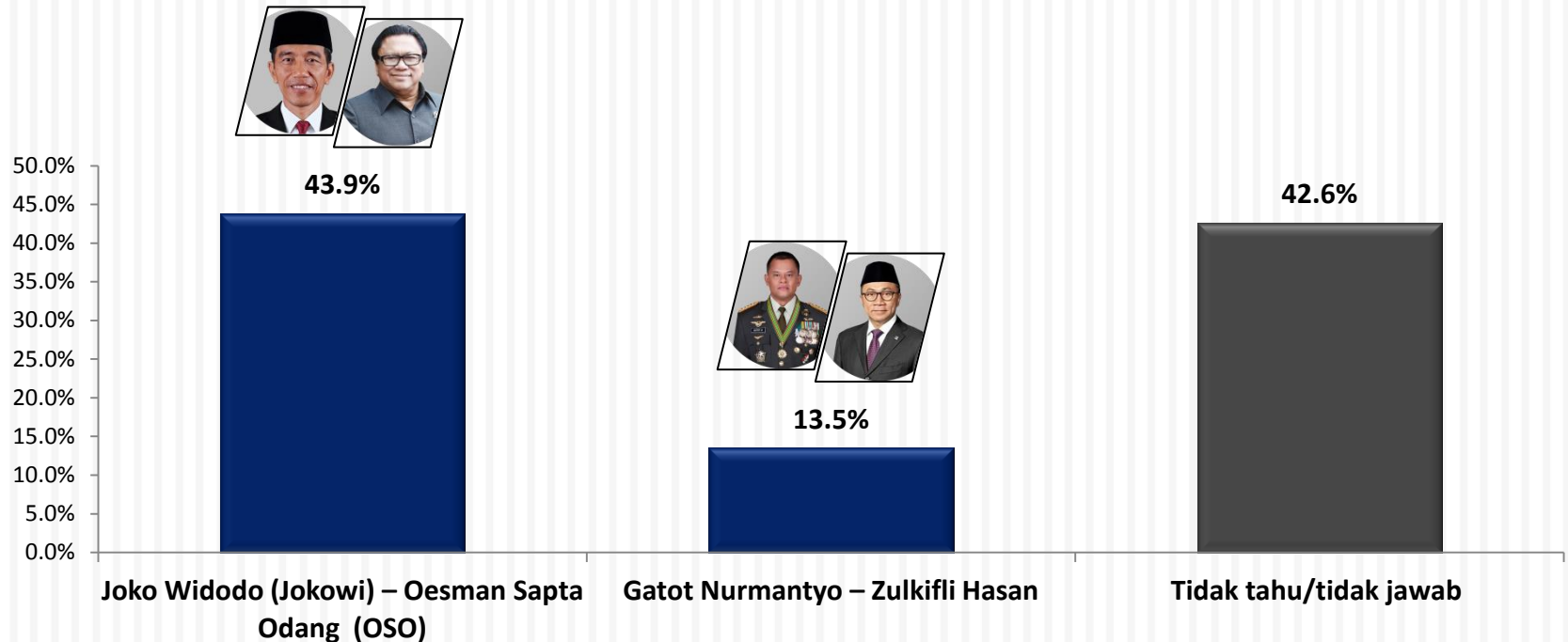
ELEKTABILITAS BERPASANGAN KANDIDAT (SKENARIO TIGA: 2 POROS)

Model 3: Jokowi VS Gatot (3)

115



Di antara 2 pasangan kandidat di bawah ini, pasangan mana yang akan Bapak/Ibu/Saudara pilih sebagai Presiden-Wakil Presiden?



Jika hanya ada 2 pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden (simulasi), maka elektabilitas **Joko Widodo (Jokowi) – Oesman Sapta Odang (43.9%)** lebih unggul dari **Gatot Nurmantyo – Zulkifli Hasan (13.5%)**.

SKENARIO TIGA (2 POROS, MODEL B) SIMULASI MODEL 4: JOKOWI **VS** AHY



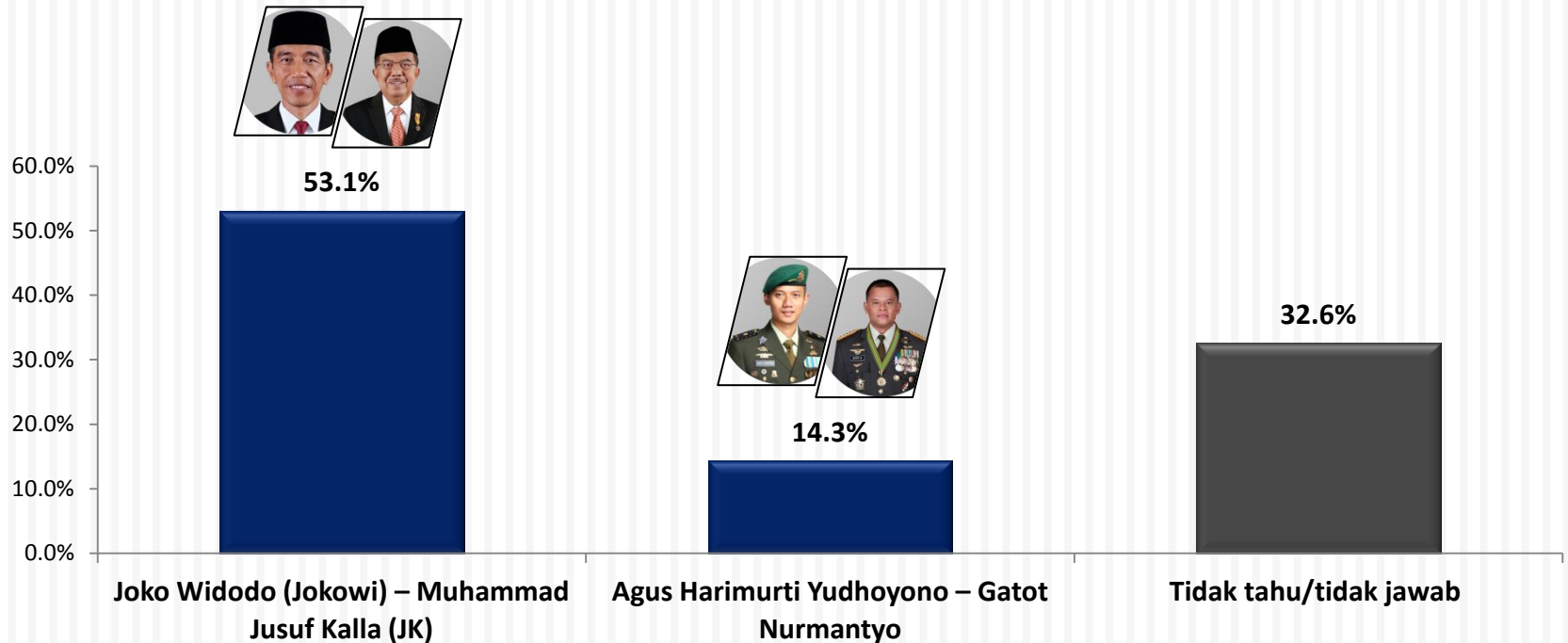
ELEKTABILITAS BERPASANGAN KANDIDAT (SKENARIO TIGA: 2 POROS)

Model 4: Jokowi VS AHY (1)

117



Di antara 2 pasangan kandidat di bawah ini, pasangan mana yang akan Bapak/Ibu/Saudara pilih sebagai Presiden-Wakil Presiden?



Jika hanya ada 2 pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden (simulasi), maka elektabilitas **Joko Widodo (Jokowi) – Muhammad Jusuf Kalla (JK) (53.1%)**, lebih unggul dari **Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) – Gatot Nurmantyo (14.3%)**.

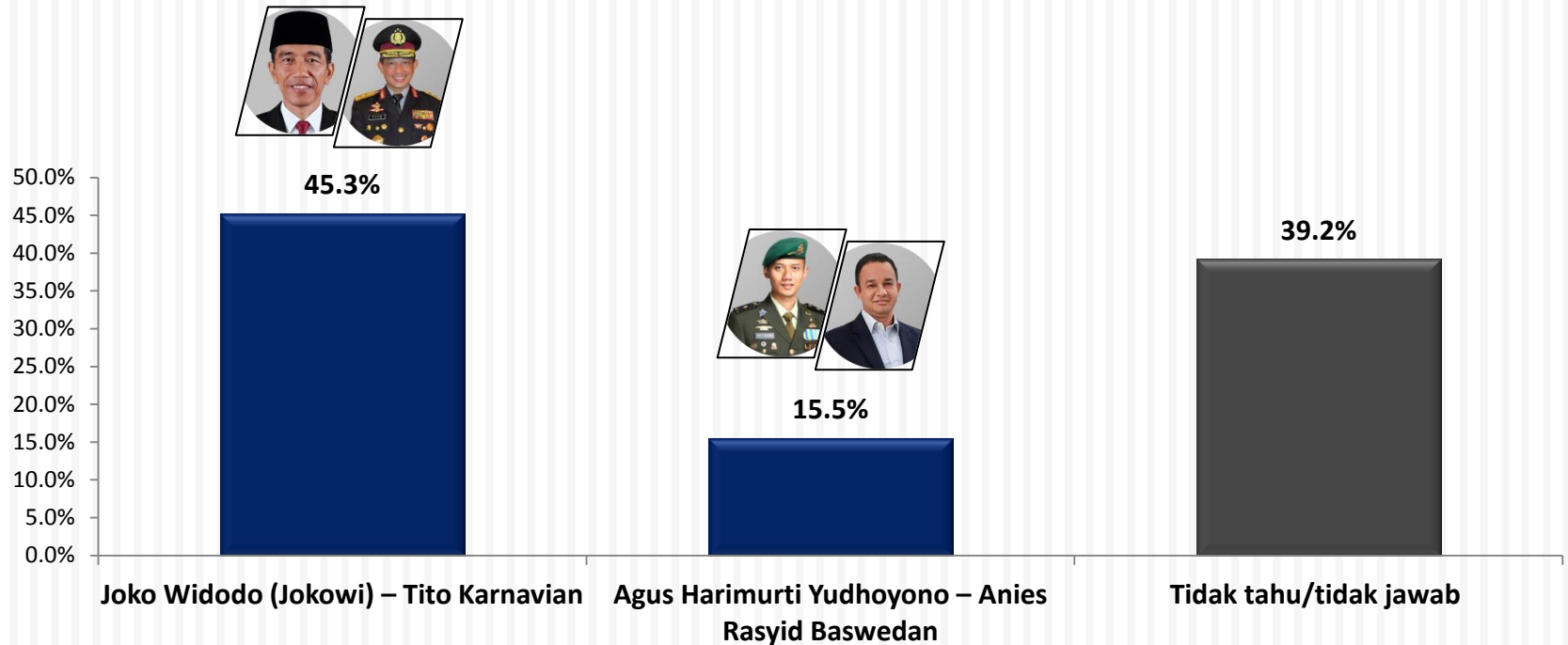
ELEKTABILITAS BERPASANGAN KANDIDAT (SKENARIO TIGA: 2 POROS)

Model 4: Jokowi VS AHY (2)

118



Di antara 2 pasangan kandidat di bawah ini, pasangan mana yang akan Bapak/Ibu/Saudara pilih sebagai Presiden-Wakil Presiden?



Jika hanya ada 2 pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden (simulasi), maka elektabilitas **Joko Widodo (Jokowi) – Tito Karnavian (45.3%)**, lebih unggul dari **Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) – Anies Rasyid Baswedan (15.5%)**.

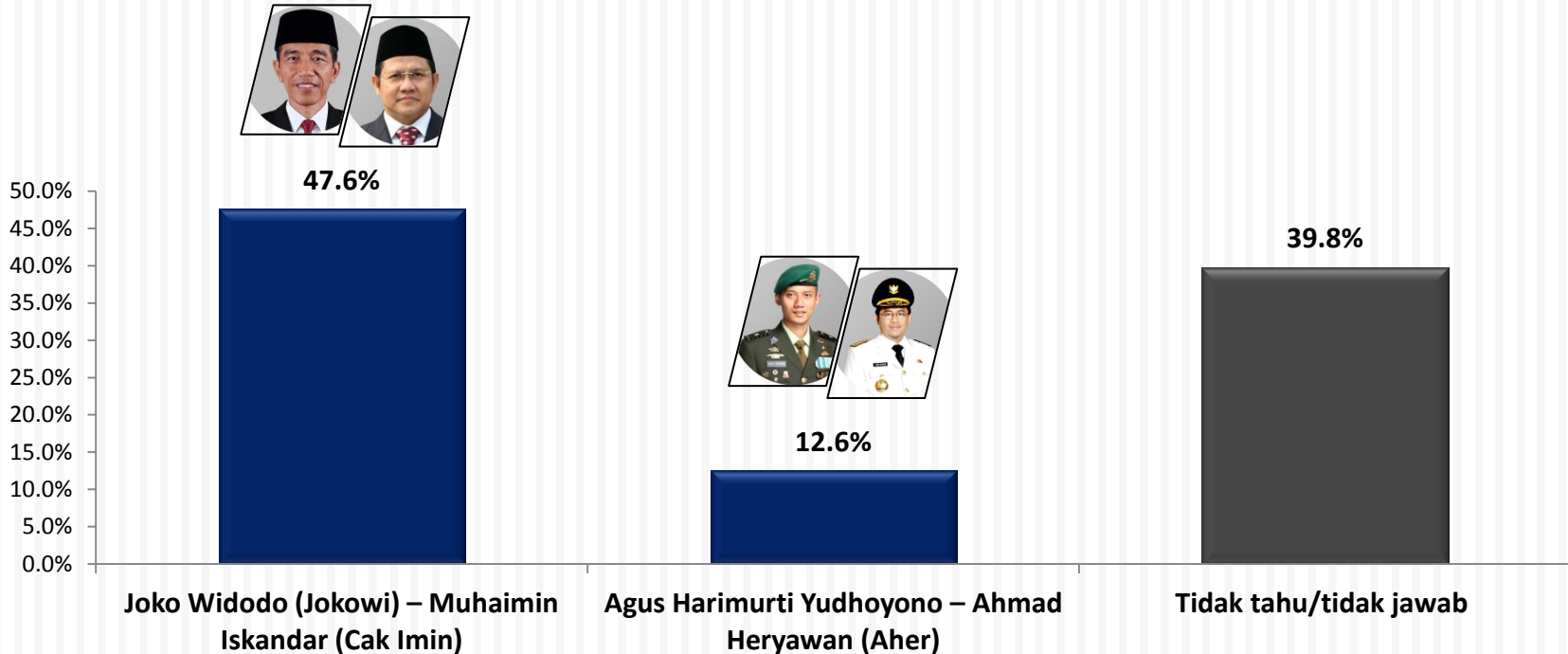
ELEKTABILITAS BERPASANGAN KANDIDAT (SKENARIO TIGA: 2 POROS)

Model 4: Jokowi VS AHY (3)

119



Di antara 2 pasangan kandidat di bawah ini, pasangan mana yang akan Bapak/Ibu/Saudara pilih sebagai Presiden-Wakil Presiden?



Jika hanya ada 2 pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden (simulasi), maka elektabilitas **Joko Widodo (Jokowi) – Muhaimin Iskandar (Cak Imin) (47.6%)** lebih unggul dari **Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) – Ahmad Heryawan (Aher) (12.6%)**.

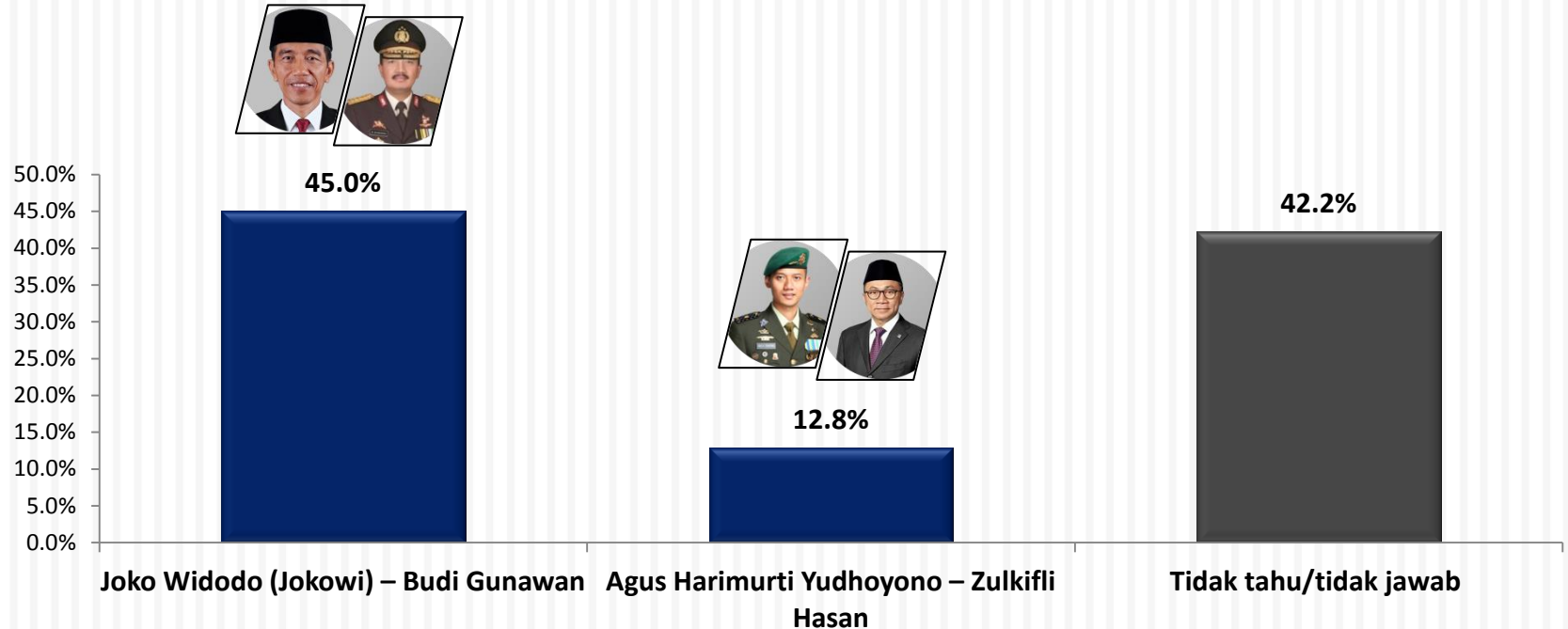
ELEKTABILITAS BERPASANGAN KANDIDAT (SKENARIO TIGA: 2 POROS)

Model 4: Jokowi VS AHY (4)

120



Di antara 2 pasangan kandidat di bawah ini, pasangan mana yang akan Bapak/Ibu/Saudara pilih sebagai Presiden-Wakil Presiden?



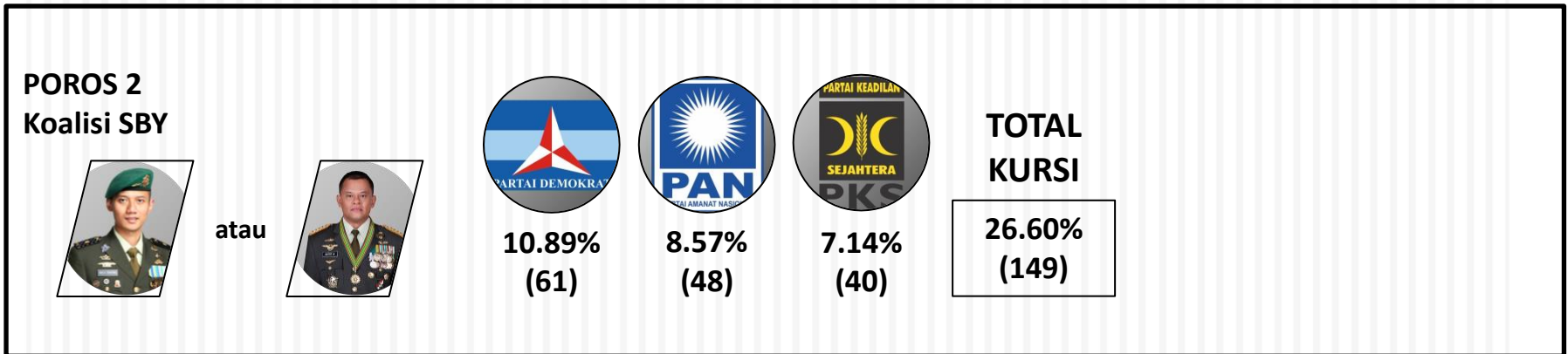
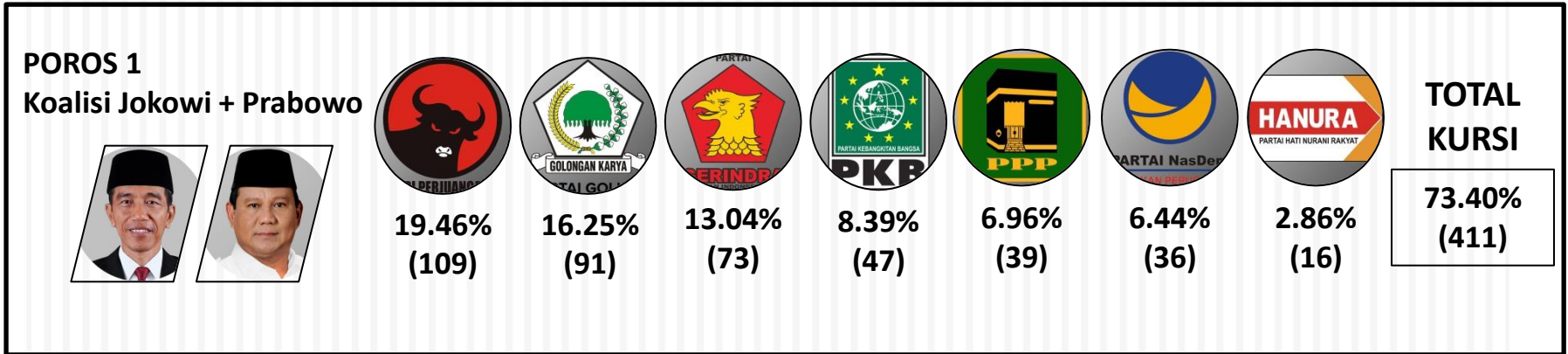
Jika hanya ada 2 pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden (simulasi), maka elektabilitas **Joko Widodo (Jokowi) – Budi Gunawan (45.0%)** lebih unggul dari **Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) – Zulkifli Hasan (12.8%)**.

SKENARIO EMPAT (2 POROS, MODEL C) POROS JOKOWI+PRABOWO VS POROS SBY

ANALISIS PETA KOALISI (SKENARIO EMPAT: 2 POROS, MODEL C)

Simulasi Koalisi Poros Jokowi + Prabowo **VS** Poros SBY

122



ANALISIS PETA KOALISI (SKENARIO EMPAT: 2 POROS, MODEL C)

Simulasi Koalisi Poros Jokowi + Prabowo VS Poros SBY

123

POROS 1

Koalisi Jokowi + Prabowo
(73.40% / 411 Kursi DPR)



POROS 2

Koalisi SBY
(26.60% / 149 Kursi DPR)



KANDIDAT CAPRES – CAWAPRES



Jokowi - Prabowo

KANDIDAT CAPRES



AHY

Gatot

KANDIDAT CAWAPRES (PARPOL)

1. Agus Yudhoyono (Demokrat)
2. Zulkifli Hasan (PAN)
3. M. Sohibul Iman (PKS)
4. Ahmad Heryawan (PKS)

KANDIDAT CAWAPRES (NON PARPOL)

1. Gatot Nurmantyo
2. Anies Baswedan
3. Chairul Tanjung

ANALISIS PETA KOALISI (SKENARIO EMPAT: 2 POROS, MODEL C)

Simulasi Koalisi Poros Jokowi + Prabowo VS Poros SBY

124

- ❑ Skenario Empat barangkali adalah skenario yang tidak banyak diduga oleh khalayak umum tapi mempunyai kemungkinan secara politik. Skenario keempat terjadi ketika peta kontestasi 2019 terdiri dari dua poros dimana Jokowi dan Prabowo bergabung menjadi 1 poros melawan Poros SBY. Artinya, Poros Jokowi yang didukung 6 partai koalisi Kabinet Kerja saat ini (PDIP, Golkar, PKB, PPP, Nasdem, dan Hanura) juga didukung Gerindra sehingga berkekuatan 73.40% kursi. Pada Poros kedua, Poros SBY yang mempunyai partai utama Demokrat pada skenario keempat ini mendapatkan dukungan PAN dan PKS sehingga kekuatan kursinya adalah 26.60% kursi.
- ❑ Poros Jokowi-Prabowo yang didukung oleh 6 (enam) partai koalisi Kabinet Kerja *plus* Gerindra pada skenario keempat ini dipastikan hanya mempunyai komposisi capres-cawapres yang tidak berubah kemungkinannya, yaitu Jokowi sebagai capres dan Prabowo sebagai cawapres. Sedangkan Poros SBY tentunya mempunyai AHY sebagai capres, tetapi juga berpotensi mengajukan kandidat lain seperti Gatot Nurmantyo atau nama lainnya.
- ❑ Berdasarkan analisis ini, maka dalam skenario keempat ini hanya akan ada 2 (dua) model kemungkinan peta koalisi pencapresan, yaitu model 1 Poros Jokowi-Prabowo melawan AHY sebagai capres dengan cawapres dari kalangan partai koalisi atau non partai, atau model 2 Poros Jokowi-Prabowo berhadapan dengan AHY sebagai cawapres, sementara capresnya Gatot Nurmantyo, atau lainnya.

SKENARIO EMPAT (2 POROS, MODEL C) SIMULASI MODEL 1: JOKOWI-PRABOWO VS AHY (CAPRES)



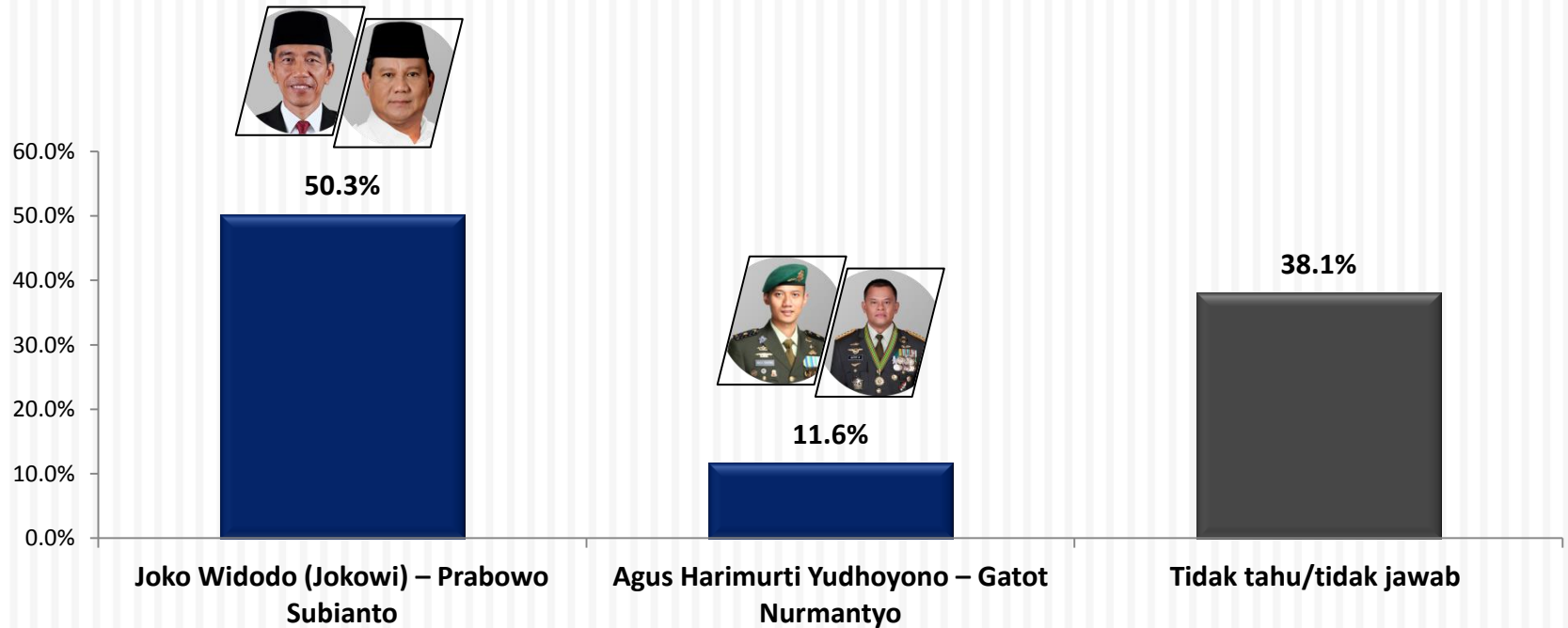
ELEKTABILITAS BERPASANGAN KANDIDAT (SKENARIO EMPAT: 2 POROS)

Model 1: Jokowi-Prabowo VS AHY (Capres)

126



Di antara 2 pasangan kandidat di bawah ini, pasangan mana yang akan Bapak/Ibu/Saudara pilih sebagai Presiden-Wakil Presiden?



Jika hanya ada 2 pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden (simulasi), maka elektabilitas **Joko Widodo (Jokowi) – Prabowo Subianto (50.3%)** lebih unggul dari **Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) – Gatot Nurmantyo (11.6%)**.

SKENARIO EMPAT (2 POROS, MODEL C) SIMULASI MODEL 2: JOKOWI-PRABOWO VS AHY (CAWAPRES)



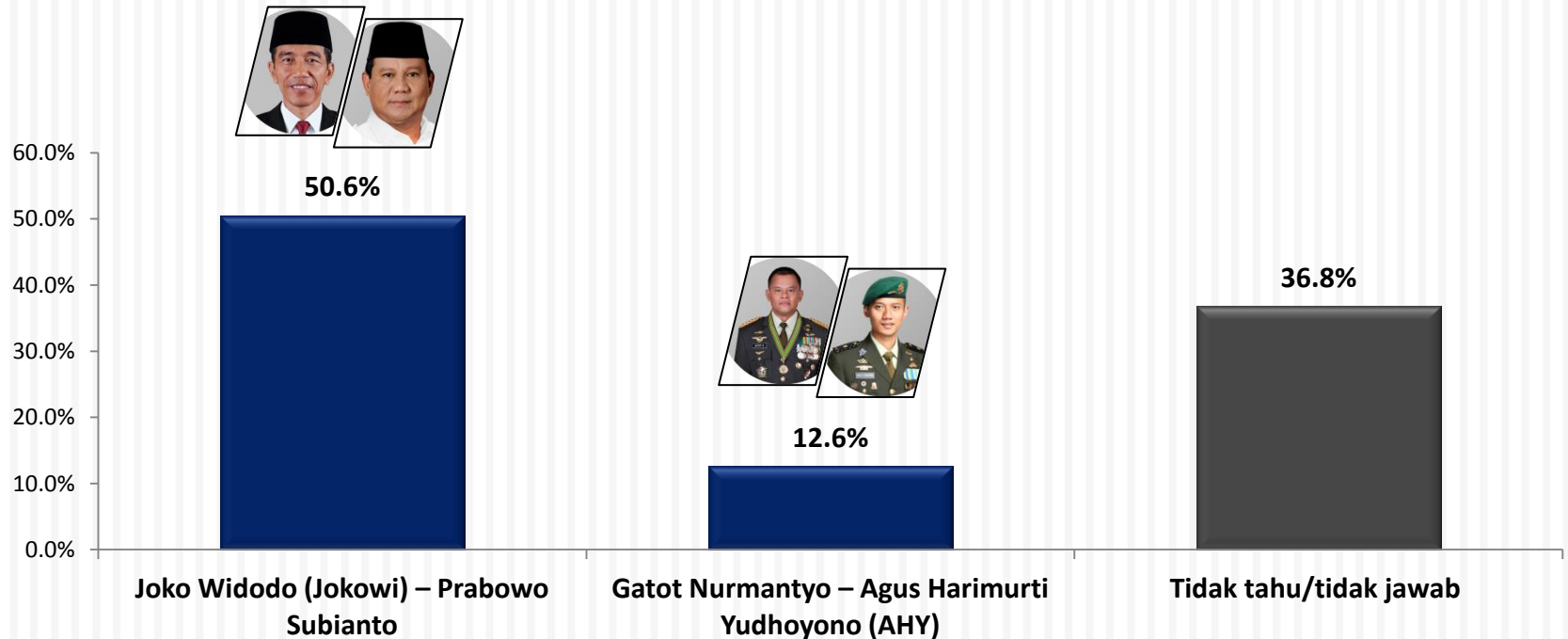
ELEKTABILITAS BERPASANGAN KANDIDAT (SKENARIO EMPAT: 2 POROS)

Model 2: Jokowi-Prabowo VS AHY (Cawapres)

128



Di antara 2 pasangan kandidat di bawah ini, pasangan mana yang akan Bapak/Ibu/Saudara pilih sebagai Presiden-Wakil Presiden?



Jika hanya ada 2 pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden (simulasi), maka elektabilitas **Joko Widodo (Jokowi) – Prabowo Subianto (50.6%)**, lebih unggul dari **Gatot Nurmantyo – Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) (12.6%)**.

ELEKTABILITAS PARTAI POLITIK

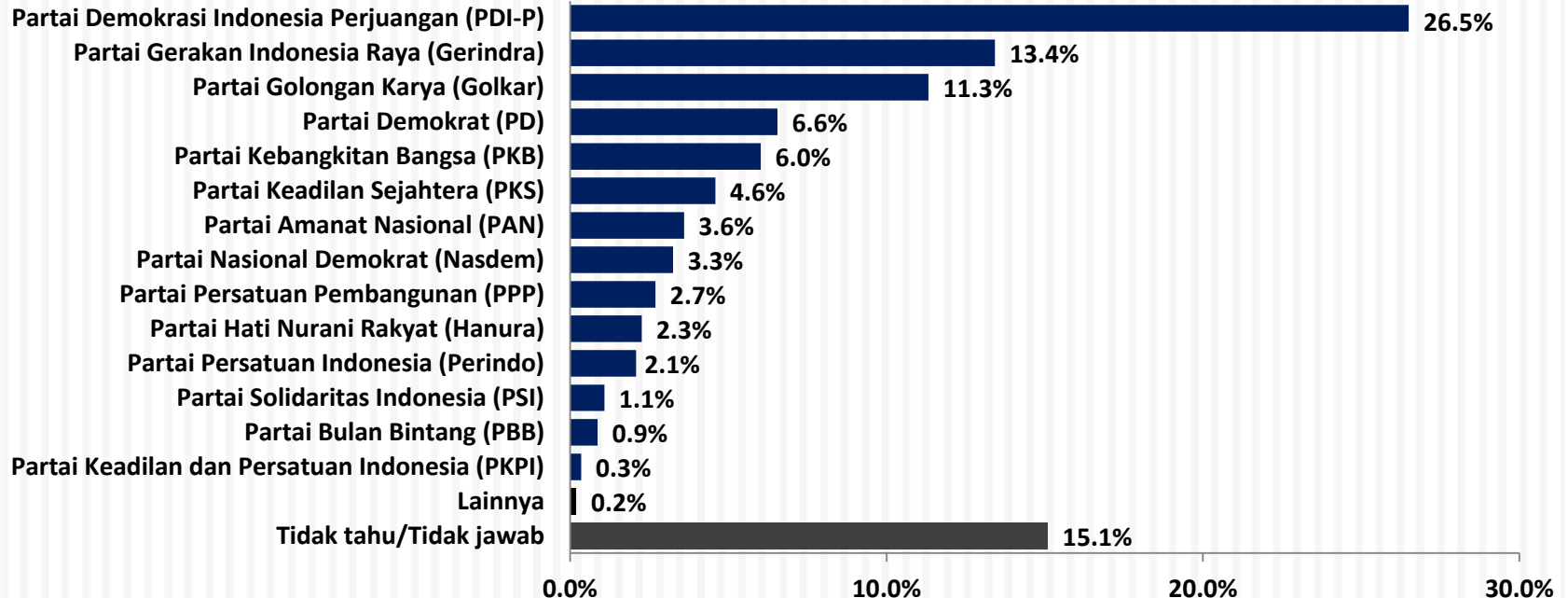
ELEKTABILITAS PARTAI POLITIK

130

Partai yang Akan Dipilih Saat Ini



Seandainya Pemilu Legislatif dilaksanakan hari ini, partai politik mana yang Bapak/Ibu/Saudara pilih?



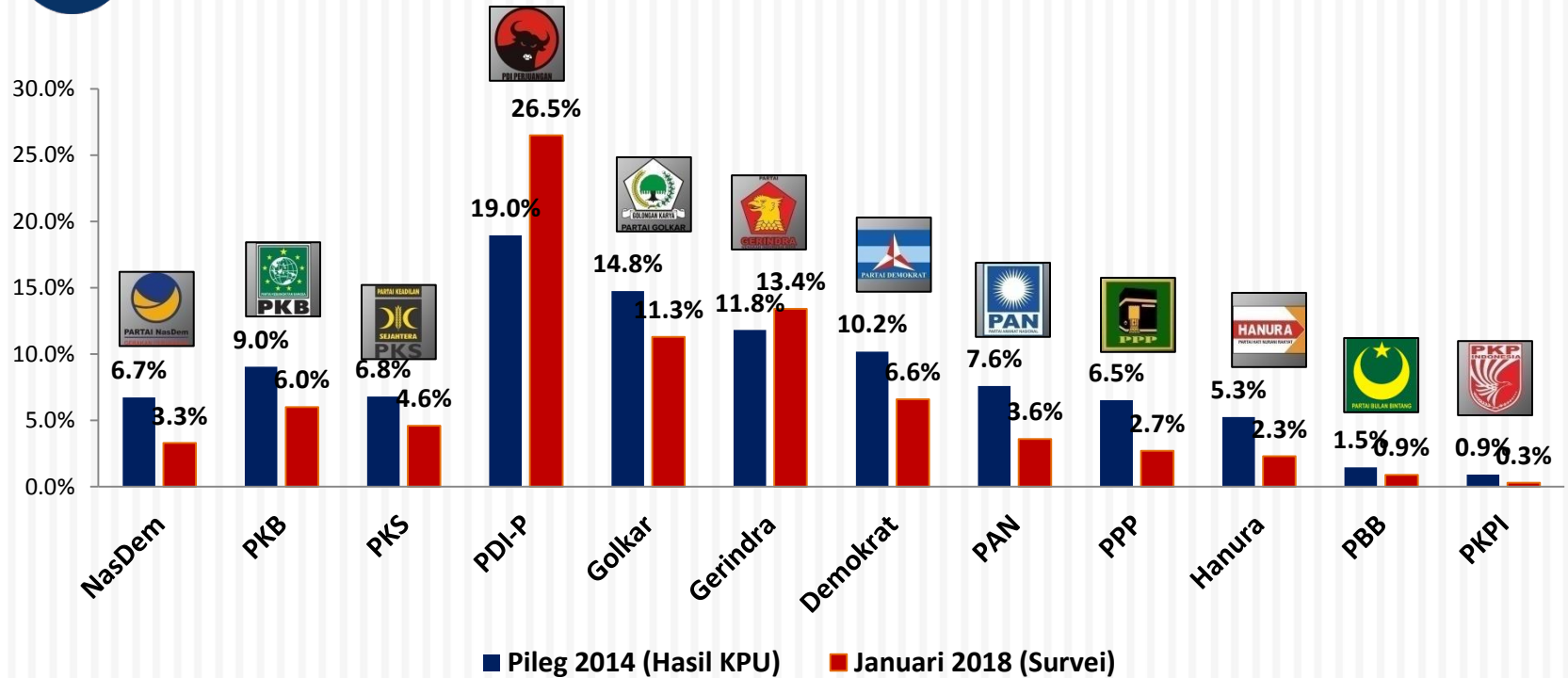
Jika pemilu legislatif dialaksanakan hari ini maka, **Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) (26.5%)** adalah partai yang dipilih publik, disusul **Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) (13.4%)**, dan **Partai Golongan Karya (Golkar) (11.3%)**, serta partai lainnya. Masih tingginya *Undecided Voters* (belum menentukan pilihan) (15.1%), persentase keterpilihan masih sangat dinamis.

ELEKTABILITAS PARTAI POLITIK

131 Perbandingan Elektabilitas Parpol Antara Hasil Pemilu 2014 dan Survei Februari 2018



Seandainya Pemilu Legislatif dilaksanakan hari ini, partai politik mana yang Bapak/Ibu/Saudara pilih?



PDI-P dan Gerindra adalah partai yang diprediksi melampaui hasil suaranya di Pileg 2014 lalu. Di luar kedua partai tersebut, cenderung stagnan dan turun.

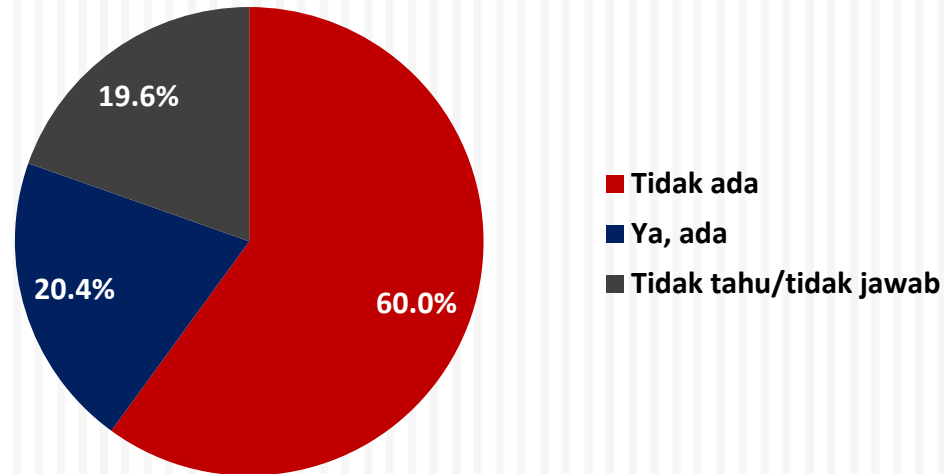
KEDEKATAN TERHADAP PARPOL (PARTY ID)

132

Publik yang Merasa Dekat Dengan Partai Politik



Ada orang yang merasa lebih dekat pada partai politik tertentu dan ada yang tidak. Bagaimana dengan Bapak/Ibu/Saudara sendiri, apakah ada partai politik yang Bapak/Ibu/Saudara merasa lebih dekat terhadapnya?



Dalam hal kedekatan dengan partai politik, sebanyak **(60.0%)** publik menjawab **tidak ada**, dan hanya **20.4%** menjawab **ya, ada (dekat)**. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya bagi partai untuk dekat dengan masyarakat.

TEMUAN

133

- ❑ Elektabilitas partai sebagai salah satu temuan penting, survei ini menunjukkan bahwa jika pemilu legislatif dialaksanakan saat survei berlangsung, maka elektabilitas Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) (26.5%), Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) (13.4%), dan Partai Golongan Karya (Golkar) (11.3%) adalah 'partai dua digit'. Elektabilitas partai-partai lain praktis berada di bawah 10%, berkisar antara 2% hingga 6% pada partai-partai DPR RI saat ini.
- ❑ Temuan ini menjelaskan bahwa hanya terdapat dua partai politik yang mengalami kenaikan elektabilitas jika dibandingkan dengan Hasil Pemilu 2014 (KPU) dan Survei Januari 2018, yaitu PDI-P dan Partai Gerindra.
- ❑ Survei ini juga menunjukkan bahwa dalam hal kedekatan dengan partai politik atau *Partisan Identification* alias *Party ID*, sebanyak (60%) publik menjawab tidak dekat, dan hanya 20.4% menjawab dekat dengan partai. Rendahnya Party ID menjelaskan kuatnya pengaruh figur partai dan kandidat capres terhadap elektabilitas partai atau *coattail effect* apalagi dalam pemilu serentak (*concurrent election*).

PREFERENSI DAN KARAKTERISTIK PEMILIH

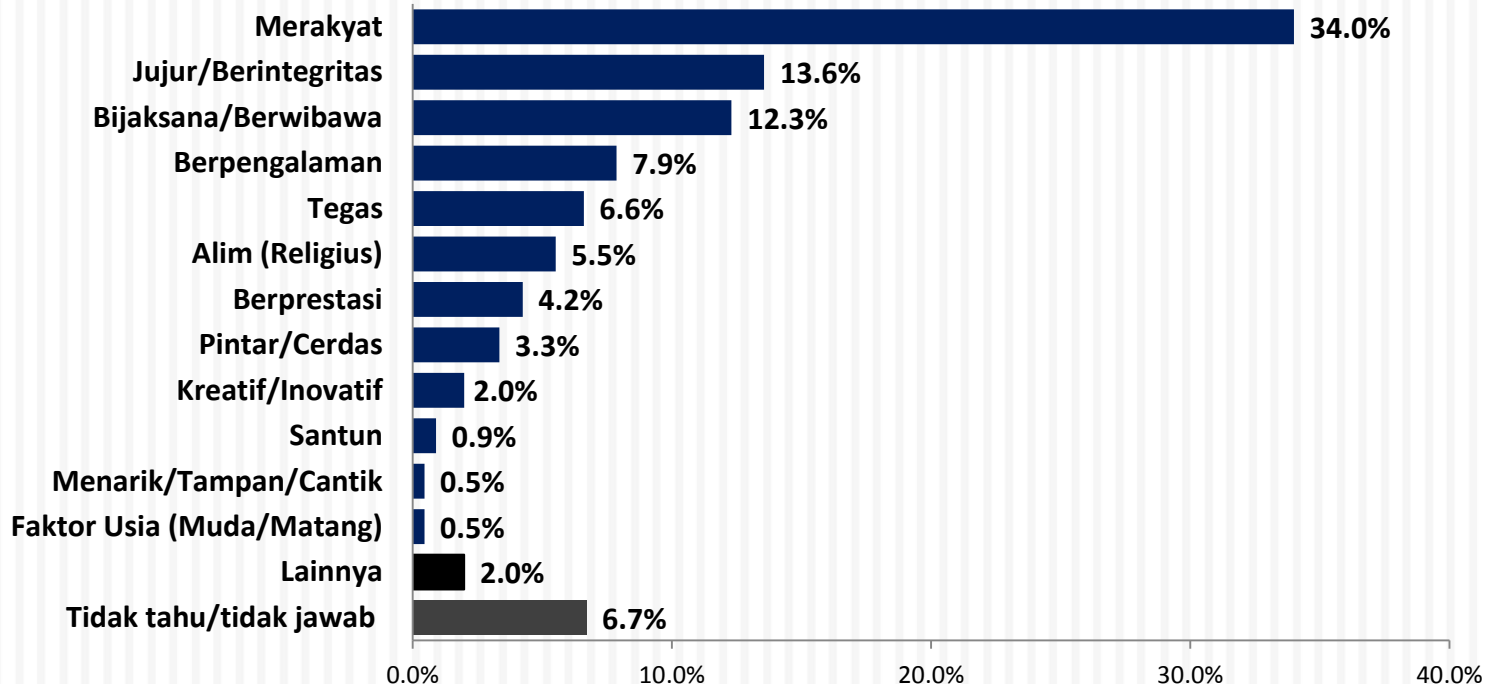
PREFERENSI PEMILIH

135

Sifat yang Diharapkan dari Kandidat



Sifat/kriteria Presiden seperti apa yang Bapak/Ibu/Saudara harapkan memimpin lima tahun ke depan?



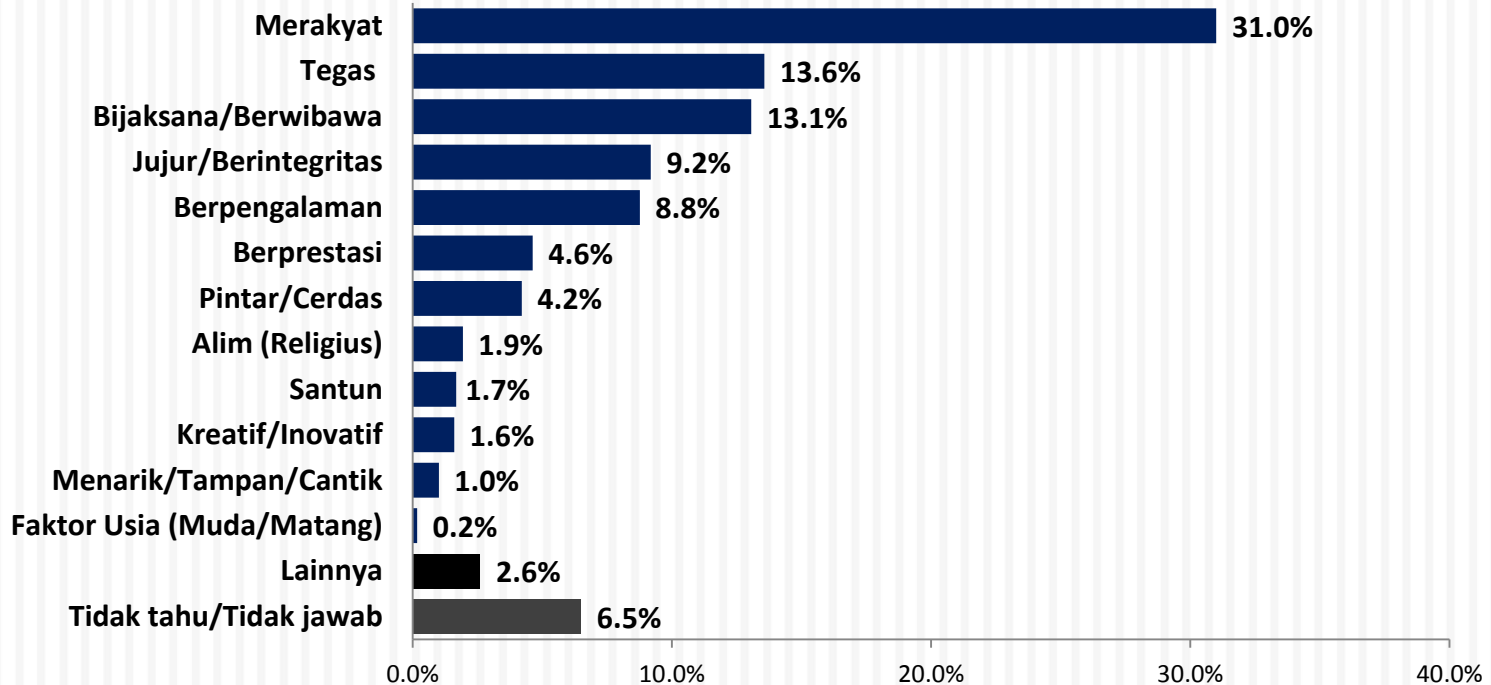
Merakyat (34.0%), **Jujur/Berintegritas (13.6%)** dan **Bijaksana/Berwibawa (12.3%)** adalah sifat/kriteria Presiden RI yang diharapkan oleh publik dapat memimpin selama lima tahun ke depan. Dengan temuan ini, diharapkan partai-partai politik mulai mempersiapkan kader-kader dengan kriteria tersebut untuk mencalonkan sebagai Presiden RI.

PREFERENSI PEMILIH

136 Alasan Memilih Kandidat Presiden



Menurut Bapak/Ibu/Saudara, apa alasannya tokoh tersebut layak dicalonkan sebagai Presiden RI?



Ada tiga alasan utama publik memilih tokoh yang layak dicalonkan sebagai **Calon Presiden RI** adalah **Merakyat (31.0%)**, **Tegas (13.6%)**, **Bijaksana/Berwibawa (13.1%)**. Secara politik instrumen **merakyat** menjadi syarat penting dalam memilih calon Presiden RI.

KEMANTAPAN PILIHAN

137 Kemantapan Pilihan



Apakah Bapak/Ibu/Saudara masih mungkin merubah pilihan?



[HANYA DITANYAKAN KEPADA RESPONDEN YANG MENJAWAB “MASIH MUNGKIN BERUBAH”]

Apabila pilihan Bapak/Ibu/Saudara masih mungkin berubah, apakah yang menyebabkan pilihan Bapak/Ibu/ Saudara berubah?



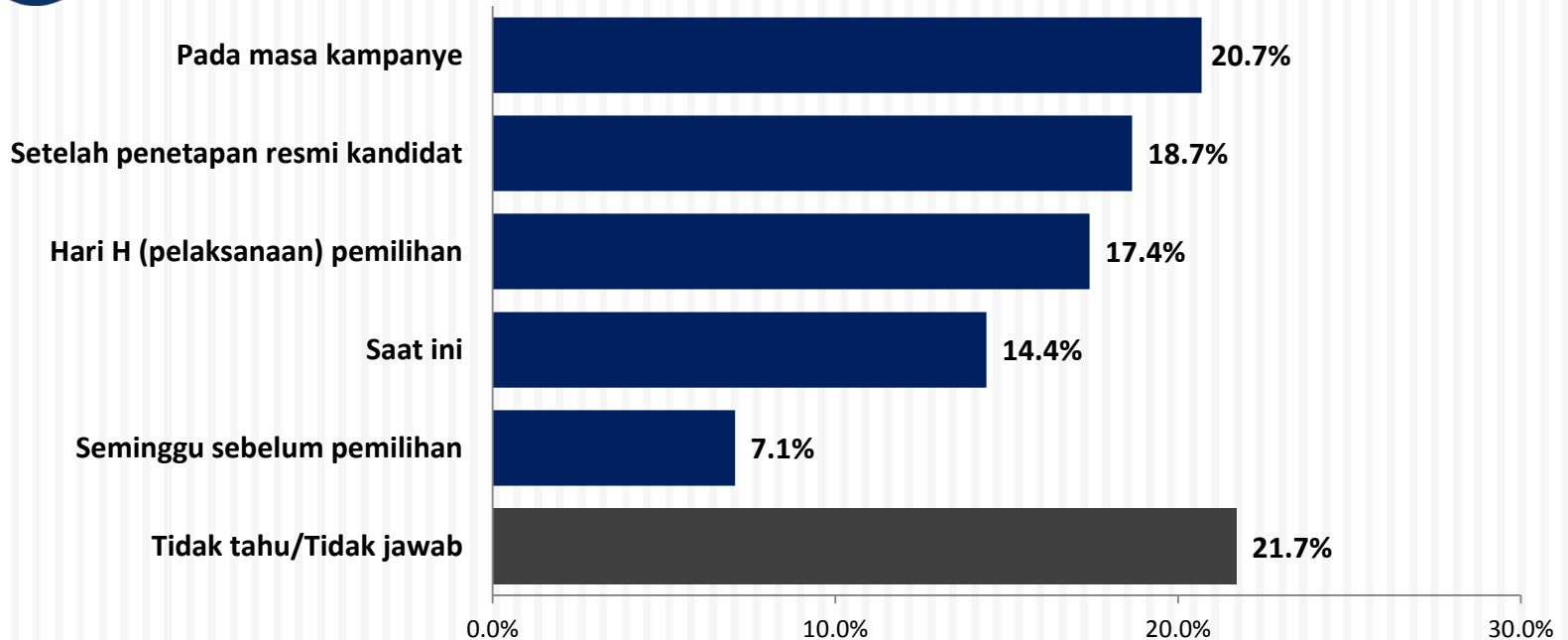
Sebanyak **53.2%** publik menyatakan **masih mungkin merubah pilihan politiknya** pada Pemilu 2019 mendatang. Alasan publik yang masih mungkin berubah pilihan politiknya adalah karena **Lingkungan (Kerabat, Keluarga, Teman, Dll) (34.4%)** dan **Program Kerja yang Menguntungkan Pemilih (27.0%)**

KEMANTAPAN PILIHAN

138 Penentuan Waktu Kemantapan Pilihan



Kapankah Bapak/Ibu/Saudara sudah mantap menentukan pilihan partai pada Pilpres dan Pileg 2019 mendatang?



Publik menyatakan akan mantap terhadap pilihan politiknya Pada Masa Kampanye (20.7%), Setelah Penetapan Resmi Kandidat (18.7%), dan Hari H (Pelaksanaan) Pemilihan (17.4%)

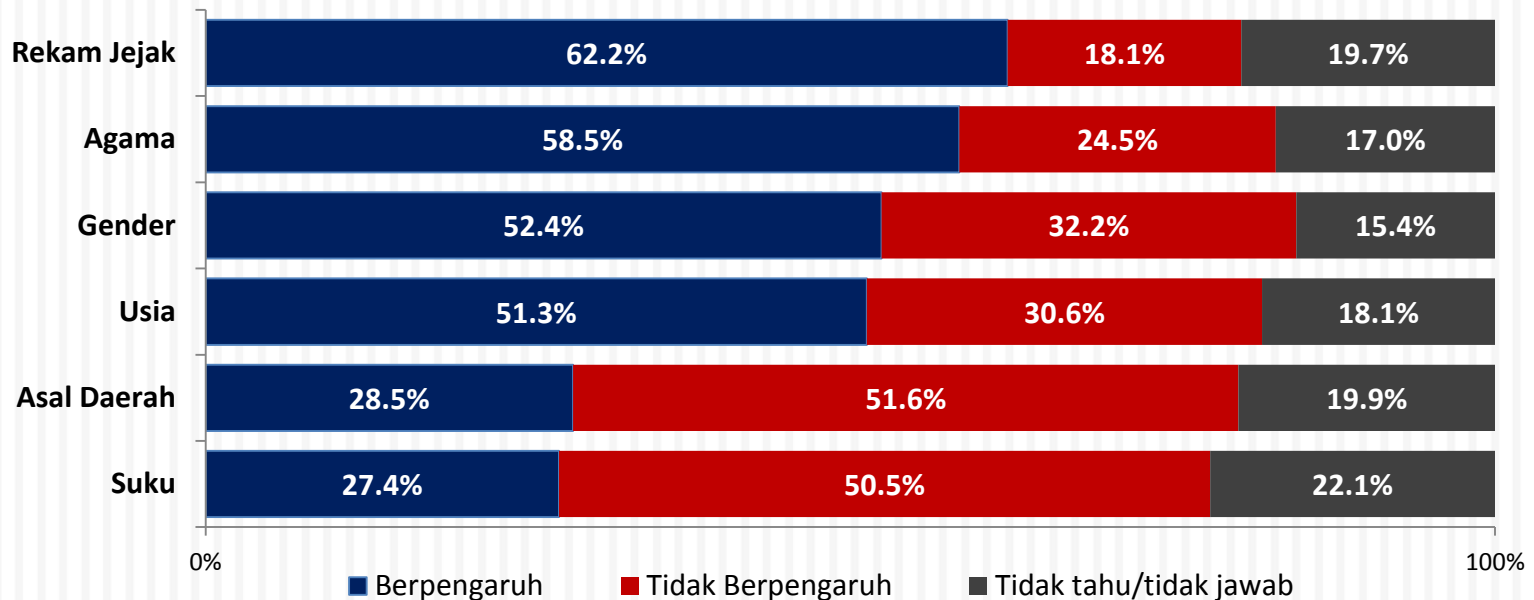
KARAKTERISTIK PEMILIH

139

Preferensi Pemilih Terhadap Kandidat Presiden



Ada sejumlah latar belakang yang dimiliki oleh Presiden – Wakil Presiden, di antara faktor-faktor di bawah ini mana yang paling mempengaruhi pilihan Bapak/Ibu/Saudara?



Rekam Jejak (62.2%), Agama (58.5%) dan Gender (52.4%) adalah latar belakang kandidat Presiden-Wakil Presiden yang akan mempengaruhi pilihan publik. Temuan ini dapat menjadi referensi bagi para kandidat yang akan maju di dalam ajang elektoral Pilpres 2019.

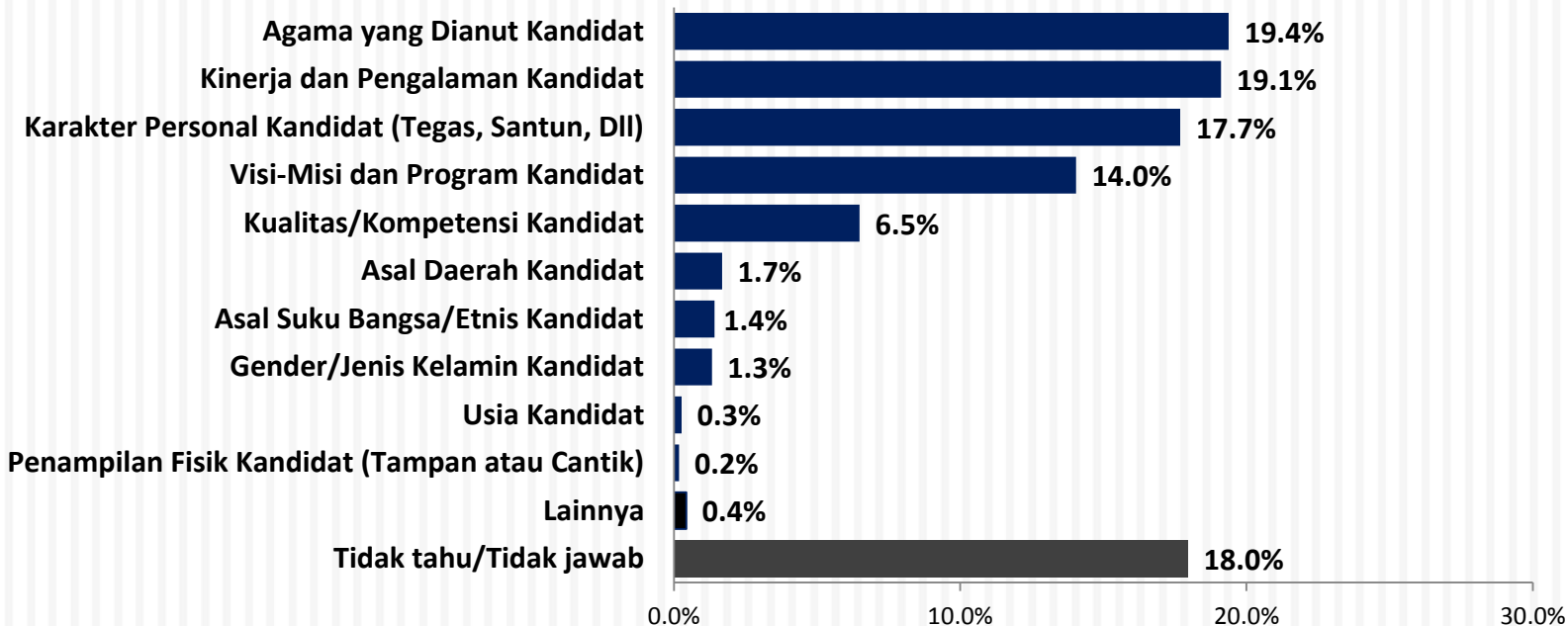
KARAKTERISTIK PEMILIH

140

Preferensi Pemilih Terhadap Kandidat Presiden yang Paling Berpengaruh



Ada sejumlah latar belakang yang dimiliki oleh kandidat Presiden – Wakil Presiden, di antara faktor-faktor di bawah ini mana yang paling mempengaruhi pilihan Bapak/Ibu/Saudara?



Agama yang Dianut Kandidat (19.4%), Kinerja dan Pengalaman Kandidat (19.1%), dan Karakter Personal Kandidat (Tegas, Santun, dll) (17.7%) adalah latar belakang kandidat yang paling mempengaruhi pilihan publik. Dengan temuan ini, kandidat dengan latar belakang tersebut memiliki peluang yang cukup besar memenangi ajang elektoral Pilpres 2019.

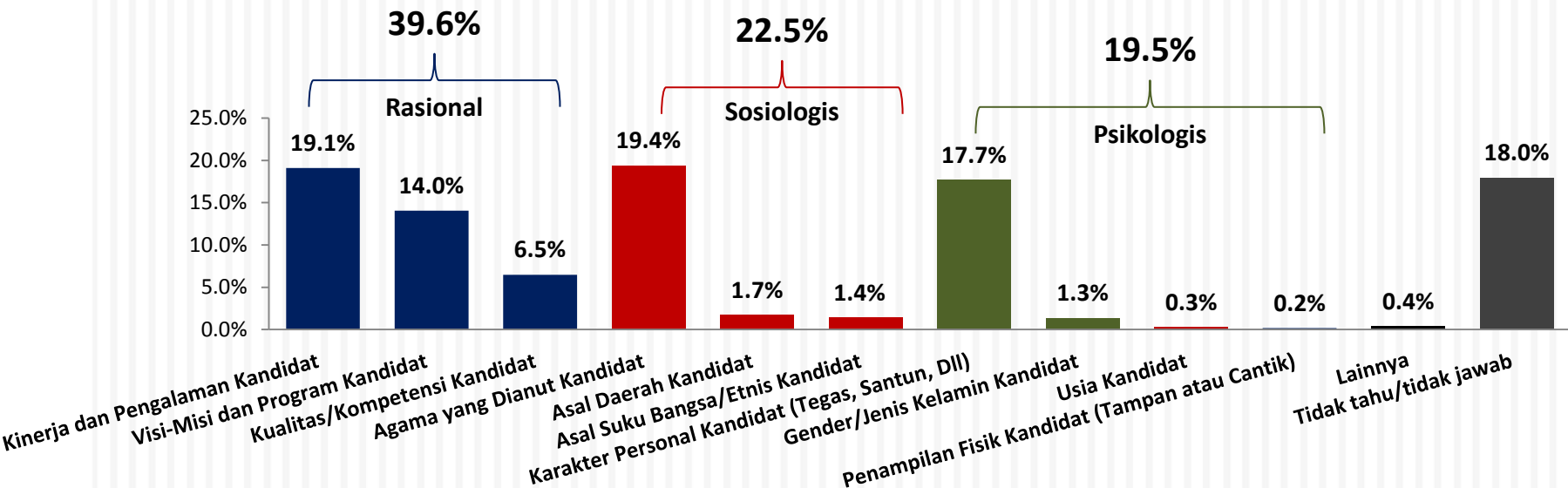
KARAKTERISTIK PEMILIH

141

Kategorisasi Pemilih Kandidat Presiden



Ada sejumlah latar belakang yang dimiliki oleh kandidat Presiden – Wakil Presiden, di antara faktor-faktor di bawah ini mana yang paling mempengaruhi pilihan Bapak/Ibu/Saudara?



Dari sekian latar belakang kandidat, latar belakang **rasional** paling banyak dipilih oleh publik sebesar **39.6%**, disusul oleh latar belakang **Sosiologis (22.5%)** dan **Psikologis (19.5%)**. Temuan ini menunjukkan bahwa pemilih rasional akan lebih banyak mewarnai Pilpres 2019.

TEMUAN

142

- ❑ Survei ini menemukan bahwa sebanyak 56.8% publik mengetahui akan ada Pemilu Presiden dan Pemilu Legislatif (DPR/DPRD) pada 17 April 2019 mendatang, dan sebanyak 78.8% publik akan menggunakan hak pilihnya dengan mencoblos pada Pemilu serentak 2019 nanti. Publik menyatakan akan mantap terhadap pilihan politiknya Pada Masa Kampanye (20.7%), Setelah Penetapan Resmi Kandidat (18.7%), dan Hari H (Pelaksanaan) Pemilihan (17.4%).
- ❑ Hal lain yang juga harus digarisbawahi dalam survei ini adalah sebanyak 53.2% publik menyatakan masih mungkin merubah pilihan politiknya pada Pemilu 2019 mendatang. Sementara itu, alasan publik yang masih mungkin berubah pilihan politiknya adalah karena Lingkungan (Kerabat, Keluarga, Teman, Dll) (34.4%) dan Program Kerja yang Menguntungkan Pemilih (27.0%)
- ❑ Survei ini juga menunjukkan bahwa dari tiga dimensi kelompok faktor-faktor yang mempengaruhi pemilih seperti dimensi sosiologis (agama, suku, asal daerah), psikologis (karakter personal, usia), dan rasional (rekam jejak, kinerja-program), maka Agama yang Dianut Kandidat (19.4%), Kinerja dan Pengalaman Kandidat (19.1%), dan Karakter Personal Kandidat seperti Tegas, Santun, dll. (17.7%) adalah tiga faktor latar belakang kandidat yang paling mempengaruhi pilihan publik. Dengan temuan ini, kandidat dengan modal latar belakang yang sesuai dengan preferensi pemilih tersebut memiliki peluang yang cukup besar memenangi ajang elektoral Pilpres 2019.

EVALUASI KINERJA PEMERINTAHAN (PRESIDEN, WAKIL PRESIDEN, MENTERI)

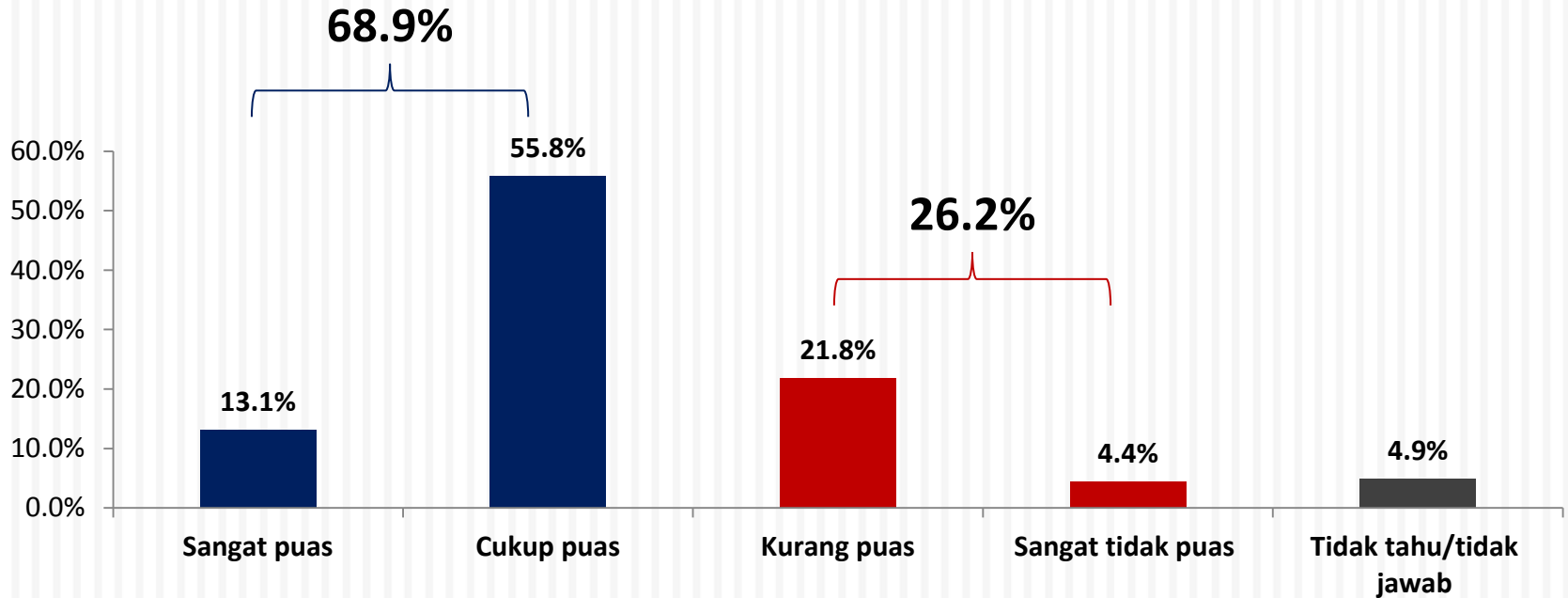
EVALUASI KINERJA PEMERINTAHAN

Kinerja Pemerintahan

144 **Joko Widodo (Jokowi) – Jusuf Kalla (JK)**



Bagaimana penilaian Bapak/Ibu/Saudara terhadap kinerja pemerintahan Presiden Joko Widodo (Jokowi) – Wakil Presiden Jusuf Kalla (JK) saat ini?



Publik yang puas dengan kinerja pemerintahan **Presiden Joko Widodo** dan **Wakil Presiden Jusuf Kalla** "saat ini" (saat survei dilaksanakan) adalah **68.9%** (gabungan antara sangat puas & cukup puas). Secara kuantitatif, angka kepuasan ini cukup tinggi karena berada di atas kisaran **50%**.

EVALUASI KINERJA PEMERINTAHAN

Kinerja Presiden Joko Widodo (Jokowi)

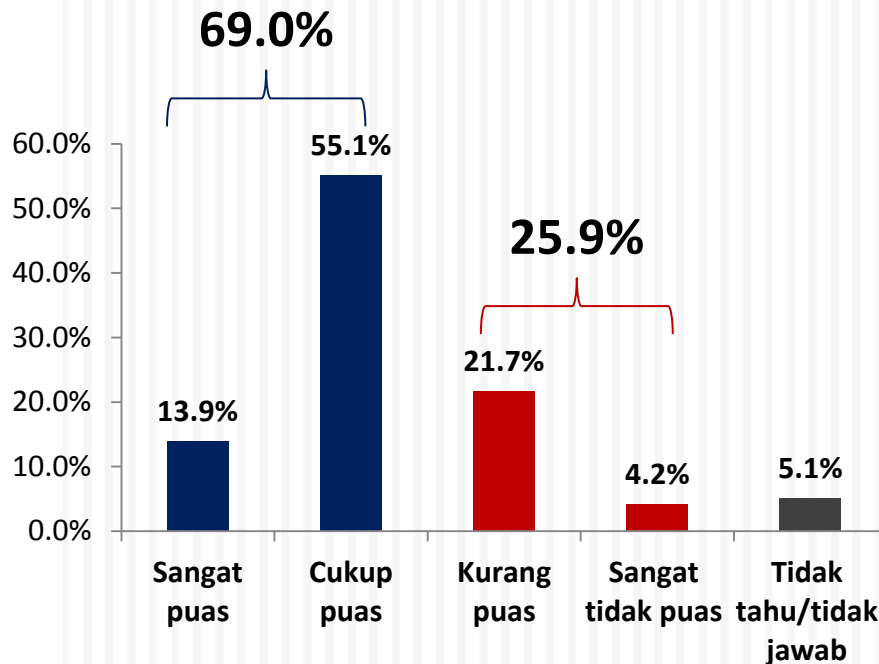
dan Wakil Presiden Jusuf Kalla (JK)



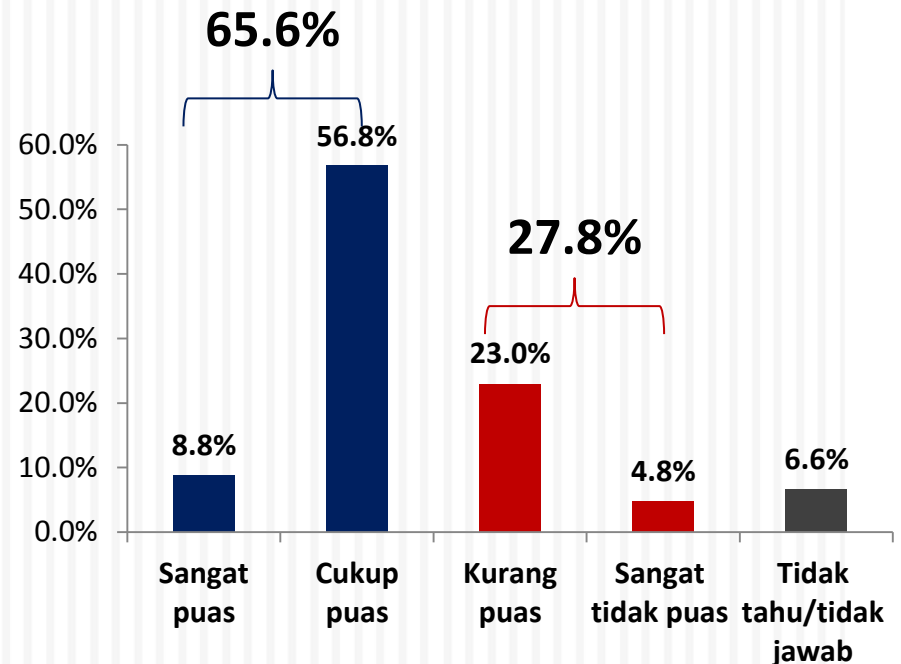
145



Menurut penilaian Bapak/Ibu/Saudara, bagaimana kinerja Joko Widodo (Jokowi) SEBAGAI PRESIDEN saat ini?



Menurut penilaian Bapak/Ibu/Saudara, bagaimana kinerja Jusuf Kalla (JK) SEBAGAI WAKIL PRESIDEN saat ini?



Publik yang puas dengan kinerja **Presiden Joko Widodo** "saat ini" (saat survei dilaksanakan): **69.0%** (gabungan antara sangat puas & cukup puas), sedangkan dengan kinerja **Wakil Presiden Jusuf Kalla** "saat ini" (saat survei dilaksanakan): **65.6%** (gabungan antara sangat puas & cukup puas). Secara kuantitatif tingkat kepuasan kepada **Presiden 3.4%** di atas **Wakil Presiden**.

TREND EVALUASI KINERJA PEMERINTAHAN

146

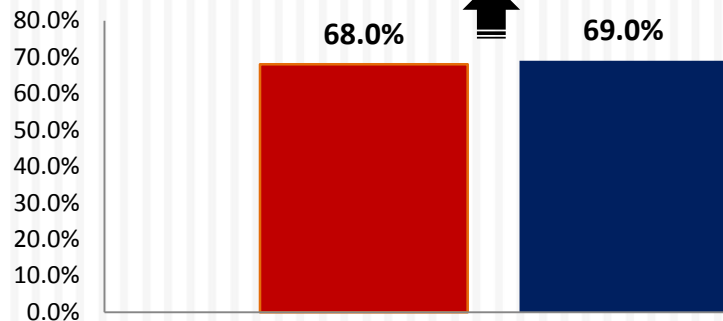
Kinerja Presiden Joko Widodo (Jokowi) dan Wakil Presiden Jusuf Kalla (JK)



Menurut penilaian Bapak/Ibu/Saudara, bagaimana kinerja Joko Widodo (Jokowi) SEBAGAI PRESIDEN saat ini?



+1.0%



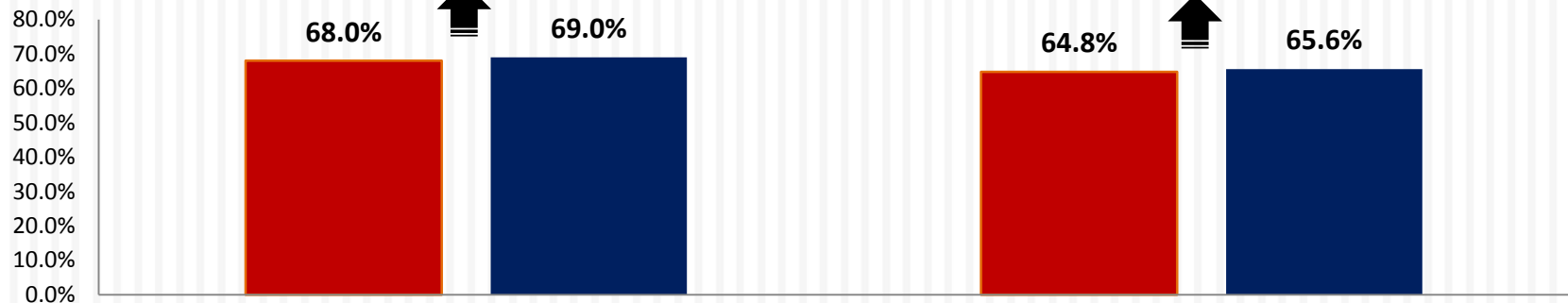
Joko Widodo (Jokowi)



Menurut penilaian Bapak/Ibu/Saudara, bagaimana kinerja Jusuf Kalla (JK) SEBAGAI WAKIL PRESIDEN saat ini?



+0.8%



Muhammad Jusuf Kalla (JK)

■ (November 2017) ■ (Februari 2018)

Publik menilai adanya peningkatan kinerja yang dilakukan oleh **Presiden Joko Widodo (1.0%)** & **Wakil Presiden Jusuf Kalla (0.8%)** dalam rentang waktu **November 2017** hingga **Februari 2018**. Secara kuantitatif, kinerja **Presiden Joko Widodo (Jokowi)** dinilai publik sedikit lebih meningkat dibandingkan dengan **Wakil Presiden Muhammad Jusuf Kalla (JK)**.

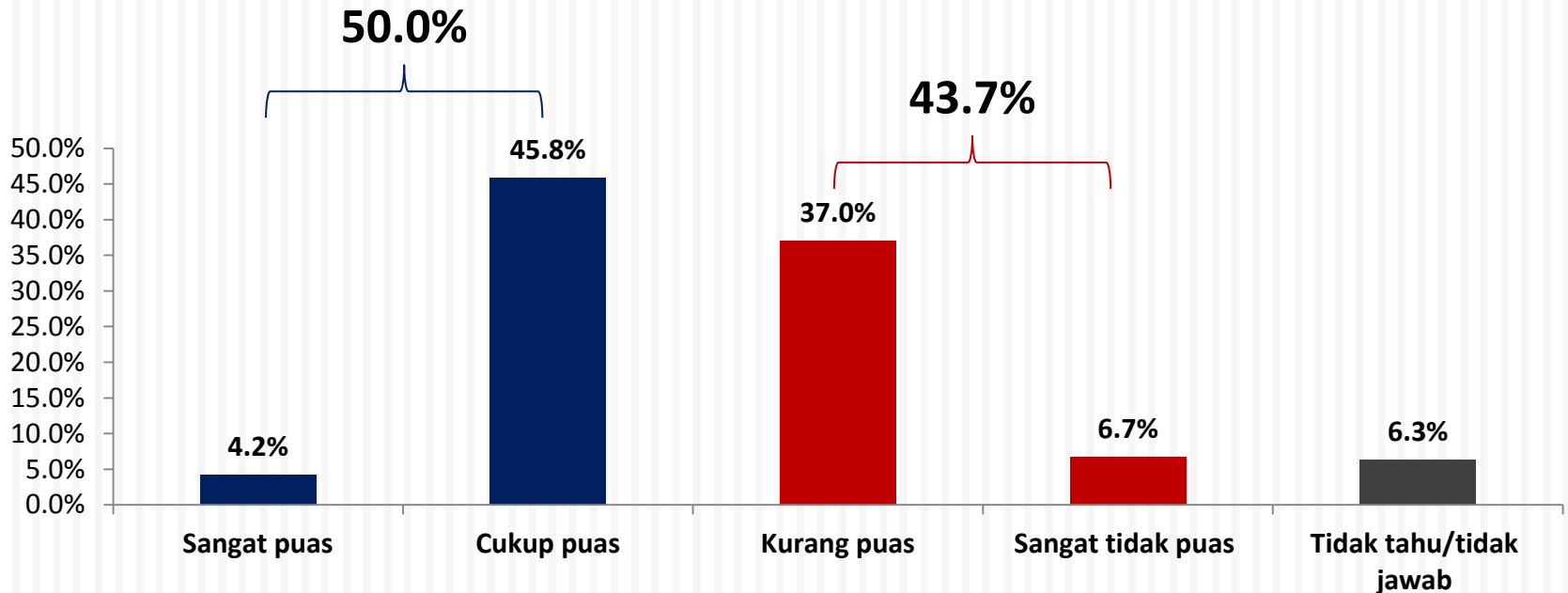
EVALUASI KINERJA PEMERINTAHAN

Kepuasan Terhadap Kinerja Pemerintahan di Bidang Ekonomi

147



Menurut penilaian Bapak/Ibu/Saudara, bagaimana kinerja pemerintahan Presiden Joko Widodo (Jokowi) – Wakil Presiden Jusuf Kalla (JK) dalam bidang tersebut? Apakah memuaskan atau tidak memuaskan?



Publik yang puas dengan kinerja **Presiden Joko Widodo** dan **Wakil Presiden Jusuf Kalla** di bidang ekonomi "saat ini" (saat survei dilaksanakan) adalah **50.0%** (gabungan antara cukup puas & sangat puas). Secara kuantitatif, angka kepuasan ini cukup rendah karena berada dikisaran 50 persen.

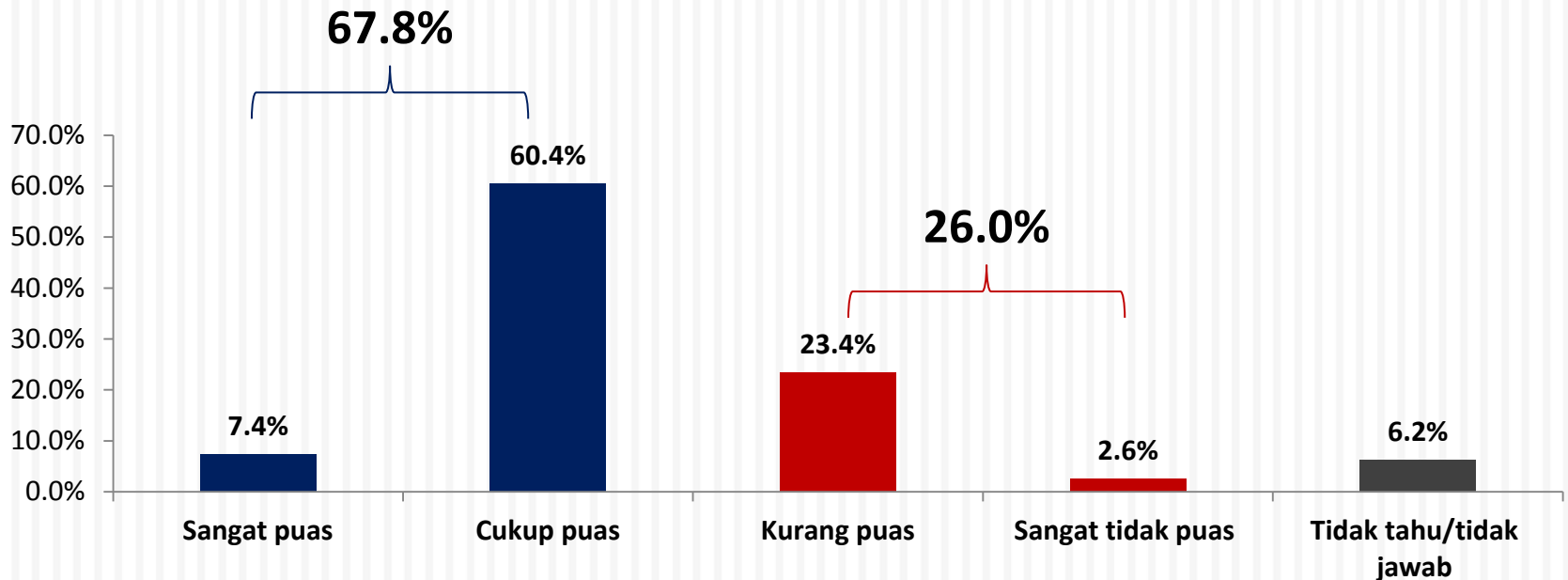
EVALUASI KINERJA PEMERINTAHAN

Kepuasan Terhadap Kinerja Pemerintahan di Bidang Kesehatan

148



Menurut penilaian Bapak/Ibu/Saudara, bagaimana kinerja pemerintahan Presiden Joko Widodo (Jokowi) – Wakil Presiden Jusuf Kalla (JK) dalam bidang tersebut? Apakah memuaskan atau tidak memuaskan?



Dalam bidang Kesehatan, publik yang puas dengan kinerja **Presiden Joko Widodo** dan **Wakil Presiden Jusuf Kalla** "saat ini" (saat survei dilaksanakan) adalah **67.8%** (gabungan antara cukup puas & sangat puas). Secara kuantitatif, angka kepuasan ini cukup tinggi karena berada di atas **50.0%**.

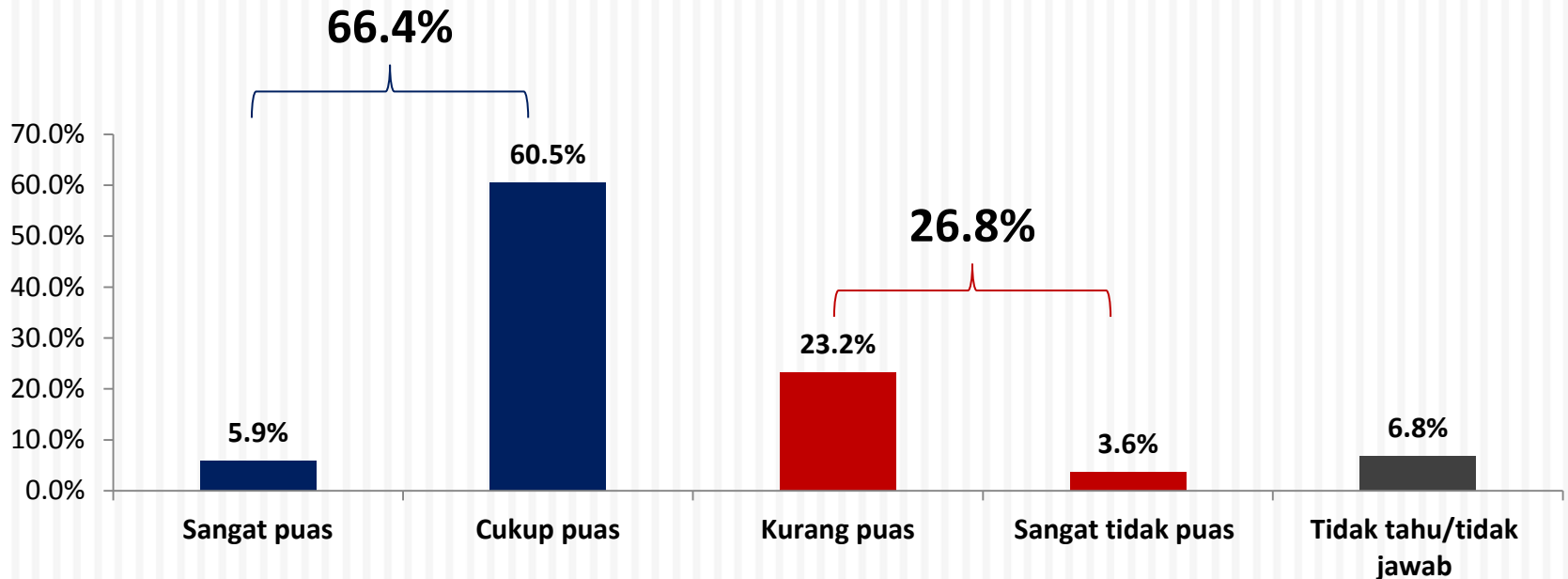
EVALUASI KINERJA PEMERINTAHAN

Kepuasan Terhadap Kinerja Pemerintahan di Bidang Pendidikan

149



Menurut penilaian Bapak/Ibu/Saudara, bagaimana kinerja pemerintahan Presiden Joko Widodo (Jokowi) – Wakil Presiden Jusuf Kalla (JK) dalam bidang tersebut? Apakah memuaskan atau tidak memuaskan?



Publik yang puas dengan kinerja **Presiden Joko Widodo** dan **Wakil Presiden Jusuf Kalla** di bidang pendidikan "saat ini" (saat survei dilaksanakan) adalah **66.4%** (gabungan antara cukup puas & sangat puas). Secara kuantitatif, angka kepuasan ini cukup tinggi karena berada diatas **50.0%**.

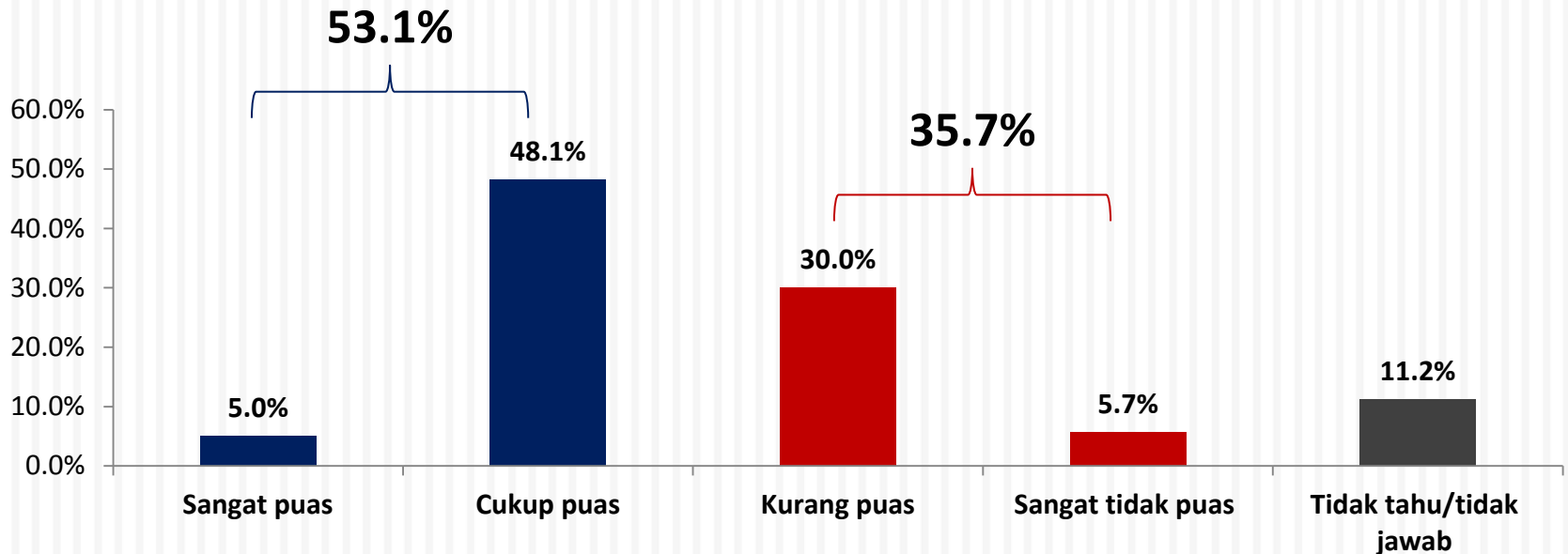
EVALUASI KINERJA PEMERINTAHAN

Kepuasan Terhadap Kinerja Pemerintahan di Bidang Penegakan Hukum

150



Menurut penilaian Bapak/Ibu/Saudara, bagaimana kinerja pemerintahan Presiden Joko Widodo (Jokowi) – Wakil Presiden Jusuf Kalla (JK) dalam bidang tersebut? Apakah memuaskan atau tidak memuaskan?



Publik "saat ini" (saat survei dilaksanakan) menyatakan puas (gabungan antara cukup puas & sangat puas) sebesar **53.1%** atas kinerja **Presiden Joko Widodo** dan **Wakil Presiden Jusuf Kalla** di bidang pendidikan. Secara kuantitatif, angka kepuasan ini cukup rendah karena berada dikisaran 50 persen.

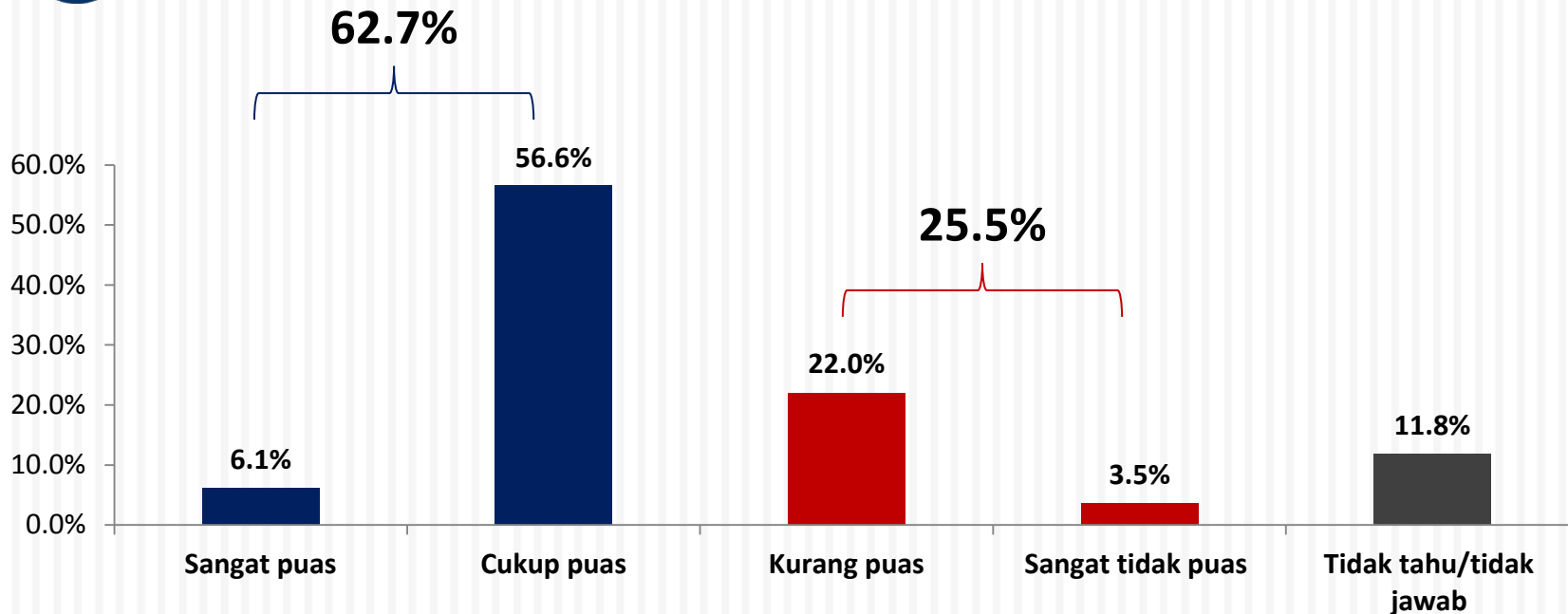
EVALUASI KINERJA PEMERINTAHAN

Kepuasan Terhadap Kinerja Pemerintahan di Bidang Pertahanan dan Keamanan

151



Menurut penilaian Bapak/Ibu/Saudara, bagaimana kinerja pemerintahan Presiden Joko Widodo (Jokowi) – Wakil Presiden Jusuf Kalla (JK) dalam bidang tersebut? Apakah memuaskan atau tidak memuaskan?



Publik yang puas dengan kinerja **Presiden Joko Widodo** dan **Wakil Presiden Jusuf Kalla** di bidang pertahanan dan keamanan "saat ini" (saat survei dilaksanakan) adalah **62.7%** (gabungan antara cukup puas & sangat puas). Secara kuantitatif, angka kepuasan ini cukup tinggi karena berada diatas **50.0%**.

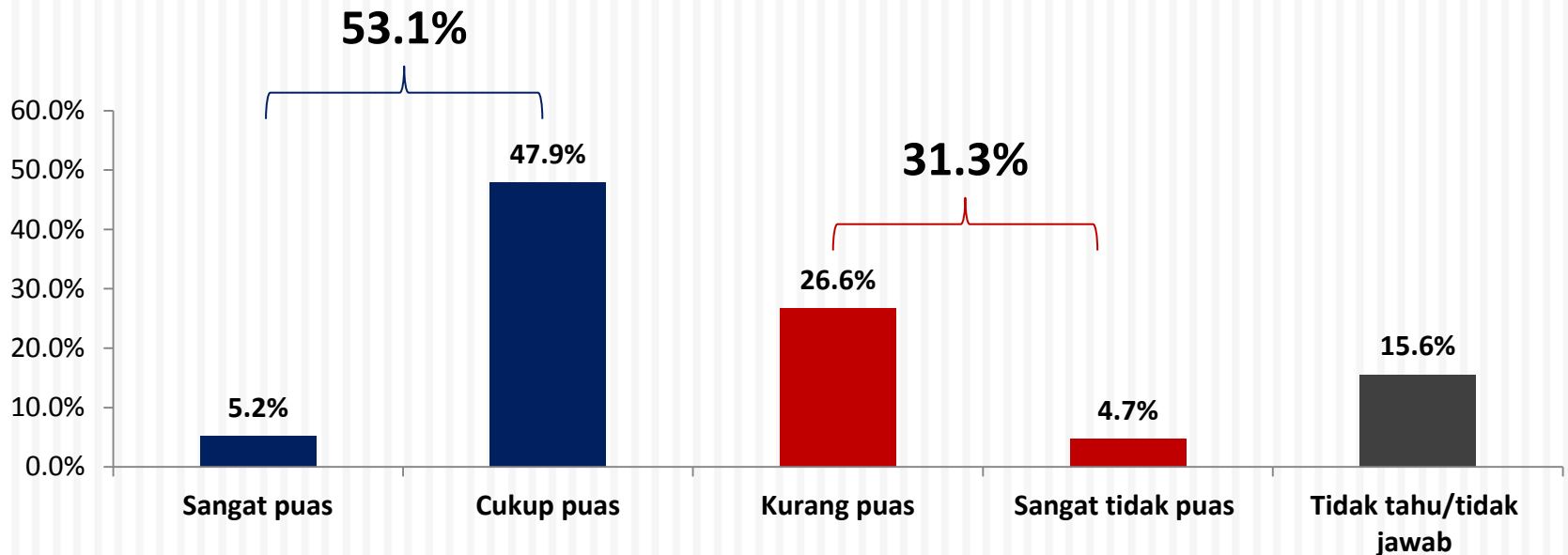
EVALUASI KINERJA PEMERINTAHAN

Kepuasan Terhadap Kinerja Pemerintahan di Bidang Politik dan Stabilitas Nasional

152



Menurut penilaian Bapak/Ibu/Saudara, bagaimana kinerja pemerintahan Presiden Joko Widodo (Jokowi) – Wakil Presiden Jusuf Kalla (JK) dalam bidang tersebut? Apakah memuaskan atau tidak memuaskan?



Pada bidang politik dan stabilitas nasional, publik yang puas dengan kinerja **Presiden Joko Widodo** dan **Wakil Presiden Jusuf Kalla** "saat ini" (saat survei dilaksanakan) adalah **53.1%** (gabungan antara cukup puas & sangat puas). Secara kuantitatif, angka kepuasan ini cukup rendah karena berada dikisaran 50 persen.

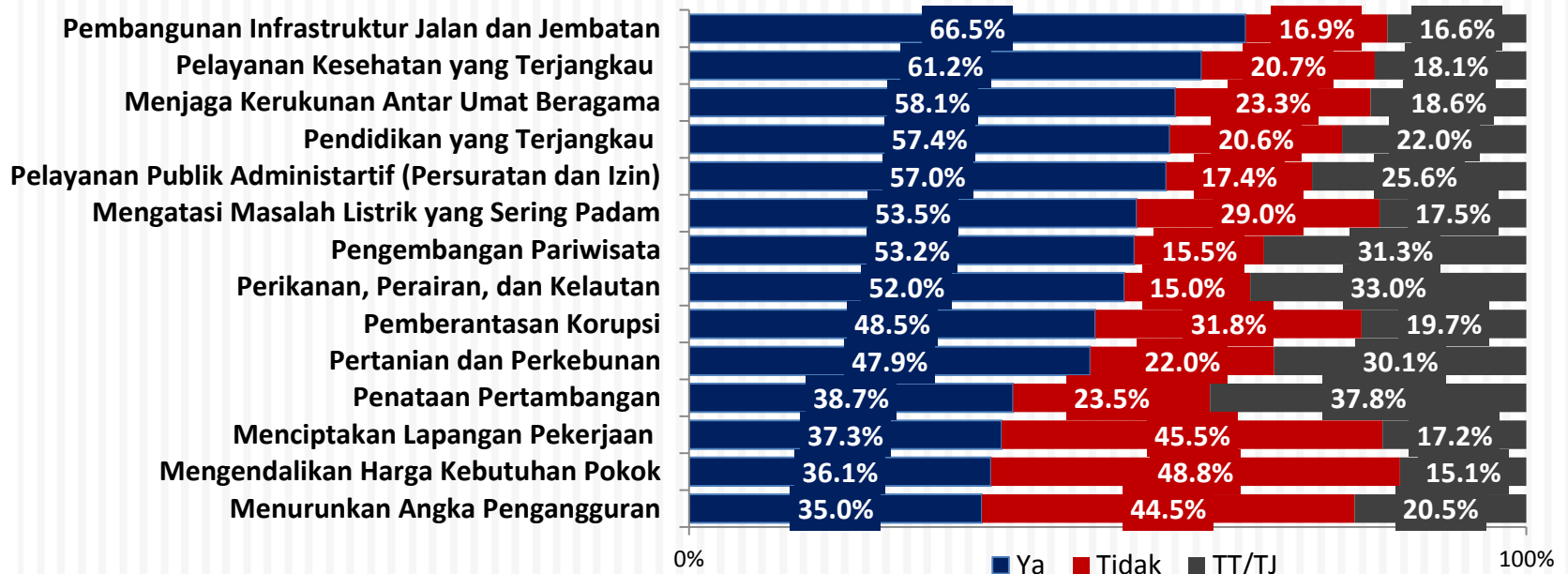
EVALUASI KINERJA PEMERINTAHAN

Penilaian Keberhasilan Menangani Masalah di Masyarakat

153



Menurut Bapak/Ibu/Saudara, apakah kinerja Pemerintahan Jokowi-JK saat ini berhasil atau tidak berhasil dalam menangani masalah-masalah sebagai berikut?



Pembangunan Infrastruktur Jalan dan Jembatan (66.5%), Pelayanan Kesehatan yang Terjangkau (61.2%) dan Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama (58.1%) merupakan masalah yang dinilai **PALING BERHASIL** ditangani Jokowi-JK "saat ini" (saat survei dilaksanakan). Dari keseluruhan masalah, hanya Pembangunan Infrastruktur Jalan dan Jembatan serta Pelayanan Kesehatan yang Terjangkau yang dinilai publik berhasil melebihi dari 50%.

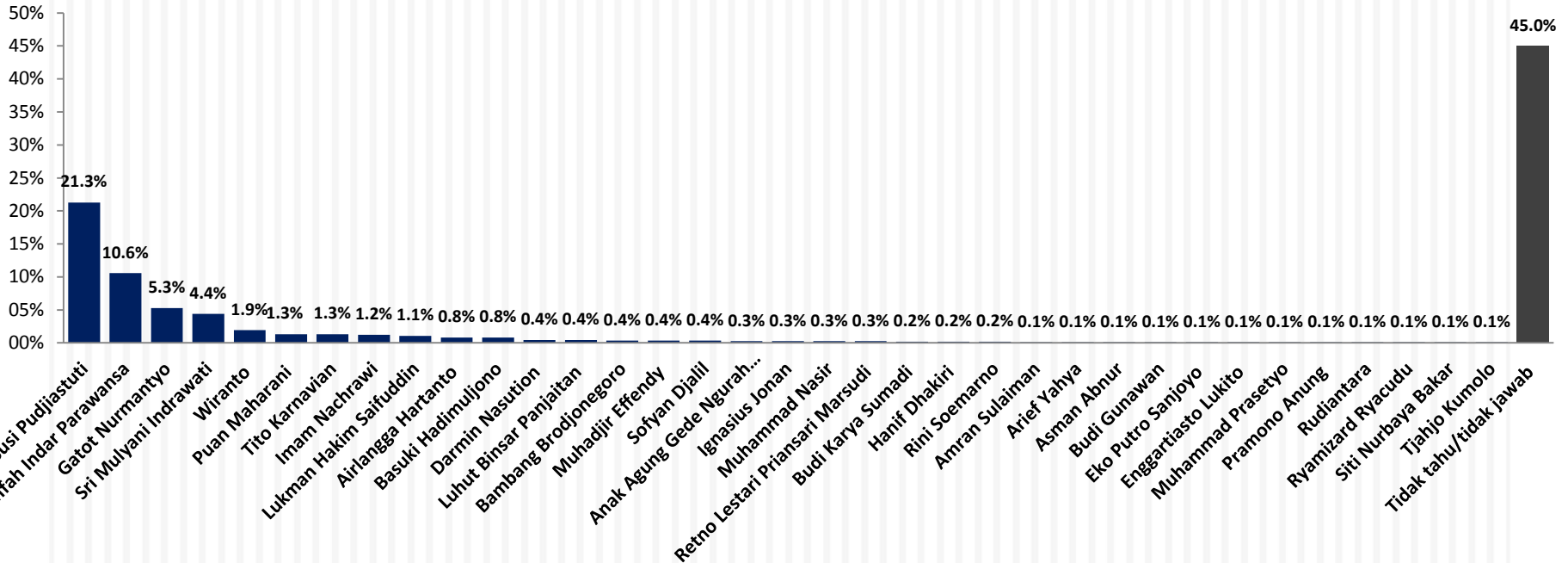
EVALUASI KINERJA PEMERINTAHAN

Kinerja Menteri/Pejabat Setingkat Menteri

154



Menurut penilaian Bapak/Ibu/Saudara, siapakah Menteri/Pejabat Setingkat Menteri yang berkinerja paling baik?



Susi Pudjiastuti (21.3%) adalah Menteri/Pejabat Setingkat Menteri yang dinilai publik paling berkinerja paling baik, disusul oleh **Khofifah Indar Parawansa (10.6%)**. Dari temuan ini, program-program yang dicanangkan oleh Susi Pudjiastuti dan Khofifah Indar Parawansa terhitung sukses di mata publik.

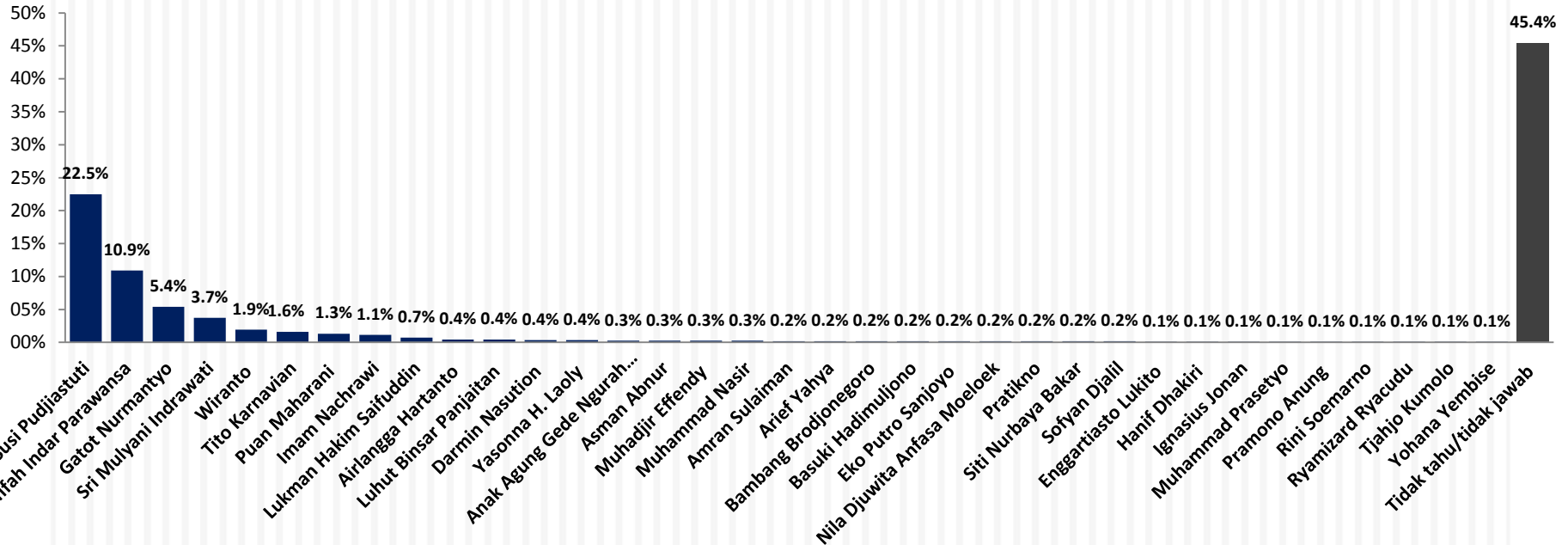
EVALUASI KINERJA PEMERINTAHAN

Menteri/Pejabat Setingkat Menteri Paling Disukai/Favorit

155



Menurut penilaian Bapak/Ibu/Saudara, siapakah Menteri/Pejabat Setingkat Menteri yang paling disukai/favorit?



Susi Pudjiastuti (22.5%) adalah Menteri/Pejabat Setingkat Menteri yang disukai oleh publik, disusul oleh **Khofifah Indar Parawansa (10.9%)**. Dari temuan ini, profil Susi Pudjiastuti dan Khofifah Indar Parawansa terhitung berhasil menyedot perhatian publik.

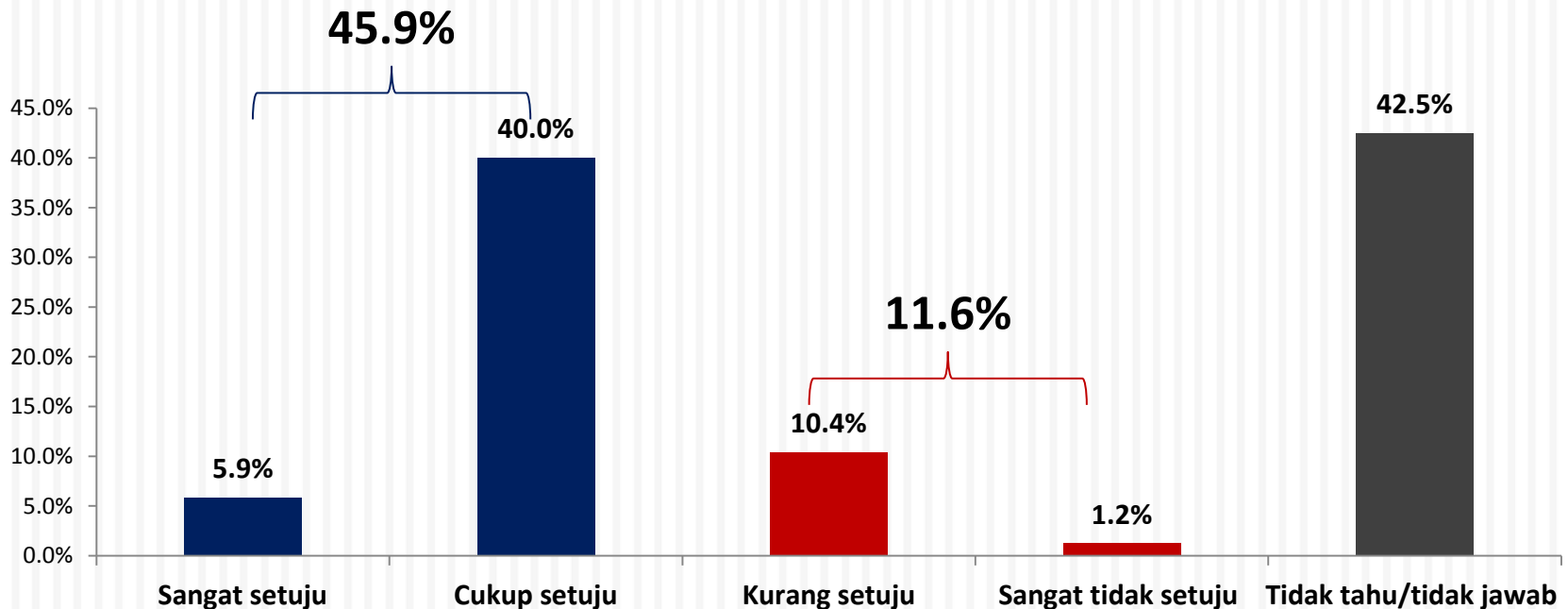
EVALUASI KINERJA PEMERINTAHAN

Pendapat Terhadap Perombakan/Pergantian Menteri

156



Apakah Bapak/Ibu/Saudara setuju atau tidak setuju dilakukan perombakan/ pergantian menteri di kabinet kerja pemerintahan Joko Widodo – Jusuf Kalla saat ini?



Sebanyak **45.9%** publik menyatakan persetujuannya (gabungan antara sangat setuju dan cukup setuju) dengan dilakukannya perombakan/pergantian menteri di kabinet kerja “saat ini” (saat survei dilakukan). Dari temuan ini, lebih banyak publik yang menyetujui adanya perombakan/pergantian menteri di kabinet kerja daripada yang tidak menyetujui.

TEMUAN

157



- ❑ Survei ini menemukan bahwa *job approval rating* terhadap inkamben cukup tinggi. Publik yang puas dengan kinerja pemerintahan Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla adalah 69.0%. Secara kuantitatif, angka kepercayaan ini cukup tinggi karena berada di atas kisaran 50%. Namun demikian, sublik yang puas dengan kinerja Presiden Joko Widodo (69.0%) sebagai figur presiden lebih tinggi dibandingkan kinerja Wakil Presiden Jusuf Kalla (65.6%) sebagai figur wakil presiden.
- ❑ Beberapa hal yang menjelaskan angka kepuasan tersebut, dari banyak masalah/isu kebijakan yang diukur, hanya Pembangunan Infrastruktur Jalan dan Jembatan serta Pelayanan Kesehatan yang Terjangkau yang dinilai publik berhasil melebihi dari 50%. Pembangunan Infrastruktur Jalan dan Jembatan (66.5%), Pelayanan Kesehatan yang Terjangkau (61.2%) dan Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama (58.1%) merupakan masalah yang dinilai paling berhasil ditangani Jokowi-JK saat survei dilaksanakan.
- ❑ Terkait dengan kinerja kabinet, Susi Pudjiastuti (21.3%) dan Khofifah Indar Parawansa (10.6%) adalah dua Menteri/Pejabat Setingkat Menteri yang dinilai publik paling berkinerja paling baik. Di sisi lain, sebanyak 45.9% publik menyatakan persetujuannya (gabungan antara sangat setuju dan cukup setuju) dengan dilakukannya perombakan/pergantian menteri di kabinet kerja

EVALUASI PELAKSAAN DEMOKRASI DAN KINERJA LEMBAGA NEGARA / INSTITUSI DEMOKRASI

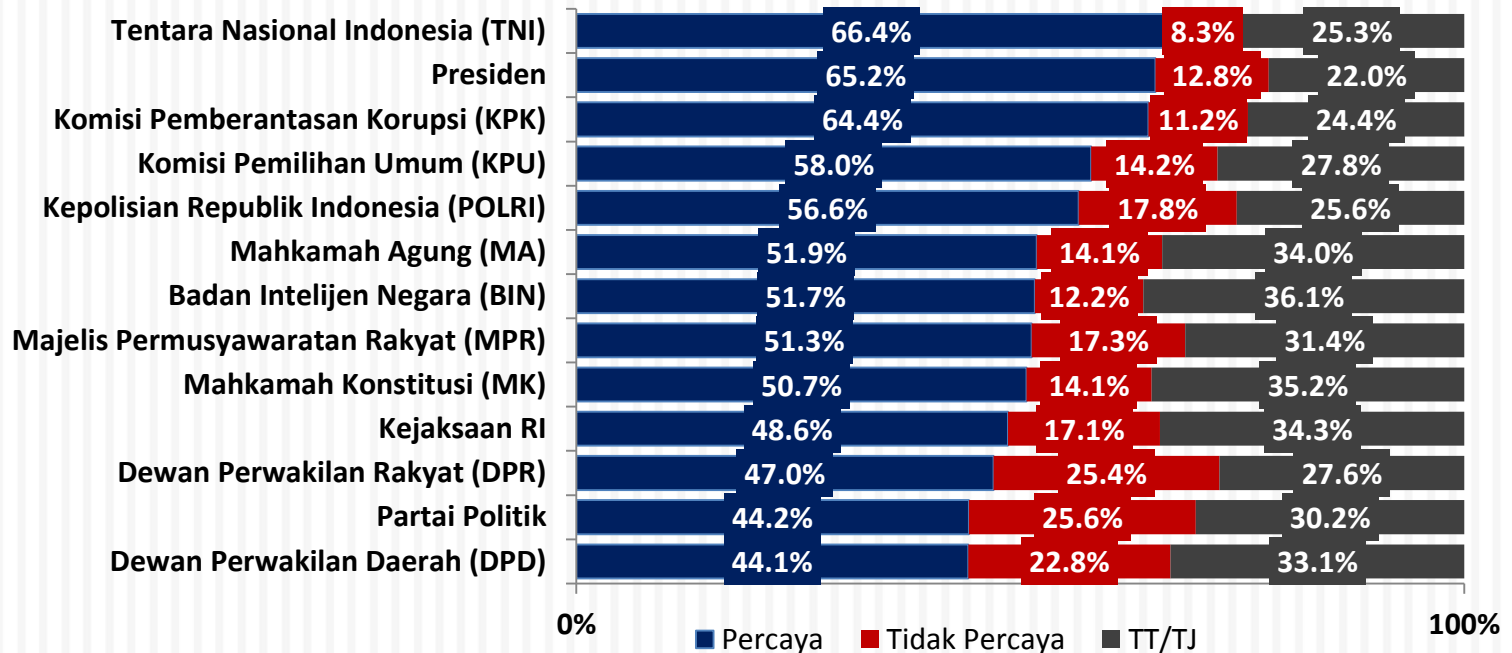
EVALUASI LEMBAGA NEGARA DAN INSTITUSI DEMOKRASI

Kepercayaan Terhadap Institusi Demokrasi dan Penegak Hukum

159



Apakah Bapak/Ibu/Saudara percaya atau tidak percaya terhadap institusi demokrasi dan penegak hukum di bawah ini?



Tentara Nasional Indonesia (TNI) (66.4%) menjadi institusi yang paling dipercaya oleh publik, diikuti oleh **Presiden (65.2%)** dan **Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) (64.4%)**. Ketiga institusi tersebut mendapat kepercayaan cukup tinggi dibandingkan dengan institusi lainnya (lebih dari 50-an persen).

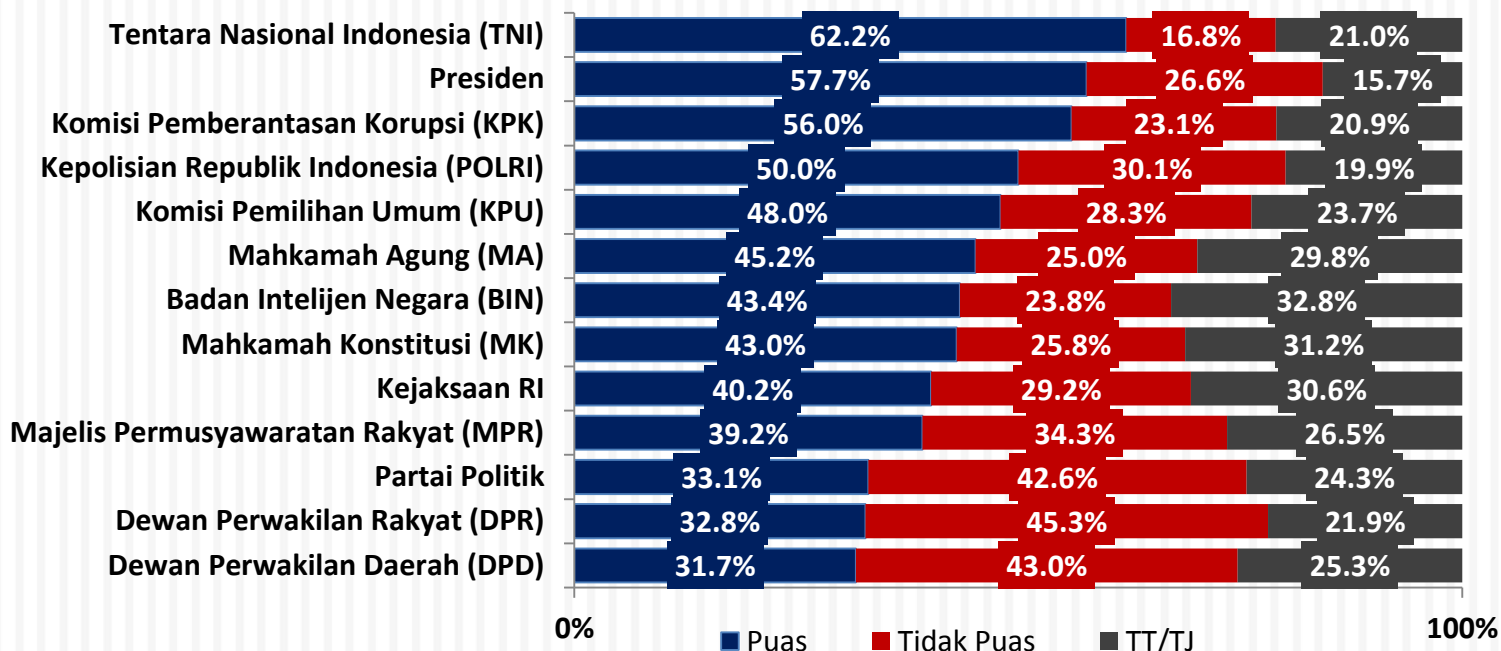
EVALUASI LEMBAGA NEGARA DAN INSTITUSI DEMOKRASI

Kepuasan Terhadap Institusi Demokrasi Dan Penegak Hukum

160



Apakah Bapak/Ibu/Saudara puas atau tidak puas terhadap kinerja institusi demokrasi dan penegak hukum di bawah ini?



Publik menyatakan kepuasannya sebesar **(62.2%)** kepada **Tentara Nasional Indonesia (TNI)**, menjadikannya institusi dengan nilai kepuasannya tertinggi, disusul oleh **Presiden (57.7%)** dan **Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) (56.0%)**. Hanya TNI, institusi dengan nilai kepuasan yang cukup tinggi (lebih dari 50-an persen), dibandingkan dengan institusi lainnya.

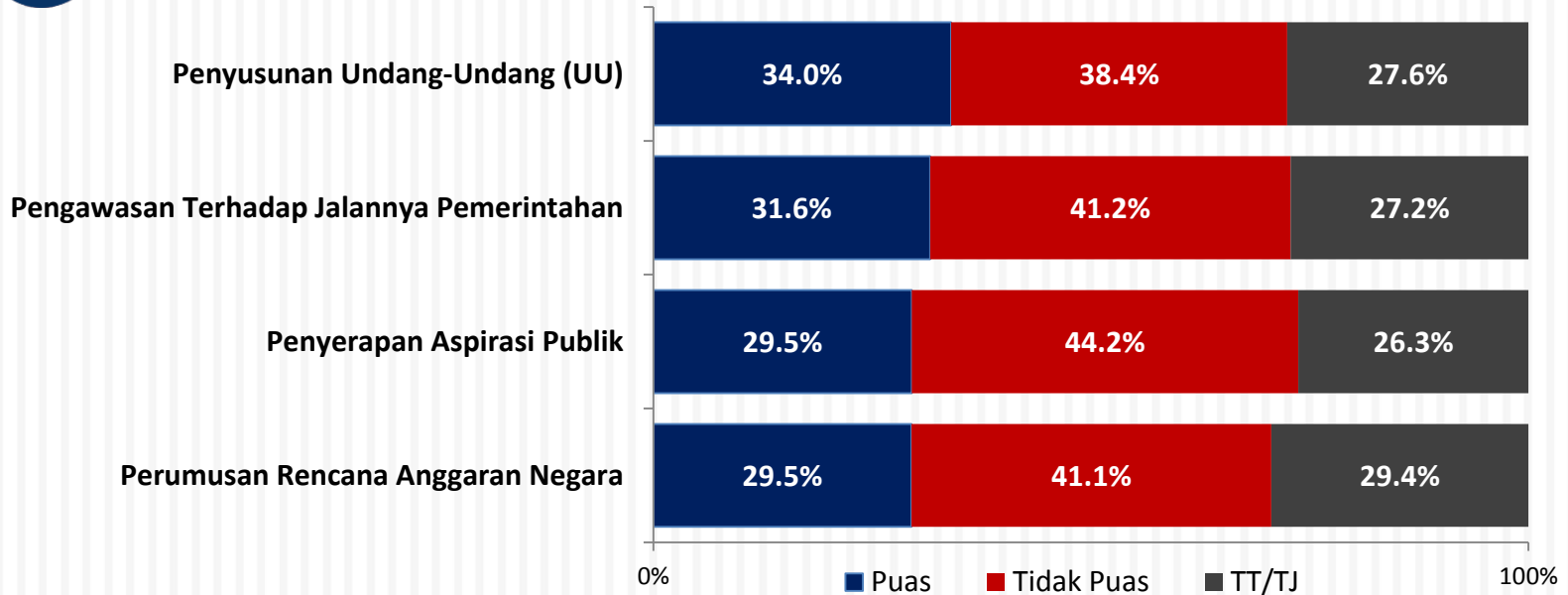
EVALUASI LEMBAGA NEGARA DAN INSTITUSI DEMOKRASI

161

Kepuasan Terhadap Kinerja Fungsi Utama DPR RI



Apakah Bapak/Ibu/Saudara puas atau tidak puas terhadap kinerja fungsi utama DPR RI di bawah ini?



Dari keempat kinerja fungsi utama DPR RI yang ditanyakan kepada publik, kepuasan publik mencapai **34.0%** pada **Penyusunan Undang-Undang**, **31.6%** pada **Pengawasan Terhadap Jalannya Pemerintahan**, dan **29.5%** pada **Penyerapan Aspirasi Publik** dan **Perumusan Rencana Anggaran Negara**. Namun, dari temuan ini, lebih banyak publik menilai tidak puas terhadap keempat kinerja fungsi utama DPR RI.

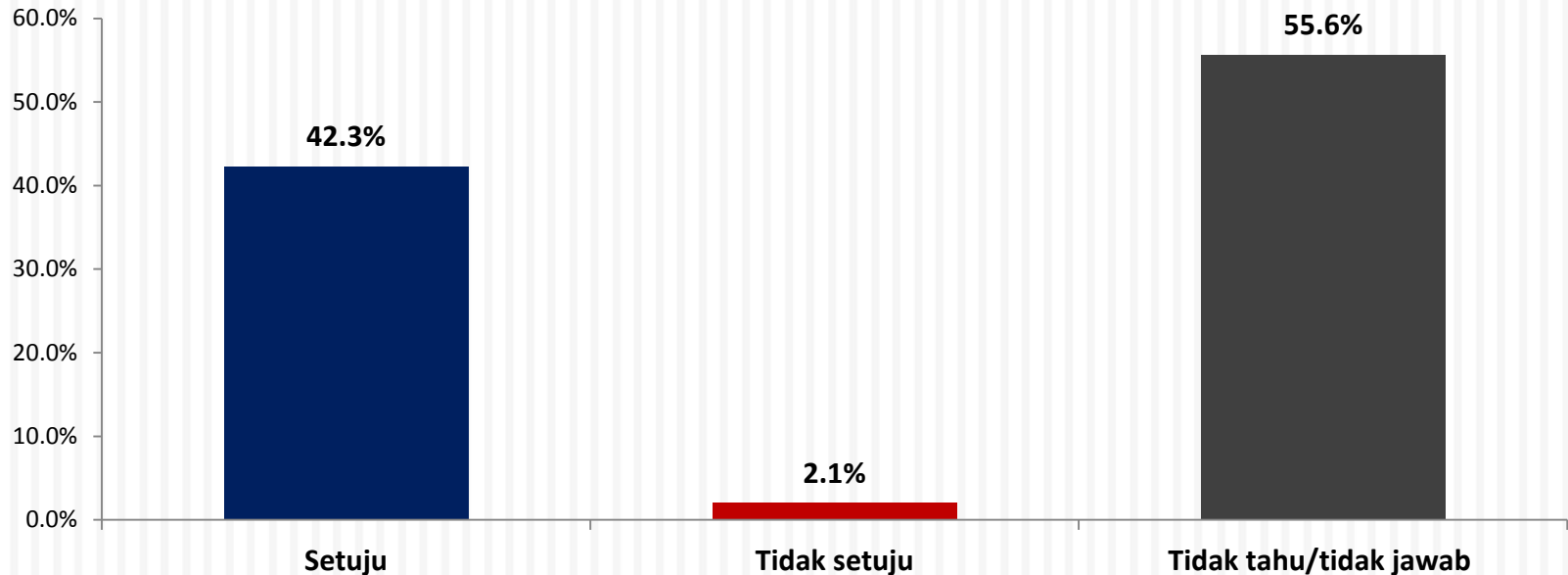
PERSEPSI TERHADAP ISU-ISU POLITIK NASIONAL

Pendapat Masyarakat Terhadap Penunjukan Bambang Soesatyo Sebagai Ketua DPR RI Menggantikan Setya Novanto

162



Apakah Bapak/Ibu/Saudara setuju atau tidak setuju bahwa Bambang Soesatyo ditunjuk untuk menggantikan Setya Novanto sebagai Ketua DPR RI dari Partai Golkar?



Sebanyak **42.3%** publik setuju bahwa Bambang Soesatyo ditunjuk untuk menggantikan Setya Novanto sebagai Ketua DPR RI dari Partai Golkar. Publik yang setuju dengan penggantian ini jauh lebih banyak daripada publik yang tidak setuju dengan penggantian ini.

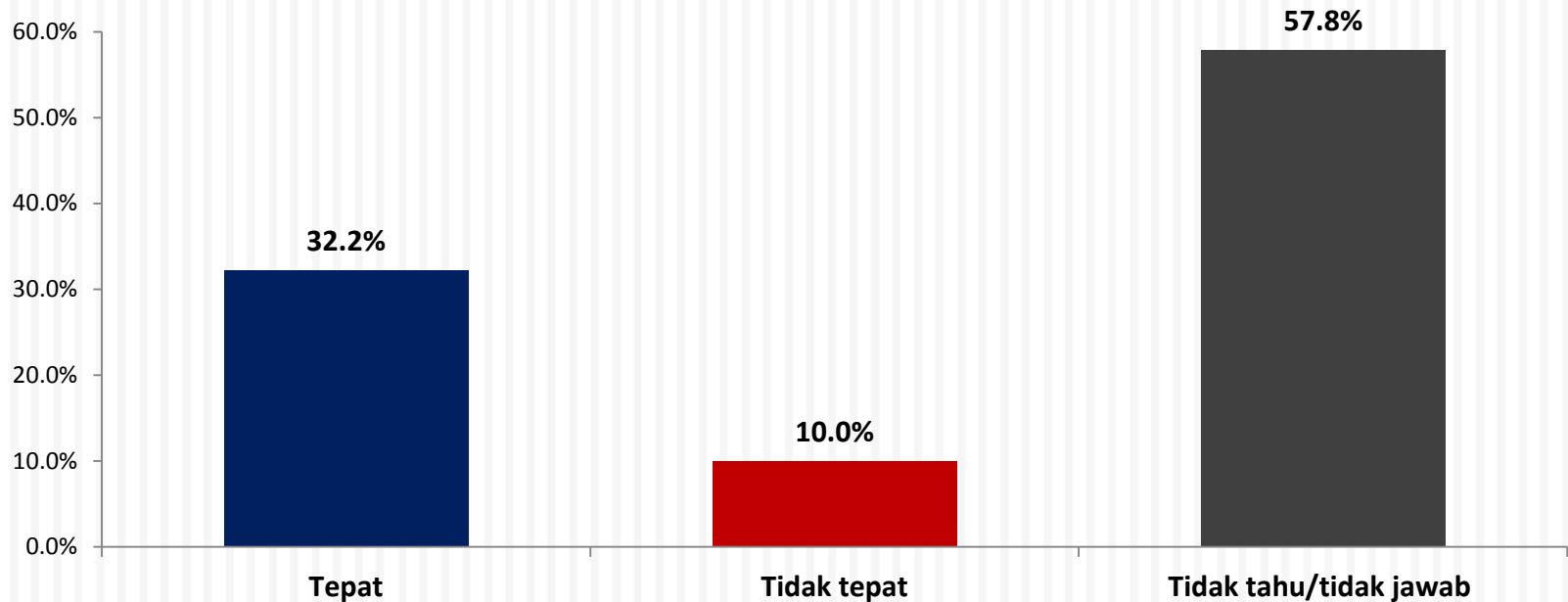
PERSEPSI TERHADAP ISU-ISU POLITIK NASIONAL

Pendapat Masyarakat Terhadap Penunjukan Hadi Tjahjanto Sebagai Panglima TNI Menggantikan Gatot Nurmantyo

163



Menurut Bapak/Ibu/Saudara, apakah tepat atau tidak tepat keputusan pergantian Gatot Nurmantyo sebagai Panglima TNI dengan Hadi Tjahjanto?



32.2% publik menilai bahwa keputusan pergantian Gatot Nurmantyo sebagai Panglima TNI dengan Hadi Tjahjanto adalah keputusan yang tepat. Namun penilaian ini masih terhitung cukup rendah mengingat angka ini berada jauh di bawah 50%.

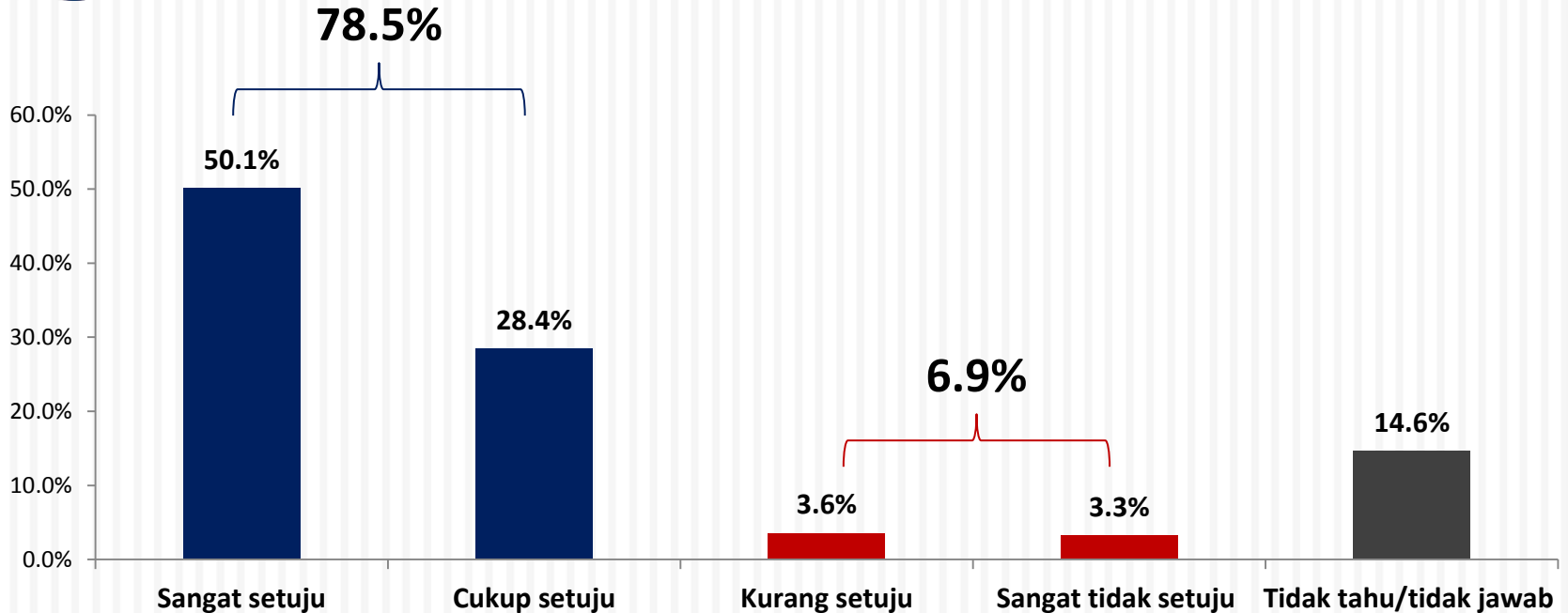
EVALUASI PELAKSANAAN DEMOKRASI

164

Pendapat Masyarakat Terhadap Kesepakatan Final Terhadap Pancasila dan NKRI



Apakah Bapak/Ibu/Saudara setuju atau tidak setuju jika Pancasila dan NKRI merupakan kesepakatan yang sudah final (tidak perlu diganggu gugat)?



Sebanyak **78.5%** publik menyatakan kesetujuannya (gabungan antara sangat setuju dan cukup setuju) bahwa Pancasila dan NKRI merupakan kesepakatan yang sudah final. Temuan ini menunjukkan bahwa kesetujuan publik terhadap Pancasila dan NKRI cukup tinggi.

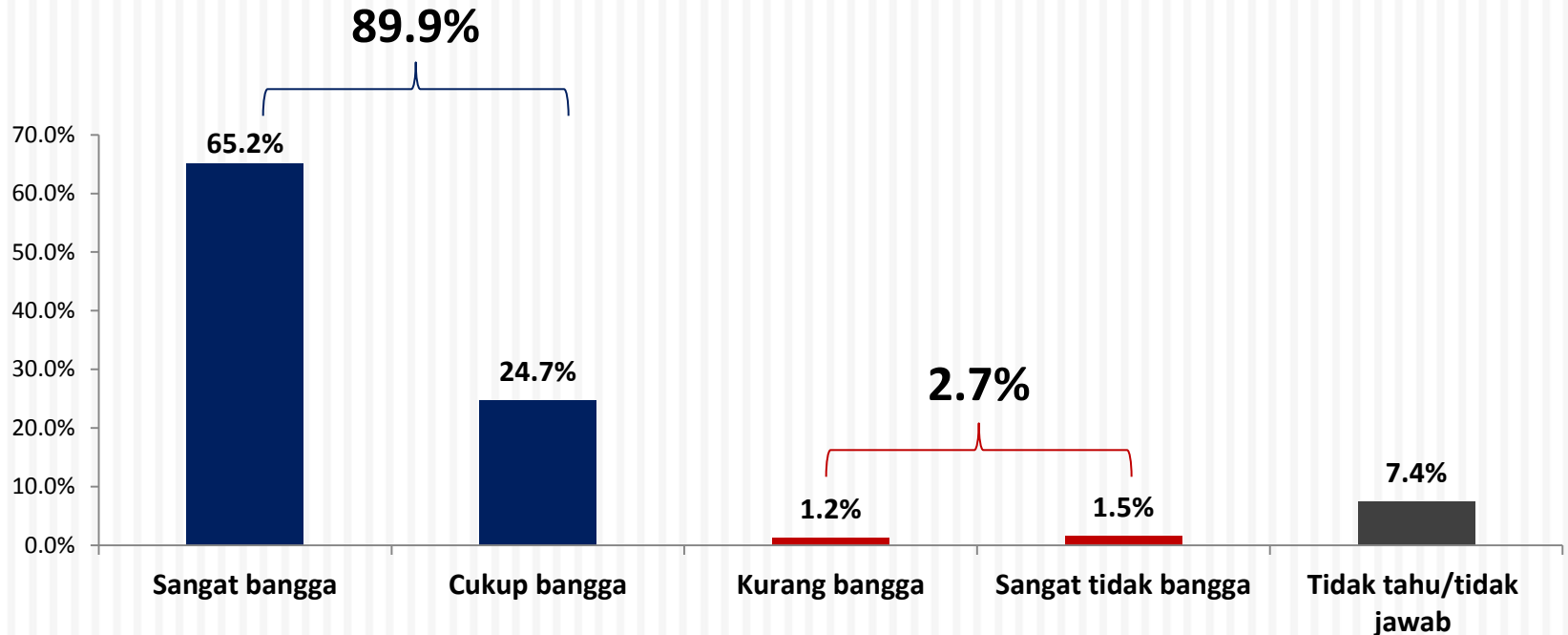
EVALUASI PELAKSAAN DEMOKRASI

Kebanggaan Masyarakat Menjadi Warga Negara Indonesia (WNI)

165



Apakah Bapak/Ibu/Saudara bangga atau tidak bangga menjadi warga negara Indonesia?



Publik menyatakan kebanggaannya menjadi warga negara Indonesia sebanyak **89.9%** (gabungan antara sangat bangga dan cukup bangga). Temuan ini menunjukkan bahwa kebanggaan publik sangat tinggi terhadap Indonesia.

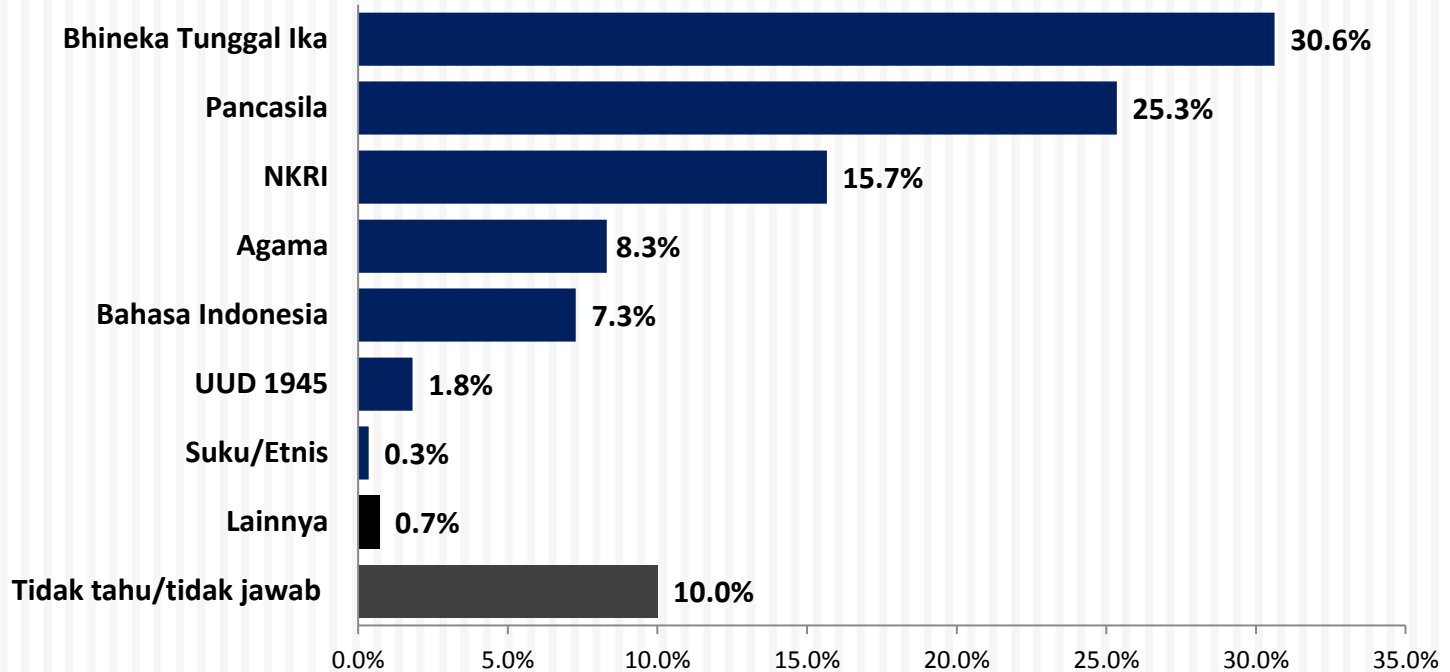
EVALUASI PELAKSANAAN DEMOKRASI

Pendapat Masyarakat Tentang Alat Pemersatu Bangsa

166



Menurut Bapak/Ibu/Saudara, apa yang paling menjadi pemersatu bangsa Indonesia?



Sebanyak **30.6%** publik menyatakan bahwa yang menjadi pemersatu bangsa Indonesia adalah **Bhineka Tunggal Ika**, disusul oleh **Pancasila (25.3)** dan **NKRI (15.7%)**. Dari temuan ini membuktikan bahwa ketiga pilar bangsa ini melekat di dalam memori mayoritas publik.

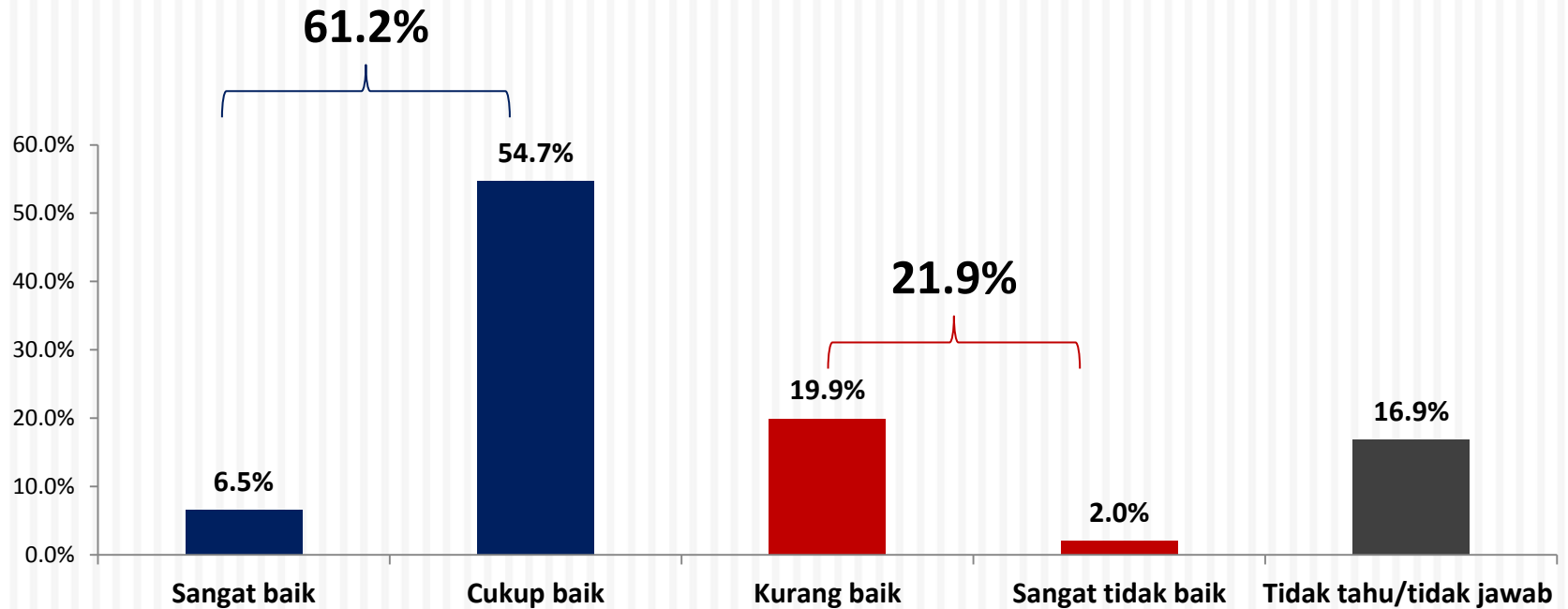
EVALUASI PELAKSAAN DEMOKRASI

Evaluasi Terhadap Pelaksanaan Demokrasi di Indonesia

167



Menurut Bapak/Ibu/Saudara, bagaimana demokrasi yang sudah berjalan di Indonesia?



61.2% publik menyatakan demokrasi di Indonesia sudah berjalan dengan baik (gabungan sangat baik dan cukup baik). Dari temuan ini menunjukkan bahwa penilaian publik terhadap kualitas demokrasi Indonesia cukup baik (lebih dari 50-an persen).

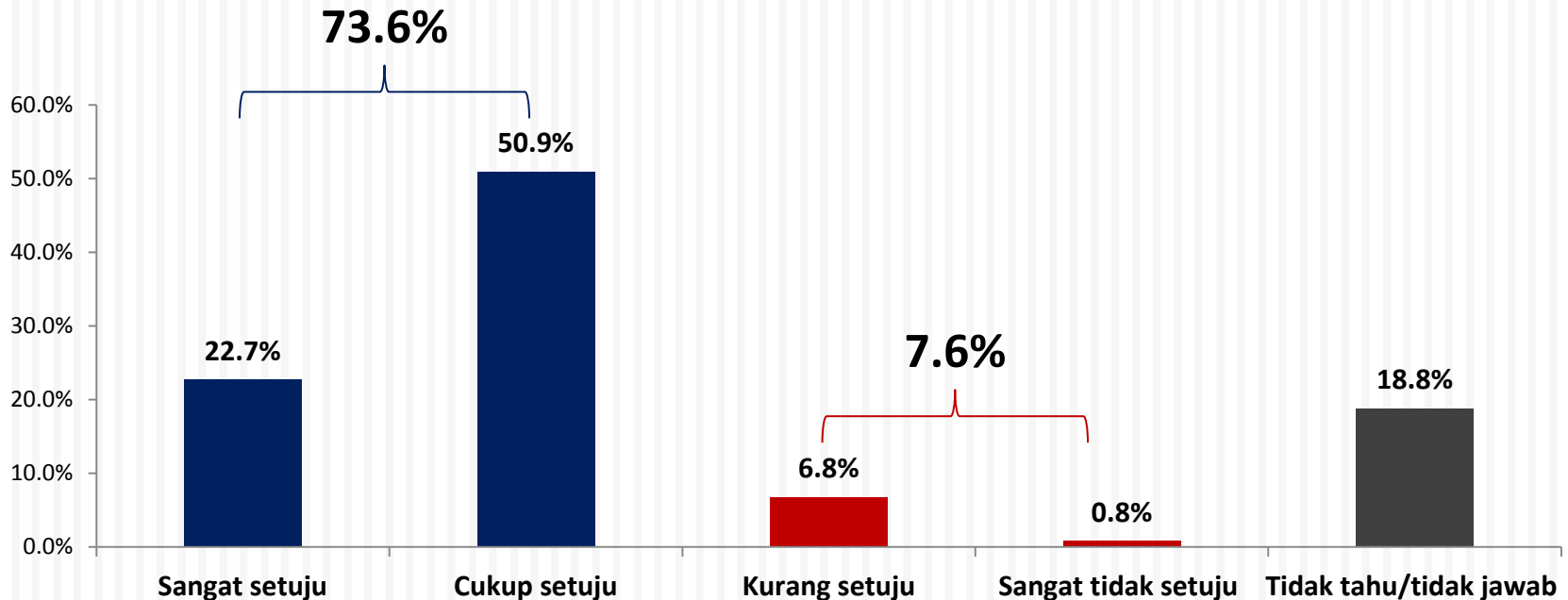
EVALUASI PELAKSAAN DEMOKRASI

Pendapat Masyarakat Terhadap Bentuk Pemerintahan Demokrasi

168



Apakah Bapak/Ibu/Saudara setuju atau tidak setuju bahwa demokrasi adalah bentuk pemerintahan yang paling baik bagi negara Indonesia?



Publik menyatakan persetujuannya (gabungan antara sangat setuju dan cukup setuju) sebanyak **73.6%** terhadap demokrasi yang merupakan pemerintahan paling baik bagi Indonesia. Dari temuan ini, menunjukkan persetujuan publik cukup tinggi terhadap demokrasi yang berjalan di Indonesia.

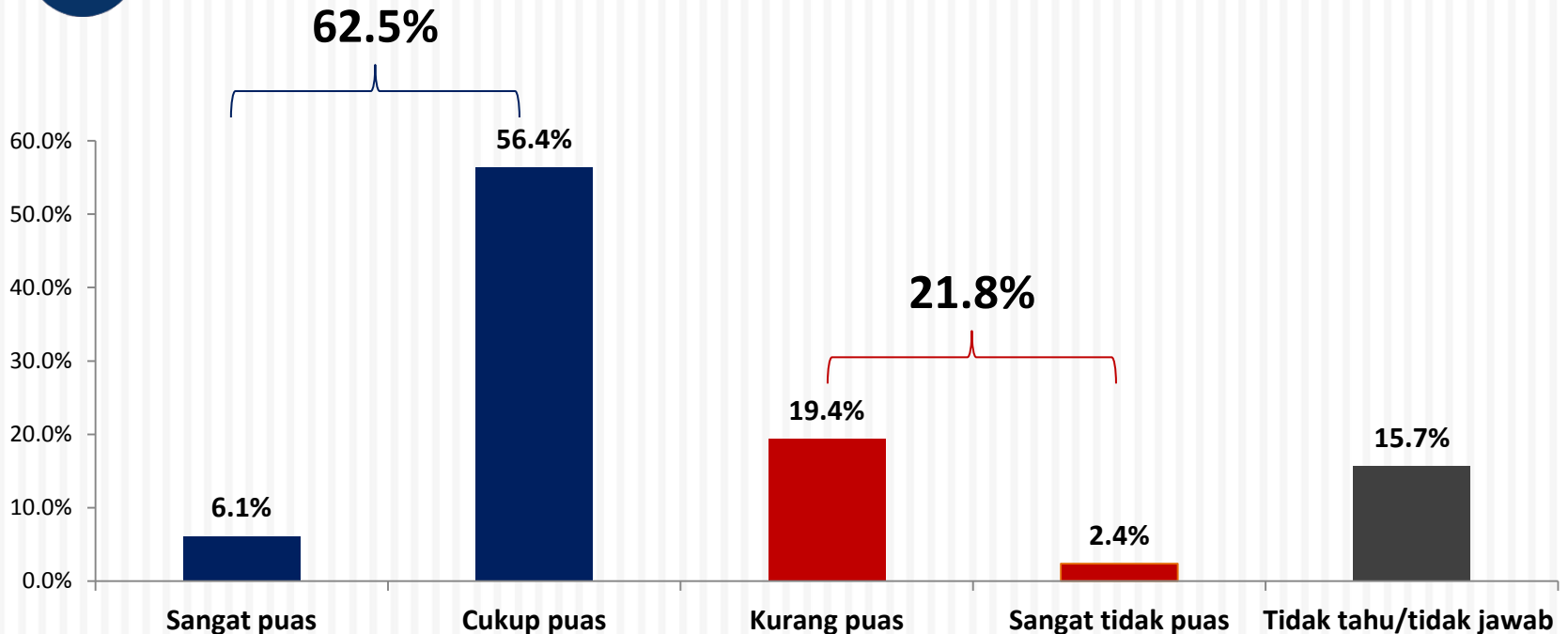
EVALUASI PELAKSAAN DEMOKRASI

Kepuasan Terhadap Pelaksanaan Demokrasi di Indonesia

169



Apakah Bapak/Ibu/Saudara puas atau tidak puas dengan pelaksanaan demokrasi di negara kita sejauh ini?



Publik menyatakan kepuasannya (gabungan antara sangat puas dan cukup puas) terhadap pelaksanaan demokrasi di Indonesia sebanyak **62.5%**. Temuan ini menunjukkan kepuasan yang cukup tinggi (lebih dari 50-an persen) dari publik terhadap pelaksanaan demokrasi di Indonesia.

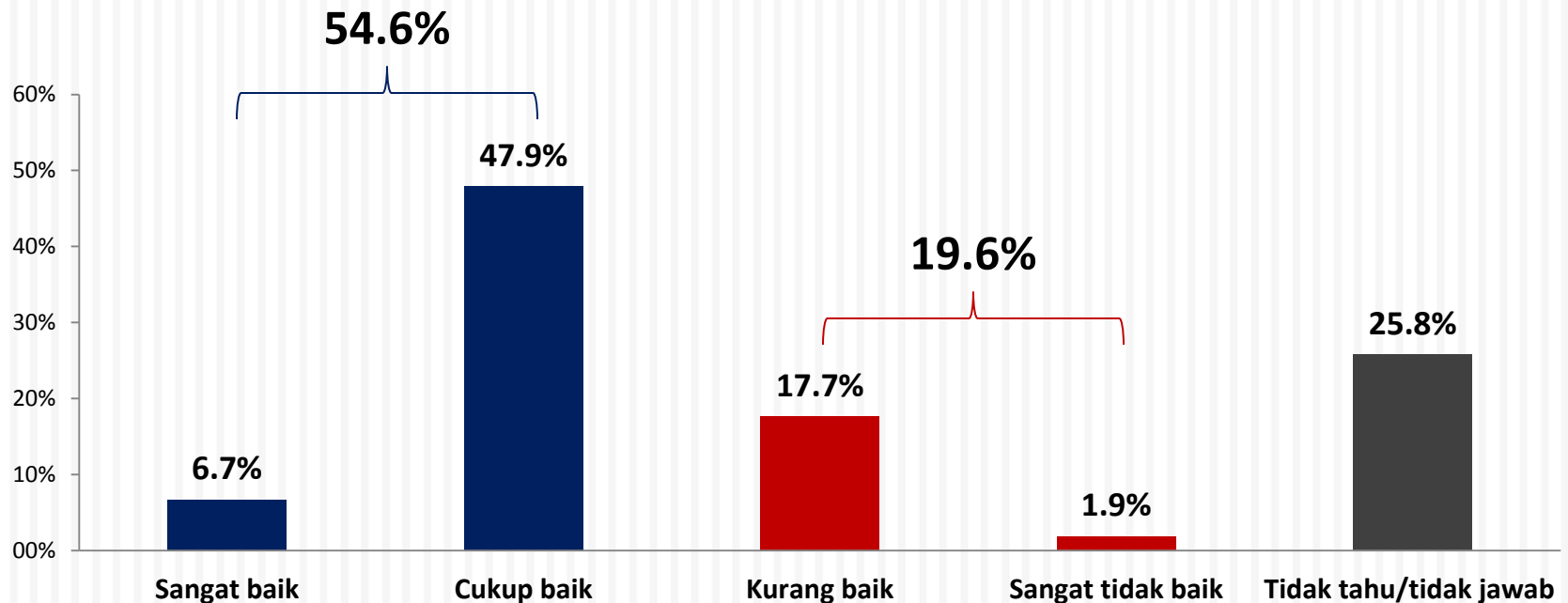
EVALUASI PELAKSANAAN DEMOKRASI

Penghormatan Terhadap Perbedaan (Pluralitas) Suku, Agama, Ras, dan Antar-Golongan (SARA)

170



Menurut Bapak/Ibu/Saudara bagaimanakah penghormatan terhadap perbedaan (pluralitas) suku bangsa, agama dan ras (SARA) pada saat ini?



Sebanyak **(54.6%)** publik menyatakan penghormatan terhadap perbedaan (pluralitas) suku bangsa, agama, dan ras (SARA) sudah **Baik** pada saat ini. (**gabungan “cukup baik” dan “sangat baik”**).

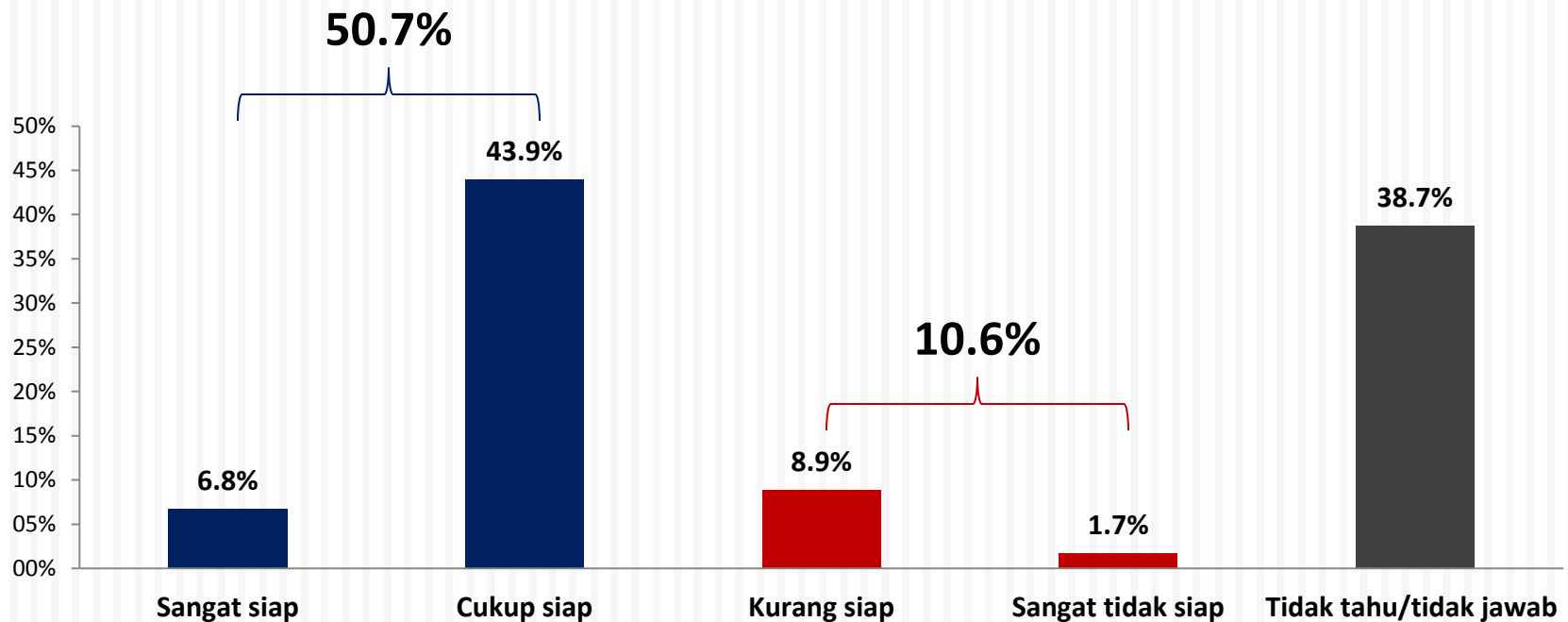
EVALUASI PELAKSANAAN DEMOKRASI

Pendapat Masyarakat Terhadap Kesiapan Pemerintah dalam Pelaksanaan Pilkada Serentak 2018

171



Menurut Bapak/Ibu/Saudara, apakah pemerintah sudah siap melaksanakan Pilkada serentak pada bulan Juni 2018 nanti?



Sebanyak **(50.7%)** publik menyatakan pemerintah sudah siap melaksanakan pilkada serentak pada bulan Juni 2018. (**gabungan "cukup siap" dan "sangat siap"**).

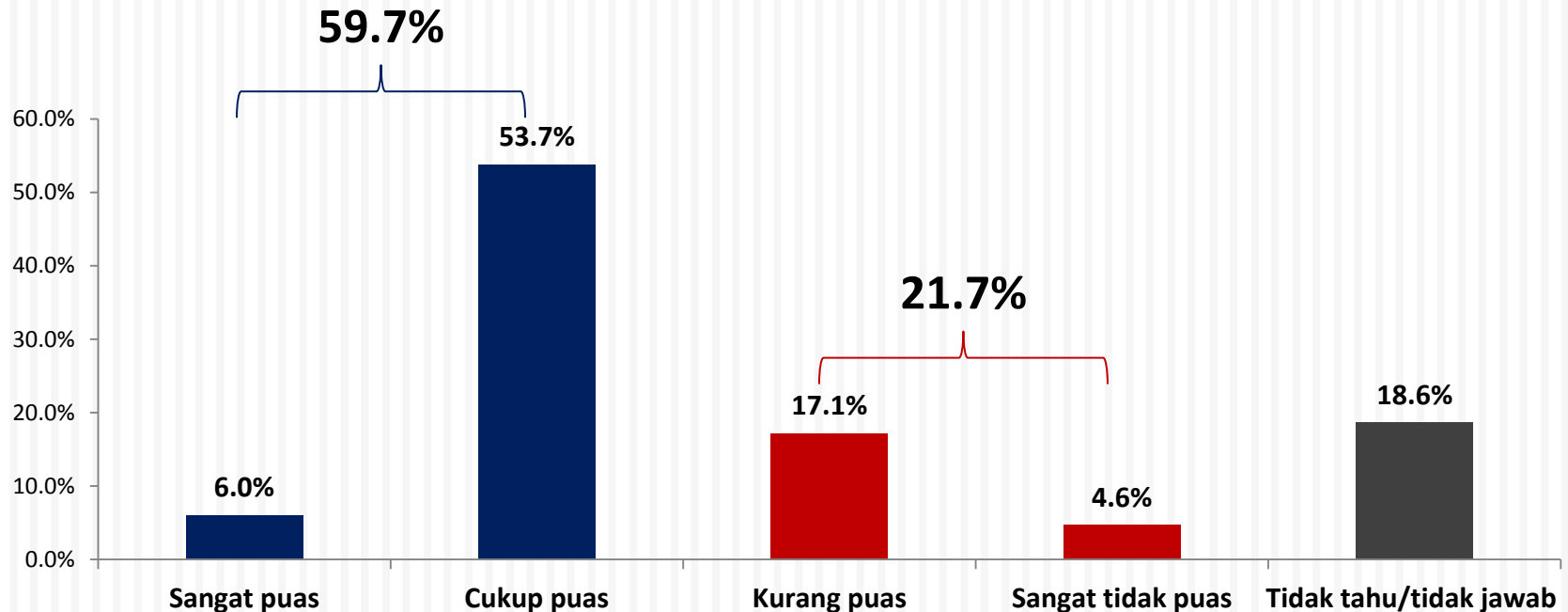
EVALUASI PELAKSAAN DEMOKRASI

Kepuasan Terhadap Pelaksanaan Kebebasan Berpendapat

172



Apakah Bapak/Ibu/Saudara puas atau tidak puas dengan pelaksanaan kebebasan berpendapat di negara kita sejauh ini?



Sebanyak **59.7%** publik menyatakan kepuasannya (gabungan antara sangat puas dan cukup puas) terhadap pelaksanaan kebebasan berpendapat di Indonesia. Temuan ini menunjukkan kepuasan yang cukup tinggi dari publik (lebih dari 50-an persen) terhadap kebebasan berpendapat di Indonesia.

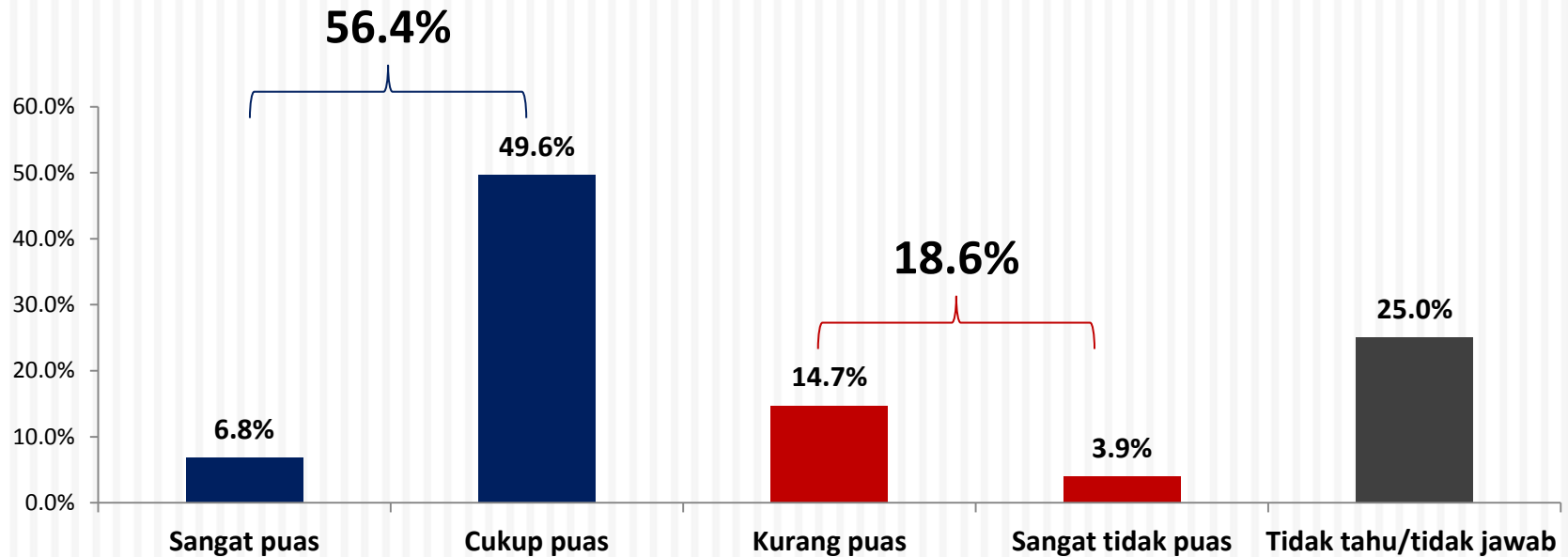
EVALUASI PELAKSAAN DEMOKRASI

Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Kebebasan Berorganisasi

173



Apakah Bapak/Ibu/Saudara puas atau tidak puas dengan jaminan pelaksanaan kebebasan berorganisasi pada saat ini?



56.4% publik menyatakan kepuasannya (gabungan puas dan cukup puas) terhadap jaminan pelaksanaan kebebasan berorganisasi pada “saat ini” (saat survei dilaksanakan). Kepuasan publik ini cukup rendah mengingat kepuasan hanya berkisar pada 50%-an.

TEMUAN

174

- ❑ Survei ini menunjukkan bahwa Tentara Nasional Indonesia (TNI) (66.4%) menjadi institusi yang paling dipercaya oleh publik, diikuti oleh Presiden (65.2%) dan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) (64.4%). Ketiga institusi tersebut mendapat kepercayaan cukup tinggi dibandingkan dengan institusi lainnya (lebih dari 50-an persen). Hampir mirip, publik menyatakan kepuasannya sebesar (62.2%) kepada Tentara Nasional Indonesia (TNI), menjadikannya institusi dengan nilai kepuasannya tertinggi, disusul oleh Presiden (57.7%) dan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) (56.0%).
- ❑ Terkait dengan kinerja DPR RI, Dari keempat kinerja fungsi utama DPR RI yang ditanyakan kepada publik, kepuasan publik mencapai 34.0% pada Penyusunan Undang-Undang, 31.6% pada Pengawasan Terhadap Jalannya Pemerintahan, dan 29.5% pada Penyerapan Aspirasi Publik dan Perumusan Rencana Anggaran Negara. Namun, dari temuan ini, lebih banyak publik menilai tidak puas terhadap keempat kinerja fungsi utama DPR RI.
- ❑ Sebanyak 78.5% publik menyatakan kesetujuannya bahwa Pancasila dan NKRI merupakan kesepakatan yang sudah final. Publik juga menyatakan kebanggaannya menjadi warga negara Indonesia sebanyak 89.8%. Di sisi lain, 61.2% publik menyatakan demokrasi di Indonesia sudah berjalan dengan baik.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

176

- ❑ **Kesimpulan pertama**, survei ini menunjukkan bahwa praktis hanya ada dua figur dengan angka keterpilihan (elektabilitas) dua digit, yaitu presiden inkamben Joko Widodo dan mantan rivalnya pada Pilpres 2014, Prabowo Subianto. Trend dan gap elektabilitas kedua figur ini juga tidak terlalu berbeda dengan survei Poltracking sebelumnya (November 2017), yaitu berjarak antara 20%-25% dengan elektabilitas Prabowo berkisar di angka 20%-33% dan elektabilitas Jokowi berkisar di angka 45%-57%. Di luar dua figur tersebut, semua tokoh baik elit politik lama seperti tokoh yang pernah tampil pada pemilu sebelumnya maupun tokoh baru yang muncul dalam dinamika elektoral tiga tahun terakhir bahkan angka elektabilitasnya tak lebih dari 5%.
- ❑ Karena itu, kandidat capres kuat hanya Joko Widodo (Jokowi) dan Prabowo Subianto. Jokowi adalah capres terkuat, namun demikian, hal penting yang perlu dicatat adalah meskipun elektabilitas Jokowi jauh di atas Prabowo dengan selisih 20% atau lebih sehingga Jokowi terbilang capres kuat, tetapi pada posisi elektoral yang masih belum aman sebagai capres inkamben karena elektabilitasnya masih dibawah 60%, dan masih di bawah 50% jika simulasi berpasangan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

177

- ❑ **Kesimpulan kedua** terkait dengan kandidat cawapres. Survei ini menunjukkan terdapat enam figur (selain wapres inkamben Muhammad Jusuf Kalla) yang mempunyai elektabilitas di atas 5% dengan gap yang cukup signifikan dibanding nama-nama lain, yaitu Agus Harimurti Yudhoyono (AHY), Gatot Nurmantyo, Anies Rasyid Baswedan, Ridwan Kamil, Muhaimin Iskandar (Cak Imin), dan Khofifah Indar Parawansa. Misalnya, dalam pertanyaan 10 figur kandidat cawapres yang beredar di publik, Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) (12.4%), Anies Rasyid Baswedan (12.1%), Gatot Nurmantyo (11.4%), Ridwan Kamil (10.4%), Muhaimin Iskandar (Cak Imin) (7.0%), dan Khofifah Indar Parawansa (5.5%) adalah figur kandidat dengan angka keterpilihan di atas 5%.
- ❑ Namun demikian, jika Jusuf Kalla masuk dalam pertanyaan cawapres, maka cawapres terkuat adalah Jusuf Kalla, jauh di atas figur-figur kandidat cawapres lainnya. Pada pertanyaan semi terbuka dengan 28 kandidat calon Wakil Presiden, terdapat 7 nama di atas 4% dengan Muhammad Jusuf Kalla (JK) (15.9%) jauh memimpin angka keterpilihan, baru diikuti Gatot Nurmantyo (7.9%), Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) (7.6%), Anies Rasyid Baswedan (7.5%), Ridwan Kamil (6.1%), Muhaimin Iskandar (Cak Imin) (5.2%), dan Khofifah Indar Parawansa (4.4%). Elektabilitas kandidat lainnya berada pada kisaran 2% atau kurang.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

178

- ❑ **Kesimpulan ketiga**, berdasarkan konstruksi hukum-konstitusi di Indonesia dan pergerakan politik kepartaian dalam beberapa bulan terakhir, analisis survei ini mengerucut pada potensi lahirnya 4 (empat) skenario koalisi pencalonan pasangan capres-cawapres. Berdasarkan *rule of the game* hukum di Indonesia, skenario ini didasarkan pada konstruksi hukum pencalonan presiden setelah putusan MK terkait ambang batas pencalonan 20% kursi dan ketentuan konstitusi (UUD 1945, Pasal 6A) dimana capres-cawapres hanya bisa dicalonkan oleh partai politik. Sedangkan berdasarkan pergerakan politik kepartaian (*interparty politics*), empat skenario peta pencalonan berbasis pada sikap dukungan politik partai-partai terhadap figur capres/cawapres dimana sampai survei ini dirilis, terdapat empat partai (Golkar, PPP, Nasdem, Hanura) yang telah mendeklarasikan Jokowi sebagai capres 2019 serta partai di luar pemerintahan (Gerindra, PKS, dan Demokrat) yang mempunyai sikap politik untuk mengajukan figur di luar Jokowi. PDI Perjuangan, PKB, dan PAN meskipun partai pendukung pemerintah tetapi belum secara resmi memutuskan dukungan kandidat capres.
- ❑ Berdasarkan analisis tersebut, skenario **pertama** adalah terjadinya tiga poros koalisi pasangan capres-cawapres dencan poros koalisi Jokowi, poros Prabowo, dan poros AHY. skenario **kedua** adalah terjadinya dua poros koalisi dimana poros koalisi Jokowi dan SBY *head-to-head* dengan poros koalisi Prabowo. skenario **ketiga**, sebaliknya, poros koalisi Jokowi berhadapan dengan poros koalisi Prabowo dan SBY. Terakhir, skenario kemungkinan **keempat** adalah bergabungnya poros Jokowi dan Prabowo melawan poros SBY.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

179

- ❑ **Kesimpulan keempat**, survei ini juga menunjukkan bahwa jika pemilu legislatif dialaksanakan saat survei dilaksanakan, maka Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) (26.5%) adalah partai yang paling dipilih publik, disusul Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) (13.4%), dan Partai Golongan Karya (Golkar) (11.3%). Elektabilitas partai-partai di luar ketiga partai tersebut berada di bawah 10%. PDI-P dalam hal ini berpotensi kuat sebagai pemenang pemilu 2019 karena selain mempunyai asosiasi kuat terhadap figur presiden inkamben Jokowi, penyerentakan pemilu legislatif dan pemilu presiden 2019 menciptakan bekerjanya *coattail effect*, yaitu potensi tergiringnya suara pemilih capres terkuat untuk memilih partai pengusung/pendukungnya.
- ❑ Hal lain yang perlu dicatat dalam hasil survei ini, elektabilitas partai untuk posisi kedua dan ketiga masih berkisar antara Partai Gerindra atau Partai Golkar karena elektabilitas keduanya berada di bawah angka *margin of error* 2.83%. Sementara itu, posisi ketiga dan keempat adalah antara Partai Demokrat (6.6%) atau PKB (6.0%) karena selisih angka elektabilitas kedua partai tersebut tak lebih dari 1%, jauh di bawah *margin of error* survei. Hasil survei ini menunjukkan bahwa partai-partai yang tidak lolos parliamentary threshold 4% masih sulit diprediksi karena selain *undecided voters* 15%, dinamika elektoral pencapresan dan isu politik satu tahun ke depan sangat berpengaruh pada naik-turunnya suara partai.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

180

- ❑ **Kesimpulan kelima**, survei ini menemukan bahwa perubahan dan persebaran suara pemilih masih sangat dinamis. Survei ini merekam sebanyak 53.2% publik menyatakan masih mungkin merubah pilihan politiknya pada Pemilu 2019 mendatang. Terkait dengan hal ini, kepastian pemilih terhadap pilihannya baru akan ditentukan Pada Masa Kampanye (20.7%), Setelah Penetapan Resmi Kandidat (18.7%), dan Hari H (Pelaksanaan) Pemilihan (17.4%). Namun demikian, potensi partisipasi pemilih cukup tinggi dimana sebanyak 78.8% publik akan menggunakan hak pilihnya dengan mencoblos pada Pemilu serentak 2019 nanti. Survei ini juga menunjukkan bahwa dari tiga dimensi kelompok faktor-faktor yang mempengaruhi pemilih, Agama yang Dianut Kandidat (19.4%), Kinerja dan Pengalaman Kandidat (19.1%), serta Karakter Personal Kandidat seperti Tegas, Santun, dll. (17.7%) adalah tiga faktor latar belakang kandidat yang paling mempengaruhi pilihan publik.
- ❑ **Kesimpulan keenam**, survei ini menemukan bahwa publik yang puas dengan kinerja pemerintahan Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla adalah 69.0%. Secara kuantitatif, angka kepuasan (*job approval rating*) ini cukup tinggi karena berada di atas kisaran 60%. Salah satu hal yang menjelaskan angka kepuasan tersebut adalah Pembangunan Infrastruktur Jalan dan Jembatan (66.5%) dan Pelayanan Kesehatan yang Terjangkau (61.2%) sebagai beberapa problem yang dinilai paling berhasil ditangani pemerintahan Jokowi-JK. Terkait dengan kinerja kabinet, Susi Pudjiastuti (21.3%) dan Khofifah Indar Parawansa (10.6%) adalah dua Menteri/Pejabat Setingkat Menteri yang dinilai publik paling berkinerja paling baik. Di sisi lain, sebanyak 45.9% publik menyatakan persetujuannya (gabungan antara sangat setuju dan cukup setuju) dengan dilakukannya perombakan/pergantian menteri di kabinet kerja

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

181

- ❑ **Kesimpulan ketujuh**, survei ini menunjukkan bahwa Tentara Nasional Indonesia (TNI) (66.4%) menjadi institusi yang paling dipercaya oleh publik, diikuti oleh Presiden (65.2%) dan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) (64.4%). Ketiga institusi tersebut mendapat kepercayaan cukup tinggi dibandingkan dengan institusi lainnya (lebih dari 50-an persen). Hampir mirip, publik menyatakan kepuasannya sebesar (62.2%) kepada Tentara Nasional Indonesia (TNI), disusul oleh Presiden (57.7%) dan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) (56.0%).
- ❑ Terkait dengan kinerja DPR RI, meskipun sebanyak 42.3% publik setuju Bambang Soesatyo ditunjuk untuk menggantikan Setya Novanto sebagai Ketua DPR RI dari Partai Golkar, temuan survei ini menunjukkan lebih banyak publik menilai tidak puas terhadap keempat kinerja fungsi utama DPR RI. Dari keempat kinerja fungsi utama DPR RI yang ditanyakan kepada publik, kepuasan publik mencapai 34.0% pada Penyusunan Undang-Undang, 31.6% pada Pengawasan Terhadap Jalannya Pemerintahan, dan 29.5% pada Penyerapan Aspirasi Publik dan Perumusan Rencana Anggaran Negara.